

# LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA BEKASI TAHUN 2005



Diterbitkan : Tahun 2005  
Data : Januari 2004 – Desember 2004



PEMERINTAH KOTA BEKASI  
DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Alamat : Jl. A. Yani No. 1 Margajaya – Kota Bekasi  
Telp : 021-88954118  
Fax : 021-88954118

## ABSTRAKSI

Penyusunan status lingkungan hidup Kota Bekasi atau lebih dikenal dengan *State of Environmental Report* (SoER) ini dilakukan setiap tahun. Tujuan penyusunan laporan status lingkungan hidup daerah adalah untuk menyediakan fondasi data, informasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan dan akuntabilitas publik, menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana dan Program Pembangunan Daerah serta kepentingan penanaman modal (investor) dan menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik. Untuk melaksanakan kegiatan laporan SoER ini dilakukan beberapa tahapan antara lain yaitu Pengumpulan data sekunder yang meliputi : sumber daya air, sumber daya lahan, kependudukan, iklim dan atmosfer, limbah, kesehatan, pendidikan dll. Untuk memadukan data sekunder, maka juga diambil data primer yang meliputi data kualitas air, udara, kebisingan, limbah serta sarana Kota Bekasi. Selain itu juga dilengkapi dengan peralatan lapangan yang meliputi peta wilayah administrasi Kota Bekasi, kamera, kendaraan, alat tulis dlsb.

Apabila semua kelengkapan tersebut sudah didapat, maka dilakukan pengamatan dilapangan. Dalam pelaksanaan pengamatan lapangan dilakukan kegiatan sebagai berikut mengelilingi dan mencermati seluruh kota secara umum, sehingga dapat menggambarkan kualitas lingkungan secara utuh.

Sebagai sumber utama dari kualitas lingkungan adalah terjadinya penambahan penduduk di Kota Bekasi hingga mencapai 1,9 juta jiwa lebih untuk Tahun 2004. Dengan kondisi seperti ini maka terjadilah interaksi dan aktifitas penduduk yang mempengaruhi langsung kualitas lingkungan. Komponen lingkungan yang dapat dipantau dalam laporan SoER ini antara lain adalah :

Kondisi perairan terbuka yaitu sungai yang melintasi Kota Bekasi. Dari pemantauan kualitas 3 sungai yaitu sungai Bekasi, sungai Cileungsi dan sungai Cikeas dapat disimpulkan bahwa terjadi pencemaran organik di ketiga sungai tersebut di lokasi-lokasi tertentu. Untuk itu perlu

dilakukan pemantauan yang lebih intensif di daerah tertentu disamping teguran langsung terhadap institusi yang dengan sengaja melakukan pencemaran.

Sedangkan untuk kondisi air dalam tanah tidak ada data yang menunjang terhadap kualitas air tanah sampai saat ini, hanya ada data kuantitas air tanah yang diambil dari tanah dalam yang dilakukan oleh perusahaan sebanyak 19.742 m<sup>3</sup> per hari. Untuk itu diperlukan data yang lebih detail terutama yang diambil dari rumah tangga.

Khusus pencemaran air yang diakibatkan oleh kegiatan industri juga dipantau ada beberapa industri yang melakukan pencemaran ke badan air penerima dengan indikasi air limbahnya tidak memenuhi standar kualitas yang diijinkan.

Akibat dari aktifitas industri maka timbullah pencemaran lingkungan, baik pencemaran air, limbah padat maupun pencemaran udara. Untuk mengatasi hal ini Pemerintah meningkatkan pengawasan yang lebih intensif terhadap beberapa industri yang kecenderungan bandel dan kurangnya kooperatif dalam upaya mereduksi polutannya. Bila perlu Pemerintah mengambil tindakan tegas berupa penutupan operasional sementara serta diublikasikan sebagai tindakan shock therapy industri lain yang tidak memenuhi syarat.

Komponen lingkungan yang tidak kalah pentingnya adalah limbah padat domestik atau sampah. Timbulan sampah yang terdapat di Kota Bekasi setiap hari sebesar 4.602 m<sup>3</sup>, sedangkan yang terangkut hanya 1.611 m<sup>3</sup> atau 35% nya dan tidak terangkut sebesar 2.991 m<sup>3</sup> atau setara dengan 65%. Kondisi ini memerlukan penanganan yang serius dari Pemkot Bekasi terutama pengadaan sarana angkutan sampah dari TPS ke TPA.

Akibat dari timbulan sampah yang terjadi di TPA maka timbullah air lindi (leachate). Selama ini air lindi tidak tertampung dengan sempurna di IPAS yang tersedia di lokasi TPA Sumur Batu. Dengan demikian kualitas pengolahan air lindi tidak maksimal.

Secara menyeluruh kualitas udara ambien Kota Bekasi menunjukkan kualitas yang memenuhi baku mutu, walaupun ada parameter debu yang belum memenuhi syarat terutama daerah pintu masuk tol timur, halaman terminal dan pintu terminal. Hal ini dapat diatasi dengan dilakukan pembersihan dan penyiraman di daerah yang rawan dengan

penumpukan debu, selain itu di daerah tersebut dapat ditanami pohon yang berdaun lebar sehingga mampu menyerap debu disekitar disamping sebagai taman.

Seiring dengan tumbuhnya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui rumah sakit swasta maupun Pemerintah, maka mengakibatkan bertambahnya limbah rumah sakit yang harus dikelola secara professional. Dari air limbah yang dikeluarkan oleh rumah sakit yang ada di Kota Bekasi, ada beberapa rumah sakit yang masih belum memenuhi syarat, selain itu tidak ada data yang jelas mengenai penanganan limbah padat rumah sakit yang bersifat infectious.

Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya didirikan pusat pemusnah limbah padat (incenerator) yang terpusat agar mampu menampung seluruh limbah padat rumah sakit yang ada di Kota Bekasi dan sekitarnya. Dengan demikian permasalahan limbah padat rumah sakit dapat teratasi dan dapat dilakukan pengontrolan dengan mudah

Bertambahnya penduduk migrasi ke Kota Bekasi serta tingkat pendidikan yang bervariasi dan bahkan didominasi dengan tingkat pendidikan rendah, menimbulkan kerawanan kesehatan masyarakat. Dari hasil pantauan 10 besar penyakit di Puskesmas didominasi 3 jenis penyakit yang menonjol yaitu saluran pernafasan atas, diare dan panas tifoid. Upaya Pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan sampai ke tingkat masyarakat yang paling bawah tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

Masalah banjir tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan secara menyeluruh. Bertambah kompleksnya permasalahan drainase di Kota Bekasi, akibat terjadinya banjir dan genangan air telah mengganggu berbagai sektor kehidupan masyarakat, maka dalam pelaksanaan pengelolaan drainase perlu mendapatkan perhatian yang serius. Untuk itu ada beberapa kebijakan publik yang perlu dilaksanakan diantaranya :

1. Perlunya satuan tugas khusus berupa seksi atau yang setingkat untuk mengelola pra sarana drainase.
2. Masalah drainase perlu mendapatkan perhatian sejak pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan Biaya Daerah.



3. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi kerusakan yang cukup luas saluran drainase yang ada. Berdasarkan hasil analisa sistem drainase direkomendasikan untuk dibangun saluran baru, sodetan, maupun bangunan lain.
4. Sesuai dengan perkiraan yang disusun di RTRW, bahwa akan terjadi peningkatan jumlah penduduk, dan naiknya prosentase daerah terbangun, maka rencana pengembangan drainase disesuaikan dengan perkembangan tersebut.
5. Perlu menghidupkan peraturan-peraturan baru tentang lingkungan misalnya peraturan persampahan, pelestarian jalur hijau, Penegakan GSS dan GSB, dan peraturan lain yang berkaitan dengan program drainase.

## DAFTAR ISI

|                      |      |
|----------------------|------|
| Kata Pengantar ..... | i    |
| Abstraksi .....      | ii   |
| Daftar Isi .....     | v    |
| Daftar Tabel .....   | viii |
| Daftar Gambar .....  | xi   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                       |       |
|---------------------------------------|-------|
| 1.1 Latar Belakang .....              | I – 1 |
| 1.2 Tujuan Penyusunan Laporan .....   | I – 2 |
| 1.3 Pelaksanaan Kegiatan .....        | I – 3 |
| 1.3.1 Pengumpulan Data Sekunder ..... | I – 3 |
| 1.3.2 Pengumpulan Data Primer .....   | I – 4 |
| 1.3.3 Peralatan Lapangan .....        | I – 4 |
| 1.4 Ruang Lingkup .....               | I – 7 |

### BAB II KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

|   |         |
|---|---------|
| 2.1 Sasaran Pembangunan Kota Bekasi .....               | II – 2  |
| 2.2 Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup .....        | II – 2  |
| 2.3 Kebijakan dan Program Penegakan Hukum .....         | II – 3  |
| 2.3.1 Strategi Kebijakan Bidang Hukum .....             | II – 4  |
| 2.3.2 Program Pembangunan Bidang Hukum .....            | II – 4  |
| 2.4 Strategi Kebijakan dan Program Penataan Ruang ..... | II – 6  |
| 2.3.1 Strategi Kebijakan Penataan Ruang .....           | II – 6  |
| 2.3.2 Program Pembangunan Penataan Ruang .....          | II – 6  |
| 2.5 Strategi Kebijakan dan Program Pembangunan .....    | II – 10 |
| 2.5.1 Bidang Kependudukan .....                         | II – 10 |
| 2.5.2 Bidang Pendidikan .....                           | II – 12 |
| 2.5.3 Bidang Kesehatan .....                            | II – 12 |

|                                    |         |
|------------------------------------|---------|
| 2.5.4 Bidang Ketenagakerjaan ..... | II – 14 |
| 2.5.5 Bidang Pertanahan .....      | II – 16 |
| 2.5.6 Bidang Perkotaan .....       | II – 18 |
| 2.5.7 Bidang Pangan .....          | II – 21 |

### **BAB III KONDISI UMUM KOTA BEKASI**

|                                    |         |
|------------------------------------|---------|
| 3.1 Orientasi Wilayah .....        | III – 1 |
| 3.2 Kebijakan Pengembangan .....   | III – 5 |
| 3.3 Fisik Dasar .....              | III – 6 |
| 3.4 Kependudukan .....             | III – 9 |
| 3.4.1 Laju Pertumbuhan .....       | III – 9 |
| 3.4.2 Distribusi .....             | III – 9 |
| 3.4.3 Kepadatan .....              | III– 10 |
| 3.4.4 Struktur Penduduk .....      | III– 21 |
| 3.4.5 Proyeksi .....               | III– 25 |
| 3.5 Tata Ruang .....               | III– 26 |
| 3.5.1 Sistem Pusat Kegiatan .....  | III– 26 |
| 3.5.2 Pola Pemanfaatan Ruang ..... | III– 28 |
| 3.6 Permukiman .....               | III– 32 |

### **BAB IV ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN (PENDEKATAN P-S-R)**

|  |         |
|--|---------|
| 4.1 Kualitas Udara .....                           | IV -1   |
| 4.1.1 Kualitas Udara Kota Bekasi .....             | IV -1   |
| 4.1.2 Kualitas Udara Di Sekitar Bantargebang ..... | IV -7   |
| 4.1.3 Emisi Kendaraan Bermotor .....               | IV -10  |
| 4.2 Kualitas Air .....                             | IV - 14 |
| 4.2.1 Kualitas Air Permukaan .....                 | IV - 14 |
| 4.2.2 Kualitas Air Lindi .....                     | IV - 30 |
| 4.2.3 Kualitas Air Bawah Tanah .....               | IV - 41 |
| 4.3 Air Bersih .....                               | IV - 41 |

|              |  |              |
|--------------|--|--------------|
| 4.4          | Air Limbah Industri .....                  | IV- 43       |
| 4.5          | Air Limbah Rumah Sakit .....               | IV - 55      |
| 4.6          | Limbah Padat (sampah) .....                | IV - 60      |
| 4.7          | Masalah Banjir .....                       | IV - 64      |
| 4.7.1        | Analisa Sistem Drainase Eksisting .....    | IV - 64      |
| 4.7.2        | Master Plan Sistem Jaringan Drainase ..... | IV - 65      |
| 4.8          | Kesehatan Lingkungan .....                 | IV -74       |
| 4.9          | Pertamanan .....                           | IV - 78      |
| <b>BAB V</b> | <b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>    | <b>V - 1</b> |

--- o0o ---

## DAFTAR TABEL

| NO. TABEL | JUDUL TABEL  | HALA<br>MAN |
|-----------|--|-------------|
| II.1      | Rencana Tata Ruang Kota Bekasi 2000 – 2010<br>.....  | II - 8      |
| III.1.1   | Luas Wilayah Kota Bekasi Dirinci Per Kecamatan (Ha)<br>.....   | III - 2     |
| III.3.1   | Wilayah Das Sungai / Kali Di Kota Bekasi<br>.....  | III - 7     |
| III.3.2   | Jumlah Curah Hujan Menurut Kecamatan Di Kota Bekasi<br>Tahun 2004 (Mm)<br>.....                              | III - 8     |
| III.3.3   | Jumlah Hari Hujan Menurut Kecamatan Di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....<br>...                                | III - 8     |
| III.4.1   | Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 1993 –<br>2004 .  | III -11     |
| III.4.2   | Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bekasi Tahun 1993 – 2004 (%)<br>...   | III -16     |
| III.4.3   | Perkembangan Distribusi Penduduk Kota Bekasi Tahun 1993 –<br>2004 (%)<br>.....                               | III -17     |
| III.4.4   | Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Bekasi Tahun 1993 –<br>204 (jiwa/ha)<br>.....                           | III-19      |
| III.4.5   | Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Kota Bekasi Tahun<br>2004<br>.....                               | III-22      |
| III.4.6   | Struktur Penduduk Kel. Usia Diatas 15 Tahun Yang Termasuk<br>Angkatan Kerja Menurut Pendidikan<br>.....      | III-23      |
| III.4.7   | Struktur Penduduk Kel. Usia Diatas 15 Tahun Yang Termasuk<br>Angkatan Kerja Menurut Jenis Pekerjaan<br>..... | III-24      |

|           |  |             |
|-----------|--|-------------|
| III.4.8   | Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2000 – 2010<br>.....  | III-25      |
| III.5.1   | Pembagian BWK dan Arahannya Pengembangan Tiap Sub BWK<br>.....<br>..   | III-27      |
| III.5.2   | Rencana Pemanfaatan Ruang Kota Bekasi Tahun 2000 – 2010 (Ha)<br>.....<br>.   | III-30      |
| III.6.1   | Pengaturan KDB dan Kepadatan Perumahan Berdasarkan RTW Kota Bekasi s.d Tahun 2010<br>.....   | III-35      |
| III.6.2   | Arahannya Pemanfaatan Ruang Kawasan Terbangun Kota Bekasi<br>.....   | III-37      |
| NO. TABEL | JUDUL TABEL  | HALA<br>MAN |
| III.6.3   | Alokasi Luas Permukiman Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota Bekasi 2000 – 2010 Diperinci Berdasarkan Koefisien Dasar Bangunan (KDB)<br>..... | III-38      |
| IV.1.1    | Kualitas Udara di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....  | IV-2        |
| IV.1.2    | Kualitas Udara (NO <sub>2</sub> ) di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....   | IV-3        |
| IV.1.3    | Kualitas Udara (NH <sub>3</sub> ) di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....   | IV-4        |
| IV.1.4    | Kualitas Udara (debu) di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....   | IV-5        |
| IV.1.5    | Kualitas Udara (CO) di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....   | IV-6        |
| IV.1.6    | Kualitas Udara Di Sekitar Bantargebang<br>.....  | IV-7        |
| IV.1.7    | Kualitas udara di luar lokasi TPA pada bulan Maret 2004  | IV-8        |

|        |   |       |
|--------|---|-------|
| .....  |   |       |
| IV.1.8 | Kualitas udara di TPA Bantar Gebang pada bulan Oktober 2004                           | IV-9  |
| .....  |   |       |
| IV.1.9 | Hasil Uji Emisi Kendaraan Bermotor Roda Empat<br>Berbahan Bakar Bensin Di Kota Bekasi | IV-10 |
| .....  |   |       |
| IV.2.1 | Kualitas Air Sungai Bekasi pada Bulan Mei – September 2004 di<br>empat lokasi         | IV-16 |
| .....  |   |       |
| IV.2.2 | Kualitas Air Sungai Cileungsi pada Bulan Mei – September 2004 di<br>empat lokasi      | IV-21 |
| .....  |   |       |
| IV.2.3 | Kualitas Air Sungai Cikeas pada Bulan Mei – September 2004 di<br>empat lokasi         | IV-26 |
| .....  |   |       |
| IV.2.4 | Kualitas IPAS I TPA Bantargebang  | IV-32 |
| .....  |   |       |
| IV.2.5 | Kualitas IPAS II TPA Bantargebang   | IV-35 |
| .....  |   |       |
| IV.2.6 | Kualitas IPAS III TPA Bantargebang  | IV-37 |
| .....  |   |       |
| IV.2.7 | Kualitas IPAS IV TPA Bantargebang   | IV-39 |
| .....  |   |       |
| IV.3.1 | Cakupan Pelayanan Air PDAM Menurut Kecamatan Thn.2004                                 | IV-41 |
| .....  |   |       |
| IV.3.2 | Potensi PDAM dari tahun 1999 hingga tahun 2004  | IV-42 |
| .....  |   |       |
| IV.4.1 | Rumah dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan                         | IV-44 |
| ..     |   |       |
| IV.4.2 | Rumah dengan sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan                             | IV-45 |
| .....  |   |       |
| IV.4.3 | 10 Penyakit terbanyak di Puskesmas Tahun 2004   | IV-46 |
| .....  |   |       |
| IV.4.4 | 10 Penyakit terbanyak di Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Bekasi<br>Tahun 2004         | IV-47 |
| .....  |   |       |
| IV.4.5 | 10 Penyakit terbanyak di Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Bekasi<br>Tahun 2004          | IV-47 |

| NO. TABEL | JUDUL TABEL   | HALA<br>MAN |
|-----------|---|-------------|
| IV.5.1    | Hasil Pengujian Kualitas Limbah Cair Rumah Sakit Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....    | IV-56       |
| IV.6.1    | Jumlah Timbulan Sampah Kota Bekasi 2004<br>.....                                    | IV-61       |
| IV.6.2    | Kondisi Eksisting Lokasi Sampah dan Peralatan<br>.....                              | IV-62       |
| IV.7.1    | Lokasi Rawan Banjir dan Genangan di Kota Bekasi<br>.....                            | IV-67       |
| IV.8.1    | Rumah dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan<br>..                 | IV-74       |
| IV.8.2    | Rumah dengan sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan<br>.....                  | IV-75       |
| IV.8.3    | 10 Penyakit terbanyak di Puskesmas Tahun 2004<br>.....                              | IV-76       |
| IV.8.4    | 10 Penyakit terbanyak di Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Bekasi Tahun 2004<br>..... | IV-77       |
| IV.8.5    | 10 Penyakit terbanyak di Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Bekasi Tahun 2004<br>.....  | IV-77       |
| IV.9.1    | Taman Kota di Kota Bekasi 2004<br>.....   | IV-79       |



## DAFTAR GAMBAR

| NO.<br>GAMBAR | JUDUL GAMBAR   | HALAMAN  |
|---------------|--|----------|
| 3.1.1         | Peta Administrasi Kota Bekasi .....  | III - 3  |
| 3.1.2         | Ilustrasi Kedudukan Kota Bekasi terhadap Kota Sekitar .....                          | III - 4  |
| 3.4.1         | Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 1993 – 2004 .....              | III - 12 |
| 3.4.2         | Grafik Distribusi Penduduk Kota Bekasi Tahun 2004 (%) .....                          | III - 18 |
| 3.4.3         | Grafik Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Bekasi Tahun 2000 – 2004 (Jiwa/Ha) ..... | III - 20 |
| 3.4.4         | Diagram Piramida Penduduk Kota Bekasi Tahun 2004 .....                               | III - 22 |
| 3.5.1         | Peta Pembagian BWK Kota Bekasi .....   | III - 31 |
| 3.6.1         | Peta Pembagian BWK dan Sub BWK Kota Bekasi .....                                     | III - 41 |
| 3.6.2         | Peta Pengaturan KDB Kota Bekasi .....  | III - 42 |
| 3.6.3         | Peta Kepadatan Perumahan Kota Bekasi .....   | III - 43 |
| 4.1           | Grafik Konsentrasi COD di 20 lokasi sungai Bekasi pada bulan Mei – September .....   | IV - 18  |
| 4.2           | Grafik pH air di 5 lokasi sungai Bekasi pada bulan Mei – September .....             | IV - 19  |
| 4.3           | Konsentrasi COD di 4 lokasi sungai Cileungsi pada bulan Mei – September .....        | IV - 23  |
| 4.4           | pH air di 4 lokasi sungai Cileungsi pada bulan Mei – September ...                   | IV - 24  |
| 4.5           | pH air di 6 lokasi sungai Cikeas pada bulan Mei – September .....                    | IV - 28  |
| 4.6           | pH air di 6 lokasi sungai Cikeas pada bulan Mei – September .....                    | IV - 29  |
| 4.7           | Grafik BOD dan COD Limbah Cair RS Ananda Tahun 2004 .....                            | IV - 57  |
| 4.8           | Grafik BOD dan COD Limbah Cair RS Budi Lestari Tahun 2004 ...                        | IV - 58  |
| 4.9           | Grafik BOD dan COD Limbah Cair RS Bakti Kartini Tahun 2004 ...                       | IV - 58  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dari berbagai pihak untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup.

Daerah sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan saat ini mengemban tugas yang cukup berat dalam pembangunan termasuk pembangunan lingkungan hidup. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, maka pengelolaan lingkungan hidup menjadi salah satu yang menjadi kewenangan yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah (Propinsi/Kabupaten/Kota). Oleh karena itu peran daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup, termasuk didalamnya kemampuan untuk memanfaatkan informasi dalam proses pengambilan keputusan menjadi sangat penting.

Salah satu strategi dalam rangka mendorong peningkatan kemampuan daerah. Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dilaksanakan melalui program Tata Praja Lingkungan Hidup, Program Warga Madani, dan program kerjasama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam pembangunan berkelanjutan yang dimulai tahun 2002.

Upaya penanganan permasalahan pengelolaan lingkungan hidup secara terpadu, saat ini dihadapkan pada beberapa kendala seperti; masih adanya pola kerja dan koordinasi antar lembaga / instansi yang belum optimal, data dan informasi yang ada kurang informatif baik sistem datanya itu sendiri maupun instansi pengelolanya. Untuk itu perlu adanya upaya pengelolaan lingkungan yang terpadu dan terstruktur yang berbasis pada pengembangan informasi lingkungan. Pentingnya penyusunan informasi tentang

lingkungan hidup di daerah adalah merupakan bagian dari akuntabilitas publik, sarana pendidikan dan pengawasan bagi publik, serta sarana keterlibatan publik dalam ikut berperan menentukan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan hidup.

Dalam menginformasikan lingkungan hidup di daerah terdapat dua hal yang perlu disampaikan yaitu kondisi lingkungan hidup beserta analisis dan kecenderungannya serta data tahunan berkala tentang lingkungan hidup, baik primer atau pun sekunder, yang dikemas dalam format penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah/SLHD atau *State of the Environmental Report (SoER)* yang dibuat oleh *United Nation Environmental Program (UNEP)*.

Penyusunan Basis data Lingkungan Hidup harus selalu didasarkan pada data-data lingkungan hidup yang benar, akurat dan ilmiah. Sedangkan mutu analisis dalam laporan status lingkungan Hidup sangat bergantung pada transformasi data dasar menjadi suatu sumber informasi yang berguna bagi peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat serta para pengambil keputusan dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Keberhasilan pemanfaatan laporan status lingkungan hidup terletak pada meningkatnya pengertian dan kesadaran berbagai lapisan masyarakat dalam turut mengatur, menjaga, dan melindungi kelestarian lingkungan serta ikut berperan serta dalam proses pembangunan berkelanjutan.

## **1.2 TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

- (a) Menyediakan fondasi yang handal berupa data, informasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek dan daya dukung lingkungan hidup daerah.
- (b) Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan dan akuntabilitas publik.
- (c) Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan kepentingan penanaman modal (investor).
- (d) Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Governance*) di daerah; sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan

kebijakan pembangunan berkelanjutan (Bangun Praja) bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif serta sebagai sarana pendidikan untuk peningkatan kesadaran publik dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

### **1.3 PELAKSANAAN KEGIATAN**

Salah satu kegiatan pokok yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pengumpulan dan pengolahan data primer maupun sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan dan pengukuran lapangan, sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan interview/wawancara ke beberapa instansi. Dalam pelaksanaannya melibatkan banyak tenaga kerja (personil) dan membutuhkan waktu pelaksanaan yang intensif. Untuk itu, penjadwalan yang disusun untuk kegiatan ini harus memperhitungkan secara cermat dan tepat dalam melakukan alokasi seluruh sumberdaya yang tersedia (personil, waktu, metode, biaya dan peralatan).

#### **1.3.1 Pengumpulan Data Sekunder**

Untuk mendukung pekerjaan Penyusunan Status Lingkungan Hidup / SoER Kota Bekasi akan dikumpulkan data sekunder dari instansi terkait, yang meliputi :

- Sumberdaya Lahan
- Sumberdaya Air
- Iklim, atmosfer, udara
- Keanekaragaman Hayati
- Kependudukan
- Pendidikan
- Kemiskinan
- Kesehatan
- Pertanian
- Transportasi
- Energi, Pertambangan dan Bahan Galian
- Perekonomian
- Ketenagakerjaan
- Limbah
- Perikanan
- Peternakan
- Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB)

### 1.3.2 Pengumpulan Data Primer

Secara garis besar data primer yang akan dikumpulkan adalah data kualitas air, udara, kebisingan, limbah dan data kondisi lingkungan Kota Bekasi seperti; permukiman, sarana kota (pasar, terminal bis/angkot, stasiun kereta api, perkantoran, sekolah, hotel, rumah sakit, dll), sarana pengolahan sampah dan fasilitas umum. Pengumpulan data lapangan kondisi lingkungan Kota Bekasi merupakan bagian dari pelaksanaan konsep program Bangun Praja. Gambaran kondisi lingkungan perkotaan merupakan salah satu cermin pelaksanaan *Good Governance* oleh Pemerintah Daerah Kota Bekasi dalam rangka mencapai Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Governance*).

### 1.3.3 Peralatan Lapangan.

- Peta wilayah administrasi kota Bekasi
- Kamera
- Kendaraan roda empat
- Rute Perjalanan/penjelajahan
- Alat tulis
- Kertas
- Alat Tulis (*clift board*)
- Peralatan Laboratorium.

### 1.3.4 Pengamatan Lapangan

Dalam pelaksanaan pengamatan lapangan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- (a) Mengelilingi dan mencermati seluruh kota secara umum, sehingga dapat menggambarkan kebersihan, kerapiannya.
- (b) Dalam memantau suatu lokasi dilakukan oleh seluruh anggota Tim Lapangan yang bertugas secara bersama-sama dan menyeluruh sehingga masing-masing anggota tim mempunyai persepsi/gambaran/pendapat yang kurang lebih sama terhadap lokasi tersebut.
- (c) Utamakan lokasi-lokasi yang mempunyai bobot tinggi, yaitu :

- (1) Kawasan permukiman sederhana, dengan memperhatikan :
- Kondisi kebersihan sekitar jalan dan gang.
  - Saluran air
  - Penghijauan
  - Ketersediaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS)
- (2) Pasar dan terminal :
- Kondisi kebersihan
  - Pewadahan sampah, fungsi dan kondisinya.
  - Penataan kios / los di dalam lokasi
  - Saluran air
  - Fungsi dan kondisi tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau transfer depo (jika ada)
  - Penghijauan.
- (3) Perairan terbuka :
- Kondisi air, dan kebersihan dari sampah.
  - Kondisi fisik bantaran / pinggir sungai
  - Perkembangan gulma dan tanaman air lainnya,
  - Kondisi kebersihan di bawah jembatan / gorong-gorong.
  - Kondisi sanitasi
  - Penataan permukiman di tepi sungai.
  - Penghijauan / keteduhan.
- (4) Tempat Pembuangan Akhir (TPA), memperhatikan :
- Prasarana dan sarana, baik yang wajib ada (jalan masuk, jalan operasi/kerja, saluran air hujan, kolam penampungan lindi, pagar, sumur pantau, pipa gas, alat berat, pos kantor), maupun penunjang (air bersih, jembatan timbang dan bengkel).
  - Jumlah dan kondisi sarana dan prasarana, terawat baik atau tidak.
  - Letak/jarak dan Lokasi TPA dari pusat Kota atau Permukiman sekitar.
  - Kondisi lingkungan sekitar, sampah berceceran atau tidak.

- Pencemaran air sampah terhadap sumur yang terdekat (cek dengan penduduk yang bertempat tinggal terdekat dengan TPA)
  - Cara operasi.
  - Penghijauan/keteduhan.
  - Ada atau tidaknya TPA liar di kota yang bersangkutan
  - Pengaturan pemulung.
- (5) Daur ulang sampah/pengomposan untuk memantau kegiatan ini perhatikan :
- Lokasi dekat dengan sumber sampah atau tidak.
  - Pelaksanaan dan penggunaan.
  - Kapasitas/berapa jumlah kompos yang dihasilkan setiap harinya atau berapa jumlah sampah yang dapat didaur ulang/dibuat kompos.
  - Kondisi operasi berjalan terus menerus atau tidak.
  - Dampak lingkungan (membuat pencemaran atau tidak, terutama bau dan air sampahnya).
- (6) Untuk memantau lokasi lain, perhatikan :
- Kerapian
  - Keindahan
  - Keteduhan
  - Sampah tidak berceceran
  - Penyediaan tong / wadah sampah untuk umum
  - Saluran pada lokasi tersebut berjalan lancar dan sampah tidak ada, tanaman liar tidak tumbuh sehingga air pada saluran mengalir dengan baik.
- (7) Selain lokasi-lokasi yang mempunyai bobot tinggi, beberapa hal lain yang perlu diperhatikan adalah :
- Sistem pewadahan dan cara pengumpulan sampah.
  - Ada atau tidak adanya lokasi yang menerapkan pemisahan sampah antara sampah basah dengan sampah kering.
  - Jam dan ritase pengangkutan sampah.

- Pengelolaan sampah tentang daur ulang, pengomposan atau pembakaran sampah.
- Ruang Terbuka Hijau, rasio luasnya dibandingkan luas wilayah administrasi, kepadatan tegakan hutan kota, serta keragaman jenis tumbuhannya.

#### 1.4 RUANG LINGKUP

Laporan tentang lingkungan hidup daerah pada tahun 2005 terdiri dari dua buah laporan yaitu :

##### A. LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Substansi pada laporan Status Lingkungan Hidup Daerah mengacu pada parameter basis data lingkungan hidup. Outline Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah berisi :

- (a) Pendahuluan, menampilkan isu lingkungan hidup yang terjadi di masing-masing Propinsi/Kota/Kabupaten serta bagaimana aktifitas berbagai lapisan masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- (b) Kebijakan Pembangunan Daerah Berkelanjutan, memberikan sumber data alam dan lingkungan hidup, kebijakan dan pelaksanaan tata ruang, serta kebijakan sosial, ekonomi dan budaya dalam rangka melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- (c) Evaluasi dan analisis kebijakan dengan pendekatan Tekanan – Status – Response (Pressure – State – Response / P-S-R), yang meliputi gambaran umum lingkungan dari tiga sudut pandang yaitu :
 

Kegiatan manusia yang menimbulkan tekanan pada lingkungan, seperti kegiatan industri, perdagangan, pertambangan, pertanian, perikanan dan lain-lain

Kondisi Lingkungan seperti bahan kimia beracun, polusi udara dan air, degradasi tanah, hilangnya beberapa jenis biodiversity.

Kegiatan untuk menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan, seperti kebijakan pemerintah, respon masyarakat, dan lain-lain.
- (d) Rekomendasi, bagaimana dan apa rencana untuk menanggulangi masalah lingkungan hidup baik bersifat preventif maupun kuratif.



## B. BASIS DATA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Basis data Lingkungan Hidup dikelompokkan ke dalam basis data Sumber daya Alam, Sumberdaya Buatan, dan Sumberdaya Manusia (sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat (10), Penyusunan Basisdata dilakukan dengan bentuk tabel – tabel yang meliputi :

- (a) Tabel data Sumberdaya Alam (SDA)
- (b) Tabel data Sumberdaya Buatan (SDB)
- (c) Tabel data Sumberdaya Manusia (SDM)

Tabel data SDA, SDB, SDM ditampilkan sesuai dengan ketersediaan data di masing-masing daerah. Data-data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lingkungan hidup dengan metode P-S-R yang disajikan dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah/SLHD. Selain itu dapat juga digunakan untuk hal lain yang memerlukan data lingkungan.

Pemilihan judul tabel data diserahkan kepada masing-masing daerah sesuai dengan parameter lingkungan hidup serta data yang akan disajikan dalam tabel tersebut. Semua tabel data tersebut harus dibuat sesuai dengan tatakrama pembuatan tabel yang sudah baku, yakni harus mencantumkan :

- (a) Nomor tabel
- (b) Judul tabel
- (c) Relevansi judul tabel dengan isi tabel
- (d) Satuan data
- (e) Tahun data
- (f) Kelengkapan yang disajikan dalam tabel
- (g) Sumber data
- (h) Keterangan data

## BAB II

# KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

---

Arah kebijakan pembangunan daerah Kota Bekasi pada tahun 2004 meliputi 8 (delapan) bidang pembangunan yaitu : bidang politik dan penegakan hukum, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, budaya, bidang ketertiban dan keamanan, fisik dan prasarana pembangunan serta pengembangan otonomi daerah. Arah kebijakan pembangunan tersebut mengacu kepada Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang pelaksanaannya mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2001

Selain itu ditetapkan arah dari pembangunan tersebut terdapat pula sasaran yang hendak dicapai melalui kegiatan pembangunan di Kota Bekasi pada saat ini. Sasaran yang dimaksud adalah peningkatan ekonomi yang berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk sumber daya aparatur dan masyarakat sebagai penyelenggara pembangunan, karena kondisi dan perkembangan perekonomian wilayah Kota Bekasi secara umum tidak dapat dipisahkan dari peranan masing-masing sektor ekonomi yang ada.

Struktur perekonomian suatu wilayah merupakan salah satu indikator perkembangan wilayah yang bersangkutan. Peranan dari masing-masing sektor perekonomian yang ada dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral dan kontribusi dari masing-masing sektor terhadap pembentukan nilai total PDRB. Semakin besar kontribusi suatu sektor terhadap pembentukan nilai total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah.

## 2.1 SASARAN PEMBANGUNAN KOTA BEKASI

### (a) Peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Pada tahun 2004 Laju Pertumbuhan Ekonomi LPE Kota Bekasi sebesar 5,10 % berdasarkan harga konstan. Nilai tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Tangerang. Nilai tersebut bahkan lebih tinggi dari LPE nasional yang mencapai 4,65 % atau LPE Jawa Barat sebesar 4,43%. Sektor- sektor yang memberikan kontribusi besar bagi laju pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi adalah : lapangan usaha keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 12,75 kemudian lapangan usaha kelistrikan, gas dan air bersih sebesar 9,83% lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran sebesar 5,86% sedangkan lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi sebesar 5,58%, sedangkan lapangan usaha pertanian mempunyai laju pertumbuhan ekonomi – 9,27% akibat adanya musim kemarau panjang tahun 1997. diharapkan pada tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Bekasi dapat meningkat lagi walaupun dihadapkan pada situasi krisis ekonomi yang masih berkelanjutan.

### (b) Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kondisi perekonomian wilayah Kota Bekasi dilihat dari nilai PDRB pada tahun 2004 adalah sekitar Rp. 3,85 triliun (atas dasar harga konstan 1993).

### (c) Meningkatkan produksi diberbagai sektor penghasilan, terutama industri, perdagangan, hotel, pariwisata, pertanian, dan perikanan agar kontribusinya terhadap anggaran pembangunan dapat lebih tinggi lagi, mengingat sektor-sektor tersebut dapat dijadikan andalan pemerintah kota Bekasi.

## 2.2 KEBIJAKAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP

Dengan berpedoman pada pola pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, maka untuk mengantisipasi pembangunan di Kota Bekasi, diperlukan suatu kebijaksanaan dalam pengendalian kerusakan lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan serta pemulihan kualitas lingkungan, sebagai berikut :

### (a) Meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dengan pengembangan pola tata ruang yang menserasikan tata guna tanah, air serta sumber daya alam dalam satu kesatuan tata lingkungan yang dinamis serta ditunjang oleh perkembangan penduduk yang serasi.

- (b) Meningkatkan mutu lingkungan hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, merehabilitasi kerusakan lingkungan mengendalikan pencemaran dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- (c) Menumbuhkembangkan kesadaran dikalangan masyarakat dan aparat pemerintah mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup dalam kehidupan manusia melalui penerangan dan pendidikan, pemberian penghargaan, penegakan hukum dan dorongan peranan aktif masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- (d) Memperbaiki lingkungan yang rusak / terganggu keseimbangannya agar berfungsi sebagai penyangga kehidupan dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
- (e) Meningkatkan konservasi sumber daya alam hayati, termasuk flora dan fauna guna melindungi dan menjamin kesinambungan keberadaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman plasma nutfah, jenis species, ekosistem dan nilainya.
- (f) Meningkatkan, konsolidasi tanah/lahan milik masyarakat agar mudah ditata sesuai dengan kebutuhan, penataan kembali tanah/lahan untuk pengembangan fasilitas umum dengan cara mensubstansikan dan mengkombinasikan tanah/lahan, mengubah garis batasan kepemilikan dan lokasinya serta membangun fasilitas atau menambah fasilitas yang ada.
- (g) Meningkatkan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang meliputi perencanaan, pembangunan dan pengendalian keseimbangan ketersediaan sumber daya air, ketersediaan lahan serta kebutuhan terhadap air dan lahan untuk kepentingan kehidupan manusia.

### **2.3 KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENEGAKAN HUKUM**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan supremasi hukum ini adalah untuk :

- (a) Mengamankan dan memantapkan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.
- (b) Menciptakan kondisi yang lebih mantap sehingga masyarakat dapat menikmati iklim kepastian kemakmuran yang adil dan dapat dinikmati oleh masyarakat.
- (c) Memberikan dukungan dan pengarahan kepada upaya pembangunan untuk mencapai kemakmuran yang adil dan dapat dinikmati oleh masyarakat.
- (d) Mengembangkan disiplin nasional dan rasa tanggung jawab sosial pada setiap anggota masyarakat.
- (e) Memberikan rasa aman dan tenteram pada masyarakat

- (f) Menciptakan lingkungan dan iklim yang mendorong kreatifitas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- (g) Mendukung stabilitas nasional yang sehat dan dinamis

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan supremasi hukum adalah :

- (a) Adanya pemahaman dan penegakan hukum/perda
- (b) Semakin efektifnya diberlakukan sanksi pelanggaran hukum/ perda
- (c) Terwujudnya proses pembentukan sistem hukum yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan hak asasi manusia.
- (d) Semakin meningkatnya kesadaran baik masyarakat maupun aparat terhadap hukum/perda.
- (e) Terbentuknya aparatur yang disiplin, jujur dan bersih dari tindakan pelanggaran hukum.

### **2.3.1 Strategi Kebijakan Bidang Hukum**

Arah dari penegakan hukum adalah untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, menjamin penegakan hukum, pelayanan dan kepastian hukum serta mewujudkan tata hukum nasional yang mengabdikan pada kepentingan nasional, untuk itu dalam rangka mengatasi dan menjawab berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam bidang supremasi hukum ini, strategi kebijakan yang ditempuh adalah :

- (a) Melalui upaya penegakan hukum (law enforcement)
- (b) Melaksanakan pemberlakuan dan penerapan hukum secara konsisten, lugas dengan penerapan sanksi yang optimal.
- (c) Menyusun peraturan baru dan atau melakukan penyempurnaan terhadap peraturan daerah yang ada.
- (d) Melakukan sosialisasi produk hukum dan koordinasi antara penegak hukum.

### **2.3.2 Program Pembangunan Bidang Hukum**

Penerapan strategi kebijakan dalam rangka mewujudkan supremasi hukum dilaksanakan melalui :

- (a) Pengkajian model dan konsep penanggulangan masalah penegakan hukum/peraturan. Pada prinsipnya peraturan daerah harus mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, serta dapat pula memberikan kepastian hukum. Untuk itu dalam setiap peraturan daerah yang diterbitkan harus dapat memberikan iklim yang kondusif bagi pencapaian maksud tersebut.
- (b) Penyempurnaan dan pengembangan materi hukum/perda yang sudah tidak sesuai. Dalam proses pembentukan dan penerbitan perda perlu lebih ditingkatkan upaya pembaharuan perda secara terarah dan terpadu, antara lain melalui kodifikasi bidang-bidang hukum tertentu serta penyusunan peraturan-peraturan daerah baru yang sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung pembangunan di segala bidang sesuai dengan tuntutan pembangunan, serta tingkat kesadaran hukum dan dinamika yang berkembang di masyarakat.
- (c) Penyelidikan pelanggaran hukum/perda. Kegiatan penegakan hukum pada prinsipnya ditujukan untuk meningkatkan ketertiban dan kepastian hukum dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditingkatkan penyelidikan lebih lanjut terhadap warga masyarakat dan aparat penegak hukum yang melanggar hukum/perda, agar hukum dapat ditegakkan dan berlaku bagi setiap warga negara.
- (d) Penerapan dan Penegakan hukum/perda. Sebagai tindak lanjut terhadap penyelidikan pelanggaran hukum/perda adalah penerapan sanksi secara tegas dan adil. Tegas dalam arti setiap pelanggaran harus diproses sesuai dengan hukum dan undang-undang serta peraturan daerah yang berlaku. Sedangkan adil berarti bahwa masyarakat mempunyai kedudukan yang sama di depan hukum.
- (e) Pemberdayaan Lembaga Peradilan. Dalam rangka mewujudkan pemerataan memperoleh keadilan dan perlindungan hukum, perlu diusahakan sistem proses peradilan yang lebih sederhana, cepat dan tepat dengan biaya yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu langkah yang perlu ditempuh adalah dengan lebih memberdayakan lembaga peradilan, agar makin mampu menjalankan kekuasaannya dengan bebas, terlepas dari pengaruh kekuasaan diluar lembaga peradilan, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berlandaskan hukum yang berlaku dan berasaskan keyakinan serta keadilan.

## (f) Pengembangan Sistem Informasi Hukum.

Dalam rangka tegaknya hukum, keadilan dan perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia, ketertiban, ketentraman hukum serta pembentukan perilaku warga negara Indonesia yang taat pada hukum, maka dibutuhkan suatu sistem penyebaran informasi hukum melalui penyuluhan hukum / perda, agar dapat dicapai kesadaran hukum yang tinggi dalam masyarakat, sehingga setiap anggota masyarakat menyadari dan mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

## 2.4 STRATEGI KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENATAAN RUANG

Penataan ruang perlu menjadi pedoman dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan mendayagunakan sumber daya alam. Dalam menentukan strategi kebijakan dalam program penataan ruang wilayah Kota Bekasi tidak terlepas dari Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Dalam RTRWN, wilayah JABOTABEK telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan tertentu. Untuk arahan lebih lanjut bagi pengembangan sampai dengan tahun 2015 telah disusun pula suatu RTRW Kawasan tertentu yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjadi pedoman :

- (a) Rumusan Kebijaksanaan Pokok Pemanfaatan Ruang.
- (b) Mewujudkan keterpaduan antar pengembangan wilayah Propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat bagian Tengah – Utara dan keterpaduan antar pengembangan sektor.
- (c) Arahan alokasi yang akan dilakukan oleh Pemerintah dan atau Swasta.
- (d) Dasar bagi pengendali pemanfaatan ruang di kawasan tertentu di Jabotabek.

### 2.4.1 Strategi Kebijakan Penataan Ruang

Untuk mencapai arah dan tujuan program tersebut, maka struktur Tata Ruang Kawasan Tertentu Jabotabek diarahkan sebagai berikut :

- (a) Menetapkan sistem Pusat Permukiman menurut hirarki disekitar DKI Jakarta sebagai Counter Magnet untuk mengurangi tekanan penduduk dengan segala aktifitasnya ke DKI Jakarta.

- (b) Menetapkan kawasan dengan prospektif ekonomi yang tinggi untuk dapat dikembangkan secara optimal
- (c) Mengoptimalkan pengembangan sepanjang koridor jaringan transportasi yang telah terbentuk, terutama pada poros pengembangan timur – barat.
- (d) Menetapkan kawasan konservasi pada area yang terletak diantara poros pengembangan timur-barat dan timur-selatan-barat sebagai kawasan hijau dan paru-paru kota.
- (e) Menetapkan kawasan konservasi dan lindung pada wilayah sebelah selatan yang berfungsi sebagai daerah resapan dan tangkapan air tanah.  
Meningkatkan pemanfaatan ruang dengan meningkatkan pelayanan PSD dan kelengkapan sarana dan lainnya.
- (f) Menetapkan sistem jaringan transportasi dan indikasi sistem angkutan umum sehingga tercapai efisiensi interaksi kegiatan.

#### **2.4.2 Program Pembangunan Penataan Ruang**

Arahan pemanfaatan ruang kawasan Jabotabek pada dasarnya terbagi atas dua, yakni kawasan budidaya dan kawasan lindung. Arahan pemanfaatan kawasan budidaya erat kaitannya dengan daya dukung sumber daya alam, pertimbangan mekanisme pasar, karakter sosial ekonomi masyarakat serta kemampuan menyerap teknologi

Dalam kaitan untuk mewujudkan struktur tata ruang makro Kota Bekasi yang ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah, program pembangunan dan pengembangan kegiatannya diarahkan pada kegiatan jasa perdagangan, industri dan permukiman

Dalam rangka pengembangan struktur tata ruang Kota Bekasi, diarahkan terbentuknya wilayah pengembangan (WP) atau bagian wilayah Kota (BWK), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2.1



**TABEL II.1**  
**RENCANA TATA RUANG KOTA BEKASI 2000 - 2010**

| Bagian Wilayah Kota            | Sub BWK     | Luas (Ha)             | Kelurahan / Desa             | Arahan Pengembangan                        |
|--------------------------------|-------------|-----------------------|------------------------------|--|
| BWK I<br>Pusat Kota            | Sub BWK 1.1 | 1,349                 | Kel. Margahayu               | - Perdagangan dan Jasa (regional) dan kota |
|                                |             |                       | Kel. Bekasi Jaya             | - Pemerintahan kota                        |
|                                |             |                       | Kel. Duren Jaya              | - Pendidikan                               |
|                                |             |                       | Kel. Aren Jaya               | - Perumahan Kepadatan Tinggi               |
|                                |             |                       |                              | - Terminal tipe C<br>- TPU                 |
|                                | Sub BWK 1.2 | 1,567                 | Kel. Sepanjang Jaya          | - Perumahan Kepadatan Tinggi               |
|                                |             |                       | Kel. Pengasinan              | - Perdagangan dan Jasa                     |
|                                |             |                       | Kel. Bojong Rawa Lumbu       | - Industri                                 |
|                                |             |                       | Kel. Bojongmenteng           | - Terminal tipe A                          |
|                                |             |                       |                              | - Situ<br>- Rumah Sakit                    |
|                                | Sub BWK 1.3 | 1,069                 | Kel. Jakamulya               | - Perumahan Kepadatan Tinggi               |
|                                |             |                       | Kel. Jakasetya               | - Perdagangan dan Jasa                     |
|                                |             |                       | Kel. Pekayon Jaya            |  |
|                                | Sub BWK 1.4 | 2,757                 | Kel. Margajaya               | - Pemerintahan                             |
|                                |             |                       | Kel. Margamulya              | - Perdagangan dan Jasa                     |
|                                |             |                       | Kel. Harapan Jaya            | - Industri dan Pergudangan                 |
|                                |             |                       | Kel. Jakasampurna            | - Perumahan Kepadatan Tinggi               |
|                                |             |                       | Kel. Bintara Jaya            | - Rumah Sakit                              |
|                                |             |                       | Kel. Bintara                 | - Embarkasi Haji                           |
|                                |             |                       | Kel. Kranji                  | - Terminal Tipe C                          |
| Kel. Kalibaru<br>Kel. Kotabaru |             |                       |                              |  |
| Sub BWK 1.5                    | 2,995       | Kel. Medansatria      | - Perumahan Kepadatan Sedang |  |
|                                |             | Kel. Pejuang          | - Industri dan Pergudangan   |  |
|                                |             | Kel. Harapanjaya      | - RPH                        |  |
|                                |             | Kel. Kaliabang Tengah | - Terminal Tipe C            |  |
|                                |             | Kel. Harapan Baru     | - P I K                      |  |
|                                |             | Kel. Teluk Pucung     | - T P U                      |  |
| BWK 2<br>Pondok Gede           | Sub BWK 2.1 | 1,912                 | Kel. Jatiwaringin            | - Perumahan Kepadatan Tinggi               |
|                                |             |                       | Kel. Jatirahayu              | - Perdagangan dan Jasa                     |
|                                |             |                       | Kel. Jatiwarna               | - Pendidikan                               |
|                                |             |                       | Kel. Jatimakmur              | - Pusat BWK                                |
|                                |             |                       |                              | - Terminal Tipe C<br>- Rumah Sakit         |

| Bagian Wilayah Kota    | Sub BWK                | Luas (Ha)                            | Kelurahan / Desa   | Arahan Pengembangan  |  |
|------------------------|------------------------|--------------------------------------|--|--|--|
|                        | Sub BWK 2.2            | 2,034                                | Kel. Jatibening<br>Kel. Jatikramat<br>Kel. Jatimekar<br>Kel. Jatiasih<br>Kel. Jatirasa | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Cagar Budaya |  |
| BWK 3<br>Bantar Gebang | Sub BWK 3.1            | 2,853                                | Kel. Bantar Gebang   | - Perumahan Kepadatan Sedang   |  |
|                        |                        |                                      | Kel. Pedurenan   | - Industri   |  |
|                        |                        |                                      | Kel. Cimuning  | - Perdagangan dan Jasa (lokal)   |  |
|                        |                        |                                      | Kel. Mustika Jaya  | - RTH Pertanian  |  |
|                        |                        |                                      | Kel. Mustikasari   | - Pusat BWK  |  |
|                        |                        |                                      |  | - Terminal Tipe C  |  |
|                        |                        | - T P U                              |  |  |  |
|                        |                        | - Rumah Sakit                        |  |  |  |
|                        |                        | Sub BWK 3.2                          | 1,325  | Kel. . Ciketingudik<br>Kel. . Sumurbatu<br>Kel. Cikuwul                  | - Perumahan Kepadatan Rendah<br>- RTH Pertanian (Holtikultura)<br>- T P A<br>- T P U<br>- Industri |
|                        | BWK 4<br>Jati sampurna | Sub BWK 4.1                          | 2,248  | Kel. Jatikarya   | - Perumahan Kepadatan Sedang   |
| Kel. Jatisampurna      |                        |                                      |  | - Perdagangan dan Jasa (lokal)   |  |
| Kel. Jatirangga        |                        |                                      |  | - Pusat BWK  |  |
| Kel. . Jatimurni       |                        |                                      |  | - Rumah Sakit  |  |
|                        |                        |                                      |  | - Terminal Tipe C  |  |
|                        |                        |                                      |  | - Situ   |  |
|                        |                        | - RTH Pertanian (Holtikultura)       |  |  |  |
|                        |                        | - RTH Pertanian (Budidaya Perikanan) |  |  |  |
|                        |                        | Sub BWK 4.2                          | 940  | Kel. . Jatisari<br>Kel. Jatiluhur  | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Perdagangan dan Jasa (lokal)<br>- T P U                          |

Sejalan dengan strategi kebijakan dan program pembangunan dalam penataan ruang, kegiatan pembangunan akan prioritas pada :

- (a) Penyusunan rencana tata ruang wilayah dan menjabarkan ke dalam kebijakan dan rekomendasi pelaksanaan
- (b) Penyusunan rencana detail pemanfaatan ruang kawasan atau zoning.
- (c) Penyediaan forum koordinasi dan konsultasi pemanfaatan ruang daerah.

- (d) Penyusunan kebijakan dan rencana pemanfaatan ruang wilayah dan kawasan.
- (e) Penyusunan peraturan/pedoman/pemanfaatan ruang.
- (f) Penyempurnaan mekanisme perijinan dalam ijin lokasi dan ijin mendirikan bangunan (IMB), serta mekanisme penyelesaian konflik penggunaan tanah dan pemanfaatan ruang.
- (g) Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap rencana tata ruang, kebijaksanaan, peraturan pemanfaatan ruang.
- (h) Penyempurnaan kebijaksanaan, peraturan perencanaan dan mekanisme perijinan pemanfaatan ruang, yang sesuai dengan kondisi daerah dan nilai histories daerah.
- (i) Penataan organisasi, dan penyelenggaraan pendidikan dan latihan, bagi aparat daerah dalam bidang penataan ruang, serta peningkatan ketersediaan tenaga ahli perencanaan di daerah.
- (j) Penyediaan informasi mengenai rencana tata ruang dan peraturan serta mekanisme perijinan yang dapat menjangkau masyarakat luas.
- (k) Pemantapan koordiansi antara pusat dan daerah dalam menyelenggarakan penataan ruang.
- (l) Pembentukan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengelola, memantau dan mengendalikan pemanfaatan ruang.

## **2.5 STRATEGI KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN**

### **2.5.1 Bidang Kependudukan**

Masalah kependudukan merupakan salah satu sisi permasalahan yang perlu ditangani secara cermat, arif dan bijaksana.

Pemberdayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam menangani laju pertumbuhan penduduk dan pola penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Untuk itu dibutuhkan strategi dan program yang tepat dan sesuai dengan arah ruang yang ingin dicapai

#### **a). Strategi Kebijakan Kependudukan**

Strategi kebijaksanaan kependudukan yang akan diterapkan pada masa yang akan datang yaitu :

- (a) Strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar berperan serta dalam mengendalikan laju

pertumbuhan penduduk melalui pendewasaan usia kawin, pengaturan penduduk jarak kelahiran, pemenuhan kebutuhan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan permintaan masyarakat.

- (b) Strategi pematapan institusi dan kelembagaan kependudukan, yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem pematapan kependudukan beserta administrasi kependudukan, agar data dan informasi mengenai masalah kependudukan dapat dijadikan dasar bagi kegiatan pembangunan lainnya.

#### **b). Program Kependudukan**

Program pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam aspek kependudukan yaitu :

- (a) Program Keresasian dalam Kebijakan Kependudukan.

Program ini bertujuan menyediakan arah kebijakan bagi perbaikan pengelolaan kependudukan yang menyangkut administrasi dan registrasi kependudukan, sistem dan pola penanganan masalah kependudukan maupun pembenahan aspek teknis lainnya, sehingga tercapai keserasian, keseimbangan dan keselarasan perkembangan penduduk Kota Bekasi.

Sasaran dalam program ini adalah tersusunnya arah kebijakan kependudukan yang serasi, seimbang dan selaras antara kebijakan kependudukan di tingkat Nasional dan Propinsi dengan Kota Bekasi serta adanya pola penanganan masalah kependudukan yang terarah dan terencana.

Kegiatan yang berkaitan dengan program ini, yaitu :

- Melakukan pengkajian kebijakan kependudukan yang lebih efektif untuk diterapkan diseluruh jajaran pemerintahan.
- Menyelenggarakan pengkajian mengenai kualitas, kuantitas dan mobilitas penduduk

Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan kependudukan sebagai materi dan masukan dalam melaksanakan perbaikan pada masa yang akan datang.

- (b) Program Pengembangan Registrasi dan Administrasi Kependudukan.

Program ini bertujuan menyediakan dan mengembangkan sistem informasi administrasi dan registrasi kependudukan diseluruh tingkat pemerintah, sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan kependudukan kepada masyarakat.

Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah terpenuhinya pelayanan kepada masyarakat berkenaan dengan administrasi kependudukan, tersedianya sistem

informasi registrasi dan kependudukan yang tertib, akurat dan sesuai dengan dinamika kependudukan.

Kegiatan yang berkaitan dengan program ini yaitu :

- ❑ Menyediakan perangkat, sarana, prasarana dan pola penataan sistem informasi, registrasi dan administrasi kependudukan.
- ❑ Melakukan perbaikan sistem, prosedur dan produk kependudukan agar sesuai dengan dinamika kependudukan.
- ❑ Meningkatkan mutu pelayanan setiap produk kependudukan diseluruh tingkat administrasi pemerintah.

(c) Program Pembinaan dan Pengendalian Masalah

Program ini bertujuan memantapkan pelaksanaan sistem registrasi dan administrasi kependudukan serta mengatasi masalah kependudukan yang ditimbulkan selama proses pelaksanaan. Sasarannya adalah tertanggulangnya dan terkendalinya masalah kependudukan yang muncul di tingkat pemerintah.

Kegiatan yang berkaitan dengan program ini yaitu :

- ❑ Melaksanakan kegiatan “ *Law Enforcement* “ terhadap warga agar memiliki identitas kependudukan yang pasti pada suatu wilayah.
- ❑ Melakukan Pembinaan dan Pengendalian.

## 2.5.2 Bidang Pendidikan

Pembangunan sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan disuatu daerah, sehingga kemajuan pendidikan menjadikan salah satu indikator dalam penilaian sukses tidaknya pembangunan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Kualitas SDM sangat tergantung dari kualitas. Tujuan pembangunan di bidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan dasar, baik mutu siswa maupun mutu para guru. Sedangkan sasaran pembangunan bidang pendidikan di Kota Bekasi adalah terlaksananya wajib belajar 9 (sembilan) tahun tingkat dasar menengah, dimana anak usia sekolah dasar dapat tertampung dan mendapat pendidikan yang layak.

### a). Strategi Kebijakan Bidang Pendidikan

Strategi kebijaksanaan pokok akan ditempuh Pemerintah Daerah Kota Bekasi adalah :

- (a) Peningkatan kualitas dan efektifitas sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah.
- (b) Peningkatan efisien dan efektifitas pengelolaan pendidikan dasar.
- (c) Perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan dasar dan menengah
- (d) Pengembangan kemitraan dan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- (e) Peningkatan mutu tenaga pengajar untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah

#### **b). Program Pembangunan Bidang Pendidikan**

Sejalan dengan tujuan, sasaran dan strategi pembangunan, maka program pembangunan pendidikan di Kota Bekasi diarahkan pada :

- (a) Program pembinaan pendidikan dasar dan menengah.
- (b) Program pembinaan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- (c) Program pembinaan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- (d) Program peningkatan kualitas sarana, prasarana dan manajemen pendidikan pendidikan dasar.
- (e) Program peningkatan kualitas SDM, baik siswa maupun tenaga pengajarnya.

Kegiatan Pembangunan yang terkait dengan program ini adalah :

1. Peningkatan kualitas bangunan, sarana penunjang pendidikan, materi pengajaran, alat peraga dan kelengkapan pendidikan lainnya.
2. Menyelenggarakan diklat bagi guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga kualifikasi guru/tenaga pengajar pada tingkat SD/MI maupun SLTP/MTS akan meningkat.
3. Melaksanakan revitalisasi dan regrouping sekolah dasar, baik pada tingkat SD/MI maupun pada tingkat SLTP/MTS
4. Melaksanakan pembinaan dan kerjasama dengan penyelenggaraan pendidikan swasta untuk mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Diknas) sembilan tahun.
5. Meningkatkan mutu pendidikan dan pendekatan pemberdayaan Gugus Sekolah baik pada tingkat SD/MI maupun SLTP/MTS yang berorientasi kepada peningkatan kualitas profesionalisme guru.
6. Mengatasi kekurangan jumlah guru melalui pengangkatan guru baru dengan sistem pegawai negeri maupun sistem guru kontrak.

### 2.5.3 Bidang Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan upaya tersebut diharapkan akan dapat dicapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Salah satu sisi yang penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah peningkatan fasilitas dan sarana kesehatan yang berupa penambahan bangunan rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, polindes, posyandu serta tenaga medis, baik kualitas maupun kuantitasnya.

#### a). Strategi Kebijakan Kesehatan

Strategi kebijakan yang ditempuh dalam upaya pembangunan kesehatan yaitu :

- (a) Pembangunan di segala bidang yang tetap mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, agar dampak negatif yang mungkin tidak membebani dan mengganggu derajat kesehatan masyarakat.
- (b) Menumbuhkan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pemenuhan pelayanan kesehatan dengan maksud agar masyarakat dapat mengakses berbagai fasilitas kesehatan sesuai dengan kemampuannya.

#### b). Program Pembangunan Bidang Kesehatan

Untuk menunjang maksud tersebut diatas, program pembangunan diarahkan pada :

- (a) Program peningkatan mutu dan sarana kesehatan
- (b) Program peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat
- (c) Program perbaikan gizi
- (d) Program pemenuhan sumber daya kesehatan

Kegiatan-kegiatan yang mendukung strategi dan program diatas yaitu :

1. Meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana, alat medis dan sumber daya kesehatan lainnya.
2. Menyelenggarakan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyebaran penyakit menular dan penyakit tidak menular lainnya.
3. Menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat .

4. Meningkatkan cakupan perilaku hidup bersih dan sehat, perbaikan sanitasi dasar di permukiman, tempat-tempat umum dan lokasi perkotaan sehat.
5. Meningkatkan cakupan kawasan yang memenuhi kategori wilayah perkotaan sehat.
6. Memulihkan penderita gizi utama khususnya kurang gizi dan gizi buruk, terutama bagi ibu dan anak.

#### **2.5.4 BIDANG KETENAGAKERJAAN**

Masalah dalam bidang ketenagakerjaan dan pengangguran erat hubungannya dengan proses pertumbuhan dan berkelanjutan dalam bidang ekonomi disuatu daerah. Berbagai bidang usaha dan sektor riil membutuhkan tenaga yang profesional dan handal di bidangnya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kebijaksanaan yang terintegrasi satu sama yang lainnya, sehingga dapat tercipta dan dapat dikembangkan iklim dan suasana kerja yang lebih mendorong kemandirian, kreatifitas, inovasi dan partisipasi aktif dari dunia usaha dan masyarakat.

Untuk mengatasi berbagai masalah dibidang ketenagakerjaan agar dapat dicapai sasaran yang diinginkan, maka perlu ditempuh berbagai strategi kebijaksanaan dan program pembangunan dibidang ketenagakerjaan.

##### **a). Strategi Kebijakan Bidang Ketenagakerjaan**

Strategi kebijakan dibidang ketenagakerjaan ditempuh melalui :

- (a) Kebijakan penciptaan lapangan kerja yang selaras dengan kebijaksanaan ekonomi makro serta berlandaskan pada upaya pengurangan tingkat pengangguran di berbagai sektor. Kebijakan ekonomi makro akan mendukung dan membentuk penciptaan lapangan pekerjaan yang mendorong aktifitas ekonomi yang produktif. Kebijakan investasi akan menarik pihak investor domestik maupun asing untuk lebih aktif dan produktif dalam membangun perekonomian serta mempengaruhi pengembangan kesempatan kerja pada sektor-sektor riil. Kebijaksanaan industri yang berorientasi ekspor sangat mendorong dalam meningkatkan produksi padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja. Dalam pengelolaan sumber daya ekonomi regional dilakukan melalui pemberdayaan UKM



yang menyerap lapangan kerja di Kota Bekasi dalam mempercepat proses pemulihan pembangunan ekonomi.

- (b) Kebijakan penciptaan lapangan kerja yang mawadahi kepentingan masyarakat. Kebijakan pemberdayaan tenaga kerja produktif bagi angkatan kerja tertentu, seperti tenaga terdidik, setengah menganggur, pekerja sektor informal dan anak terpaksa bekerja. Kebijaksanaan tersebut mencakup pengelolaan sumber daya daerah, pengembangan usaha kecil dan menengah melalui pengenalan teknologi yang mudah diserap oleh masyarakat. Tenaga kerja dipersiapkan dan diarahkan agar mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada selaras dengan arah pembangunan sistem hubungan industrial, yang langsung melibatkan proses produksi barang dan jasa bagi para pekerja.

#### **b). Program Pembangunan Bidang Ketenagakerjaan**

Dengan melihat berbagai permasalahan dan strategi kebijaksanaan, berbagai program pembangunan yang akan dilaksanakan adalah :

- (a) Program penciptaan dan pengembangan kesempatan kerja.
1. Penciptaan lapangan kerja yang relevan bagi pengetahuan dan ketrampilan kerja untuk mengisi lowongan pasar kerja bagi mereka yang berpendidikan di bawah SMU dan setaranya. Melalui pembekalan pengenalan teknologi yang mudah dipahami masyarakat, dengan membentuk kelompok usaha bersama.
  2. Mendorong pengembangan kreativitas dan kewirausahaan yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang positif, produktif dan juga efisien.
  3. Pemberian insentif terhadap sisi kreatifitas dan kewirausahaan yang telah dirintisnya agar bisa berkembang menjadi usaha formal yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberi upah yang layak.
  4. Memberi bekal melalui berbagai kursus dan pelatihan mengenai dasar-dasar manajemen mutu dan kualitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan sarana penciptaan pendapatan bagi masyarakat pada usaha-usaha sektor informal.
- (b) Program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan
1. Mendorong terbentuknya lembaga perlindungan hak dan kewajiban tenaga kerja di perusahaan, memperluas jangkauan dan kemampuan berdialog agar dapat

dihasilkan peraturan dan syarat-syarat ketenagakerjaan yang relevan dan menguntungkan bagi tenaga kerja maupun perusahaan yang didasarkan atas musyawarah mufakat dan demokrasi.

2. Meningkatkan sistem pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja yang didukung oleh sumber daya yang memadai, disamping penegakan hukum (*law enforcement*), agar masyarakat mengetahui mengenai hukum dan peraturan ketenagakerjaan.
3. Meningkatkan jaminan sosial bagi peningkatan kesejahteraan agar pekerja dapat hidup layak, sehingga akan mendukung perkembangan sektor riil.
4. Memberi peluang dan kesempatan bagi pekerja anak-anak agar dapat tetap mengikuti pendidikan, sehingga pengembangan mental, spiritual dan kemampuan intelektual pekerja anak-anak dapat tetap terjaga.

Melalui program ini diharapkan dapat tercipta suasana kerja yang lebih menjamin akan keselamatan dan kesehatan kerja, serta peningkatan kemampuan pekerja dalam melakukan dialog dan negosiasi dengan pihak perusahaan.

Dengan adanya berbagai kebijaksanaan dan program pembangunan di bidang ketenagakerjaan diharapkan :

- (a) Dapat tercipta lapangan kerja dan wirausaha baru yang mampu menampung angkatan kerja serta dapat mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi.
- (b) Terdapat peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja.
- (c) Terjadi peningkatan dalam pengembangan lembaga ketenagakerjaan yang dapat melindungi hak-hak pekerja.

### **2.5.5 BIDANG PERTANAHAN**

Tujuan dalam pengelolaan pertanahan adalah :

- (a) Meningkatkan ketersediaan lahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin serta lahan untuk kepentingan umum.
- (b) Meningkatkan pelayanan administrasi pertanahan melalui penyempurnaan prosedur administrasi, pertanahan, penguasaan tanah, hak pemilikan dan pengalihan tanah yang lebih efektif, cepat dan mudah.
- (c) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan organisasi pengolahan pertanahan.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan ini adalah :

- (a) Meningkatkan pemerataan terhadap masyarakat yang berpenghasilan rendah dan miskin untuk mendapatkan lahan kebutuhan akan hunian serta menjamin ketersediaan tanah bagi kepentingan umum.
- (b) Terbentuknya sistem pelayanan administrasi pertanahan yang sistematis dibawah koordinasi instansi pertanahan.
- (c) Meningkatkan kinerja pemerintah Kota Bekasi dalam kegiatan pengelolaan pertanahan sesuai kompleksitas permasalahan yang ada.

#### **a). Strategi Kebijakan Bidang Pertanahan**

Untuk memecahkan berbagai permasalahan dan tantangan yang terjadi dewasa ini, strategi kebijaksanaan yang diambil Pemerintah Daerah Kota Bekasi adalah sebagai berikut :

- (a) Mengembangkan kebijaksanaan dan iklim (insentif dan disentif) yang dapat memperbesar ketersediaan tanah/lahan untuk kebutuhan masyarakat kecil dan kepentingan umum.
- (b) Mengembangkan kapasitas administrasi pertanahan yang efektif meliputi prosedur penguasaan hak kepemilikan tanah dan pengalihan hak atas tanah.
- (c) Meningkatkan ketersediaan data dan informasi pertanahan untuk meningkatkan administrasi pertanahan, mempermudah proses jual beli tanah, pemanfaatan tanah untuk kegiatan investasi dan peningkatan administrasi perpajakan tanah guna meningkatkan pendapatan daerah.
- (d) Meningkatkan ketersediaan unsur-unsur kelompok independent dalam pengelolaan pembebasan tanah untuk kepentingan umum dan pembangunan dalam skala besar agar berbagai kepentingan yang berbeda dapat disatukan secara memuaskan bagi semua pihak.

#### **b). Program Pembangunan Bidang Pertanahan**

Untuk mendukung strategi kebijaksanaan tersebut, maka perlu dilaksanakan berbagai program sebagai berikut :

- (a) Pengembangan sistem konsolidasi tanah.  
Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan lahan/tanah untuk masyarakat. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam program ini adalah meningkatkan pemerataan akses masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin untuk mendapatkan lahan hunian serta menjamin ketersediaan tanah untuk kepentingan umum.

- (b) Peningkatan pelayanan administrasi pertanahan  
Program ini bertujuan meningkatkan pelayanan administrasi pertanahan melalui penyempurnaan prosedur administrasi penguasaan tanah, hak pemilikan dan pengalihan tanah yang lebih efektif, cepat dan mudah. Sasaran yang ingin dicapai dalam program ini adalah terbentuknya sistem pelayanan administrasi pertanahan oleh instansi pertanahan.
- (c) Pengembangan kapasitas kelembagaan pengelolaan pertanahan

Sesuai dengan strategi kebijaksanaan dan program pembangunan, maka kegiatan pembangunan di bidang pengelolaan pertanahan akan diprioritaskan pada :

- (a) Pembentukan peraturan yang dapat meningkatkan ketersediaan lahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin di perkotaan.
- (b) Pencadangan tanah bagi kepentingan umum.
- (c) Pengembangan sistem koordinasi tanah untuk pembangunan perumahan bagi masyarakat kecil di perkotaan.
- (d) Penyempurnaan kebijaksanaan peraturan, dan mekanisme perijinan penguasaan, sertifikat dan pengalihan hak pemilikan tanah.
- (e) Penyusunan prosedur administrasi, mengevaluasi dan merevisi berbagai peraturan pertanahan yang tidak sesuai dengan ketentuan kebijaksanaan dan kebutuhan masyarakat.
- (f) Penyediaan informasi dalam bentuk data dan peta yang menyangkut status tanah, rencana pembentukan dan penggunaan saat ini serta hak kepemilikan untuk digunakan dalam pengendalian harga dan pajak penguasaan dan penggunaan tanah.
- (g) Penyediaan informasi mengenai status rencana peruntukan dan peraturan tentang penguasaan tanah, sertifikat tanah serta pengalihan hak kepemilikan tanah.
- (h) Pemantapan koordinasi dan konsultasi antara pusat dan daerah dalam menyelenggarakan pengelolaan pertanahan.
- (i) Penyediaan pelayanan kepada masyarakat untuk ijin penguasaan, sertifikat hak kepemilikan, penggunaan, dan pengalihan hak kepemilikan.
- (j) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi aparat daerah dalam bidang pengelolaan pertanahan, penataan organisasi dalam pengelolaan pertanahan dan peningkatan ketersediaan tenaga ahli pertanahan diberbagai daerah.
- (k) Pembentukan forum kerjasama dengan kelompok independent dalam mengelola pembebasan tanah dan konversi hukum tanah hak rakyat.

## 2.5.6 BIDANG PERKOTAAN

### a). Tujuan bidang pembangunan perkotaan

- (a) Meningkatkan kemampuan pengelolaan kota sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kota.
- (b) Meningkatkan ketertiban, ketenangan dan keamanan masyarakat perkotaan, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sosial (anak jalanan, tuna susila, pengemis, penyalahgunaan obat) dan meningkatkan pendapatan dan kemampuan masyarakat miskin perkotaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
- (c) Memperkuat fungsi Bagian Wilayah Kota (BWK) Bekasi dalam rangka meningkatkan hubungan fungsional antar kawasan didalam kota, meningkatkan hubungan ekonomi antar BWK, melalui peningkatan ketersediaan jaringan pelayanan dalam kota.

### b). Sasaran pembangunan bidang perkotaan

- (a) Meningkatkan kemampuan pengelola kota dalam manajemen pelayanan umum, meningkatkan kemampuan kota untuk pelayanan umum, meningkatkan kemampuan kota untuk membiayai dirinya sendiri serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perkotaan.
- (b) Meminimalkan tingkat kejahatan, meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan menurunkan jumlah penduduk miskin di perkotaan.
- (c) Terciptanya sistem jaringan pelayanan produksi-koleksi-distribusi yang dapat memberikan dukungan pembangunan ekonomi wilayah.

### c). Strategi Kebijakan Bidang Perkotaan

Untuk mengatasi permasalahan dan tantangan tersebut maka perlu adanya strategi kebijaksanaan pembangunan perkotaan seperti :

- (a) Meningkatkan kemampuan pengelolaan dibidang pembiayaan, pelayanan prasarana dan sarana umum, serta pengelolaan tata ruang dan pertanahan yang optimal.
- (b) Meningkatkan penanganan masalah sosial kemasyarakatan khususnya kejahatan di perkotaan, tenaga kerja dan kemiskinan.
- (c) Meningkatkan dan mengembangkan fungsi kota.

- (d) Mempersiapkan peraturan perundang – undangan serta penegakan hukum di lingkungan pemerintah dan swasta.

#### **d). Program Pembangunan Bidang Perkotaan**

Untuk melaksanakan strategi kebijakan pembangunan perkotaan, maka diperlukan program pembangunan yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi seluruh sektor yang terkait di Kota Bekasi :

(a) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Kota.

Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan kota sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kota. Sasaran yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan pengelolaan kota dalam manajemen pelayanan umum, meningkatkan kemampuan kota untuk membiayai dirinya sendiri serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perkotaan.

(b) Mengatasi kerawanan sosial dan kemiskinan perkotaan.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan ketertiban, ketenangan dan keamanan masyarakat terhadap permasalahan sosial, meningkatkan pendapatan dan kemampuan masyarakat miskin perkotaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah menurunkan tingkat kejahatan, meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan menurunkan angka kemiskinan di perkotaan.

(c) Pemantapan fungsi kota.

Tujuan dari program ini adalah memperkuat fungsi perkotaan di wilayah Kota Bekasi dalam meningkatkan hubungan fungsional antar kawasan dalam kota, meningkatkan hubungan ekonomi antar kota serta meningkatkan ketersediaan jaringan pelayanan dalam kota diseluruh wilayah Kota Bekasi serta antar kota dan kabupaten lainnya.

Sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya sistem jaringan pelayanan produksi – koleksi – distribusi yang dapat memberikan dukungan pembangunan ekonomi wilayah.

Sesuai dengan strategi kebijaksanaan dan program pembangunan tersebut, kegiatan pembangunan diarahkan pada :

1. Peningkatan kualitas SDM.
2. Penyempurnaan struktur organisasi pelayanan kota.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat.

4. Peningkatan kemitraan aparat Pemerintah dalam menangani masalah sosial kemasyarakatan dalam pembangunan kota.
5. Pemantapan sistem dan standar pelayanan umum.
6. Peningkatan kemampuan aparat Pemerintah dalam menangani masalah sosial kemasyarakatan serta keamanan dan ketertiban umum.
7. Pengembangan jaringan pelayanan produksi – koleksi – distribusi antar kota dan antar wilayah.
8. Pengembangan Tri Bina (bina sosial, bina usaha, bina lingkungan) kepada masyarakat miskin.
9. Pengembangan daya saing kota dalam pelayanan lingkup regional, nasional dan global.
10. Pengembangan organisasi kemasyarakatan dalam penggalangan masalah sosial pemberdayaan kemasyarakatan serta mitra usaha kelompok masyarakat kecil dan Pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia pendukung sinergi produksi – koleksi – distribusi.

#### **2.5.7 BIDANG PANGAN**

Sektor pertanian dan agroindustri di Kota Bekasi ditujukan untuk meningkatkan hasil pertanian baik kuantitas maupun kualitas agar tercapainya peningkatan pendapatan petani, tercapainya kebutuhan pokok masyarakat, terbukanya kesempatan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada tetap terciptanya keseimbangan lingkungan yang baik.

Sedangkan pengembangan pertanian di wilayah perkotaan di Kota Bekasi diarahkan untuk pengembangan komoditi yang berumur pendek dan cepat menghasilkan, tidak memerlukan lahan yang luas dan hasil produksinya mudah dipasarkan dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Sasaran yang akan dicapai melalui pembangunan pangan tersebut adalah :

- (a) Meningkatkan pengetahuan petani serta aparat Pemerintah dibidang pertanian.
- (b) Terbentuknya mekanisme penyaluran bantuan kepada petani secara baik.
- (c) Terpenuhinya kualitas produksi pertanian sesuai dengan permintaan pasar.
- (d) Meningkatkan penggunaan hasil penelitian dalam meningkatkan produktifitas pertanian.

- (e) Mengoptimalkan penggunaan hasil penelitian dalam meningkatkan produktifitas pertanian.
- (f) Meningkatkan modal petani.
- (g) Meningkatkan produktifitas pertanian.
- (h) Mendukung sarana dan prasarana pertanian untuk meningkatkan produktifitas pertanian.
- (i) Mengoptimalkan pusat – pusat informasi pemasaran hasil pertanian.
- (j) Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian.

#### **a). Strategi Kebijakan Pangan**

Tujuan pembangunan pertanian dan agroindustri adalah terbangunnya sistem ketahanan pangan yang bertumpu pada optimalisasi pemanfaatan potensi keragaman sumber daya pangan yang dimiliki untuk mendukung proses pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan peningkatan ketahanan ekonomi. Untuk mewujudkan pembangunan di bidang pangan dan pertanian, pengembangan di bidang pangan dan pertanian, pengembangan sistem diarahkan pada penyediaan kebutuhan pangan setiap saat dalam jumlah dan mutu yang cukup, aman serta merata pada tingkat harga yang terjangkau bagi setiap orang, agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan pertanian dan agroindustri dilaksanakan melalui strategi kebijaksanaan penganeekaragaman pangan dalam aspek produksi, ketersediaan dan konsumsi yang didukung oleh upaya penyempurnaan aspek kelembagaan pangan dalam arti luas serta peningkatan kapasitas para pelaku pasar dibidang pangan.

Strategi penganeekaragaman pangan merupakan reorientasi penganeekaragaman pangan dari semua hanya terbatas pada konsumsi pangan diperluas kedalam perencanaan produksi dan pengembangan wilayah dengan memanfaatkan potensinya untuk memproduksi komoditas pangan unggulan. Strategi kebijaksanaan ini juga merupakan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian petani dan nelayan kecil, meningkatkan daya tahan terhadap timbulnya keadaan rawan pangan akibat ketergantungan pada komoditas pangan tertentu dan rentanya produksi terhadap perubahan alam.



## b). Program Pembangunan Bidang Pangan

Untuk mendukung strategi kebijaksanaan pembangunan pertanian dan agroindustri dilaksanakan melalui program – program seperti :

### (a) Program peningkatan diversifikasi

Bertujuan untuk meningkatkan diversifikasi pangan yang mencakup aspek produksi, ketersediaan dan konsumsi dengan mengutamakan peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas serta perbaikan konsumsi pangan dalam mencapai mutu Pola Pangan Harapan (PPH) yang makin baik.

Sasaran yang ingin dicapai melalui program ini adalah :

1. Peningkatan usaha dan produksi pangan hewani, nabati serta substitusi pangan impor.
2. Terpeliharanya tingkat produksi beras yang optimal.
3. Berkurangnya jumlah keluarga rawan pangan dan gizi.
4. Berkembangnya jenis pangan olahan gizi yang berbahan bakunya berasal dari pangan lokal.
5. Meningkatnya konsumsi energi menuju angka kecukupan.
6. Meningkatnya skor mutu PPH.
7. Meningkatkan nilai tukar petani apabila terjadi penurunan perlindungan komoditi pangan.

Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam program ini adalah :

1. Peningkatan produktifitas padi di kawasan yang secara ekonomi potensial.
2. Inventarisasi dan evaluasi sumber daya pangan potensial yang dimiliki.
3. Pemberdayaan petani marginal dalam kerangka program penganekaragaman pangan melalui peningkatan modal, teknologi, benih/bibit dan pasar.
4. Pengembangan produksi pangan dengan mengutamakan pada peningkatan produksi pangan hewani, sayur – sayuran dan buah – buahan serta peningkatan produksi substitusi / alternative bahan pangan impor dengan pemanfaatan potensi local.
5. Peningkatan produksi benih/bibit unggulan yang didukung oleh inovasi dan pengembangan teknologi.
6. Peningkatan efisiensi sistem produksi, pengolahan dan distribusi komoditas pangan.

7. Sosialisasi pola konsumsi gizi seimbang (sehat).
8. Pelatihan, Penyuluhan dan diseminasi inovasi / teknologi kepada petani serta pengusaha kecil/menengah dan koperasi dalam kerangka pengembangan sistem agribisnis – agroindustri pangan.

(b) Program Pengembangan Kelembagaan.

Program ini bertujuan menyempurnakan serta mengembangkan kelembagaan pangan dalam rangka menjamin peningkatan produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan yang lebih beragam serta meningkatkan efektifitas pelaksanaannya.

Sasaran yang ingin dicapai dalam program ini adalah :

1. Terselenggaranya kelembagaan pangan yang didasari partisipasi dan kemandirian masyarakat.
2. Terselenggaranya iklim usaha pangan yang menjamin ketersediaan dan keamanan pangan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, maka perlu adanya kegiatan – kegiatan seperti :

1. Peningkatan iklim usaha dan investasi serta sistem insentif untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi, berkembangnya lembaga pengembangan teknologi, tumbuh dan berkembangnya industri benih dan bibit serta industri pengolahan pangan berskala investasi kecil dan menengah.
2. Peningkatan efektifitas sistem pemantauan ketahanan pangan pada setiap tingkat melalui sistem kewaspadaan pangan dan gizi.
3. Penegakan hukum terutama dalam pemanfaatan dan pelestarian sumber daya hayati yang merupakan sumber genetika bagi pengembangan produksi pangan.
4. Pelaksanaan pengawasan mutu dan keamanan pangan.
5. Koordinasi kebijaksanaan dan program ketahanan pangan di setiap tingkat dengan partisipasi masyarakat, termasuk hukumisasi Undang – Undang Budidaya Tanaman.

## BAB III

# KONDISI UMUM KOTA BEKASI

---

### 2.1 ORIENTASI WILAYAH

Kota Bekasi merupakan daerah beriklim panas dengan suhu berkisar antara 28° C – 32° C. Kelembaban antara 80 % - 90 %. Mengingat kedudukan yang berada di daerah sekitar katulistiwa, Kota Bekasi dipengaruhi angin Muson yaitu angin Muson Barat pada Bulan Nopember sampai bulan April dan Angin Muson Timur pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Curah hujan rata-rata sepanjang tahun adalah 2.000 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi disekitar bulan Januari dan yang terendah pada sekitar bulan September.

Sejak tahun 2001 secara administratif Kota Bekasi terbagi menjadi 10 kecamatan, dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 21.049 Ha, terdiri dari 52 Kelurahan. Pada tahun 2004, melalui Perda No. 04 /2004, jumlah kecamatan bertambah menjadi 12 kecamatan yang terbagi menjadi 56 Kelurahan dengan luas total tetap.

Batas batas wilayah administrasi yang mengelilingi Wilayah Kota Bekasi ialah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bekasi dan Depok
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : DKI Jakarta
- Sebelah Timur : Kabupaten Bekasi

Sedangkan kecamatan dengan jumlah kelurahan paling banyak ialah Kecamatan Jatiasih dan Bekasi Utara yang terbagi menjadi 6 kelurahan, dan terkecil ialah Kecamatan Bantargebang, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Medan Satria, Pondok Melati, dan Kel. Mustika Jaya yang terbagi menjadi 4 Kelurahan. Sampai dengan Tahun 2004 ini, di Kota Bekasi tidak terdapat wilayah dengan status administrasi desa, keseluruhannya merupakan wilayah administrasi kelurahan.

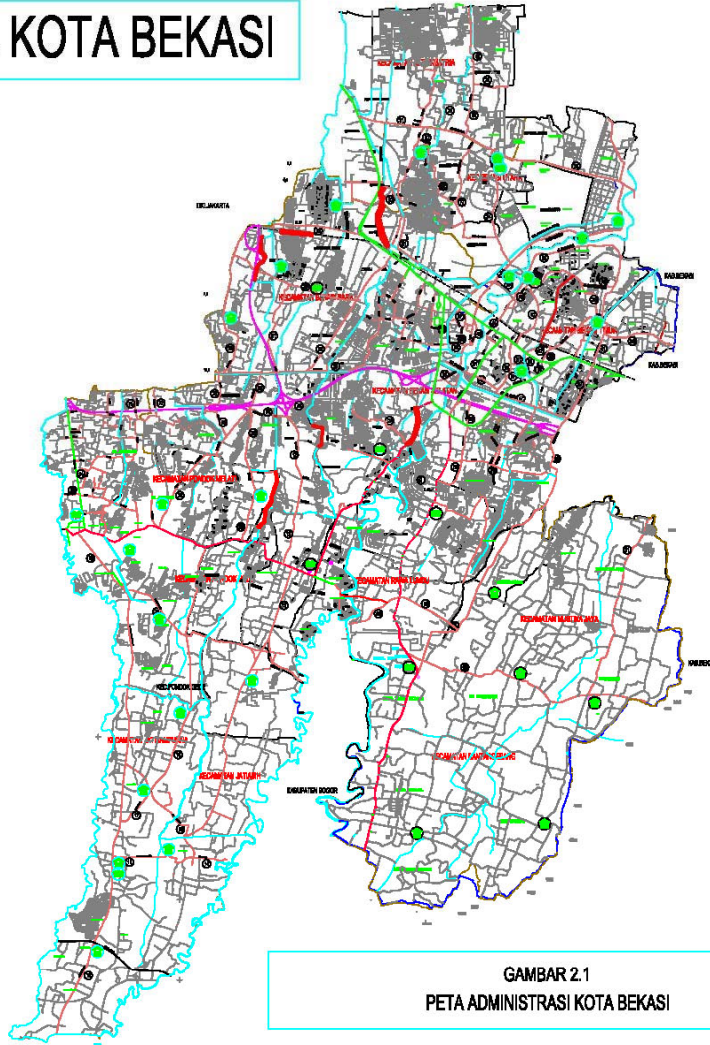
Data selengkapnya mengenai pembagian kecamatan dan kelurahan di Kota Bekasi dapat dilihat pada Gambar 3.1.1 dan Tabel III.1.1.

TABEL . III.1.1  
LUAS WILAYAH KOTA BEKASI  
DIRINCI PER KECAMATAN (Ha)

| NO        | KODE           | KECAMATAN            | LUAS            | NO        | KODE             | KECAMATAN             | LUAS                |
|-----------|----------------|----------------------|-----------------|-----------|------------------|-----------------------|---------------------|
| <b>1</b>  | <b>010 000</b> | <b>Pondok Gede</b>   | <b>2.437,00</b> | <b>7</b>  | <b>050 000</b>   | <b>Bekasi Selatan</b> | <b>1.496,00</b>     |
|           | 010 009        | Jati Waringin        | 524,75          |           | 050 001          | Jaka Mulya            | 289,82              |
|           | 010 008        | Jati Makmur          | 615,85          |           | 050 002          | Jaka Setia            | 363,06              |
|           | 010 010        | Jati Bening          | 457,70          |           | 050 003          | Pekayon Jaya          | 358,24              |
|           | 010 000        | Jati Cempaka         | 436,21          |           | 050 004          | Marga Jaya            | 157,73              |
|           | 010 000        | Jati Baru            | 402,49          |           | 050 007          | Kayuringin Jaya       | 327,16              |
| <b>2</b>  | <b>011 000</b> | <b>Jati Sampurna</b> | <b>2.248,00</b> |           | <b>8</b>         | <b>060 000</b>        | <b>Bekasi Barat</b> |
|           | 011 001        | Jati Karya           | 828,83          | 060 001   |                  | Bintara Jaya          | 344,10              |
|           | 011 002        | Jati Sampurna        | 515,58          | 060 002   |                  | Bintara               | 459,20              |
|           | 011 003        | Jati Rangga          | 527,51          | 060 003   |                  | Kranji                | 219,13              |
|           | 011 004        | Jati Ranggon         | 188,04          | 060 005   |                  | Kota Baru             | 278,27              |
|           | 011 000        | Jati Raden           | 188,04          | 060 008   |                  | Jaka Sampurna         | 588,31              |
| <b>3</b>  | <b>020 000</b> | <b>Jati Asih</b>     | <b>2.449,00</b> | <b>9</b>  | <b>061 000</b>   | <b>Medan Satria</b>   | <b>1.471,00</b>     |
|           | 020 001        | Jati Sari            | 542,52          |           | 061 001          | Harapan Mulya         | 171,76              |
|           | 020 002        | Jati Luhur           | 394,27          |           | 061 002          | Kali Baru             | 187,44              |
|           | 020 003        | Jati Rasa            | 262,89          |           | 061 003          | Medan Satria          | 491,01              |
|           | 020 004        | Jati Asih            | 472,70          |           | 061 004          | Pejuang               | 620,78              |
|           | 020 005        | Jati Mekar           | 351,86          | <b>10</b> | <b>070 000</b>   | <b>Bekasi Utara</b>   | <b>1.965,00</b>     |
|           | 020 006        | Jati Kramat          | 424,76          |           | 070 001          | Harapan Jaya          | 480,16              |
| <b>4</b>  | <b>030 000</b> | <b>Bantar Gebang</b> | <b>2.114,08</b> | 070 002   | Kaliabang Tengah | 410,59                |                     |
|           | 030 001        | Ciketing Udik        | 418,98          | 070 003   | Perwira          | 189,85                |                     |
|           | 030 002        | Sumur Batu           | 633,36          | 070 004   | Harapan Baru     | 253,36                |                     |
|           | 030 003        | Cikiwul              | 614,71          | 070 005   | Teluk Pucung     | 357,27                |                     |
|           | 030 004        | Bantar Gebang        | 447,03          | 070 006   | Marga Mulya      | 273,77                |                     |
| <b>5</b>  | <b>040 000</b> | <b>Bekasi Timur</b>  | <b>1.349,00</b> | <b>11</b> | <b>000 000</b>   | <b>Pondok Melati</b>  | <b>1.029,44</b>     |
|           | 040 005        | Margahayu            | 379,24          |           | 000 007          | Jati Rahayu           | 174,52              |
|           | 040 006        | Bekasi Jaya          | 329,71          |           | 000 006          | Jati Warna            | 365,82              |
|           | 040 007        | Duren Jaya           | 356,62          |           | 000 005          | Jati Murni            | 306,62              |
|           | 040 008        | Aren Jaya            | 283,44          |           | 000 000          | Jati Melati           | 182,48              |
| <b>6</b>  | <b>041 000</b> | <b>Rawa Lumbu</b>    | <b>1.567,00</b> | <b>12</b> | <b>000 000</b>   | <b>Mustika Jaya</b>   | <b>2.631,83</b>     |
|           | 041 001        | Bojong Menteng       | 365,81          |           | 000 005          | Padurenan             | 924,85              |
|           | 041 002        | Bojong Rawa Lumbu    | 559,64          |           | 000 006          | Cimuning              | 623,64              |
|           | 041 003        | Sepanjang Jaya       | 282,29          |           | 000 007          | Mustika Jaya          | 602,31              |
|           | 041 004        | Pengasinan           | 359,26          |           | 000 008          | Mustika Sari          | 481,03              |
| <b>13</b> |                |                      |                 | <b>13</b> |                  | <b>TOTAL</b>          | <b>21.049,00</b>    |

Sumber : - Perda Kota Bekasi No. 04/2004 tentang Pembentukan Wilayah Administrasi Kecamatan dan Kelurahan Kota Bekasi  
- Data Monografi Kelurahan se Kota Bekasi

# PETA KOTA BEKASI



GAMBAR 2.1  
PETA ADMINISTRASI KOTA BEKASI

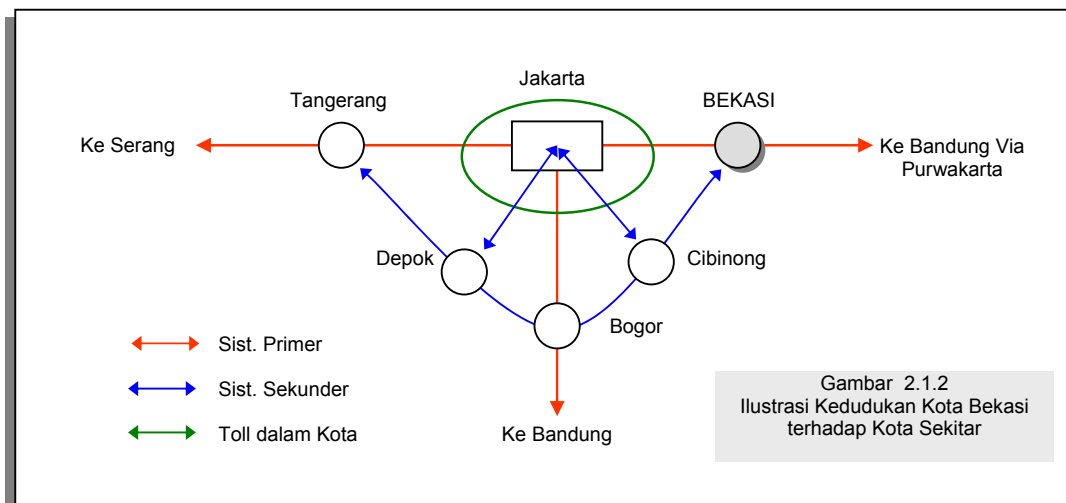
|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| <p><b>No.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. BAKAS PRASAJALAN BEKASI</li> <li>2. BAKAS KOTA</li> <li>3. BAKAS KEDAMATAN</li> <li>4. BAKAS KELURAHAN</li> <li>5. JALAN NASIONAL</li> <li>6. JALAN PROPINSI</li> <li>7. JALAN KOTAMAYORA</li> <li>8. JALAN LINGKUNGAN</li> <li>9. JALAN TOL</li> <li>10. SUNGAI</li> <li>11. KANTOR KEDAMATAN</li> <li>12. KANTOR DEWA</li> <li>13. KONTROL/PAJAK KEZAKSIAN</li> </ul> | <p><b>PETA ADMINISTRASI</b></p> <p>GAMBAR 000000</p> | <p><b>PEMERINTAH KOTA BEKASI</b><br/>DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP</p> | <p>STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH<br/>KOTA BEKASI TAHUN 2005</p> |
|   |  |   |  |

Secara Geografis, Kota Bekasi berada di bagian Utara Propinsi Jawa Barat dan terletak pada posisi antara 106°48' – 106°27' Bujur Timur dan antara 6°10' – 6°30' Lintang Selatan. Berada pada ketinggian sekitar 19 m dpl.

Posisi Kota Bekasi ini sangat strategis karena berbatasan dengan Propinsi DKI Jakarta dan termasuk dalam Kawasan JABODETABEK (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi), Dalam kawasan JABODETABEK tersebut Kota Bekasi dihubungkan dengan sistem jaringan Primer maupun Sekunder yang meningkatkan nilai aksesibilitas Kota Bekasi terhadap kota-kota disekitarnya.

Tingginya aksesibilitas Kota Bekasi tersebut mengakibatkan pengaruh eksternal menjadi hal yang signifikan dalam pengaruh perkembangan kota, selain juga ditentukan oleh pengaruh internal kota itu sendiri. Hal ini pula yang sangat berpengaruh terhadap aspek lingkungan perkotaan, tingginya mobilitas penduduk yang menggunakan berbagai moda angkutan yang datang dan pergi dari dan ke Kota Bekasi turut mempengaruhi kualitas udara Kota Bekasi.

Sebagai ilustrasi letak Kota Bekasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.2



### 3.2 KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

Kota Bekasi merupakan bagian dari kawasan regional Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi). Seiring dengan perkembangan Kota Jakarta yang berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional dan sebagai Pusat Jasa Distribusi, Kota Bekasi yang terletak di sebelah Timur dan berperan sebagai pusat kegiatan wilayah mendapat pengaruh atas perkembangan dan Pembangunan Kota Jakarta. Pengaruh yang dengan mudah dapat dilihat adalah perkembangan Kota Jakarta ke arah Timur yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan Kota Bekasi. Kebijakan tata ruang Jabotabek yang mengarah wilayah pengembangan Botabek sebagai kawasan permukiman, industri, perlindungan lingkungan dan pengembangan pertanian.

Hal ini menyebabkan Kota Bekasi memiliki posisi yang strategis dalam konteks hubungan antara regional di wilayah timur Jakarta yang meliputi Kota Jakarta Timur, Kabupaten Bekasi, Kota Depok, Kota dan Kabupaten Bogor, wilayah Jonggol, dan Kabupaten Kerawang.

Beberapa pokok kebijaksanaan pengembangan Jabotabek adalah :

- Mempercepat pertumbuhan tingkat ekonomi di wilayah Bodetabek agar tercapai keseimbangan antar – regional.
- Mendorong pertumbuhan pusat-pusat pertumbuhan baru di Botabek dengan cara mengembangkan prasarana dan sarana sosial yang menarik tumbuhnya kegiatan industri dan perdagangan.
- Kota Bekasi berfungsi untuk menopang pertumbuhan dari wilayah Utama. Kota Bekasi merupakan Wilayah Pengembangan Utama yang berfungsi sebagai “motor” penggerak utama perekonomian dan pusat pertumbuhan wilayah sekitarnya.

Terciptanya keterkaitan diharapkan adanya perkembangan dan pertumbuhan kota-kota yang mempunyai sistem hirarki kota yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan pengaruhnya. Dalam RTRW Jawa Barat yang telah direvisi tahun 2003, sistem kota-kota disusun dalam 4 hirarki, yaitu :

- Hirarki I berfungsi sebagai Pusat Pertumbuhan Utama, skala pelayanan Nasional dan Internasional.
- Hirarki II berfungsi sebagai Pusat Pertumbuhan Perdagangan, Jasa, Permukiman, dan Industri, skala pelayanan Inter-regional.
- Hirarki III berfungsi sebagai Pusat Produksi, Koleksi, dan Distribusi, skala pelayanan Intraregional dan Lokal.
- Hirarki IV berfungsi sebagai Pusat Produksi Pertanian, skala pelayanan Lokal.

Kota Bekasi ditetapkan kota dengan herarki IIA yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa, permukiman dan industri dengan skala pelayanan inter-regional. Hal ini berarti Kota Bekasi ditetapkan sebagai salah satu pusat perdagangan dalam wilayah inter-regional atau mampu melayani kegiatan perdagangan tidak hanya dalam konteks Jabodetabek saja tetapi mampu melayani kegiatan perdagangan diluar Jabodetabek. Selain itu Kota Bekasi juga diharapkan mampu untuk memberikan efek pengembangan terhadap kota-kota lain di wilayah sekitarnya.

### 3.3 FISIK DASAR

Kondisi Kota Bekasi merupakan daerah beriklim panas dengan suhu berkisar antara 28° C – 32° C. Kelembaban antara 80 % - 90 %. Mengingat kedudukan yang berada di daerah sekitar katulistiwa, Kota Bekasi dipengaruhi angin Muson yaitu angin Muson Barat pada Bulan Nopember sampai bulan April dan Angin Muson Timur pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

Pada Tahun 2004, Curah hujan di Kota Bekasi paling tinggi terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 1.632 mm, dan terkecil terjadi pada Bulan Juli sebesar 94 mm. Rata-rata mencapai 672,83 mm. Sedangkan Jumlah Hari Hujan paling banyak terjadi di Bulan Februari yaitu sebanyak 17 hari, yaitu di Kec. Bantargebang dan di Kec. Rawalumbu, dan paling sedikit di bulan Juli sebanyak 1 hari terjadi di Kec. Bekasi Timur dan di Bekasi Selatan. Rata-rata untuk Kota Bekasi setiap bulannya terjadi 7 hari hujan sepanjang tahun 2005 akan tetapi dengan fluktuasi yang cukup besar.

Jumlah sungai yang melintas di Kota Bekasi sebanyak 7 buah, yaitu Sungai / Kali Sunter, Buaran, Cakung, Cileungsi, Bekasi, Sasak Jarang, dan Kali Cibitung. Setiap sungai tersebut mempunyai Daerah Aliran Sungai dengan wilayah yang dilayaninya. Wilayah DAS tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Tabel III.3.1



TABEL III.3.1  
WILAYAH DAS SUNGAI / KALI  
DI KOTA BEKASI

| NO | DAERAH ALIRAN SUNGAI / KALI  | WILAYAH YANG DILAYANI   |
|----|------------------------------|---|
| 1  | Kali Sunter                  | Kecamatan Jatisampurna (sebagian wilayah kel. Jatikarya, Jatisampurna, Kel Jatiwarna), Kecamatan Pondok Gede ( Kel. Jatirahayu, Kel. Jatimakmur, Kel. Jatiwaringin)   |
| 2  | Kali Buaran                  | Kecamatan Jatiasih (Kel. Jatikramat); Kecamatan Pondok Gede (Kel. Jatibening)   |
| 3  | Kali Cakung (anak sungainya) | Kecamatan Jatisampurna (sebagian wilayah Kel. Jatikarya, Jatisampurna, Kel. Jatirangon, Kel. Jatisari, Jatiluhur); Kecamatan Jatiasih (Kel. Jatiasih, Kel. Jatimekar, Kel. Jatikrama); Kecamatan Bekasi Barat (Kel. Bintarajaya, Jakasampurna, Kranji, Kotabaru, Medansatria).              |
| 4  | Kali Cileungsi               | Kecamatan Bantargebang (Kel. Cikeutingudik, Bantargebang)   |
| 5  | Kali Bekasi                  | Kecamatan Jatiasih (Kel. Jatirasa); Kecamatan Bekasi Selatan (Pekayon Jaya, Margajaya, Harapanmulya, Margamulya, Jakasetia); Kecamatan Bekasi Timur (Kel. Bojong Menteng, Bojong Rawa Lumbu, Sepanjang Jaya, Margahayu, Bekasijaya) Kecamatan Bekasi Utara (Kel. Perwira, Kaliabang Tengah) |
| 6  | Kali Sasak Jarang            | Kecamatan Bekasi Timur (Kelurahan Pengasinan, Aren Jaya)  |
| 7  | Kali Cibitung                | Kecamatan Bantar Gebang (Kel. Sumur Batu, Cimuning, Kel. Pedurenan, Kel. Mustikajaya, Kel. Mustikasari)   |



TABEL. III.3.2  
 JUMLAH CURAH HUJAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BEKASI TAHUN 2004 (MM)

| No | Kecamatan      | Curah Hujan |       |       |       |     |      |      |     |      |     |     |     | Rata-rata |        |   |
|----|----------------|-------------|-------|-------|-------|-----|------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----------|--------|---|
|    |                | Jan         | Peb   | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Ags | Sept | Okt | Nop | Des |           |        |   |
| 1  | Pondok Gede    | R           | R     | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R      | 0 |
| 2  | Jati Sampurna  | R           | R     | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R      | 0 |
| 3  | Jati Asih      | R           | R     | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R      | 0 |
| 4  | Bantar Gebang  | 244         | 412   | 376   | 270   | 170 | 65   | 37   | 0   | 0    | 55  | 156 | 205 | 205       | 165,83 |   |
| 5  | Bekasi Timur   | 310         | 374   | 265   | 296   | 274 | 11   | 10   | 0   | 0    | 0   | 277 | 200 | 200       | 168,08 |   |
| 6  | Rawa Lumbu     | 244         | 472   | 376   | 270   | 170 | 65   | 37   | 0   | 0    | 55  | 156 | 205 | 205       | 170,83 |   |
| 7  | Bekasi Selatan | 310         | 374   | 265   | 296   | 274 | 11   | 10   | 0   | 0    | 0   | 277 | 200 | 200       | 168,08 |   |
| 8  | Bekasi Barat   | R           | R     | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R      | 0 |
| 9  | Medan Satria   | R           | R     | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R      | 0 |
| 10 | Bekasi Utara   | R           | R     | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R      | 0 |
|    | KOTA BEKASI    | 1.108       | 1.632 | 1.282 | 1.132 | 888 | 152  | 94   | 0   | 0    | 110 | 866 | 810 | 810       | 672,83 |   |

Sumber : Bekasi dalam angka 2005

TABEL. III.3.3  
 JUMLAH HARI HUJAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BEKASI TAHUN 2004

| No | Kecamatan      | Curah Hujan |     |       |       |     |      |      |     |      |     |     |     | Rata-rata |      |   |
|----|----------------|-------------|-----|-------|-------|-----|------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----------|------|---|
|    |                | Jan         | Peb | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Ags | Sept | Okt | Nop | Des |           |      |   |
| 1  | Pondok Gede    | R           | R   | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R    | 0 |
| 2  | Jati Sampurna  | R           | R   | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R    | 0 |
| 3  | Jati Asih      | R           | R   | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R    | 0 |
| 4  | Bantar Gebang  | 12          | 17  | 11    | 7     | 10  | 4    | 4    | 0   | 0    | 5   | 13  | 14  | 14        | 8,08 |   |
| 5  | Bekasi Timur   | 8           | 11  | 13    | 10    | 16  | 2    | 1    | 0   | 0    | 0   | 4   | 10  | 10        | 6,25 |   |
| 6  | Rawa Lumbu     | 12          | 17  | 11    | 7     | 10  | 4    | 4    | 0   | 0    | 5   | 13  | 14  | 14        | 8,08 |   |
| 7  | Bekasi Selatan | 8           | 11  | 13    | 10    | 16  | 2    | 1    | 0   | 0    | 0   | 4   | 10  | 10        | 6,25 |   |
| 8  | Bekasi Barat   | R           | R   | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R    | 0 |
| 9  | Medan Satria   | R           | R   | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R    | 0 |
| 10 | Bekasi Utara   | R           | R   | R     | R     | R   | R    | R    | R   | R    | R   | R   | R   | R         | R    | 0 |
|    | KOTA BEKASI    | 10          | 14  | 12    | 9     | 13  | 3    | 3    | 0   | 0    | 3   | 9   | 12  | 12        | 7,17 |   |

Sumber : Bekasi dalam angka 2005

### 3.4 KEPENDUDUKAN

#### 3.4.1 Laju Pertumbuhan

Berdasarkan data statistik, laju pertumbuhan Kota Bekasi sejak tahun 1990, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari angka Laju Pertumbuhan Penduduk yang terus meningkat di atas Laju Pertumbuhan rata-rata Jawa Barat yang berkisar 2 % per tahun.

Pada periode tahun 1971 – 1980, laju pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi tercatat rata-rata sebesar 3,57%. Sedangkan pada periode tahun 1980 – 1990 laju pertumbuhannya tercatat sebesar 6,29 %, hal ini berarti terjadi kenaikan hampir 2 kali.

Untuk tahun 2001 laju pertumbuhan penduduknya tercatat sebesar 4,93 % dan pada tahun 2002 sebesar 5,03 %. Pada tahun 2002, jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.809.306 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 932.885 jiwa (51,56 %) dan penduduk perempuan sebanyak 876.421 jiwa (48,44 %). Pada tahun 2003, menurut data BPS jumlah penduduk mencapai 1.845.005 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 930.143 jiwa, dan perempuan sebanyak 914.862 jiwa, dan laju pertumbuhannya mencapai 4,79 %

Untuk tahun 2004, jumlah penduduk tercatat sebesar 1.914.316 jiwa, yang terdiri dari 957.718 jiwa Laki-laki (50,03 %) dan 956.598 jiwa Perempuan (49,97 %). Laju pertumbuhan rata-rata Kota Bekasi tahun 2003/2004 sebesar 3,76 %.

Tercatat 3 kecamatan dengan laju pertumbuhan di atas rata-rata kota, yaitu Kecamatan Jatisampurna sebesar 4,38 %, Kec. Bekasi Timur sebesar 4,35 %, Kec. Medan Satria sebesar 4,44 %, dan Kecamatan Bekasi Utara sebesar 4,02 %. Sedangkan kecamatan dengan laju pertumbuhan terkecil ialah Kec. Jatiasih sebesar 1,91 %. Untuk Kecamatan Pondok Gede dan Bantargebang tercatat mengalami penurunan jumlah penduduk yang cukup besar, hal ini karena sejak tahun 2004, Kecamatan Pondok Gede dan Bantargebang tersebut dimekarkan, sehingga secara administrasi jumlah penduduknya terbagi ke kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pondok Melati dan Mustika Jaya.

#### 3.4.2 Distribusi

Distribusi atau sebaran penduduk di Kota Bekasi selama 10 tahun terakhir, tercatat tidak merata, walaupun untuk tahun 2002 tidak terlalu besar disparitasnya.

Demikian halnya untuk tahun 2004, sebaran penduduk berdasarkan administrasi kependudukan tidak merata untuk setiap kecamatan, disparitas berkisar antara 3,64 % sampai 12,84 %.

Pada tahun 1993 konsentrasi penduduk Kota Bekasi paling banyak terdapat di Kecamatan Bekasi Timur, yaitu sebesar 22,04 %, sedangkan paling kecil terdapat di

Kecamatan Bantar Gebang yaitu sebesar 5,75 %. Sedangkan di kecamatan lainnya berkisar antara 7 %, 10 %, dan 17 %. Namun pada tahun 2003, sejalan dengan terjadinya pemekaran di beberapa kecamatan, distribusi penduduk Kota Bekasi mulai relatif merata, paling banyak terdapat di Kecamatan Pondok Gede sebesar 12,58 % dan paling kecil di Kecamatan Jatisampurna sebesar 5,63 %, sedangkan di kecamatan lainnya berkisar antara 8 % sampai 12 %.

Untuk tahun 2004, konsentrasi penduduk Kota Bekasi paling banyak terdapat di Kecamatan Bekasi Utara yaitu sebesar 12,84 %, sedangkan paling kecil terdapat di Kecamatan Bantargebang yaitu sebesar 3,64 %. Sedangkan di kecamatan lainnya berkisar antara 5 %, dan 10 %.

### 3.4.3 Kepadatan

Sejalan dengan perkembangan distribusi penduduk di Kota Bekasi, maka angka kepadatan pun mengalami fluktuasi. Pada tahun 1993 kepadatan penduduk rata-rata di Kota Bekasi mencapai 49 jiwa/ha, tertinggi di Kecamatan Bekasi Timur yang mencapai 171 jiwa per Ha, sedangkan paling rendah di Kecamatan Bantar Gebang sebesar 14 jiwa per Ha.

Untuk tahun 2003 kepadatan rata-rata mencapai 87 jiwa/ha, tertinggi di Kecamatan Bekasi Timur yang mencapai 152 jiwa/ha, dan terendah di Kecamatan Bantar Gebang sebesar 38 jiwa/ha.

Untuk tahun 2004, kepadatan rata-rata penduduk di Kota Bekasi mencapai 90 jiwa/ha, tertinggi di Kecamatan Bekasi Timur yang mencapai 158 jiwa/ha, dan terendah di Kecamatan Bantargebang sebesar 17 jiwa/ha.

Untuk Kecamatan Pondok Gede dan Bantargebang, terjadi penurunan angka kepadatan dibandingkan dengan tahun 2003, hal ini dikarenakan pada tahun 2004 di 2 kecamatan tersebut terjadi pemekaran, sehingga secara administrasi jumlah penduduk di Kecamatan Pondok Gede dan Bantargebang terbagi ke kecamatan baru, yaitu Kec. Pondok Melati dan ke Kec. Mustika Jaya.

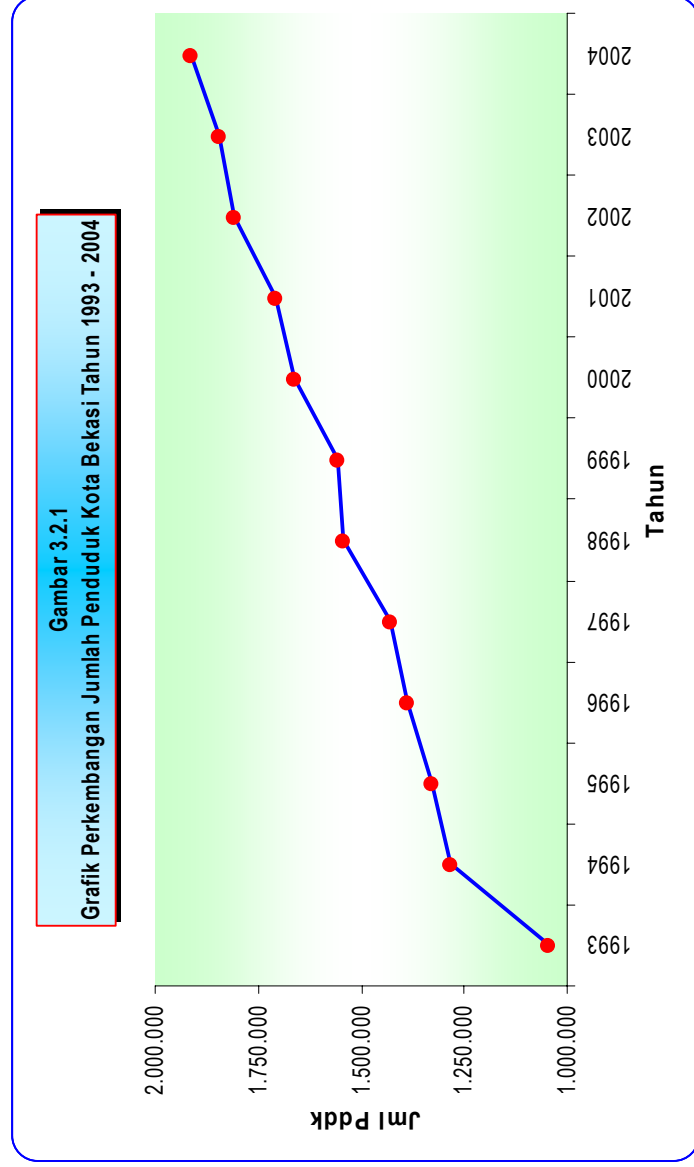
Angka kepadatan yang dimaksud di atas ialah Angka Kepadatan Kasar (Brutto) yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk keseluruhan dibagi dengan total luas administrasi, dan bukan dibagi dengan total luas wilayah terbangun (Netto). Hal ini dilakukan mengingat ketersediaan data yang terbatas.

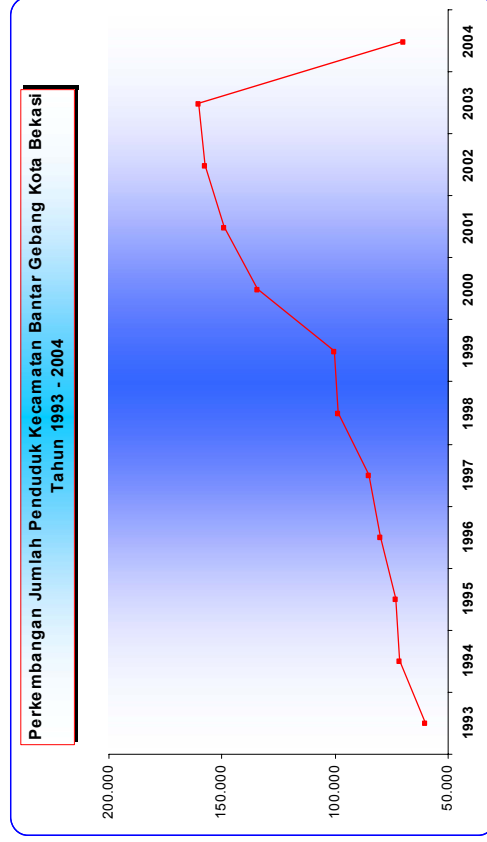
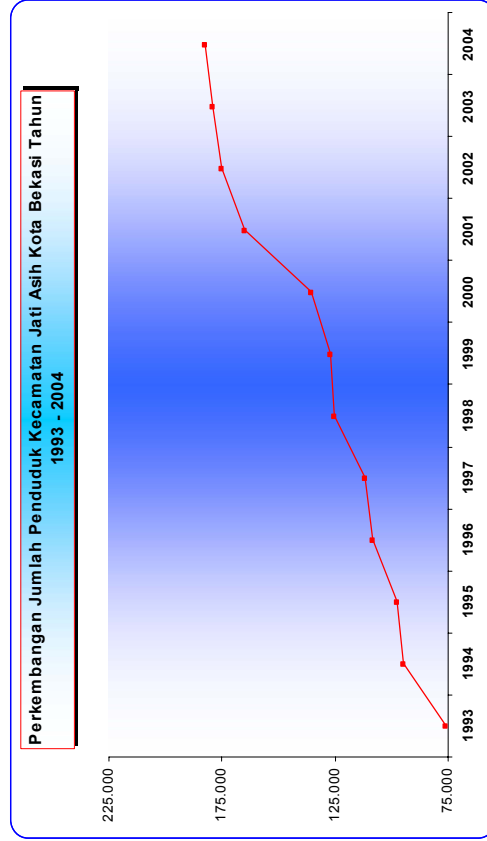
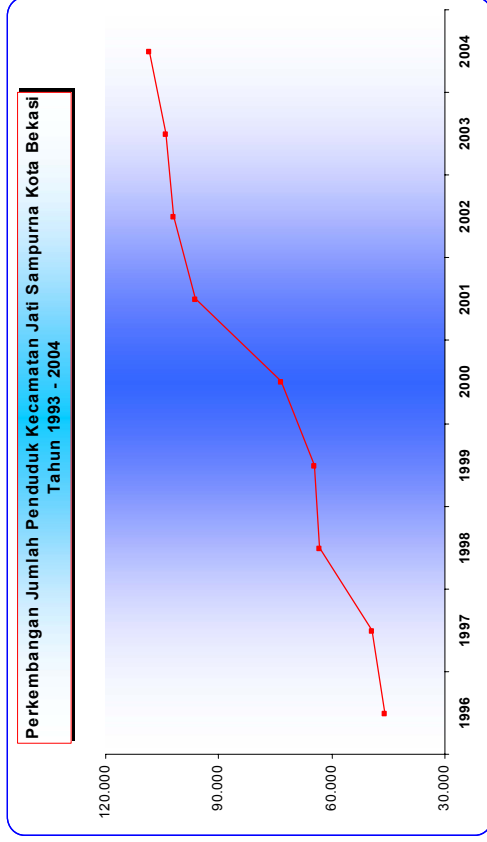
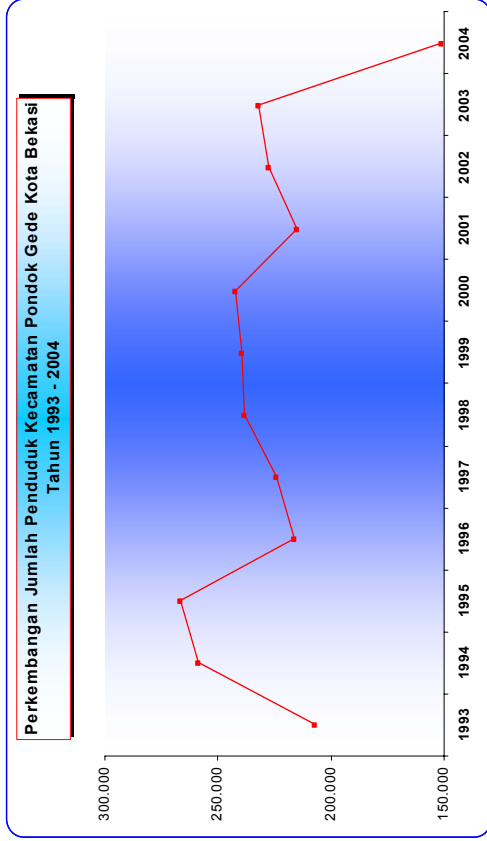
TABEL III.4.1.  
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK  
KOTA BEKASI TAHUN 1993 - 2004

| NO | KECAMATAN          | TAHUN            |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |
|----|--------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|    |                    | 1993             | 1994             | 1995             | 1996             | 1997             | 1998             | 1999             | 2000             | 2001             | 2002             | 2003             | 2004             |
| 1  | Pondok Gede        | 206.955          | 258.602          | 266.612          | 216.006          | 224.125          | 238.171          | 239.712          | 242.082          | 214.875          | 227.598          | 232.110          | 147.028          |
| 2  | Jati Sampurna      | 0                | 0                | 0                | 46.711           | 49.198           | 63.244           | 64.785           | 73.603           | 96.134           | 101.882          | 103.952          | 108.507          |
| 3  | Jati Asih          | 76.012           | 94.680           | 97.611           | 108.196          | 111.525          | 125.571          | 127.112          | 135.331          | 165.188          | 175.280          | 179.038          | 182.461          |
| 4  | Bantar Gebang      | 60.145           | 71.277           | 73.082           | 80.077           | 84.866           | 98.912           | 100.453          | 134.104          | 148.940          | 157.492          | 160.371          | 74.156           |
| 5  | Bekasi Timur       | 230.770          | 283.131          | 294.327          | 339.698          | 337.169          | 351.215          | 352.756          | 217.575          | 190.237          | 201.322          | 205.150          | 214.074          |
| 6  | Rawa Lumbu         | 0                | 0                | 0                | 0                | 0                | 0                | 0                | 139.617          | 159.772          | 169.274          | 172.668          | 178.765          |
| 7  | Bekasi Selatan     | 188.187          | 229.219          | 238.412          | 217.421          | 221.999          | 236.045          | 237.586          | 161.417          | 176.020          | 186.247          | 189.761          | 196.990          |
| 8  | Bekasi Barat       | 172.688          | 212.980          | 221.364          | 225.659          | 239.263          | 253.309          | 254.850          | 222.373          | 205.131          | 217.599          | 222.206          | 229.772          |
| 9  | Medan Satria       | 0                | 0                | 0                | 0                | 0                | 0                | 0                | 121.736          | 133.369          | 140.945          | 143.446          | 149.811          |
| 10 | Bekasi Utara       | 112.072          | 133.467          | 138.751          | 154.047          | 163.332          | 177.378          | 178.919          | 215.964          | 218.671          | 231.667          | 236.303          | 245.804          |
| 11 | Pondok Melati *)   | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | 95.026           |
| 12 | Mustikajaya *)     | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | -                | 91.922           |
|    | <b>KOTA BEKASI</b> | <b>1.046.829</b> | <b>1.283.356</b> | <b>1.330.159</b> | <b>1.387.815</b> | <b>1.431.477</b> | <b>1.543.847</b> | <b>1.556.176</b> | <b>1.663.802</b> | <b>1.708.337</b> | <b>1.809.306</b> | <b>1.845.005</b> | <b>1.914.316</b> |

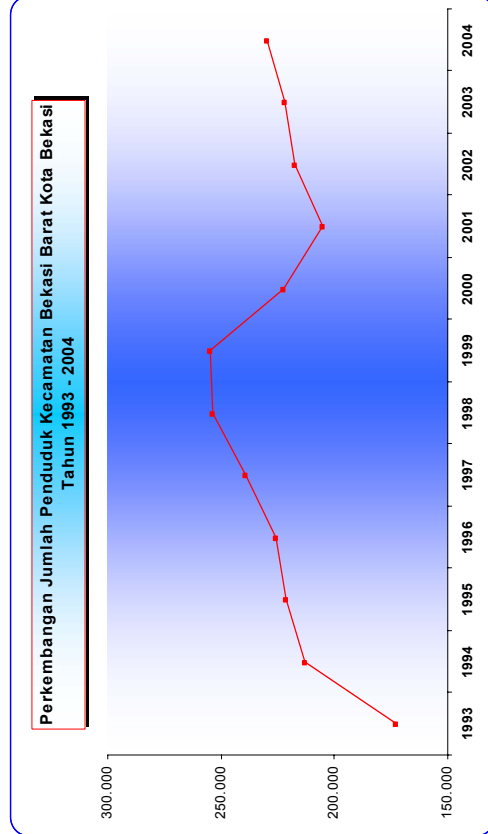
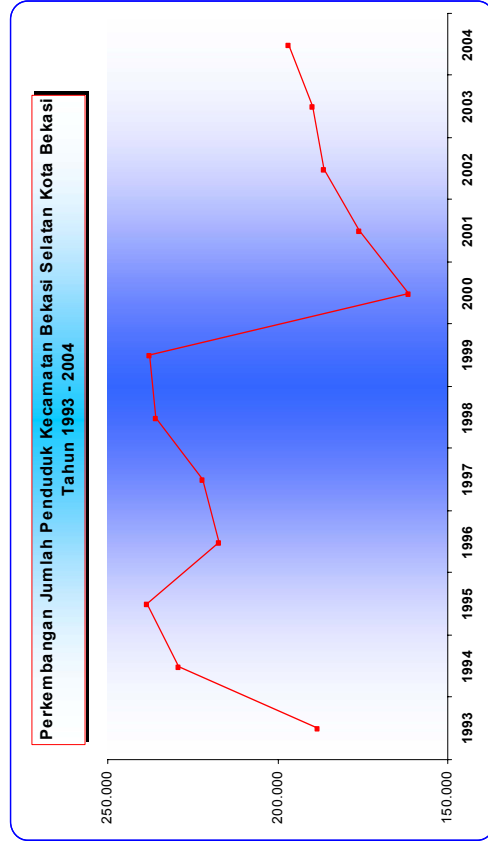
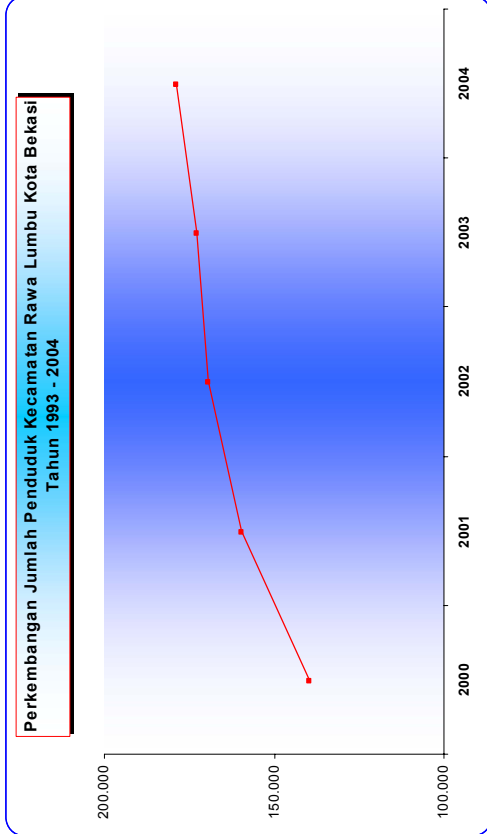
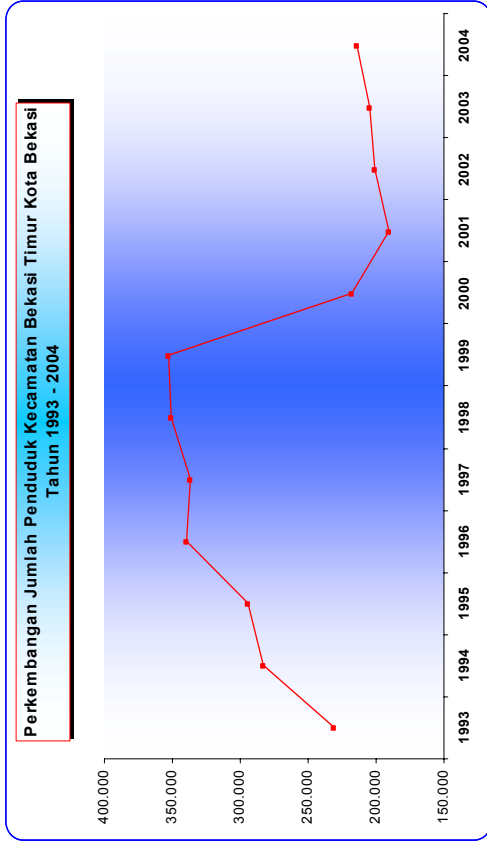
Ket : \*) Kecamatan Baru, data tergabung di Kec. Lama

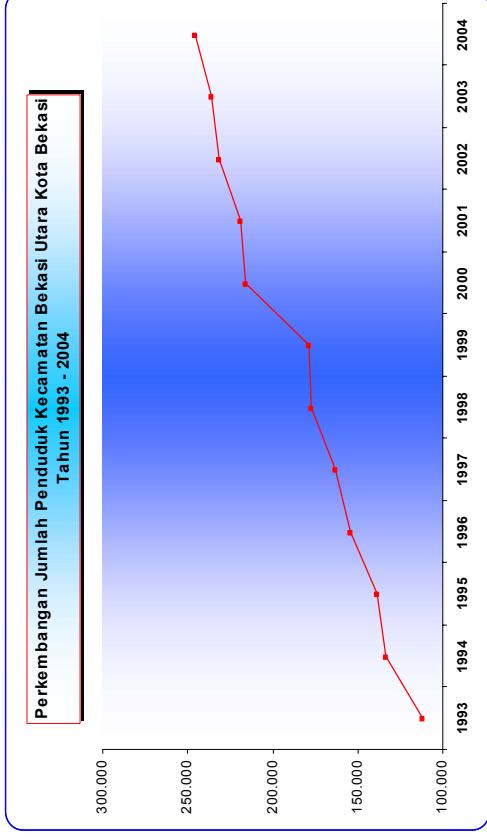
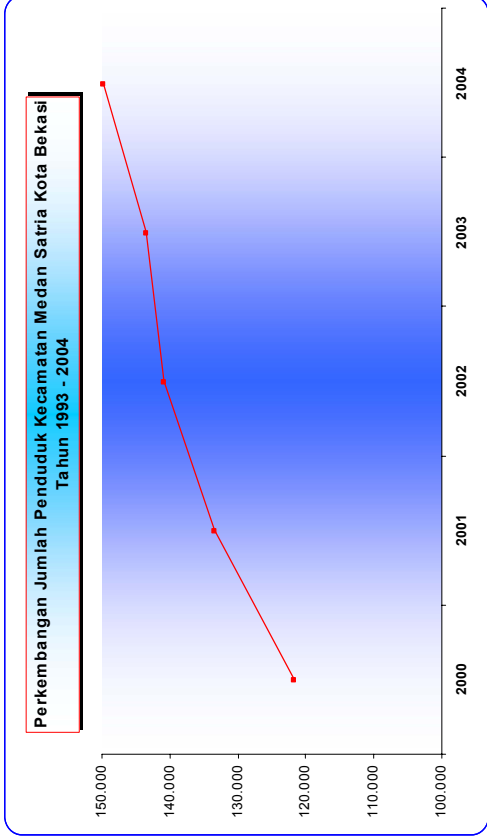
Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2005











TABEL III.4.2  
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK  
KOTA BEKASI TAHUN 1993 - 2004 (%)

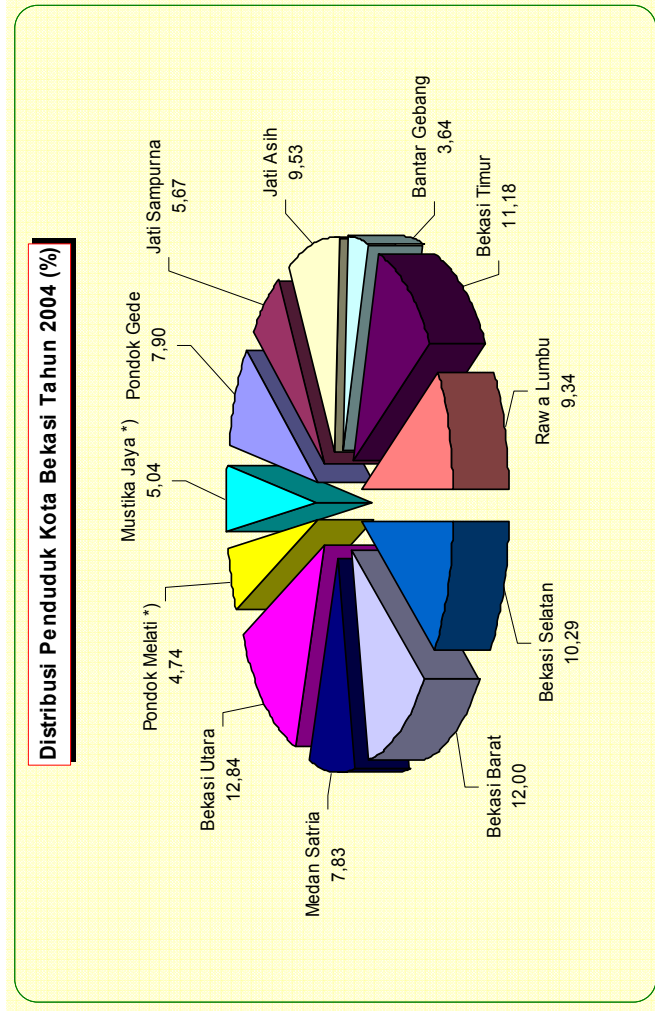
| NO | KECAMATAN          | TAHUN        |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             |             | RATA2 |
|----|--------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------|
|    |                    | 93/94        | 94/95       | 95/96       | 96/97       | 97/98       | 98/99       | 99/00       | 00/01       | 01/02       | 02/03       | 03/04       |             |       |
| 1  | Pondok Gede        | 24,96        | 3,10        | -18,98      | 3,76        | 6,27        | 0,65        | 0,99        | -11,24      | 5,92        | 1,98        | -34,85      | -1,59       |       |
| 2  | Jati Sampurna      | -            | -           | -           | 5,32        | 28,55       | 2,44        | 13,61       | 30,61       | 5,98        | 2,03        | 4,38        | 11,79       |       |
| 3  | Jati Asih          | 24,56        | 3,10        | 10,84       | 3,08        | 12,59       | 1,23        | 6,47        | 22,06       | 6,11        | 2,14        | 1,91        | 8,55        |       |
| 4  | Bantar Gebang      | 18,51        | 2,53        | 9,57        | 5,98        | 16,55       | 1,56        | 33,50       | 11,06       | 5,74        | 1,83        | -56,55      | 4,57        |       |
| 5  | Bekasi Timur       | 22,69        | 3,95        | 15,42       | -0,74       | 4,17        | 0,44        | -38,32      | -12,56      | 5,83        | 1,90        | 4,35        | 0,65        |       |
| 6  | Rawa Lumbu         | -            | -           | -           | -           | -           | -           | -           | 14,44       | 5,95        | 2,01        | 3,53        | 6,48        |       |
| 7  | Bekasi Selatan     | 21,80        | 4,01        | -8,80       | 2,11        | 6,33        | 0,65        | -32,06      | 9,05        | 5,81        | 1,89        | 3,81        | 1,33        |       |
| 8  | Bekasi Barat       | 23,33        | 3,94        | 1,94        | 6,03        | 5,87        | 0,61        | -12,74      | -7,75       | 6,08        | 2,12        | 3,40        | 2,98        |       |
| 9  | Medan Satria       | -            | -           | -           | -           | -           | -           | -           | 9,56        | 5,68        | 1,77        | 4,44        | 1,95        |       |
| 10 | Bekasi Utara       | 19,09        | 3,96        | 11,02       | 6,03        | 8,60        | 0,87        | 20,70       | 1,25        | 5,94        | 2,00        | 4,02        | 7,59        |       |
| 11 | Pondok Melati *)   | -            | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | 0,00        | 0,00        |       |
| 12 | Mustikajaya *)     | -            | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | -           | 0,00        |       |
|    | <b>KOTA BEKASI</b> | <b>22,59</b> | <b>3,65</b> | <b>4,33</b> | <b>3,15</b> | <b>7,85</b> | <b>0,80</b> | <b>6,92</b> | <b>2,68</b> | <b>5,91</b> | <b>1,97</b> | <b>5,98</b> | <b>3,76</b> |       |

Sumber : Hasil Perhitungan Tabel III.4.1

TABEL III. 4.3  
PERKEMBANGAN DISTRIBUSI PENDUDUK  
KOTA BEKASI TAHUN 1993 - 2004 (%)

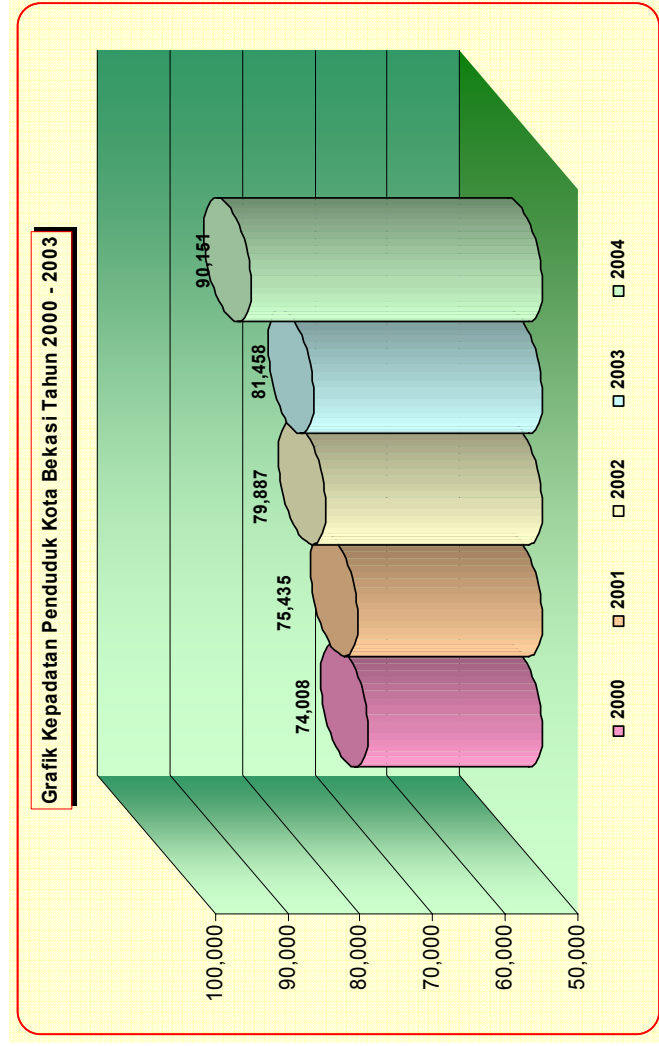
| NO | KECAMATAN          | TAHUN  |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|----|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|    |                    | 1993   | 1994   | 1995   | 1996   | 1997   | 1998   | 1999   | 2000   | 2001   | 2002   | 2003   | 2004   |
| 1  | Pondok Gede        | 19,77  | 20,15  | 20,04  | 15,56  | 15,66  | 15,43  | 15,40  | 14,55  | 12,58  | 12,58  | 12,58  | 7,90   |
| 2  | Jati Sampurna      | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 3,37   | 3,44   | 4,10   | 4,16   | 4,42   | 5,63   | 5,63   | 5,63   | 5,67   |
| 3  | Jati Asih          | 7,26   | 7,38   | 7,34   | 7,80   | 7,79   | 8,13   | 8,17   | 8,13   | 9,67   | 9,69   | 9,70   | 9,53   |
| 4  | Bantar Gebang      | 5,75   | 5,55   | 5,49   | 5,77   | 5,93   | 6,41   | 6,46   | 8,06   | 8,72   | 8,70   | 8,69   | 3,64   |
| 5  | Bekasi Timur       | 22,04  | 22,06  | 22,13  | 24,48  | 23,55  | 22,75  | 22,67  | 13,08  | 11,14  | 11,13  | 11,12  | 11,18  |
| 6  | Rawa Lumbu         | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 8,39   | 9,35   | 9,36   | 9,36   | 9,34   |
| 7  | Bekasi Selatan     | 17,98  | 17,86  | 17,92  | 15,67  | 15,51  | 15,29  | 15,27  | 9,70   | 10,30  | 10,29  | 10,29  | 10,29  |
| 8  | Bekasi Barat       | 16,50  | 16,60  | 16,64  | 16,26  | 16,71  | 16,41  | 16,38  | 13,37  | 12,01  | 12,03  | 12,04  | 12,00  |
| 9  | Medan Satria       | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 7,32   | 7,81   | 7,79   | 7,77   | 7,83   |
| 10 | Bekasi Utara       | 10,71  | 10,40  | 10,43  | 11,10  | 11,41  | 11,49  | 11,50  | 12,98  | 12,80  | 12,80  | 12,81  | 12,84  |
| 11 | Pondok Melati *)   | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | 4,74   |
| 12 | Mustikajaya *)     | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | -      | 5,04   |
|    | <b>KOTA BEKASI</b> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber : Hasil Perhitungan Tabel III.4.1



TABEL III. 4.4  
PERKEMBANGAN KEPADATAN PENDUDUK  
KOTA BEKASI TAHUN 1993 - 2004 (JW/HA)

| NO | KECAMATAN          | T A H U N    |              |              |              |              |              |              |              |              |              |              |               |
|----|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
|    |                    | 1993         | 1994         | 1995         | 1996         | 1997         | 1998         | 1999         | 2000         | 2001         | 2002         | 2003         | 2004          |
| 1  | Pondok Gede        | 84,92        | 106,11       | 109,40       | 88,64        | 91,97        | 97,73        | 98,36        | 99,34        | 88,17        | 93,39        | 95,24        | 62,05         |
| 2  | Jati Sampurna      | -            | -            | -            | 20,78        | 21,89        | 28,13        | 28,82        | 32,74        | 42,76        | 45,32        | 46,24        | 48,27         |
| 3  | Jati Asih          | 31,04        | 38,66        | 39,86        | 44,18        | 45,54        | 51,27        | 51,90        | 55,26        | 67,45        | 71,57        | 73,11        | 74,50         |
| 4  | Bantar Gebang      | 14,40        | 17,06        | 17,49        | 19,17        | 20,31        | 23,67        | 24,04        | 32,10        | 35,65        | 37,70        | 38,38        | 16,68         |
| 5  | Bekasi Timur       | 171,07       | 209,88       | 218,18       | 251,81       | 249,94       | 260,35       | 261,49       | 161,29       | 141,02       | 149,24       | 152,08       | 158,69        |
| 6  | Rawa Lumbu         | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | 89,10        | 101,96       | 108,02       | 110,19       | 114,08        |
| 7  | Bekasi Selatan     | 125,79       | 153,22       | 159,37       | 145,33       | 148,40       | 157,78       | 158,81       | 107,90       | 117,66       | 124,50       | 126,85       | 131,68        |
| 8  | Bekasi Barat       | 91,42        | 112,75       | 117,19       | 119,46       | 126,66       | 134,10       | 134,91       | 117,72       | 108,59       | 115,19       | 117,63       | 121,64        |
| 9  | Medan Satria       | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | 82,76        | 90,67        | 95,82        | 97,52        | 101,84        |
| 10 | Bekasi Utara       | 57,03        | 67,92        | 70,61        | 78,40        | 83,12        | 90,27        | 91,05        | 109,91       | 111,28       | 117,90       | 120,26       | 125,09        |
| 11 | Pondok Melati *)   | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | 61,75         |
| 12 | Mustikajaya *)     | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | -            | 65,54         |
|    | <b>KOTA BEKASI</b> | <b>49,73</b> | <b>60,97</b> | <b>63,19</b> | <b>65,93</b> | <b>68,01</b> | <b>73,35</b> | <b>73,93</b> | <b>79,04</b> | <b>81,16</b> | <b>85,96</b> | <b>87,65</b> | <b>90,151</b> |



### 3.4.4 Struktur Penduduk

Tinjauan Struktur Penduduk di Kota Bekasi dilakukan untuk struktur penduduk berdasarkan : Kelompok Usia, Tingkat Pendidikan, dan Kelompok Pekerjaan / Lapangan Kerja untuk tahun 2004.

#### a. *Kelompok Usia*

Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Usia, adalah melihat jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan kelas usia, masing-masing dibagi dalam interval 5 tahun, mulai dari kelas usia 0 – 4 tahun, sampai dengan kelas usia 55 – 59 tahun dan kelas diatas 60 tahun. Dalam kelompok usia ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kelompok usia kerja dan usia tidak kerja. Kelompok Usia Kerja yaitu kelompok usia 15-19 tahun sampai kelompok usia 50-54 tahun, sedangkan kelompok usia tidak kerja yaitu kelompok usia 0–14, 55-59, dan kelas diatas 60 tahun.

Berdasarkan Struktur Kelompok Usia, untuk tahun 2004, penduduk paling banyak ialah pada kelompok usia 5 – 9 tahun yaitu sebesar 212.860 jiwa, atau sekitar 11,2 % dari total seluruh penduduk. Sedangkan paling kecil pada kelompok usia 55 – 59 tahun yaitu sebesar 40.382 jiwa, atau sekitar 2,11 %.

Pada Kelompok usia kerja (15 – 54 thn) jumlahnya mencapai 1.256.384, lebih banyak dibandingkan dengan usia non kerja (0-5 dan > 55 thn) , yang mencapai 657.932.

Secara keseluruhan, berdasarkan struktur penduduknya, penduduk di Kota Bekasi masih memperlihatkan struktur penduduk usia muda, hal ini terlihat dari bentuk diagram batang yang berbentuk piramida, dimana hal ini menunjukkan kelompok usia kerja (15 – 54 tahun) jumlahnya masih lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia non kerja (0-15 dan > 55 tahun).

Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel III.4.5, dan Gambar 3.4.4

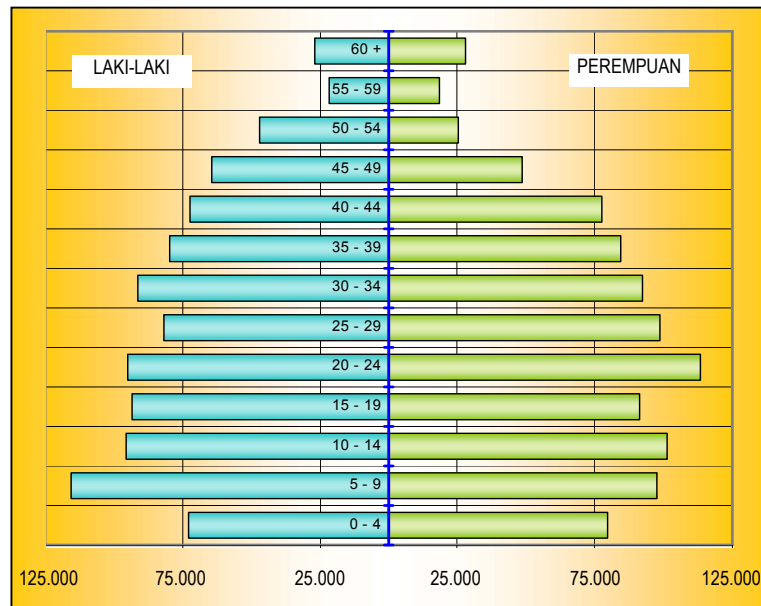


TABEL III.4.5.  
Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia  
Kota Bekasi Tahun 2004

| Kelompok Usia | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    | Ket   |
|---------------|-----------|-----------|-----------|---|
| 0 - 4         | 72.986    | 79.768    | 152.754   | Kel. Usia Tanggungan (562.546)              |
| 5 - 9         | 115.546   | 97.314    | 212.860   |   |
| 10 - 14       | 95.572    | 101.360   | 196.932   |   |
| 15 - 19       | 93.520    | 91.466    | 184.986   | Kel Usia Kerja (Usia Produktif) (1.256.384) |
| 20 - 24       | 94.702    | 113.244   | 207.946   |   |
| 25 - 29       | 81.822    | 98.808    | 180.630   |   |
| 30 - 34       | 91.092    | 92.150    | 183.242   |   |
| 35 - 39       | 79.706    | 84.622    | 164.328   |   |
| 40 - 44       | 72.426    | 77.342    | 149.768   |   |
| 45 - 49       | 64.462    | 48.720    | 113.182   |   |
| 50 - 54       | 47.040    | 25.262    | 72.302    | Kel. Usia Tanggungan (95.386)               |
| 55 - 59       | 21.840    | 18.542    | 40.382    |   |
| 60 +          | 27.004    | 28.000    | 55.004    |   |
| Jumlah        | 957.718   | 956.598   | 1.914.316 |   |

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2005

GAMBAR 3.4.4  
DIAGRAM PIRAMIDA PENDUDUK  
KOTA BEKASI TAHUN 2004



**b. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikannya, untuk penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun, mayoritas adalah mereka yang sudah menamatkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, yaitu sebesar 304.379 jiwa atau 40,29 % dari total angkatan kerja yang terdaftar. Sedangkan paling kecil ialah mereka yang menamatkan pendidikan setingkat D1 / D2 / D3 / Akademi sebanyak 53.757 jiwa atau 7,12 %. Namun demikian masih terdapat kelompok yang Tidak Pernah Sekolah sebesar 24.429 jiwa (3,23 %) dan kelompok Belum Tamat SD sebesar 35.189 jiwa (4,66 %).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.III.4.6

TABEL III.4.6  
Struktur Penduduk Kel Usia Diatas 15 Tahun  
Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan               | Populasi | %      |
|----|----------------------------------|----------|--------|
| 1  | Tidak Pernah Sekolah             | 24.429   | 3,23   |
| 2  | Belum Tamat SD                   | 35.189   | 4,66   |
| 3  | Sekolah Dasar                    | 140.252  | 18,57  |
| 4  | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama | 151.065  | 20,00  |
| 5  | Sekolah Lanjutan Tingkat Atas    | 304.379  | 40,29  |
| 6  | D1/D2/D3/Akademi                 | 53.757   | 7,12   |
| 7  | Perguruan Tinggi                 | 46.306   | 6,13   |
|    | Jumlah                           | 755.377  | 100,00 |

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2005

c. *Kelompok Pekerjaan / Lapangan Kerja*

Berdasarkan jenis pekerjaannya, penduduk Kota Bekasi di atas 15 tahun mayoritas bekerja di sektor Jasa sebesar 184.734 jiwa atau 29,47 %, terbesar kedua di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 156.087 jiwa (24,90 %), dan terbesar ketiga di sektor Industri Pengolahan sebesar 134.586 jiwa (21,47 %). Terkecil di sektor Pertambangan / Penggalian 4.576 jiwa (0,73%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. III.4.7

TABEL III.4.7  
Struktur Penduduk Kel Usia Diatas 15 Tahun  
Yang Bekerja Menurut Jenis Lapangan Kerja  
Kota Bekasi Tahun 2004

| No | Tingkat Pendidikan         | Populasi | %      |
|----|----------------------------|----------|--------|
| 1  | Pertanian                  | 6.222    | 0.95   |
| 2  | Pertambangan penggalian    | 3.360    | 0.52   |
| 3  | Industri Pengolahan        | 193.822  | 29.77  |
| 4  | Listrik Gas Air Minum      | 4.480    | 0.69   |
| 5  | Konstruksi                 | 34.844   | 5.35   |
| 6  | Perdagangan Hotel Restoran | 127.866  | 19.64  |
| 7  | Pengangkutan               | 86.488   | 13.28  |
| 8  | Bank                       | 42.684   | 6.56   |
| 9  | Jasa-jasa                  | 151.324  | 23.24  |
| 10 | Lainnya                    | -        | 0,00   |
|    | Jumlah                     | 651.090  | 100,00 |

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2005

### 3.4.5 Proyeksi

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bekasi 2010, penduduk di Kota Bekasi pada tahun 2010 diproyeksikan akan berjumlah 2.575.741 jiwa, atau meningkat sekitar 875.063 jiwa selama 10 tahun, atau rata-rata 87.506 jiwa per tahunnya.

Terhadap kecamatan baru hasil pemekaran, tidak dilakukan proyeksi terhadap jumlah penduduknya, mengingat pada kecamatan baru tersebut data penduduk hanya tersedia pada tahun 2004, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan proyeksi karena belum terdapat data jumlah penduduk *time series* yang memadai.

TABEL III.4.8  
PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK KOTA BEKASI  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2000 - 2010

| NO | KECAMATAN      | Jumlah Penduduk (Jiwa) |           |           |
|----|----------------|------------------------|-----------|-----------|
|    |                | 2000                   | 2005      | 2010      |
| 1  | Bekasi Timur   | 465.622                | 640.342   | 815.061   |
| 2  | Bekasi Selatan | 235.458                | 241.815   | 248.172   |
| 3  | Bekasi Barat   | 272.165                | 325.030   | 377.894   |
| 4  | Bekasi Utara   | 193.593                | 249.145   | 304.698   |
| 5  | Pondok Gede    | 230.953                | 245.039   | 259.126   |
| 6  | Jatiasih       | 130.170                | 169.968   | 221.935   |
| 7  | Bantar Gebang  | 99.592                 | 131.735   | 174.251   |
| 8  | Jatisampurna   | 73.127                 | 112.996   | 174.604   |
| 9  | KOTA BEKASI    | 1.700.678              | 2.116.070 | 2.575.741 |

Sumber : RTRW Kota Bekasi Thn 2000-2010

### 3.5 TATA RUANG

Dalam RTRW Kota Bekasi Tahun 2001, terungkap bahwa dalam Sistem Tata Ruang Nasional, Kota Bekasi ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), yang secara langsung berada di bawah Sub Ordinasi Jakarta sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), struktur tata ruangnya secara eksternal diarahkan pada terbentuknya Sistem Pusat Permukiman di Wilayah Jabotabek, dan Fungsi pengembangan eksternalnya diarahkan sebagai Kota Perdagangan, Jasa, Industri, dan Permukiman.

Secara administratif, Kota Bekasi dapat dikategorikan sebagai Kawasan Perkotaan, namun secara fungsional terdapat perbedaan karakteristik antara Kota Bekasi bagian utara dan bagian selatan. Perbedaan karakteristik tersebut secara umum meliputi :

- Bagian utara, merupakan kawasan yang perkembangannya perlu dikendalikan agar tidak melampaui kapasitas daya dukung wilayahnya. Hal ini perlu dilakukan mengingat di bagian utara ini merupakan kawasan dengan dominasi kawasan terbangun, dengan intensitas pemanfaatan ruang yang tinggi, kepadatan penduduk tinggi, dan secara fungsional menunjukkan dominasi kegiatan perkotaan yang cukup tinggi.
- Bagian selatan merupakan kawasan yang memerlukan pengarahannya kegiatan perkotaan secara ekspansif sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan dan sesuai dengan kapasitas daya dukung wilayahnya, mengingat di bagian selatan ini merupakan kawasan yang relatif belum berkembang dengan dominasi kawasan tidak terbangun dan kegiatannya masih bersifat bukan perkotaan (pertanian), serta kepadatan penduduk rendah. Pengembangan dapat dilakukan untuk pengembangan pusat-pusat kegiatan baru untuk mengurangi beban pelayanan pusat kota, serta pengintegrasian pengembangan dengan rencana pemanfaatan ruang di wilayah sekitar / berbatasan.

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, maka dalam perumusan struktur tata ruangnya, dilakukan melalui pendekatan Sistem Pusat Kegiatan, serta Sistem Pola Pemanfaatan Ruang Kota

#### 3.5.1 Sistem Pusat Kegiatan

Untuk mendukung terciptanya rencana struktur ruang yang telah ditetapkan, maka untuk menyelaraskan keseimbangan penyebaran kegiatan pembangunan, dilakukan melalui sistem pusat kegiatan. Sistem Pusat Kegiatan ini dilakukan dengan membagi Kota Bekasi kedalam 4 Bagian Wilayah Kota (BWK) sesuai dengan karakteristik wilayah, arahan pengembangan kegiatan fungsional, serta hierarki dan skala pelayanannya, yaitu :

- BWK 1 Pusat Kota, seluas 9.737 Ha, terdiri dari 5 Sub BWK, meliputi 4 kecamatan eks Kota Administratif Bekasi (Bekasi Timur, Selatan, Barat dan Utara), serta 2 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Rawa Lumbu dan Medan Satria.
- BWK 2 Pondok Gede seluas 3.946 Ha, terdiri dari 2 Sub BWK, meliputi Kecamatan Pondok Gede dan Kecamatan Jati Asih.

- BWK 3 Bantargebang seluas 4.178 Ha, terdiri dari 2 Sub BWK, meliputi 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Bantargebang dan Kecamatan Mustikajaya
- BWK 4 Jatisampurna seluas 3.188 Ha, terdiri dari 2 Sub BWK, meliputi Kecamatan Jatisampurna dan Pondok Melati

BWK 1 Pusat Kota dan BWK 2 Pondok Gede, pada dasarnya merupakan pemantapan dari fungsi kegiatan yang sudah ada, sedangkan BWK 3 Bantar Gebang dan BWK 4 Jati Sampurna merupakan pengembangan fungsi kegiatan baru yang diharapkan dapat menampung penyebaran kegiatan dan penyebaran penduduknya di masa mendatang sesuai dengan rencana / arahan penyebaran penduduk sampai dengan tahun 2010 . Pada dasarnya berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Kota Bekasi 2010 sebesar 2.575.741 jiwa masih lebih kecil dibandingkan daya tampung yang direncanakan sebesar 2.559.750 jiwa.

TABEL. III.5.1  
PEMBAGIAN BWK DAN ARAHAN PENGEMBANGAN TIAP SUB BWK

| BAGIAN WILAYAH KOTA | SUB BWK     | LUAS (Ha) | KELURAHAN  | ARAHAN PENGEMBANGAN  |
|---------------------|-------------|-----------|--|--|
| BWK 1 (PUSAT KOTA)  | Sub BWK 1.1 | 1.349     | Kel. Margahayu<br>Kel. Bekasi Jaya<br>Kel. Kel. Duran Jaya<br>Kel. Aren Jaya   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan dan Jasa Reg. Dan Kota</li> <li>• Pemerintahan Kota</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Perumahan Kepadatan Tinggi</li> <li>• Terminal Tipe C</li> <li>• T P U</li> </ul>                            |
|                     | Sub BWK 1.2 | 1.567     | Kel. Sepanjang Jaya<br>Kel. Pengasinan<br>Kel. Bojong Rawa Lumbu<br>Kel. Bojongmenteng   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Tinggi</li> <li>• Perdagangan dan Jasa</li> <li>• Industri</li> <li>• Terminal Tipe A</li> <li>• Situ</li> <li>• Rumah Sakit</li> </ul>   |
|                     | Sub BWK 1.3 | 1.069     | Kel. Jakamulya<br>Kel. Jakasetia<br>Kel. Pekayon Jaya  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Tinggi</li> <li>• Perdagangan dan Jasa</li> </ul>   |
|                     | Sub BWK 1.4 | 2.757     | Kel. Margajaya<br>Kel. Margamulya<br>Kel. Harapan Mulya<br>Kel. Kayuning Jaya<br>Kel. Jakasampurna<br>Kel. Bintara Jaya<br>Kel. Bintara<br>Kel. Kranji<br>Kel. Kalibaru<br>Kel. Kotabaru | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintahan</li> <li>• Perdagangan dan Jasa</li> <li>• Industri dan Pergudangan</li> <li>• Perumahan Kepadatan Tinggi</li> <li>• Rumah Sakit</li> <li>• Embarkasi Haji</li> <li>• Terminal Tipe C</li> </ul> |
|                     | Sub BWK 1.5 | 2.995     | Kel. Medansatria<br>Kel. Pejuang<br>Kel. Harapanjaya<br>Kel. Kaliabang Tengah<br>Kel. Perwira<br>Kel. Harapan Baru<br>Kel. Teluk Pucung  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Sedang</li> <li>• Industri dan Pergudangan</li> <li>• R P H</li> <li>• Terminal Tipe C</li> <li>• P I K</li> <li>• T P U</li> </ul>   |

| BAGIAN WILAYAH KOTA      | SUB BWK     | LUAS (Ha) | KELURAHAN   | ARAHAN PENGEMBANGAN   |
|--------------------------|-------------|-----------|---|---|
| BWK 2<br>(POPNDOK GEDE)  | Sub BWK 2.1 | 1.912     | Kel. Jatiwaringin<br>Kel. Jatirahayu<br>kel. Jatiwarna<br>Kel. Jatimakmur                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Tinggi</li> <li>• Perdagangan dan Jasa</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pusat BWK</li> <li>• Terminal Tipe C</li> <li>• Rumah Sakit</li> </ul>   |
|                          | Sub BWK 2.2 | 2.034     | Kel. Jatibening<br>kel. Jatikramat<br>Kel. Jatimekar<br>Kel. Jatiasih<br>Kel. Jatirasa        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Sedang</li> <li>• Perdagangan dan Jasa Lokal</li> <li>• Cagar Budaya</li> </ul>  |
| BWK 3<br>(BANTAR GEBANG) | Sub BWK 3.1 | 2.853     | Kel. Bantargebang<br>Kel. Pedurenan<br>Kel. Cimuning<br>kel. Mustika Jaya<br>Kel. Mustikasari | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Sedang</li> <li>• Industri</li> <li>• Perdagangan dan Jasa Lokal</li> <li>• RTH Pertanian</li> <li>• Pusat BWK</li> <li>• Terminal Tipe C</li> <li>• T P U</li> <li>• Rumah Sakit</li> </ul>                                       |
|                          | Sub BWK 3.2 | 1.325     | Kel. Ciketing Udik<br>Kel. Sumur Batu<br>Kel. Cikiwul   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Sedang</li> <li>• RTH Pertanian (Holtikultura)</li> <li>• T P A</li> <li>• T P U</li> <li>• Industri</li> </ul>  |
| BWK 4<br>(JATISAMPURNA)  | Sub BWK 4.1 | 2.248     | Kel. Jatikarya<br>Kel. Jatisampurna<br>Kel. Jatirangga<br>kel. Jatirangan<br>Kel. Jatimurni   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Sedang</li> <li>• Perdagangan dan Jasa Lokal</li> <li>• Pusat BWK</li> <li>• Rumah Sakit</li> <li>• Terminal Tipe C</li> <li>• Situ</li> <li>• RTH Pertanian (Holtikultura)</li> <li>• RTH Pertanian Budidaya Perikanan</li> </ul> |
|                          | Sub BWK 4.2 | 940       | Kel. Jatisari<br>Kel. Jatiluhur   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan Kepadatan Rendah</li> <li>• Perdagangan dan Jasa Lokal</li> <li>• T P U</li> </ul>   |

Sumber : RTRW Kota Bekasi 2000

### 3.5.2 Pola Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang yang dirumuskan untuk Kota Bekasi ialah Kawasan Budidaya Permukiman – Perkotaan, yaitu kawasan yang dimanfaatkan untuk kegiatan permukiman dengan ciri kegiatannya yaitu kegiatan perkotaan (dominasi kegiatan jasa).

Arahan kebijaksanaan pengembangan struktur Tata Ruang Kota Bekasi didasarkan pada sebaran kegiatan utama yang terlihat pada saat ini, yaitu :

- Pusat Kegiatan Kota (*Central Business District* / CBD), kawasan perkantoran, perdagangan dan jasa.

Kawasan pusat kegiatan kota (CBD) terletak disekitar jalan Jenderal Ahmad Yani dan Jalan R.A Kartini, yang merupakan pusat pertumbuhan utama serta menampung kegiatan pelayanan jasa, perkantoran dan perdagangan yang memiliki jangkauan pelayanan, baik lokal maupun regional.

- b. Pemerintah  
Kawasan Pemerintahan Kota Bekasi saat ini sudah terkonsentrasi di Kawasan Perkantoran ex Kantor Kabupaten Bekasi, namun demikian masih terdapat beberapa dinas / instansi masih tersebar di beberapa wilayah.
- c. Industri  
Kegiatan Industri di Wilayah Kota Bekasi terdapat di bagian utara Bekasi, yaitu di Kelurahan Pejuang, Harapanjaya dan Medan Satria (sepanjang Jalan Pejuang dan Jalan Sultan Agung). Bentuk kegiatan industri yang ada berupa zona-zona industri, bukan bentuk kawasan industri. Selain itu di wilayah utara, kegiatan industri terdapat di wilayah selatan sepanjang jalur Jalan Raya Siliwangi / Rawa Panjang-Narogong yang zona kegiatannya bercampur dengan kegiatan lainnya (perdagangan, jasa, pergudangan). Untuk kegiatan industri kecil/rumah tangga tersebar di wilayah Kota Bekasi, yang biasanya menyatu dengan kawasan permukiman.
- d. Perumahan  
Kawasan Perumahan merupakan komponen kota yang mendominasi struktur ruang wilayah Kota Bekasi. Polanya menyebar diseluruh wilayah Kota Bekasi.
- e. Terminal  
Kota Bekasi memiliki satu buah terminal tipe B yang terdapat di Kecamatan Bekasi Timur dengan luas lahan 1,1 Ha dan kapasitas daya tampung kendaraan 523 buah bis. Lokasi terminal diapit oleh 2 (dua) jalan utama, yakni Jalan Cut Mutiah dan Jalan Ir. H. Juanda, yang melayani penumpang angkutan dalam kota dan angkutan antar kota serta angkutan komuter (bolak-balik). Keberadaan terminal untuk saat ini dan yang akan datang sudah tidak memadai dan tidak layak serta sering mengakibatkan kemacetan. Untuk mengatasi hal tersebut, saat ini Pemerintah Kota Bekasi telah menyiapkan Terminal Baru Kelas A yang terletak di Bojong Menteng.
- f. Pola Jaringan Jalan  
Secara Umum Pola jaringan jalan utama yang terbentuk adalah pola terpusat karena system jaringan regional yang ada berorientasi ke pusat kota. Jalur regional tersebut merupakan jalur yang melewati daerah/kawasan perkantoran, perdagangan dan jasa (Central Business District). Jaringan jalan regional yang berfungsi sebagai jalan arteri primer yang membelah / melalui kawasan pusat kota adalah jalan Jenderal Sudirman – Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan Cut Mutiah – Jalan Ir. H. Juanda. Jalan tersebut merupakan jalan yang menuju arah DKI Jakarta. Jalan regional lainnya yang berfungsi sebagai jalan kolektor primer adalah jalan Raya Siliwangi / Rawa Panjang- Narogong yang merupakan jalur regional dari wilayah Kabupaten Bogor menuju ke pusat Kota Bekasi.

Secara umum, pola pemanfaatan ruang tersebut meliputi 2 pola, yaitu Kawasan Terbangun, dan Kawasan Tidak Terbangun / Ruang Terbuka Hijau. Arah dari pola tersebut ialah :



- Kawasan Terbangun**

Kawasan ini mewadahi berbagai kegiatan fungsional Kota, yaitu : Perumahan beserta sarana pendukungnya, Perdagangan dan Jasa, Pemerintahan, Industri, Pendidikan, dan Sistem Prasarana Perkotaan.

Pada BWK 1 Pusat Kota dan BWK 2 Pondok Gede, secara spatial dikembangkan pola Linier (koridor) barat – timur dengan intensitas pemanfaatan ruang yang makin tinggi ke pusat kota. Pola ini menjadi kesatuan dengan perkembangan Koridor Barat – Timur dalam wilayah Jabodetabek, yang menjadikan jaringan jalan arteri primer yang menghubungkan Pusat Kota Bekasi dengan DKI Jakarta dan Pusat Kota Bekasi dengan Cikarang sebagai porosnya.

Pada BWK 3 Bantar Gebang dan BWK 4 Jati Sampurna secara spatial dikembangkan pola Linier (koridor) Utara – Selatan, dalam hal ini jalan kolektor yang ada pada kedua BWK tersebut merupakan poros perkembangan kawasan terbangun kota.
- Kawasan Tidak Terbangun / Ruang Terbuka Hijau**

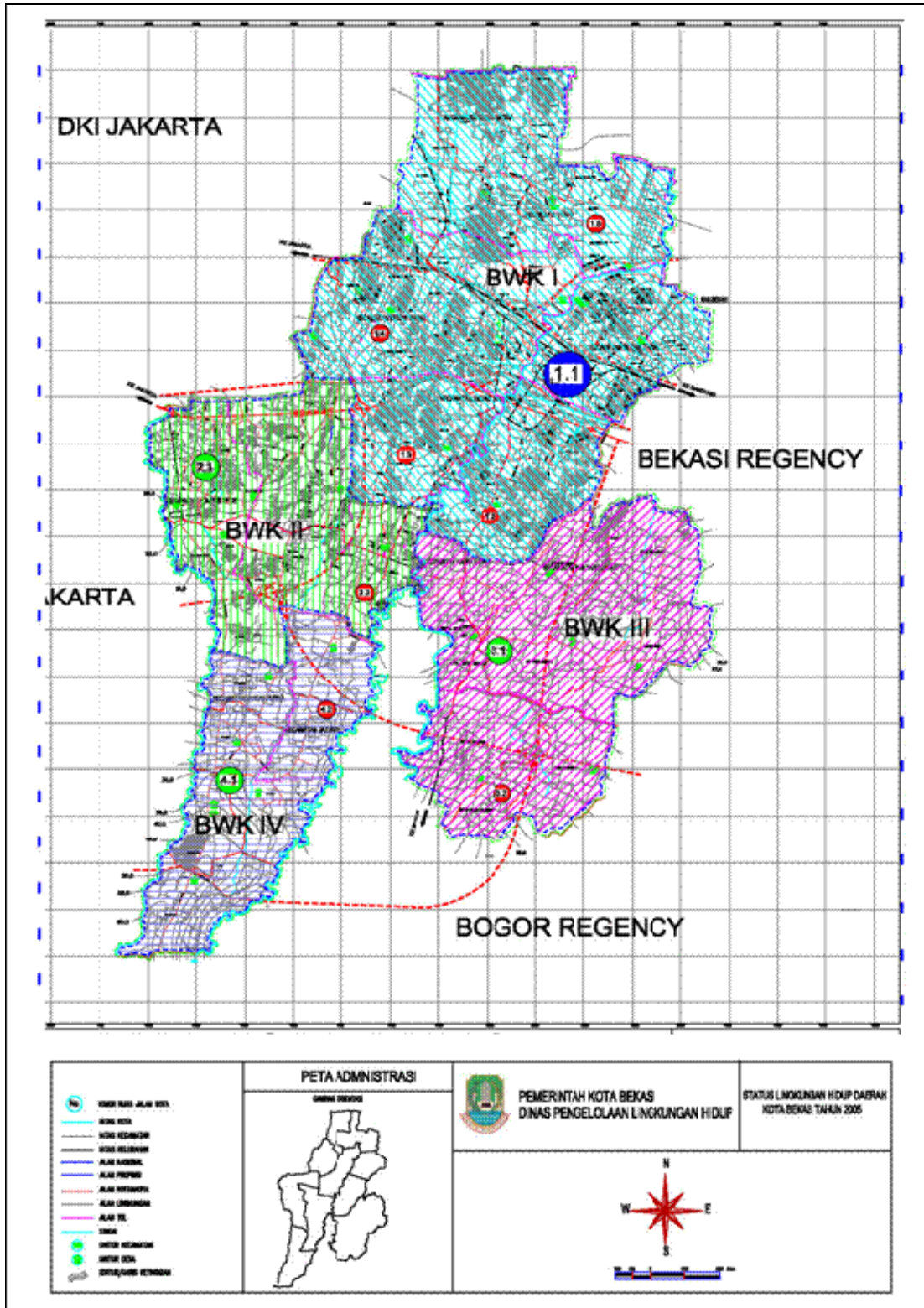
Kawasan ini mewadahi kegiatan dengan intensitas pemanfaatan ruang yang rendah ( BCR < 30 % ) atau bersifat bukan perkotaan (pertanian).

Untuk lebih jelasnya mengenai arahan pola pemanfaatan ruang tersebut, dapat dilihat pada Tabel III.5.2 Rencana Pemanfaatan Ruang.

TABEL III.5.2  
RENCANA PEMANFAATAN RUANG KOTA BEKASI  
TAHUN 2000 – 2010 (Ha)

| JENIS PENGGUNAAN                     | LUAS             |               |
|--------------------------------------|------------------|---------------|
|                                      | HA               | %             |
| <b>A. LAHAN TERBANGUN</b>            | <b>16.228,78</b> | <b>77,10</b>  |
| 1. Perdagangan dan jasa              | 736,72           | 3,50          |
| 2. Pemerintahan dan Bangunan Umum    | 195,11           | 0,93          |
| <b>3. Perumahan</b>                  | <b>11.299,00</b> | <b>53,68</b>  |
| 4. Industri                          | 631,47           | 3,00          |
| 5. Pendidikan                        | 210,49           | 1,00          |
| 6. Jaringan Prasarana Perkotaan      | 3.157,35         | 15,00         |
| <b>B. LAHAN TIDAK TERBANGUN</b>      | <b>4.820,22</b>  | <b>22,90</b>  |
| 1. Pertamanan                        | 1.052,45         | 5,00          |
| 2. Lapangan Olah raga                | 210,49           | 1,00          |
| 3. Jalur Hijau                       | 2.643,75         | 12,56         |
| 4. Pemakaman                         | 282,06           | 1,34          |
| 5. Pertanian (Sawah, Kebun Campuran) | 631,47           | 3,00          |
| <b>KOTA BEKASI</b>                   | <b>21.049,00</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : RTRW Kota Bekasi 2000-2010



### 3.6 PERUMAHAN PERMUKIMAN

Sektor Pembangunan Permukiman di Kota Bekasi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam seluruh sektor pembangunan kota, hal ini karena sektor permukiman merupakan salah satu pemicu perkembangan perkotaan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir ini. Kota Bekasi yang pada awalnya sebagai kota Satelit nya Jakarta, saat ini telah berkembang menjadi sebuah kota metropolitan dengan prediksi penduduk diatas 2 juta jiwa. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap perkembangan permukiman sebagai tempat tinggal penduduknya.

Strategi pengembangan permukiman di Kota Bekasi dirumuskan melalui berbagai strategi pengaturan ruang untuk permukiman, sehingga nantinya dicapai sebuah keseimbangan antara pemenuhan *demand* dengan kapasitas *supply* yang ada. Pengaturan yang dimaksud dilakukan melalui pengaturan intensitas penggunaan ruang permukiman, diantaranya ialah : Pengaturan Building Coverage Ratio dan Pengaturan Tingkat Kepadatan Perumahan.

- Pengaturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah sebuah besaran angka perbandingan pada sebuah lahan, antara luas yang boleh dibangun dan yang tidak boleh dibangun, contoh KDB 70 % berarti pada lahan seluas 1 Ha, yang boleh dibangun hanya seluas 7.000 m<sup>2</sup>, dan sisanya 3.000 m<sup>2</sup> tidak boleh dibangun (sebagai ruang terbuka).

Sampai dengan tahun 2004 ini, pengaturan KDB di Kota Bekasi secara umum telah di atur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2000-2010. Meliputi 4 klasifikasi, yaitu :

- Sangat Tinggi > 70 %
- KDB Tinggi 60 % - 70 %
- KDB Sedang 30 % - 60 %
- KDB Rendah < 30 %

KDB Sangat tinggi diarahkan pada lokasi dimana harga lahan sangat tinggi, sehingga intensitas pembangunan sangat tinggi dan sering diarahkan secara vertikal. Hal ini berarti KDB dan KLB juga tinggi. Oleh karena itu KDB sangat tinggi diarahkan di lokasi-lokasi pusat kota dan pusat-pusat perdagangan (CBD) dimana harga lahan sangat tinggi.

Wilayah dengan KDB sangat tinggi diarahkan terutama di BWK Pusat Kota yang terdiri dari 4 sub BWK, sedangkan KDB dibawahnya tersebar pada 3 BWK lainnya.

KDB Rendah diarahkan terutama pada lokasi dimana pembangunan sangat dibatasi, yaitu di wilayah non budi daya, meliputi wilayah resapan air, wilayah ruang terbuka hijau, dan wilayah lainnya

- Pengaturan Tingkat Kepadatan

Selain melalui pengaturan KB, pembangunan permukiman juga diatur melalui tingkat kepadatan rumah dalam setiap wilayah permukiman. Dalam RTRW Kota Bekasi, pengaturan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu :

- Perumahan Kepadatan Tinggi
- Perumahan Kepadatan Sedang
- Perumahan Kepadatan Rendah

- Kesesuaian Fungsi Lahan

Selain melalui pengaturan KDB, dan KLB, pembangunan permukiman juga harus dilakukan diatas peruntukkan ruang permukiman sebagaimana yang telah diatur dalam rencana-rencana pengaturan ruang, seperti RTRW Kota Bekasi, RDTR Kecamatan, atau bentuk-bentuk pengaturan ruang lainnya. Pembangunan Perumahan dan Permukiman diatas lahan yang tidak di alokasikan sebagai Perumahan Permukiman, akan berakibat terjadinya pergeseran fungsi lahan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan pemanfaatan ruang.

Pada saat Laporan Pendahuluan ini disusun, sedang terjadi pematangan lahan pada lahan / Kawasan Resapan Karang Kitri, yang akan digunakan untuk Kawasan Bisnis yang dilengkapi dengan apartemen dengan kelengkapan fasilitasnya. Kondisi ini menjadi bahan perdebatan (*debatable*) hampir di setiap sektor, karena ada kekhawatiran dengan dibangunnya kawasan bisnis tersebut, akan menurunkan fungsi kawasan resapan di Karang Kitri, sehingga mengakibatkan banjir di lingkungan sekitarnya. Selain itu, juga dibahas mengenai perubahan fungsi Karang Kitri dari Kawasan Resapan (Kawasan Hijau) menjadi Kawasan Terbangun.

Diketahui sampai dengan Tahun 2004, pemerintah Kota Bekasi telah menyusun 4 dokumen RDTR yang telah disahkan melalui SK Walikota, RDTR yang dimaksud :

- a. RDTRK BWK Bantar Gebang, meliputi seluruh wilayah Kec. Bantar Gebang. SK Walikota Bekasi No. 03 Tahun 2003
- b. RDTRK BWK Jatisampurna, SK Walikota Bekasi No. 04 tahun 2003
- c. RDTR BWK Pondok Gede , meliputi seluruh wilayah Kec. Pondok Gede. SK Walikota Bekasi No. 05 Tahun 2003.
- d. RDTR Kec. Bekasi Barat & Medan Satria. SK Walikota Bekasi No. 06 Tahun 2003

Dalam dokumen RDTR Kota Bekasi tersebut, secara umum telah ditetapkan peruntukan ruang untuk setiap lahan yang ada. Untuk Perumahan dan Permukiman pengaturannya adalah:

## a. BWK Bantar Gebang :

Ketersediaan lahan bagi permukiman di :

|                    |  |
|--------------------|--|
| Kel. Bantar Gebang | : vertikal flat/rumah susun                    |
| Kel. Mustikasari   | : horizontal kav.tipe kecil, sedang, dan besar |
| Kel. Pedurenan     | : horizontal kav.tipe kecil, sedang, dan besar |
| Kel. Mustikajaya   | : horizontal kav.tipe kecil, sedang, dan besar |
| Kel. Cimuning      | : horizontal kav.tipe kecil, sedang, dan besar |
| Kel. Cikiwul       | : vertikal flat/rumah susun, horizontal        |
| Kel. Ciketingudik  | : vertikal flat/rumah susun, horizontal        |
| Kel. Sumur Batu    | : horizontal kavling besar                     |

## b. Kec. Bekasi Barat &amp; Medan Satria :

Ketersediaan lahan bagi permukiman :

|                    |  |
|--------------------|--|
| Kel. Kotabaru      | : vertikal flat/rumah susun                              |
| Kel. Kalibaru      | : horizontal kepadatan tinggi                            |
| Kel. Harapan Mulya | : horizontal kepadatan tinggi                            |
| Kel. Binatra       | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Medan Satria  | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Pejuang       | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jaka Sampurna | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Kranji        | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Bintara Jaya  | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |

## c. BWK Pondok Gede :

Ketersediaan lahan bagi permukiman :

|                   |  |
|-------------------|--|
| Kel. Jatiwaringin | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatimakmur   | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatirahayu   | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatiwarna    | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatibening   | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatikramat   | : horizontal kepadatan tinggi, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatimekar    | : horizontal kepadatan sedang, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jantiasih    | : horizontal kepadatan sedang, vertikal flat/rumah susun |
| Kel. Jatirasa     | : horizontal kepadatan sedang, vertikal flat/rumah susun |

Dari konsep-konsep pengaturan ruang untuk permukiman tersebut, maka dapat diketahui alokasi ruang untuk perumahan dan permukiman seperti terlihat pada Tabel III.6.1

TABEL. III.61  
 PENGATURAN KDB DAN KEPADATAN PERUMAHAN  
 BERDASARKAN RTRW KOTA BEKASI S.D TAHUN 2010

| NO                        | KDB                     | SUB BWK                   | KELURAHAN            | KECAMATAN      | TINGKAT KEPADATAN PERUMAHAN |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------------|----------------|-----------------------------|
| A                         | Sangat Tinggi<br>> 70 % | Sub BWK 1.1<br>Pusat Kota | 1. Margahayu         | Bekasi Timur   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 2. Bekasi Jaya       | Bekasi Timur   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 3. Duren Jaya        | Bekasi Timur   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 4. Aren Jaya         | Bekasi Timur   | TINGGI                      |
|                           |                         | Sub BWK 1.3<br>Pusat Kota | 1. Jaka Mulya        | Bekasi Selatan | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 2. Jaka Setia        | Bekasi Selatan | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 3. Pekayon Jaya      | Bekasi Selatan | TINGGI                      |
|                           |                         | Sub BWK 1.4<br>Pusat Kota | 1. Margajaya         | Bekasi Selatan | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 2. Kayuringin Jaya   | Bekasi Selatan | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 3. Margamulya        | Bekasi Utara   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 4. Harapan Mulya     | Bekasi Utara   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 5. Jaka Sampurna     | Bekasi Barat   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 6. Bintara Jaya      | Bekasi Barat   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 7. Bintara           | Bekasi Barat   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 8. Kalibaru          | Medan Satria   | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 9. Kotabaru          | Bekasi Barat   | TINGGI                      |
| Sub BWK 2.1<br>Pondokgede | 1. Jati Waringin        | Pondokgede                | TINGGI               |                |                             |
|                           | 2. Jati Rahayu          | Pondokgede                | TINGGI               |                |                             |
|                           | 3. Jati Warna           | Pondokgede                | TINGGI               |                |                             |
|                           | 4. Jati Makmur          | Pondokgede                | TINGGI               |                |                             |
| B                         | Tinggi<br>60 % - 70 %   | Sub BWK 1.2<br>Pusat Kota | 1. Sepanjang Jaya    | Rawa Lumbu     | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 2. Pengasinan        | Rawa Lumbu     | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 3. Bojong Rawa Lumbu | Rawa Lumbu     | TINGGI                      |
|                           |                         |                           | 4. Bojong Menteng    | Rawa Lumbu     | TINGGI                      |
|                           |                         | Sub BWK 1.5<br>Pusat Kota | 1. Medan Satria      | Medan Satria   | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 2. Pejuang           | Medan Satria   | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 3. Harapan Jaya      | Bekasi Utara   | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 4. Kaliabang Tengah  | Bekasi Utara   | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 5. Perwira           | Bekasi Utara   | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 6. Harapan Baru      | Bekasi Utara   | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 7. Teluk Pucung      | Bekasi Utara   | SEDANG                      |
|                           |                         | Sub BWK 2.2<br>Pondokgede | 1. Jati Bening       | Pondokgede     | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 2. Jati Kramat       | Jati Asih      | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 3. Jati Mekar        | Jati Asih      | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 4. Jati Asih         | Jati Asih      | SEDANG                      |
|                           |                         |                           | 5. Jati Rasa         | Jati Asih      | SEDANG                      |

| NO | KDB                   | SUB BWK                      | KELURAHAN        | KECAMATAN     | TINGKAT KEPADATAN PERUMAHAN |
|----|-----------------------|------------------------------|------------------|---------------|-----------------------------|
| C  | Sedang<br>30 % - 60 % | Sub BWK 3.1<br>Bantar Gebang | 1. Bantar Gebang | Bantar Gebang | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 2. Pedurenan     | Mustika Jaya  | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 3. Cimuning      | Mustika Jaya  | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 4. Mustika Jaya  | Mustika Jaya  | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 5. Mustika Sari  | Mustika Jaya  | SEDANG                      |
|    |                       | Sub BWK 4.1<br>Jati Sampurna | 1. Jati Karya    | Jati Sampurna | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 2. Jati Sampurna | Jati Sampurna | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 3. Jati Rangga   | Jati Sampurna | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 4. Jati Ranggon  | Jati Sampurna | SEDANG                      |
|    |                       |                              | 4. Jati Murni    | Jati Sampurna | SEDANG                      |
| D  | Rendah<br>< 30 %      | Sub BWK 3.2<br>Bantar Gebang | 1. Ciketing Udik | Bantar Gebang | RENDAH                      |
|    |                       |                              | 2. Sumur Batu    | Bantar Gebang | RENDAH                      |
|    |                       |                              | 3. Cikiwul       | Bantar Gebang | RENDAH                      |
|    |                       | Sub BWK 4.2<br>Jati Sampurna | 1. Jati Sari     | Jati Asih     | RENDAH                      |
|    |                       |                              | 2. Jati Luhur    | Jati Asih     | RENDAH                      |

Sumber : RTRW Kota Bekasi Thn 2000-2010

TABEL. III.6.2  
 ARAHAN PEMANFAATAN RUANG KAWASAN TERBANGUN KOTA BEKASI

| KAWASAN   | LOKASI                            | ARAHAN PEMANFAATAN RUANG  |
|-----------|-----------------------------------|---|
| Perumahan | BWK Pusat Kota<br>(Semua Sub BWK) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Utama :               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perumahan Kepadatan Tinggi (Sub BWK 1.1, Sub BWK 1.2, Sub BWK 1.3, dan Sub BWK 1.4)</li> <li>○ Perumahan Kepadatan Sedang (Sub BWK 1.5)</li> </ul> </li> <li>• Pola Pengembangan : Pembatasan/pengendalian pembangunan perumahan baru, pengintegrasian kawasan perumahan sporadis, intensifikasi pemanfaatan ruang dengan pembangunan vertikal dan peremajaan lingkungan perumahan.</li> <li>• Jenis pemanfaatan : Perumahan, Rumah Susun, Rumah Toko, Sarana Perumahan (perbelanjaan, taman &amp; lapangan olah raga).</li> </ul> |
|           | BWK Pondok Gede                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Utama : Perumahan Kepadatan Tinggi dan Sedang</li> <li>• Pola Pengembangan : Pengintegrasian kawasan-kawasan perumahan sporadis</li> <li>• Jenis Pemanfaatan : Perumahan, Rumah Susun, Rumah Toko, Sarana Perumahan (perbelanjaan, taman &amp; lapangan olah raga).</li> </ul>  |
|           | BWK Bantar Gebang                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Utama : Perumahan Kepadatan Sedang dan Rendah</li> <li>• Pola Pengembangan : Perumahan dengan lingkungan hunian berimbang (1:3:6) dan Pengembangan Kasiba Lasiba.</li> <li>• Jenis Pemanfaatan : Perumahan, Perkampungan (perumahan), Rumah Toko, Ruang Terbuka Hijau Pertanian, dan Sarana Perumahan (perbelanjaan, taman &amp; lapangan olah raga).</li> </ul>  |
|           | BWK Jatisampurna                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Utama : Perumahan Kepadatan Sedang dan Rendah</li> <li>• Pola Pengembangan : Perumahan dengan lingkungan hunian berimbang (1:3:6) dan Pengembangan Kasiba Lasiba.</li> </ul>  |
|           |                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Pemanfaatan : Perumahan, Perkampungan (perumahan), Rumah Toko, Ruang Terbuka Hijau Pertanian, dan Sarana Perumahan (perbelanjaan, taman &amp; lapangan olah raga).</li> </ul>  |

Sumber : RTRW Kota Bekasi Thn 2000-2010



TABEL III.6.3.  
 ALOKASI LUAS PERMUKIMAN BERDASARKAN  
 RENCANA TATA RUANG KOTA BEKASI 2000 - 2010  
 DIPERINCI BERDASARKAN KOEFISIEN DASAR BANGUNAN (KDB)

| BAGIAN WILAYAH<br>KOTA                       | SUB BWK                                      | LUAS (HA) | %        | PERUMAHAN<br>(HA)<br>11.299,00 | LUAS BERDASARKAN KDB |   | KELURAHAN   | ARAHAN PENGEMBANGAN  |
|--|--|-----------|----------|--------------------------------|----------------------|---|---|--|
|  |  |           |          |                                | Terbangun            | Open Space  |   |  |
| BWK I<br>Pusat Kota                          | Sub BWK 1.1<br>KDB = Sangat Tinggi<br>> 70 % | 1.349,00  | 6,41     | 724,14                         | 506,90               | 217,24  | Kel. Margahayu<br>Kel. Bekasi Jaya<br>Kel. Duren Jaya<br>Kel. Aren Jaya   | - Perdagangan dan Jasa (regional) dan kota<br>- Pemerintahan kota<br>- Pendidikan<br>- Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Terminal tipe C<br>- TPU                  |
|  |  |           |          |                                | 588,81               | 252,35  | Kel. Sepanjang Jaya<br>Kel. Pengasinan<br>Kel. Bojong Rawa Lumbu<br>Kel. Bojongmenteng  | - Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Industri<br>- Terminal tipe A<br>- Situ<br>- Rumah Sakit   |
|  | Sub BWK 1.3<br>KDB = Sangat Tinggi<br>> 70 % | 1.069,00  | 5,08     | 573,83                         | 401,68               | 172,15  | Kel. Jakamulya<br>Kel. Jakasetya<br>Kel. Pekayon Jaya   | - Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Perdagangan dan Jasa   |
|  |  |           |          |                                | 1.035,96             | 443,98  | Kel. Margajaya<br>Kel. Kayurungin Jaya<br>Kel. Margamulya<br>Kel. Harapan Jaya<br>Kel. Jakasampurna<br>Kel. Bintara Jaya<br>Kel. Bintara<br>Kel. Kranji<br>Kel. Kalibaru<br>Kel. Kotabaru | - Pemerintahan<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Industri dan Pergudangan<br>- Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Rumah Sakit<br>- Embarkasi Heji<br>- Terminal Tipe C |
| Sub BWK 1.4<br>KDB = Sangat Tinggi<br>> 70 % | 2.757,00                                     | 13,10     | 1.479,94 | 1.035,96                       | 443,98               | Kel. Margajaya<br>Kel. Kayurungin Jaya<br>Kel. Margamulya<br>Kel. Harapan Jaya<br>Kel. Jakasampurna<br>Kel. Bintara Jaya<br>Kel. Bintara<br>Kel. Kranji<br>Kel. Kalibaru<br>Kel. Kotabaru | - Pemerintahan<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Industri dan Pergudangan<br>- Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Rumah Sakit<br>- Embarkasi Heji<br>- Terminal Tipe C                          |  |
|  |  |           |          | 1.035,96                       | 443,98               | Kel. Margajaya<br>Kel. Kayurungin Jaya<br>Kel. Margamulya<br>Kel. Harapan Jaya<br>Kel. Jakasampurna<br>Kel. Bintara Jaya<br>Kel. Bintara<br>Kel. Kranji<br>Kel. Kalibaru<br>Kel. Kotabaru | - Pemerintahan<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Industri dan Pergudangan<br>- Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Rumah Sakit<br>- Embarkasi Heji<br>- Terminal Tipe C                          |  |

| BAGIAN WILAYAH KOTA    | SUB BWK                                      | LUAS (HA) | %     | PERUMAHAN (HA) | LUAS BERDASRKAAN KDB |            | KELURAHAN  | ARAHAN PENGEMBANGAN   |
|------------------------|--|-----------|-------|----------------|----------------------|------------|--|---|
|                        |  |           |       |                | Terbangun            | Open Space |  |   |
| BWK 2<br>Pondok Gede   | Sub BWK 1.5<br>KDB = Tinggi<br>60 % - 70 %   | 2.995,00  | 14,23 | 1.607,70       | 1.125,39             | 482,31     | Kel. Medansatria<br>Kel. Perjuangan<br>Kel. Harapanjaya<br>Kel. Kaliabang Tengah<br>Kel. Harapan Baru<br>Kel. Teluk Pucung | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Industri dan Pergudangan<br>- RPH<br>- Terminal Tipe C<br>- PIK<br>- TPU  |
|                        | SUB TOTAL                                    | 9.737,00  | 46,26 | 5.226,77       | 3.658,74             | 1.568,03   |  |   |
|                        | Sub BWK 2.1<br>KDB = Sangat Tinggi<br>> 70 % | 1.912,00  | 9,08  | 1.026,35       | 718,45               | 307,91     | Kel. Jatiwangin<br>Kel. Jatirahayu<br>Kel. Jatiwarna<br>Kel. Jatimakmur  | - Perumahan Kepadatan Tinggi<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Pendidikan<br>- Pusat BWK<br>- Terminal Tipe C<br>- Rumah Sakit                                   |
| BWK 3<br>Bantar Gebang | Sub BWK 2.2<br>KDB = Tinggi<br>60 % - 70 %   | 2.034,00  | 9,66  | 1.091,84       | 764,29               | 327,55     | Kel. Jatibening<br>Kel. Jatikramat<br>Kel. Jatimekar<br>Kel. Jatiasih<br>Kel. Jatirasa                                     | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Perdagangan dan Jasa<br>- Cagar Budaya  |
|                        | SUB TOTAL                                    | 3.946,00  | 18,75 | 2.118,19       | 1.482,74             | 635,46     |  |   |
|                        | Sub BWK 3.1<br>KDB = Sedang<br>30 % - 60 %   | 2.853,00  | 13,55 | 1.531,48       | 918,89               | 612,59     | Kel. Bantar Gebang<br>Kel. Pedurenan<br>Kel. Cimuning<br>Kel. Mustika Jaya<br>Kel. Mustikasari                             | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Industri<br>- Perdagangan dan Jasa (lokal)<br>- RTH Pertanian<br>- Pusat BWK<br>- Terminal Tipe C<br>- TPU<br>- Rumah Sakit |

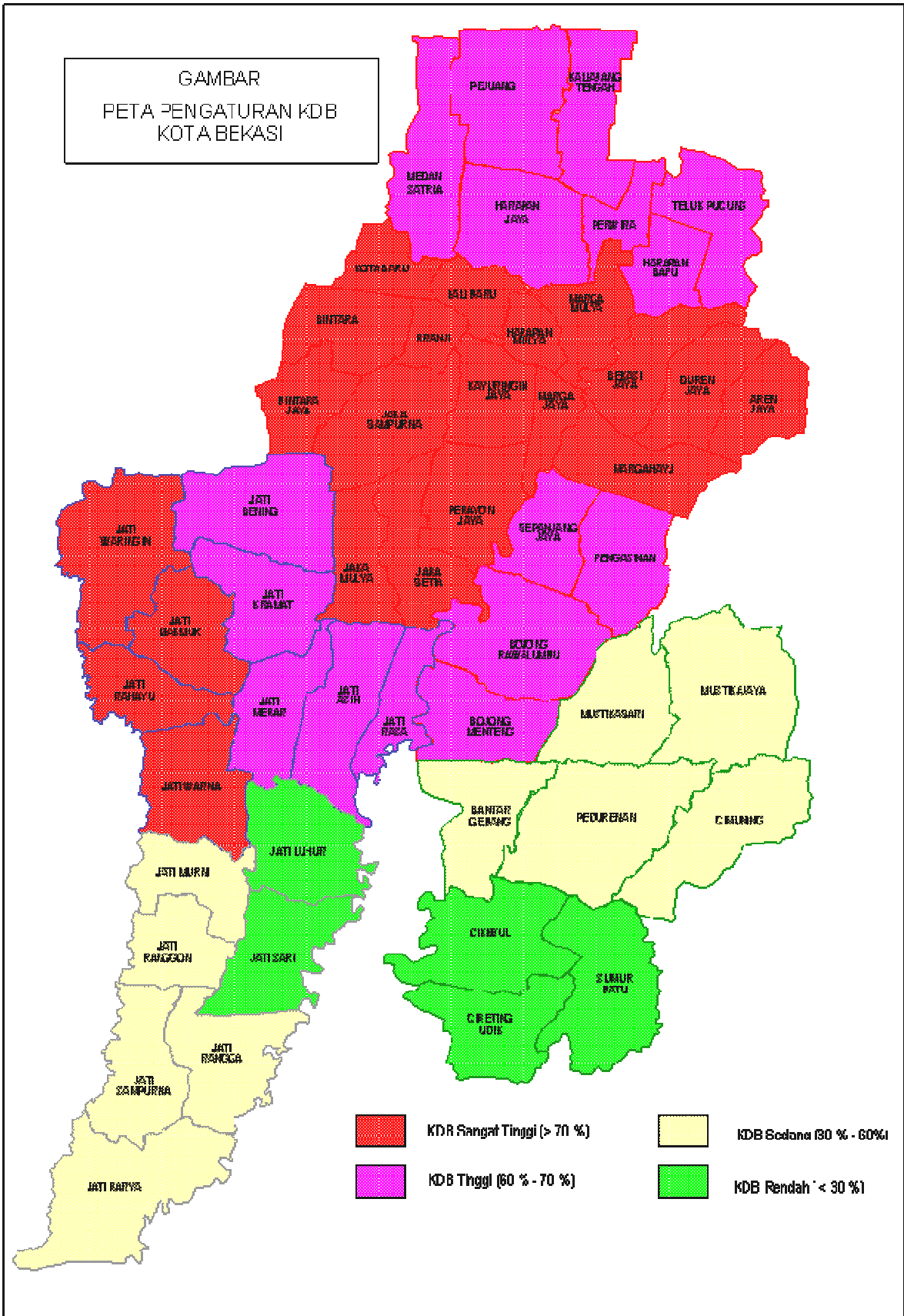
| BAGIAN WILAYAH KOTA   | SUB BWK                                    | LUAS (HA)        | %             | PERUMAHAN (HA)<br>11.299,00 | LUAS BERDASRKN KDB |                 | KELURAHAN  | ARAHAN PENGEMBANGAN   |
|-----------------------|--|------------------|---------------|-----------------------------|--------------------|-----------------|--|---|
|                       |  |                  |               |                             | Terbangun          | Open Space      |  |   |
| BWK 4<br>Jatisampurna | Sub BWK 3.2<br>KDB = Rendah<br>< 30 %      | 1.325,00         | 6,29          | 711,25                      | 213,38             | 497,88          | Kel. Ciketingudik<br>Kel. Sumurbatu<br>Kel. Cikuwul                      | - Perumahan Kepadatan Rendah<br>- RTH Pertanian (Hortikultura)<br>- TPA<br>- TPU<br>- Industri  |
|                       | <b>SUB TOTAL</b>                           | <b>4.178,00</b>  | <b>19,85</b>  | <b>2.242,73</b>             | <b>1.132,26</b>    | <b>1.110,47</b> |  |   |
|                       | Sub BWK 4.1<br>KDB = Sedang<br>30 % - 60 % | 2.248,00         | 10,68         | 1.206,72                    | 724,03             | 482,69          | Kel. Jatikarya<br>Kel. Jatisampurna<br>Kel. Jatirangga<br>Kel. Jatimurni | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Perdagangan dan Jasa (lokal)<br>- Pusat BWK<br>- Rumah Sakit<br>- Terminal Tipe C<br>- Situ<br>- RTH Pertanian (Hortikultura)<br>- RTH Pertanian (Budidaya Perikanan) |
|                       | <b>SUB TOTAL</b>                           | <b>940,00</b>    | <b>4,47</b>   | <b>504,59</b>               | <b>151,38</b>      | <b>353,21</b>   | Kel. Jatisari<br>Kel. Jatiluhur  | - Perumahan Kepadatan Sedang<br>- Perdagangan dan Jasa (lokal)<br>- TPU   |
| <b>TOTAL</b>          |  | <b>21.049,00</b> | <b>100,00</b> | <b>11.299,00</b>            | <b>7.149,14</b>    | <b>4.149,86</b> |  |   |
|                       |  | <b>3.188,00</b>  | <b>15,15</b>  | <b>1.711,30</b>             | <b>875,41</b>      | <b>835,90</b>   |  |   |

Sumber : RTRW Kota Bekasi Thn 2000 - 2010

GAMBAR  
PETA PEMBAGIAN BWK/SUB BWK  
KOTA BEKASI



GAMBAR  
PETA PENGATURAN KDB  
KOTA BEKASI





## BAB IV

# ANALISA KONDISI LINGKUNGAN (PENDEKATAN P-S-R)

---

Evaluasi Lingkungan Kota Bekasi, merupakan analisis komponen-komponen lingkungan yaitu suatu analisis yang berdasarkan Pendekatan PSR (*Pressure-State-Respon*). Pendekatan PSR meliputi : kondisi lingkungan, penyebab perubahan lingkungan, dampaknya terhadap lingkungan, serta respon dari masyarakat.

Secara menyeluruh masalah lingkungan yang ada di Kota Bekasi meliputi tiga komponen yang penting yaitu : a. Abiotik atau komponen benda mati., b. Biotik atau komponen hidup., c. Komponen energi. Abiotik atau komponen lingkungan fisik dibagi menjadi tiga kategori yaitu Lithosphere (komponen daratan), hydrosphere (komponen air) dan atmosphere (komponen udara). Ketiga komponen tersebut berkaitan dengan topografi, cuaca dan faktor biotik.

Semua komponen dan parameter lingkungan ini terkait erat dengan manusia dan aktifitas sehari-hari, binatang, tumbuhan serta mikroorganisme. Agar kualitas lingkungan ini dapat terjaga dengan baik, maka diperlukan batasan-batasan yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah. Sehingga dengan adanya aturan tersebut segala aktifitas manusia yang berimplikasi langsung terhadap lingkungan dapat dikendalikan dan disamping itu dapat menjaga ekosistem. Gambaran kualitas lingkungan Kota Bekasi ini merupakan potret kondisi lingkungan secara utuh. Dengan mengetahui kondisi kualitas lingkungan secara utuh akan menjadi tolok ukur untuk melaksanakan pembangunan serta mengambil langkah-langkah kebijakan yang strategis.

### 4.1 KUALITAS UDARA

#### 4.1.1 Kualitas Udara Kota Bekasi

Selain kualitas air sungai di Kota Bekasi, juga diukur kualitas udara ambien. hal ini untuk mengetahui tingkat polusi yang ditimbulkan oleh aktifitas perkotaan. sebagai tolok ukur kualitas udara ambien dipergunakan Baku Mutu Udara Ambien PPRI 41 Tahun 1999 Tanggal 20 Mei 1999.

Tabel IV.1.1  
Kualitas Udara Di Kota Bekasi tahun 2005

| Lokasi | Konsentrasi SO <sub>2</sub> , Bulan |       |         | BM, µg/NM <sup>3</sup> |
|--------|-------------------------------------|-------|---------|------------------------|
|        | Mei                                 | Juli  | Agustus |                        |
| 1      | 32.72                               | 38.41 | 34.60   | 365.00                 |
| 2      | 29.16                               | 2.69  | 32.19   | 365.00                 |
| 3      | 31.40                               | 33.84 | 34.12   | 365.00                 |
| 4      | 28.21                               | 27.52 | 32.35   | 365.00                 |
| 5      | 24.57                               | 35.08 | 30.26   | 365.00                 |
| 6      | 40.26                               | 43.24 | 48.28   | 365.00                 |
| 7      | 46.22                               | 43.81 | 52.04   | 365.00                 |
| 8      | 23.04                               | 24.79 | 28.01   | 365.00                 |
| 9      | 66.10                               | 70.46 | 21.37   | 365.00                 |
| 10     | 28.25                               | 31.96 | 29.31   | 365.00                 |
| 11     | 20.36                               | 24.18 | 26.23   | 365.00                 |
| 12     | 22.44                               | 25.46 | 24.45   | 365.00                 |
| 13     | 21.26                               | 28.50 | 23.72   | 365.00                 |
| 14     | 34.48                               | 31.08 | 31.42   | 365.00                 |
| 15     | 30.22                               | 28.46 | 33.05   | 365.00                 |
| 16     | 31.40                               | 29.27 | 32.92   | 365.00                 |
| 17     | 26.02                               | 24.27 | 26.74   | 365.00                 |
| 18     | 26.62                               | 23.46 | 29.42   | 365.00                 |
| 19     | 24.25                               | 25.69 | 26.18   | 365.00                 |
| 20     | 34.26                               | 29.72 | 38.16   | 365.00                 |
| 21     | 38.58                               | 36.29 | 42.30   | 365.00                 |
| 22     | 36.21                               | 32.40 | 39.21   | 365.00                 |
| 23     | 35.64                               | 38.59 | 39.42   | 365.00                 |
| 24     | 20.23                               | 22.83 | 24.22   | 365.00                 |
| 25     | 29.44                               | 31.87 | 31.14   | 365.00                 |

## KETERANGAN :

ttd : tidak terdeteksi

Baku Mutu Udara Ambien PPRI 41 Tahun 1999 Tanggal 20 Mei 1999 dan

## Sumber :

*Laporan Hasil Pengujian Kualitas Udara Ambient Di Kota Bekasi**Pengendalian Pencemaran Udara Uji Udara Ambient dan Uji Emisi Kendaraan T.A. 2004**Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup - Pemerintah Kota Bekasi**Laboratorium Metrologi dan Kualitas Udara - Jurusan Geofisika dan Metrologi - FMIPA - IPB***Lokasi Pengukuran**

1. Perempatan bulak kapal Jalan Raya Juyo Martono
2. Halaman Pintu Tol Bekasi Timur Arah Jakarta
3. Pintu Tol Barat (Halaman Depan Plaza Mall Metropolitan Bekasi)
4. Jalan A Yani (Halaman Depan Plaza Hero Bekasi)
5. Jalan A. Yani (Halaman depan Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi)
6. Jalan raya Bekasi (Halaman depan Pasar Kranji)
7. Jalan Raya Kranji
8. Jalan Raya Bekasi (Halaman depan Rumah Sakit)
9. Jalan Raya Bekasi KM 27 (Perempatan Alexindo)
10. Halaman depan Pasar Pondok Gede Bekasi
11. Jalan Raya Pondok Gede Bekasi
12. Halaman depan Terminal Pondok Gede Bekasi
13. Jalan Raya Pasar Rebo Jati Asih Bekasi



14. Jalan Raya Narogong (Perempatan Rawa Panjang)
15. Jalan Jati Bening (Tol Cikunir)
16. Pintu Tol Pekayon
17. Perempatan Pekayon (Goro)
18. Perempatan Cut Meutia (Unisma)
19. Jalan Raya M. Tabrani Kaliabang Tengah
20. Depan POM Bensin Terminal Bis Kota Bekasi Jalan Cut Meutia
21. Pintu Masuk Terminal Bis Kota Bekasi
22. Depan Pintu Keluar Terminal Bis Kota Bekasi
23. Halaman Terminal Bis Kota Bekasi
24. Jalan KH. Noer Ali Kali Malang (Halaman Depan Terminal Sumber Artha Bekasi)
25. Halaman Terminal Pondok Gede Bekasi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas udara ambien untuk parameter SO<sub>2</sub> masih jauh dibawah baku mutu. Kondisi ini terjadi di 25 lokasi pantau pada bulan Mei sampai Agustus. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas udara di Kota Bekasi tidak tercemar oleh parameter SO<sub>2</sub>

Sedangkan untuk parameter NO<sub>2</sub> di 25 Lokasi di Kota Bekasi bahwa konsentrasinya sebesar 24 µg/NM<sup>3</sup> hingga 52 µg/NM<sup>3</sup> juga masih jauh dibawah baku mutu.sebesar 150 µg/NM<sup>3</sup>. Konsentrasi dibawah baku mutu ini terjadi selama bulan Mei hingga Agustus. Selengkapnya lihat Tabel IV.1.2

Tabel IV.1.2

Kualitas Udara (NO<sub>2</sub>) Di Kota Bekasi tahun 2005

| Lokasi | Konsentrasi NO <sub>2</sub> , Bulan |       |         | BM, µg/NM <sup>3</sup> |
|--------|-------------------------------------|-------|---------|------------------------|
|        | Mei                                 | Juli  | Agustus |                        |
| 1      | 42.01                               | 44.38 | 52.17   | 150.00                 |
| 2      | 46.12                               | 42.17 | 52.24   | 150.00                 |
| 3      | 39.58                               | 43.41 | 42.04   | 150.00                 |
| 4      | 38.22                               | 33.69 | 36.14   | 150.00                 |
| 5      | 30.32                               | 24.69 | 38.16   | 150.00                 |
| 6      | 22.58                               | 45.80 | 26.22   | 150.00                 |
| 7      | 39.01                               | 47.60 | 42.11   | 150.00                 |
| 8      | 32.19                               | 28.46 | 32.62   | 150.00                 |
| 9      | 38.01                               | 44.08 | 40.26   | 150.00                 |
| 10     | 32.16                               | 35.26 | 34.02   | 150.00                 |
| 11     | 34.12                               | 36.07 | 35.45   | 150.00                 |
| 12     | 32.62                               | 37.42 | 36.12   | 150.00                 |
| 13     | 36.55                               | 41.20 | 34.18   | 150.00                 |
| 14     | 29.12                               | 35.48 | 32.22   | 150.00                 |
| 15     | 28.48                               | 32.90 | 31.55   | 150.00                 |
| 16     | 30.52                               | 34.69 | 34.06   | 150.00                 |
| 17     | 33.25                               | 37.46 | 38.44   | 150.00                 |
| 18     | 36.18                               | 34.24 | 37.88   | 150.00                 |
| 19     | 21.01                               | 23.47 | 24.55   | 150.00                 |
| Lokasi | Konsentrasi NO <sub>2</sub> , Bulan |       |         | BM, µg/NM <sup>3</sup> |
|        | Mei                                 | Juli  | Agustus |                        |
| 20     | 38.12                               | 25.49 | 40.21   | 150.00                 |
| 21     | 32.42                               | 39.68 | 34.26   | 150.00                 |
| 22     | 54.26                               | 39.68 | 56.21   | 150.00                 |
| 23     | 38.20                               | 44.26 | 38.41   | 150.00                 |
| 24     | 34.20                               | 36.13 | 38.46   | 150.00                 |
| 25     | 32.51                               | 36.20 | 36.28   | 150.00                 |

Untuk konsentrasi NH<sub>3</sub> di 25 Lokasi di Kota Bekasi bahwa konsentrasinya juga masih jauh dibawah baku mutu yaitu berkisar 11 µg/NM<sup>3</sup> hingga 24 µg/NM<sup>3</sup>, sedangkan baku mutu sebesar 157 µg/NM<sup>3</sup>. Konsentrasi dibawah baku mutu ini terjadi selama bulan Mei hingga Agustus. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.1.3

Tabel IV.1.3

Kualitas Udara (NH<sub>3</sub>) Di Kota Bekasi tahun 2005

| Lokasi | Konsentrasi (NH <sub>3</sub> ), Bulan |       |         | BM, µg/NM <sup>3</sup> |
|--------|---------------------------------------|-------|---------|------------------------|
|        | Mei                                   | Juli  | Agustus |                        |
| 1      | 13.21                                 | 9.08  | 16.10   | 157.00                 |
| 2      | 18.04                                 | 15.09 | 20.21   | 157.00                 |
| 3      | 21.07                                 | 16.04 | 24.03   | 157.00                 |
| 4      | 22.04                                 | 17.62 | 22.42   | 157.00                 |
| 5      | 21.45                                 | 12.15 | 26.16   | 157.00                 |
| 6      | 21.87                                 | 19.27 | 24.18   | 157.00                 |
| 7      | 22.10                                 | 16.52 | 24.12   | 157.00                 |
| 8      | 13.16                                 | 9.41  | 12.14   | 157.00                 |
| 9      | 12.15                                 | 8.34  | 11.17   | 157.00                 |
| 10     | 18.51                                 | 11.27 | 18.92   | 157.00                 |
| 11     | 16.22                                 | 12.50 | 15.72   | 157.00                 |
| 12     | 15.02                                 | 12.73 | 17.42   | 157.00                 |
| 13     | 19.36                                 | 16.21 | 22.48   | 157.00                 |
| 14     | 21.22                                 | 17.42 | 20.12   | 157.00                 |
| 15     | 14.21                                 | 11.29 | 16.24   | 157.00                 |
| 16     | 18.46                                 | 13.10 | 20.24   | 157.00                 |
| 17     | 19.21                                 | 16.14 | 16.44   | 157.00                 |
| 18     | 16.25                                 | 13.18 | 18.62   | 157.00                 |
| 19     | 17.31                                 | 14.27 | 21.42   | 157.00                 |
| 20     | -                                     | -     | -       | 157.00                 |
| 21     | -                                     | -     | -       | 157.00                 |
| 22     | -                                     | -     | -       | 157.00                 |
| 23     | -                                     | -     | -       | 157.00                 |
| 24     | -                                     | -     | -       | 157.00                 |
| 25     | -                                     | -     | -       | 157.00                 |

Untuk partikulat debu di 25 lokasi yang ada di Kota Bekasi, konsentrasinya ada yang melebihi baku mutu. Untuk lokasi di Halaman Pintu Tol Bekasi Timur Arah Jakarta sebesar 271,50 µg/NM<sup>3</sup> untuk bulan Juli dan 234,80 µg/NM<sup>3</sup> untuk bulan Agustus, sedangkan baku mutu yang ditetapkan adalah sebesar 230 µg/NM<sup>3</sup>. selain itu ditempat yang lain lokasi perempatan Pekayon (Goro), Pintu Masuk Terminal Bis Kota Bekasi, Depan Pintu Keluar Terminal Bis Kota Bekasi dan Halaman Terminal Bis Kota Bekasi konsentrasi debu berkisar antara 231 µg/NM<sup>3</sup> hingga 318 µg/NM<sup>3</sup>. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel. IV.1.4

Tabel IV.1.4  
Kualitas Udara (debu) Di Kota Bekasi tahun 2005

| Lokasi | Konsentrasi debu, Bulan |        |         | BM, µg/NM3 |
|--------|-------------------------|--------|---------|------------|
|        | Mei                     | Juli   | Agustus |            |
| 1      | 152.80                  | 178.50 | 162.20  | 230.00     |
| 2      | 224.20                  | 271.50 | 234.80  | 230.00     |
| 3      | 168.30                  | 162.70 | 174.50  | 230.00     |
| 4      | 185.20                  | 168.40 | 186.40  | 230.00     |
| 5      | 184.80                  | 156.20 | 228.30  | 230.00     |
| 6      | 168.20                  | 184.50 | 184.80  | 230.00     |
| 7      | 170.30                  | 162.40 | 184.50  | 230.00     |
| 8      | 112.40                  | 104.70 | 130.10  | 230.00     |
| 9      | 154.50                  | 184.60 | 162.80  | 230.00     |
| 10     | 168.40                  | 151.70 | 142.80  | 230.00     |
| 11     | 164.90                  | 158.10 | 172.40  | 230.00     |
| 12     | 152.20                  | 148.40 | 158.70  | 230.00     |
| 13     | 148.60                  | 152.60 | 162.50  | 230.00     |
| 14     | 136.20                  | 139.60 | 138.20  | 230.00     |
| 15     | 146.50                  | 152.70 | 152.40  | 230.00     |
| 16     | 210.30                  | 194.70 | 229.80  | 230.00     |
| 17     | 264.50                  | 241.60 | 260.20  | 230.00     |
| 18     | 186.80                  | 192.80 | 198.60  | 230.00     |
| 19     | 218.20                  | 194.70 | 224.20  | 230.00     |
| 20     | 162.60                  | 181.40 | 149.20  | 230.00     |
| 21     | 132.50                  | 318.10 | 138.60  | 230.00     |
| 22     | 142.80                  | 267.50 | 154.80  | 230.00     |
| 23     | 218.20                  | 237.00 | 224.00  | 230.00     |
| 24     | 134.30                  | 122.60 | 138.40  | 230.00     |
| 25     | 186.40                  | 192.70 | 192.50  | 230.00     |

Untuk konsentrasi CO disemua lokasi yaitu 25 tempat dan sepanjang bulan Mei hingga Agustus, semuanya memenuhi baku mutu yang ditetapkan yaitu sebesar 10.000 µg/NM3. sedangkan konsentrasinya sebesar 15 µg/NM3 hingga 6.250 µg/NM3.

Untuk data selengkapnya, dapat dilihat pada Tabel IV.1.5

Tabel IV.1.5  
Kualitas Udara (CO) Di Kota Bekasi tahun 2005

| Lokasi | Konsentrasi (CO), Bulan |       |         | BM, µg/NM3 |
|--------|-------------------------|-------|---------|------------|
|        | Mei                     | Juli  | Agustus |            |
| 1      | 1,786                   | 1,540 | 1,812   | 10,000.00  |
| 2      | 5,428                   | 4,841 | 6,259   | 10,000.00  |
| 3      | 5,734                   | 5,627 | 6,240   | 10,000.00  |
| 4      | 1,263                   | 1,700 | 2,820   | 10,000.00  |
| 5      | 1,325                   | 1,675 | 2,340   | 10,000.00  |
| 6      | 3,365                   | 3,740 | 3,550   | 10,000.00  |
| 7      | 4,580                   | 4,250 | 4,420   | 10,000.00  |
| 8      | 3,250                   | 1,125 | 3,325   | 10,000.00  |
| 9      | 4,280                   | 4,427 | 4,248   | 10,000.00  |
| 10     | 3,240                   | 3,040 | 3,827   | 10,000.00  |
| 11     | 4,248                   | 2,825 | 4,428   | 10,000.00  |
| 12     | 3,845                   | 3,250 | 3,628   | 10,000.00  |
| 13     | 1,786                   | 3,070 | 1,786   | 10,000.00  |
| 14     | 4,286                   | 3,780 | 4,628   | 10,000.00  |
| 15     | 2,628                   | 5,280 | 5,835   | 10,000.00  |
| 16     | 2,254                   | 2,450 | 2,244   | 10,000.00  |
| 17     | 3,284                   | 3,650 | 3,125   | 10,000.00  |
| 18     | 4,325                   | 3,940 | 4,245   | 10,000.00  |
| 19     | 3,256                   | 3,525 | 3,450   | 10,000.00  |
| 20     | 3,210                   | 3,420 | 15.20   | 10,000.00  |
| 21     | 4,251                   | 4,920 | 18.40   | 10,000.00  |
| 22     | 5,961                   | 5,750 | 16.70   | 10,000.00  |
| 23     | 4,251                   | 4,825 | 18.40   | 10,000.00  |
| 24     | 25.78                   | 2,410 | 101.10  | 10,000.00  |
| 25     | 2,456                   | 2,340 | 21.50   | 10,000.00  |

Kualitas udara di Kota Bekasi sebagai udara ambien secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari hasil analisa laboratorium dari sampling di dua puluh lima lokasi yang tersebar di Kota Bekasi. Dari beberapa parameter yang dianalisa yaitu konsentrasi CO (karbon monooksida), SO<sub>2</sub> (sulfur dioksida), NO<sub>2</sub> (nitrogen dioksida) dan debu semua memenuhi baku mutu pemerintah yaitu PPRI 41 Tahun 1999, namun ada satu parameter pada bulan tertentu dilokasi tertentu tidak memenuhi baku mutu, yaitu untuk parameter debu. Parameter debu yang melebihi baku mutu tersebut terletak di lokasi sekitar terminal yang meliputi pintu masuk, pintu keluar serta halaman. Selain itu juga terjadi di perempatan Pekayon dan halaman pintu tol Bekasi Timur. Kondisi ini yang paling menyolok terjadi pada bulan Juli yang pada saat itu pada musim kemarau dan tingginya aktifitas lalu-lintas di daerah tersebut, sedangkan pada bulan Agustus hanya dua lokasi yang tidak memenuhi syarat, hal ini mungkin sudah terjadi turun hujan. Dampak yang terjadi apabila kualitas debu melebihi baku mutu adalah akan mengakibatkan iritasi pada saluran pernafasan atas (ISPA) bagi yang terhirup melalui inhalasi. Dampak lain apabila

debu sampai banyak menutupi permukaan daun akan mempengaruhi proses asimilasi tanaman. Disamping itu mempengaruhi estetika lingkungan. Upaya dari Pemerintah dengan mengadakan penyiraman di lokasi tertentu yang dianggap melebihi baku mutu.

#### 4.1.2 Kualitas Udara Di Sekitar Bantargebang

Selain pengukuran kualitas udara di Kota Bekasi di 25 lokasi, maka dilakukan juga pengukuran kualitas udara di TPA Bantar Gebang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitas lingkungan di daerah TPA. Pengukuran ini penting sebagai tolak ukur keberhasilan proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan.

Untuk menjelaskan lebih rinci berikut disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini

Tabel IV.1.6  
Kualitas udara di dalam lokasi TPA pada bulan Maret 2004

| No | Parameter                            | Hasil analisa |       |       |       | Baku Mutu | Satuan |
|----|--------------------------------------|---------------|-------|-------|-------|-----------|--------|
|    |                                      | A             | B     | C     | D     |           |        |
| 1. | Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )   | 8,3           | 15,2  | 11,0  | 13,3  | 260       | Ppm    |
| 2. | Nitrogen dioksida (NO <sub>2</sub> ) | 32,7          | 38,4  | 8,3   | 20,3  | 92,5      | Ppm    |
| 3. | Nitrogen monooksida (NO)             | 7,0           | 3,7   | 1,4   | 3,8   | -         | Ppm    |
| 4. | Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )   | -             | -     | -     | -     | -         | -      |
| 5  | Debu total (TSP)                     | 183           | 208   | 178   | 384   | 230       | Ppm    |
| 6. | Carbon monooksida (CO)               | 565           | 678   | 1470  | 1243  | 2600      | Ppm    |
| 7. | Hidrokarbon (THC)                    | 258           | 517   | 450   | 800   | 160       | Ppm    |
| 8. | Hidrogen sulfide (H <sub>2</sub> S)  | 0,062         | 0,012 | 0,078 | -     | -         | Ppm    |
| 9  | Amonia (NH <sub>3</sub> )            | 0,118         | 0,156 | 0,038 | 0,005 | -         | Ppm    |

Keterangan :

\* tidak terdeteksi

A : Halaman Kantor TPA

B : IPAL-1 (mencakup IPAL-2)

C : IPAL-3

D : IPAL-4

Dari hasil pengambilan sample udara pada bulan Maret 2004 di dalam lokasi TPA Bantar Gebang, setelah dianalisa menunjukkan bahwa di daerah IPAL-4 menunjukkan kualitas udara dengan parameter debu yang melebihi baku mutu. Angka didaerah ini menunjukkan konsentrasi debu sebesar 384 ppm sedangkan baku mutu yang ada sebesar 230 ppm. Hal ini terjadi karena didaerah sekitar kondisinya berdebu dan kemungkinan lain pada saat pengambilan sample arah angin menuju ke IPAL-4 sehingga

terjadi pengumpulan di daerah ini. Selain itu konsentrasi lain yang menonjol adalah parameter hidro karbon. Seluruh lokasi sampling, baik di halaman kantor TPA, IPAL-1, 3 dan 4 menunjukkan konsentrasi hidrokarbon yang melebihi baku mutu. Yang paling ekstrim adalah di lokasi IPAL-4 dengan konsentrasi hidrokarbon sebesar 800 ppm, sedangkan baku mutu yang ada hanya 160 ppm. Pada lokasi lain berturut-turut sebesar 258 ppm di halaman kantor TPA, 517 ppm di IPAL-1 dan 2 serta 450 ppm di IPAL-3. Parameter lain konsentrasinya menunjukkan kualitas dibawah baku mutu yang sudah ditetapkan

Pengukuran kualitas udara juga dilakukan di rumah penduduk sebagai tolok ukur kualitas udara disekitar permukiman. Untuk itu diambil contoh kualitas udara di tiga lokasi rumah penduduk seperti yang ditunjukkan pada Tabel. IV.1.7 dibawah ini.

Tabel IV.1.7  
Kualitas udara di luar lokasi TPA pada bulan Maret 2004

| No | Parameter                            | Hasil analisa |       |       | Baku Mutu | Satuan |
|----|--------------------------------------|---------------|-------|-------|-----------|--------|
|    |                                      | A             | B     | C     |           |        |
| 1. | Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )   | 8,7           | 13,6  | 13,3  | 260       | ppm    |
| 2. | Nitrogen dioksida (NO <sub>2</sub> ) | 12,5          | 15,4  | 50,7  | 92,5      | ppm    |
| 3. | Nitrogen monooksida (NO)             | 3,7           | 2,3   | 3,1   | -         | ppm    |
| 4. | Nitrogen oksida (NO <sub>x</sub> )   | -             | -     | -     | -         | -      |
| 5  | Debu total (TSP)                     | 280           | 171   | 310   | 230       | ppm    |
| 6. | Carbon monooksida (CO)               | 678           | 1470  | 678   | 26000     | ppm    |
| 7. | Hidrokarbon (THC)                    | 800           | 450   | 658   | 160       | ppm    |
| 8. | Hidrogen sulfide (H <sub>2</sub> S)  | -             | 0,246 | 0,291 | -         | ppm    |
| 9  | Amonia (NH <sub>3</sub> )            | 0,056         | 0,022 | 0,037 | -         | ppm    |

Keterangan :

\* tidak terdeteksi

A : Rumah Pak Bain (selatan TPA)

B : Rumah Lurah Ciketing Udik (Barat TPA)

C : Pedurenan (timur TPA)

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kualitas udara di sekitar rumah penduduk ada satu parameter yang tidak memenuhi baku mutu adalah hidro karbon. Di lokasi rumah Pak Bain konsentrasi hidro karbon mencapai sebesar 800 ppm, sedangkan baku mutu sebesar 160 ppm. Sedangkan di rumah pak Lurah Ciketing Udik konsentrasi hidrokarbon mencapai 450 ppm dan di Pedurenan sebesar 658 ppm. Parameter lain menunjukkan kualitas yang baik, dilihat dari konsentrasinya dibawah baku mutu.

Selain pengukuran kualitas udara di dalam lokasi TPA, juga dilakukan pengukuran kualitas udara di lokasi TPA Bantar Gebang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan kualitas udara baik di lokasi maupun diluar lokasi.

Tabel IV.1.8  
Kualitas udara di TPA Bantar Gebang pada bulan Oktober 2004

| No | Parameter                                 | Hasil Analisa |        |       |       | Baku mutu | Satuan                    |
|----|---|---------------|--------|-------|-------|-----------|---------------------------|
|    |   | I             | II     | III   | IV    |           |                           |
| 1. | Debu                                      | 20,63         | 122,56 | 54,10 | 29,22 | 230       | $\mu\text{g}/\text{nm}^3$ |
| 2. | Sulfur dioksida ( $\text{SO}_2$ )         | 0,22          | ttd    | ttd   | ttd   | 265       | $\mu\text{g}/\text{nm}^3$ |
| 3. | Nitrogen dioksida ( $\text{NO}_2$ )       | ttd           | 1,41   | 0,85  | ttd   | 150       | $\mu\text{g}/\text{nm}^3$ |
| 4. | Amonia ( $\text{NH}_3$ )                  | 0,22          | 0,41   | 0,16  | ttd   | 2         | ppm                       |
| 5. | Carbon monooksida ( $\text{CO}$ )         | ttd           | ttd    | ttd   | ttd   | 10000     | $\mu\text{g}/\text{nm}^3$ |
| 6. | Ozon ( $\text{O}_3$ )                     | 3,05          | ttd    | 0,8   | ttd   | 235       | $\mu\text{g}/\text{nm}^3$ |
| 7. | Hidrogen sulfide ( $\text{H}_2\text{S}$ ) | 0,057         | 0,038  | 0,009 | 0,002 | 0,02      | ppm                       |
| 8. | Metana ( $\text{CH}_4$ )                  | 0,04          | 0,12   | 0,08  | ttd   | 0,24      | ppm                       |

Keterangan :

Ttd : tidak terdeteksi

I : Lokasi di Kel. Cikiwul

II : Zona V

III : Zona IIB

IV : Penduduk kampung Kel. Ciketing Udik

BM : SK Gub. Prop. Jabar No. 660.31/SK/694-BKPM/1982

Berdasarkan hasil analisa laboratorium terhadap kualitas udara yang diambil di empat lokasi, maka menunjukkan bahwa ada satu parameter yang melebihi baku mutu yaitu hydrogen sulfide. Konsentrasi hydrogen sulfide di lokasi Kel. Cikiwul sebesar 0,057 ppm, sedangkan di Zona V sebesar 0,038, kedua lokasi ini melebihi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan SK Gub. Prop. Jabar No. 660.31/SK/694-BKPM/1982 bahwa sulfur dioksida sebesar 0,02 ppm. Sehingga dengan demikian di daerah tersebut masih timbul bau yang menyengat karena konsentrasi hydrogen sulfide. Timbulnya senyawa ini dikarenakan terjadinya dekomposisi sampah secara aerob-anaerob.

#### 4.1.3 Emisi Kendaraan Bermotor



Untuk mengetahui pengaruh pencemaran udara dari emisi bergerak yang merupakan sumber garis, maka diambil sample dari kendaraan bermotor roda empat yang berbahan bakar bensin. Uji emisi dari kendaraan bermotor untuk untuk dua parameter yaitu Karbon Monooksida (CO) dan Hidrokarbon (HC).

TABEL. IV.1.9  
HASIL UJI EMISI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT  
BERBAHAN BAKAR BENGIN DI KOTA BEKASI

Tanggal Pengujian : 12 Agustus 2004

| No | No. Plat Kendaraan | Jenis Kendaraan | Tahun | Hasil Uji Emisi |       | Diatas/<br>Dibawah<br>Baku Mutu | Ket :         |
|----|--------------------|-----------------|-------|-----------------|-------|---------------------------------|---------------|
|    |                    |                 |       | CO              | HC    |                                 | Lulus (L)     |
|    |                    |                 |       | (%)             | (ppm) |                                 | T. Lulus (TL) |
| 1  | B 2608 KJ          | MB/ Jeep        | 1997  | 1.46            | 328   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 2  | B 2583 UB          | Sedan           | 1991  | 7.46            | 538   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 3  | B 501 NT           | Sedan           | 1991  | 2.44            | 373   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 4  | B 2428 RV          | Jeep            | 1997  | 0.32            | 48    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 5  | B 9363 EF          | Pick Up         | 2003  | 2.72            | 89    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 6  | B 2415 FX          | Taxi            | 2003  | 0.00            | 96    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 7  | B 7000 VY          | Motor Honda     | 2003  | 0.00            | 0     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 8  | B 8158 DK          | Mini Bus        | 2004  | 3.75            | 132   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 9  | B 2122 QR          | Taxi            | 2002  | 0.00            | 189   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 10 | B 1535 QK          | Mini Bus        | 2001  | 0.54            | 57    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 11 | B 2397 JR          | Sedan           | 1995  | 0.05            | 351   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 12 | B 9394 DU          | Pick Up         | 2002  | 5.10            | 1336  | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 13 | B 9213 EI          | Box             | 1993  | 0.24            | 0     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 14 | B 2673 SJ          | Mini Bus        | 2002  | 3.14            | 814   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 15 | B 2652 QQ          | MB / Jeep       | 2004  | 0.28            | 0     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 16 | 4818 Pol           | Mini Bus        | 2001  | 0.00            | 1009  | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 17 | B 1768 IU          | Taxi            | 2004  | 0.00            | 0     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 18 | B 1440 DX          | Taxi            | 1996  | 9.66            | 912   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 19 | B 9238 DD          | Box             | 1990  | 0.00            | 0     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 20 | B 2245 LU          | Taxi            | 2001  | 1.35            | 429   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 21 | B 1955 HX          | Taxi            | 1998  | 0.38            | 330   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 22 | 4815 Pol           | Sedan           | 2001  | 0.22            | 54    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 23 | B 8697             | Mini Bus        | 1996  | 8.09            | 1296  | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 24 | B 8089 XT          | Jeep            | 2003  | 0.00            | 4     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 25 | B 9038 LZ          | Box             | 1988  | 5.78            | 1989  | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 26 | B 368 FB           | Jeep            | 2003  | 0.00            | 4     | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 27 | B 9844 YW          | PU              | 1995  | 7.52            | 1100  | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 28 | F 1487 GB          | Mini Bus        | 2003  | 4.92            | 468   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 29 | B 1428 AI          | Mini Bus        | 1995  | 0.00            | 19    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| No | No. Plat Kendaraan | Jenis Kendaraan | Tahun | Hasil Uji Emisi |       | Diatas/<br>Dibawah<br>Baku Mutu | Ket :         |
|    |                    |                 |       | CO              | HC    |                                 | Lulus (L)     |
|    |                    |                 |       | (%)             | (ppm) |                                 | T. Lulus (TL) |
| 30 | B 8228 YI          | Mini Bus        | 2003  | 0.00            | 4     | Dibawah                         | Lulus (L)     |

| 31 | B 9465 FR          | Box             | 1995  | 8.72            | 1547  | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
|----|--------------------|-----------------|-------|-----------------|-------|---------------------------------|-------------------------------------|
| 32 | B 9534 FR          | PU              | 2003  | 0.00            | 0     | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 33 | B 2195 LY          | Mbl Angkot      | 2003  | 6.91            | 447   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 34 | B 2320 YN          | Mini Bus        | 1993  | 6.32            | 812   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 35 | B 2358 NJ          | Jeep            | 1996  | 8.23            | 308   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 36 | B 9286 A           | PU              | 1995  | 1.07            | 359   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 37 | B 2904 T           | Mini Bus        | 2002  | 0.00            | 50    | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 38 | B 2904 T           | Sedan           | 2001  | 8.95            | 4720  | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 39 | B 2926 MR          | Mini Bus        | 2003  | 0.17            | 372   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 40 | B 2571 IT          | Mini Bus        | 200   | 0.55            | 144   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 41 | B 7415 EC          | Mini Bus        | 200   | 2.20            | 131   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 42 | B 1474 DY          | Mini Bus        | 202   | 0.00            | 27    | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 43 | B 8302 CL          | Mini Bus        | 2001  | 0.40            | 169   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 44 | B 9503 OY          | PU              | 2003  | 4.30            | 630   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 45 | B 2110 YQ          | Jeep            | 1995  | 3.60            | 308   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 46 | DA 8332 AK         | Mini Bus        | 1993  | 7.26            | 602   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 47 | T 123 AC           | Sedan           | 1997  | 0.58            | 241   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 48 | B 8796             | Mini Bus        | 200   | 1.45            | 196   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 49 | B 8981 PU          | Mini Bus        | 200   | 3.04            | 263   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 50 | B 2273 NY          | Mini Bus        | 1997  | 0.12            | 597   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 51 | B 8542 EH          | Mini Bus        | 2003  | 1.08            | 264   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 52 | D 8455 AN          | Box             | 1995  | 2.53            | 448   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 53 | B 2405 ZB          | Sedan           | 1995  | 0.04            | 133   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 54 | B 1665 KY          | Taxi            | 1998  | 6.28            | 744   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 55 | B 1185 RH          | Sedan           | 1992  | 1.52            | 311   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 56 | BG 2727 FB         | Mini Bus        | 1997  | 5.73            | 728   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 57 | B 9113 UK          | PU              | 2004  | 0.00            | 31    | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 58 | B 9574 RM          | Box             | 1994  | 0.21            | 773   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 59 | B 7965 PN          | Mini Bus        | 1992  | 5.38            | 550   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 60 | B 2596 WX          | Sedan           | 1999  | 0.26            | 183   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 61 | B 8174 RV          | Sedan           | 2000  | 2.04            | 264   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 62 | B 2705 JY          | Mini Bus        | 2000  | 1.64            | 220   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 63 | B 1076 YX          | Mini Bus        | 2002  | 1.23            | 170   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 64 | B 1328 BY          | Mini Bus        | 1985  | 0.10            | 3670  | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 65 | B 8307 T           | Sedan           | 2000  | 1.15            | 309   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 66 | B 1501 DC          | Mini Bus        | 2000  | 3.68            | 278   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 67 | B 9766 QU          | PU              | 2004  | 0.19            | 534   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 68 | B 1407 YM          | Mini Bus        | 1995  | 7.60            | 380   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 69 | B 8374 XH          | Mini Bus        | 2003  | 0.02            | 43    | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 70 | B 8915 XR          | Mini Bus        | 2002  | 0.27            | 95    | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 71 | B 2656 HC          | Sedan           | 1996  | 2.31            | 193   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 72 | B 8593 AG          | Sedan           | 1999  | 0.04            | 141   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 73 | B 8166 BH          | Mini Bus        | 2002  | 1.45            | 176   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 74 | B 7624 AA          | Mini Bus        | 1999  | 5.73            | 168   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| 75 | B 9365 PU          | Mini Bus        | 2001  | 3.69            | 1039  | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 76 | B 2441 YK          | Sedan           | 2002  | 0.50            | 408   | Dibawah                         | Lulus (L)                           |
| 77 | B 9295 KI          | PU              | 2002  | 6.63            | 469   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |
| No | No. Plat Kendaraan | Jenis Kendaraan | Tahun | Hasil Uji Emisi |       | Diatas/<br>Dibawah<br>Baku Mutu | Ket :<br>Lulus (L)<br>T. Lulus (TL) |
|    |                    |                 |       | CO              | HC    |                                 |                                     |
|    |                    |                 |       | (%)             | (ppm) |                                 |                                     |
| 78 | B 2397 SR          | Mini Bus        | 1994  | 5.84            | 877   | Diatas                          | T. lulus (TL)                       |

| 79  | L 1996 AZ          | Sedan           | 1992  | 0.47            | 349   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
|-----|--------------------|-----------------|-------|-----------------|-------|---------------------------------|---------------|
| 80  | B 2706 YG          | Mini Bus        | 1993  | 2.71            | 213   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 81  | B 9650 RO          | Box             | 2000  | 8.27            | 823   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 82  | B 2513 JB          | Sedan           | 1993  | 2.69            | 133   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 83  | B 2984 DT          | Mini Bus        | 1991  | 4.49            | 385   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 84  | B 1998 YT          | Mini Bus        | 1996  | 0.10            | 249   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 85  | B 1644 BY          | Mini Bus        | 2002  | 1.57            | 254   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 86  | B 2836 UV          | Mini Bus        | 2000  | 2.87            | 400   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 87  | B 1690 TY          | Mini Bus        | 2003  | 0.53            | 112   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 88  | B 9102 QT          | Box             | 2003  | 1.20            | 277   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 89  | B 1014 QY          | Sedan           | 2004  | 0.24            | 164   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 90  | B 8156 NI          | Mini Bus        | 2002  | 0.18            | 145   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 91  | B 9899 QY          | Box             | 2002  | 2.22            | 257   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 92  | B 1425 XQ          | Sedan           | 1998  | 9.56            | 828   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 93  | B 2009 MF          | Mini Bus        | 1993  | 1.15            | 1432  | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 94  | Z 1729 HG          | Mini Bus        | 1988  | 2.56            | 408   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 95  | B 8678 FH          | Sedan           | 2003  | 0.05            | 83    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 96  | B 7544 AY          | Mini Bus        | 2003  | 1.70            | 219   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 97  | B 2839 YX          | Taxi            | 2001  | 2.53            | 580   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 98  | B 359 HB           | Mini Bus        | 1996  | 1.53            | 480   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 99  | B 1625 QX          | Mini Bus        | 2004  | 0.14            | 545   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 100 | D 1738 TI          | Sedan           | 2004  | 1.20            | 245   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 101 | B 2572 UC          | Mini Bus        | 1995  | 4.87            | 498   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 102 | B 2896 YA          | Mini Bus        | 2001  | 3.15            | 279   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 103 | B 9848 UJ          | PU              | 2002  | 0.60            | 300   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 104 | B 2073 QZ          | Mini Bus        | 1993  | 11.39           | 868   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 105 | B 487 ZK           | Mini Bus        | 1996  | 0.74            | 279   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 106 | B 2048 EY          | Mini Bus        | 2001  | 1.30            | 232   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 107 | B 2927 NG          | Sedan           | 1991  | 2.95            | 341   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 108 | B 7568 YC          | Mini Bus        | 1997  | 1.86            | 281   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 109 | T 1336 DP          | Mini Bus        | 1995  | 1.85            | 580   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 110 | B 2695 NX          | Taxi            | 1994  | 10.33           | 845   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 111 | B 1319 MJ          | Mini Bus        | 1994  | 6.25            | 509   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 112 | B 1403 JW          | Mini Bus        | 2000  | 1.87            | 305   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 113 | B 2508 XD          | Sedan           | 2003  | 1.26            | 294   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 114 | B 2856 MW          | Sedan           | 1990  | 0.43            | 83    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 115 | B 8357 VR          | Mini Bus        | 1999  | 2.16            | 203   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 116 | B 2337 FO          | Mini Bus        | 1994  | 1.42            | 230   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 117 | B1103 QX           | Taxi            | 2003  | 0.09            | 93    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 118 | B 2969 SF          | Mini Bus        | 1989  | 0.33            | 147   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 119 | B 7954 GF          | Mini Bus        | 1991  | 4.59            | 887   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 120 | B 1065 GP          | Sedan           | 1985  | 6.20            | 1053  | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 121 | B 2563 AA          | Mini Bus        | 1995  | 5.96            | 502   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 122 | B 2254 UJ          | Mini Bus        | 1994  | 6.90            | 509   | Diatas                          | T. lulus (TL) |
| 123 | B 9927 YB          | PU              | 1985  | 1.90            | 661   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 124 | B 2019 QP          | Mini Bus        | 2003  | 3.68            | 224   | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| 125 | B 99 BG            | Sedan           | 1991  | 0.88            | 62    | Dibawah                         | Lulus (L)     |
| No  | No. Plat Kendaraan | Jenis Kendaraan | Tahun | Hasil Uji Emisi |       | Diatas/<br>Dibawah<br>Baku Mutu | Ket :         |
|     |                    |                 |       | CO              | HC    |                                 |               |
|     |                    |                 |       | (%)             | (ppm) |                                 |               |
|     |                    |                 |       |                 |       |                                 |               |
| 126 | B 2780 BG          | Mini Bus        | 1996  | 3.32            | 570   | Dibawah                         | Lulus (L)     |

|   |           |          |      |            |             |         |               |
|---|-----------|----------|------|------------|-------------|---------|---------------|
| 127   | B 9873 EV | Box      | 2003 | 3.32       | 163         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 128   | B 9578 QT | Box      | 2003 | 6.51       | 420         | Diatas  | T. lulus (TL) |
| 129   | B 2690 YQ | Mini Bus | 1994 | 1.63       | 352         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 130   | B 2292 TW | Sedan    | 1992 | 3.49       | 467         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 131   | B 544 T   | Mini Bus | 2003 | 1.61       | 148         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 132   | B 7309 HY | Mini Bus | 1993 | 6.89       | 1401        | Diatas  | T. lulus (TL) |
| 133   | B 9479 NJ | PU       | 2004 | 1.50       | 260         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 134   | B 2874 KM | Sedan    | 1992 | 0.67       | 46          | Dibawah | Lulus (L)     |
| 135   | B 9231 QW | PU       | 2004 | 1.25       | 20          | Dibawah | Lulus (L)     |
| 136   | B 2151 QH | Sedan    | 1995 | 0.31       | 27          | Dibawah | Lulus (L)     |
| 137   | B 2386 YC | Sedan    | 1980 | 0.74       | 67          | Dibawah | Lulus (L)     |
| 138   | B 8333 YX | Mini Bus | 2002 | 0.00       | 31          | Dibawah | Lulus (L)     |
| 139   | B 2881 IT | Mini Bus | 2003 | 0.00       | 1           | Dibawah | Lulus (L)     |
| 140   | B 1259 YR | Sedan    | 1990 | 2.23       | 159         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 141   | B 1334 YZ | Sedan    | 1992 | 2.14       | 189         | Dibawah | Lulus (L)     |
| 142   | B 1826 YV | Sedan    | 1996 | 1.20       | 152         | Dibawah | Lulus (L)     |
| <b>Baku Mutu : No. Kep - 35/MENLH/10/1993</b> |           |          |      | <b>4.5</b> | <b>1200</b> |         |               |

Keterangan :

- 1) Baku Mutu : Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup  
No. Kep-35/MENLH/10/1993
- 2) - CO = Carbon Monoksida  
- HC = Hidro Karbon

Dari hasil uji emisi terhadap 142 kendaraan bermotor roda empat jenis sedan, minibus, pick up, taksi dan mobil box. Ternyata 32 buah kendaraan atau sebesar 22,5 % yang dinyatakan tidak lulus uji emisi. Dari 32 jenis kendaraan yang tidak lulus, 18 buah didominasi jenis minibus, sisanya jenis kendaraan taksi dan box. Secara keseluruhan kendaraan yang tidak lulus uji, angka prosentase tersebut patut diperhatikan untuk menentukan langkah-langkah mengurangi prosentase tidak lulus uji menjadi lebih kecil secara gradual. Uji emisi ini meliputi parameter karbon monooksida (CO) dan hidrokarbon (HC). Dua parameter ini merupakan parameter yang penting khususnya pengaruhnya terhadap lingkungan.

Dapat pula dikatakan bahwa 77,5 % kendaraan yang diuji emisinya telah memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan. Upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan sumber polusi yang diakibatkan dari proses pembakaran bahan bakar fosil adalah dengan menguji secara berkala terhadap kendaraan. Apabila mengacu hasil sampling yang diatas, bahwa kendaraan yang diuji emisinya diutamakan jenis minibus, taksi dan kendaraan box. hal ini berdasarkan hasil pengujian memang didominasi dari jenis kendaraan tersebut yang tidak memenuhi baku mutu uji emisi. Dengan demikian secara gradual polusi udara yang diakibatkan oleh emisi kendaraan bermotor akan jauh berkurang.

## 4.2 KUALITAS AIR

Kota Bekasi dilalui oleh beberapa sungai yang berhulu di Kabupaten Bogor dan bermuara di laut bagian utara Bekasi. Sungai-sungai tersebut antara lain Sungai Bekasi, Sungai Cileungsi dan Sungai Cikeas. Penggunaan sungai tersebut bervariasi sebagai bahan baku air minum, sebagai air baku proses, sanitasi masyarakat maupun sebagai badan air penerima. Selain itu masyarakat Kota Bekasi masih mengandalkan air baku sebagai sanitasi dari air dalam tanah. Kualitas maupun kuantitas kedua sumber air tersebut perlu diperhatikan karena menyangkut kepentingan berbagai pihak. Kualitas air permukaan perlu diperhatikan dari segi kandungan zat organik maupun polutan ikutan lainnya. Semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap air sungai tersebut harus konsisten menjaganya, sedangkan sebagai sumber lain yang diambil dari dalam tanah juga perlu diperhatikan kuantitas. Pengambilan secara besar-besaran air dari dalam tanah akan mempengaruhi ekosistem dan mengakibatkan terjadinya interusi air laut. Yang dimaksud dengan kualitas air yang ada di Kota Bekasi adalah kualitas air permukaan / air sungai maupun air dalam tanah maupun estimasi cadangan air. Hal ini perlu diketahui untuk mengantisipasi kedepan terhadap kebutuhan air yang menyangkut kualitas dan kuantitas, Dengan pengelolaan air tersebut, maka kebutuhan air yang diambil dari permukaan maupun dalam tanah dapat terkontrol dan pada akhirnya akan terjadi kesetimbangan lingkungan.

### 4.2.1 Kualitas air permukaan

Untuk mengetahui kualitas air sungai yang ada di Kota Bekasi, maka Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi melakukan pengukuran langsung secara periodik. Hal ini dilakukan sebagai kontrol dari pemerintah kota terhadap kualitas lingkungan hidup khususnya bidang air permukaan. Contoh air sungai yang ada di Kota Bekasi tersebut kemudian di kirim ke laboratorium untuk dianalisa lebih lanjut. Hasil analisa laboratorium terhadap kualitas air sungai nantinya dibandingkan dengan baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Komparasi hasil dan baku mutu dapat menggambarkan kualitas dan tingkat pencemaran atau beban yang diterima oleh sungai. Beban yang diterima oleh air sungai tersebut biasanya diakibatkan dari kegiatan sehari-hari baik dari aktifitas industri maupun dari aktifitas rumah tangga.

Berikut ini disajikan hasil analisa kualitas air Sungai Bekasi yang diambil pada bulan Mei sampai September berturut-turut di 20 titik lokasi yang dianggap mewakili daerah aktifitas.

Untuk mengetahui lebih jauh terhadap kualitas air sungai tersebut dapat dilihat pada tabel IV.2.1 dibawah ini :

Tabel IV.2.1  
Kualitas Air Sungai Bekasi pada Bulan Mei – September 2004 di empat lokasi

| PARA-METER | B. MUTU | SAT            | BULAN MEI / LOKASI |        |        |        | BULAN JUNI / LOKASI |        |        |        | BULAN JULI / LOKASI |        |       |        |  |  |  |
|------------|---------|----------------|--------------------|--------|--------|--------|---------------------|--------|--------|--------|---------------------|--------|-------|--------|--|--|--|
|            |         |                | 1                  | 2      | 3      | 4      | 1                   | 2      | 3      | 4      | 1                   | 2      | 3     | 4      |  |  |  |
| FISIKA     |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |       |        |  |  |  |
| Suhu       | Dev. 3  | °C             | 30.7               | 30.8   | 29.4   | 31.9   | 29.6                | 29.9   | 28.6   | 30.6   | 30.9                | 30.7   | 29.2  | 31.5   |  |  |  |
| TSS        | 1000    | mg/l           | 110                | 125    | 35     | 205    | 95                  | 110    | 30     | 195    | 110                 | 125    | 25    | 230    |  |  |  |
| KIMIA      |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |       |        |  |  |  |
| pH         | 6 - 9   | -              | 8.3                | 8.5    | 7.4    | 9.1    | 8.2                 | 8.4    | 7.4    | 8.6    | 8.5                 | 8.8    | 7.3   | 9.1    |  |  |  |
| DO         | >6      | mg/l           | 4.2                | 4.1    | 5.8    | 2.5    | 4.5                 | 4.3    | 5.8    | 2.7    | 4.8                 | 4.4    | 5.8   | 2.8    |  |  |  |
| Besi       | 0.3     | mg/l           | 0.60               | 0.85   | 0.40   | 2.35   | 0.55                | 0.85   | 0.40   | 2.15   | 0.65                | 0.95   | 0.40  | 2.45   |  |  |  |
| Mangan     | 0.1     | mg/l           | 0.09               | 0.15   | 0.02   | 0.30   | 0.06                | 0.13   | 0.03   | 0.25   | 0.11                | 0.12   | 0.02  | 0.29   |  |  |  |
| KOB        | 2       | mg/l           | 22.3               | 45.2   | 7.3    | 60.1   | 21.2                | 40.5   | 6.9    | 50.3   | 26.1                | 42.3   | 6.9   | 52.6   |  |  |  |
| KOK        | 10      | mg/l           | 40.9               | 79.2   | 12.1   | 110.2  | 38.2                | 71.3   | 12.1   | 100.2  | 48.2                | 81.3   | 12.5  | 102.3  |  |  |  |
| BIOLOGI    |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |       |        |  |  |  |
| Coli tinja | 1000    | Mpn/<br>100 ml | 132,00             | 125,50 | 47,600 | 205,00 | 121,00              | 115,50 | 43,200 | 19,500 | 145,00              | 140,50 | 52,50 | 129,50 |  |  |  |

Sumber : LAPORAN HASIL PENGUJIAN KUALITAS AIR SUNGAI  
PENGUJIAN KUALITAS SUNGAI-SUNGAI DI KOTA BEKASI T.A. 2004  
DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - KOTA BEKASI

Lokasi 1 : Belakang SMU I  
Lokasi 2 : Jembatan Ps. Proyek  
Lokasi 3 : Depan RS. Budi Lestari  
Lokasi 4 : JK. CBL TI Pucung

Lanjutan Tabel/ .....

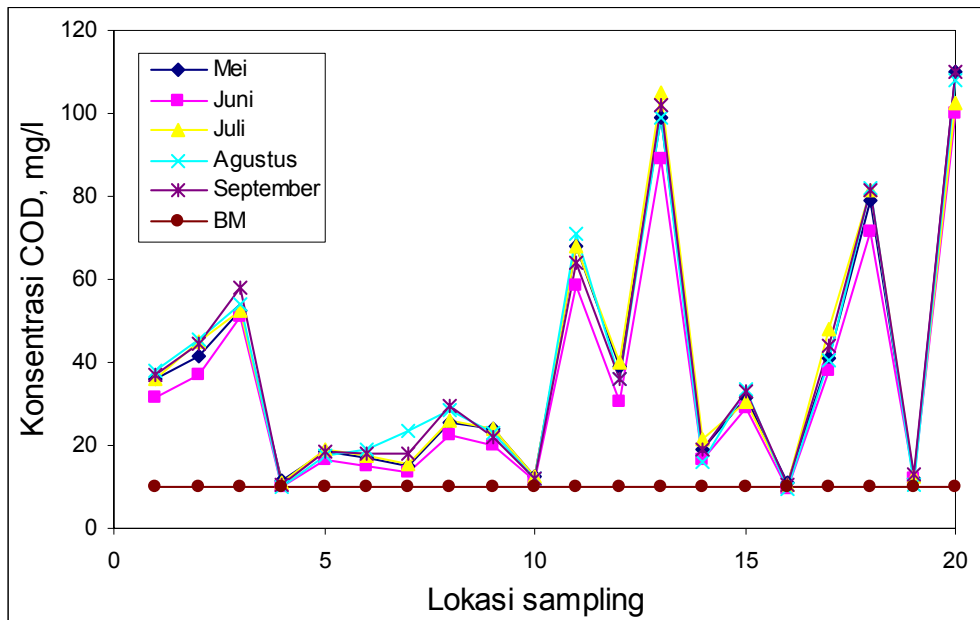
| No. | Para-meter | B. Mutu | satuan         | Bulan Agustus/ Lokasi |         |        |          | Bulan September / Lokasi |         |        |        |  |  |  |
|-----|------------|---------|----------------|-----------------------|---------|--------|----------|--------------------------|---------|--------|--------|--|--|--|
|     |            |         |                | 1                     | 2       | 3      | 4        | 1                        | 2       | 3      | 4      |  |  |  |
|     | FISIKA     |         |                |                       |         |        |          |                          |         |        |        |  |  |  |
| 1.  | Suhu       | Dev. 3  | °C             | 30.6                  | 30.5    | 29.1   | 30.9     | 31.9                     | 32.1    | 30.5   | 32.7   |  |  |  |
| 2.  | TSS        | 1000    | mg/l           | 95                    | 110     | 25     | 205      | 110                      | 125     | 30     | 210    |  |  |  |
|     | KIMIA      |         |                |                       |         |        |          |                          |         |        |        |  |  |  |
| 3.  | pH         | 6 – 9   | -              | 8.1                   | 8.6     | 7.3    | 9.1      | 8.7                      | 9.0     | 7.6    | 9.3    |  |  |  |
| 4.  | DO         | >6      | mg/l           | 4.6                   | 7.1     | 5.7    | 2.5      | 4.5                      | 4.7     | 5.7    | 2.7    |  |  |  |
| 5.  | Besi       | 0.3     | mg/l           | 0.65                  | 0.95    | 0.55   | 2.45     | 0.65                     | 0.95    | 0.45   | 2.45   |  |  |  |
| 6.  | Mangan     | 0.1     | mg/l           | 0.12                  | 0.15    | 0.05   | 0.35     | 0.09                     | 0.14    | 0.03   | 0.30   |  |  |  |
| 7.  | KOB        | 2       | mg/l           | 21.2                  | 46.2    | 6.5    | 58.6     | 23.8                     | 45.1    | 7.4    | 56.3   |  |  |  |
| 8.  | KOK        | 10      | mg/l           | 40.5                  | 82.1    | 10.5   | 108.1    | 43.9                     | 81.6    | 13     | 110.2  |  |  |  |
|     | BIOLOGI    |         |                |                       |         |        |          |                          |         |        |        |  |  |  |
| 9.  | Coil tinja | 1000    | mpn/<br>100 ml | 132,800               | 130,500 | 51,000 | 1,650,00 | 136,000                  | 130,500 | 52,000 | 65,800 |  |  |  |

Sumber : LAPORAN HASIL PENGUJIAN KUALITAS AIR SUNGAI  
 PENGUJIAN KUALITAS SUNGAI-SUNGAI DI KOTA BEKASI T.A. 2004  
 DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - KOTA BEKASI

Lokasi 1 : Belakang SMU I  
 Lokasi 2 : Jembatan Ps. Proyek  
 Lokasi 3 : Depan RS. Budi Lestari  
 Lokasi 4 : JK. CBL TI Pucung



Beberapa parameter yang menyolok terhadap kualitas air Sungai Bekasi adalah parameter Kebutuhan Oksigen Kimia (Chemical Oxygen Demand).

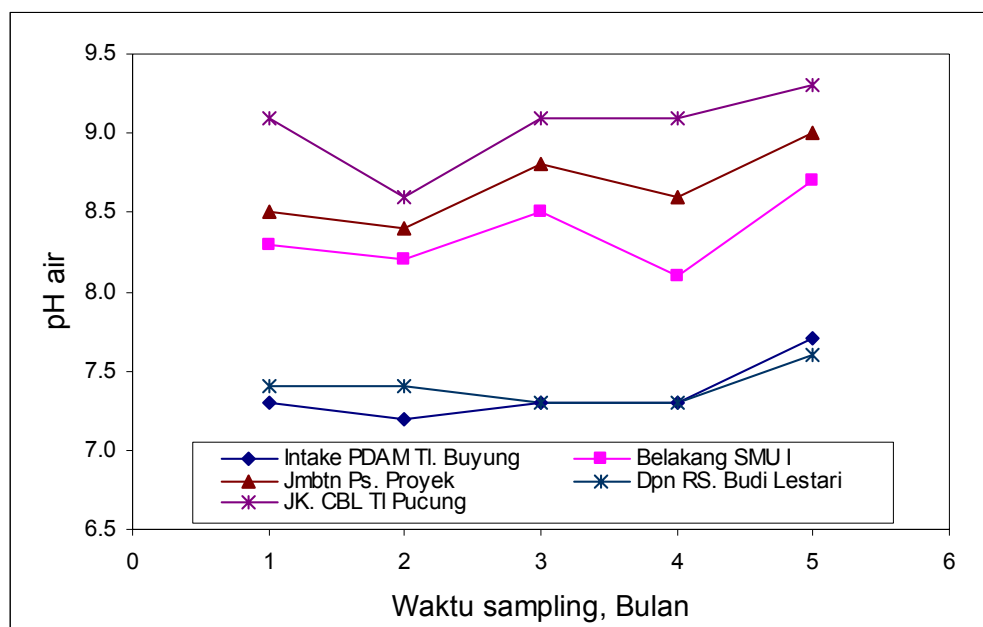


Gambar 4.1 : Konsentrasi COD di 20 lokasi Sungai Bekasi pada bulan Mei - September

Dari Tabel IV.2.1 dan grafik pada Gambar 4.1 diatas dapat menggambarkan bahwa ada 5 lokasi yang kualitas COD nya melebihi baku mutu yang ditetapkan yaitu PP 82 th 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air : Mutu Air Kelas 1. sebesar 10 mg/l, namun di lima lokasi di Sungai Bekasi tersebut, antara lain dibelakang Sari Sedap konsentrasi COD mencapai 52,6 mg/l, selain itu di jembatan Polres COD sebesar 68,2 mg/l, sesudah KBT COD 99,1 mg/l, jembatan pasar proyek COD 79,2 mg/l dan di CBL Teluk Pucung COD sebesar 110,2 mg/l. Ke lima lokasi yang mempunyai karakter COD diatas baku mutu tersebut merupakan indikasi terjadinya pencemaran terhadap zat organik khususnya yang terukur sebagai COD. Yang paling tinggi konsentrasi COD adalah di CBL Teluk Pucung, hal ini dapat di indikasikan bahwa di muara menunjukkan kenaikan tingkat pencemaran bahan organik. Kondisi ini selanjutnya akan mempengaruhi kualitas air laut di bagian utara bekasi.

Secara keseluruhan kecenderungan pencemaran ini terjadi selama kurun waktu bulan Mei hingga September. Dapat disimpulkan disini bahwa di lima titik tersebut kualitas air sungai selalu diatas baku mutu dan perlu mendapat perhatian khusus kemungkinan ada kegiatan yang mempengaruhi kualitas ini.

Disisi lain beberapa tempat di Sungai Bekasi seperti daerah under pass Pasar Bekasi, Perumahan Kemang Pratama 2, bendungan, intake PDAM Teluk Buyung dan depan RS Budi Lestari menunjukkan kualitas parameter COD sebesar 10,8 mg/l sampai 15,2 mg/l. Hal ini masih menunjukkan garis ambang batas yang sesuai dengan baku mutu.



Gambar 4.2 : pH air di 5 lokasi Sungai Bekasi pada bulan Mei - September

Parameter lain yang kelihatan menonjol adalah derajat keasaman atau pH. Dari 20 lokasi sampling di Sungai Bekasi, ada 5 titik lokasi yang cukup signifikan menggambarkan kualitas pH air yaitu di intake PDAM Teluk Buyung dan di depan rumah sakit Budi Lestari, bahwa pH air berkisar 7,2 sampai 7,5. sedangkan tiga lokasi lainnya yaitu depan SMU 1, jembatan pasar proyek dan CBL Teluk Buyung kualitas pH nya berkisar antar 8,3 sampai 9,2. Khusus di daerah CBL Teluk Pucung, pH air sungainya sangat ekstrim yaitu diatas 9 sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi air ini sangat ekstrim karena bersifat alkali. Sedangkan di lima belas lokasi lain di Sungai Bekasi menunjukkan kondisi pH yang normal. Kecenderungan pH air yang tinggi di tiga lokasi berturut-turut dari bulan Mei hingga September, perlu mendapat perhatian yang serius kemungkinan adanya cemaran yang masuk ke Sungai Bekasi secara kontinyu dengan pH yang lebih besar 9.

Selain COD dan pH air Sungai Bekasi, ada parameter yang lain yaitu kandungan Besi (Fe). Konsentrasi besi di sepanjang Sungai Bekasi rata-rata diatas baku mutu yang ditetapkan yaitu sebesar 0,3 mg/l. Rentang kandungan besi di lima lokasi di Sungai

Bekasi 0,4 mg/l sampai 2,45 mg/l. Khusus di lokasi CBL Teluk Pucung kandungan besi mencapai 2,45 mg/l pada bulan Juli sampai September, sedangkan pada bulan Mei sampai Juni berkisar antara 2,15 mg/l sampai 2,35 mg/l. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor logam berat yang ada dalam Sungai Bekasi dapat terjadi karena memang dari bagian dasar sungai tanahnya sudah mengandung besi. Namun untuk konsentrasi besi yang paling ekstrim jauh diatas baku mutu seperti di daerah CBL Teluk Pucung perlu mendapat perhatian, hal ini mungkin saja terjadi pembuangan limbah yang mengandung besi dengan konsentrasi tinggi.

Parameter lain yang tidak kalah pentingnya adalah coli tinja. Dari Tabel IV.2.1 diatas menunjukkan bahwa di semua lokasi sampling sepanjang kali Bekasi menunjukkan bahwa konsentrasi coli tinja jauh melebihi baku mutu. Sebagai baku mutu yang ditetapkan untuk coli tinja adalah sebesar 1000 mpn/100 ml yang artinya dalam 100 ml sampel air hanya terdapat bakteri coli sejumlah 1000 mpn (most probability number). hasil sampling di lima titik menunjukkan angka coli tinja sebesar 47.000 mpn/100 ml sampai 205.000 mpn/100 ml. Hal ini terjadi pada bulan Mei hingga September. Namun pada bulan Agustus di lokasi CBL Teluk Pucung terjadi lonjakan konsentrasi coli tinja yang sangat tinggi yaitu sebesar 1.650.000 mpn/100 ml. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sepanjang Sungai Bekasi sudah tercemar berat dengan coli tinja dan untuk penggunaannya harus melalui treatment yang ketat. Hal ini bisa saja terjadi kemungkinan banyaknya masyarakat yang membuang saluran tinja ke Sungai Bekasi. Khusus untuk di daerah CBL Teluk Pucung dengan kandungan coli tinja yang sangat ekstrim kemungkinan pada saat sebelum pengambilan sampel telah terjadi pembuangan tinja dengan volume yang besar.

Selain Sungai Bekasi, juga diambil sampel di Sungai Cileungsi pada bulan yang sama yaitu Mei sampai September. Lokasi pengambilan sampel di empat titik yaitu :

Di Sungai Cileungsi Perbatasan, Belakang Universal, Belakang PT Rahayu Kulit dan Sebelum pertemuan.

Untuk lebih jelasnaya dapat dilihat pada Tabel 4.2.2 dibawah ini

Tabel IV.2.2  
Kualitas Air Sungai Cileungsi pada Bulan Mei – September 2004 di empat lokasi

| PARA-METER | B. MUTU | SAT            | BULAN MEI / LOKASI |        |        |        | BULAN JUNI / LOKASI |        |        |        | BULAN JULI / LOKASI |        |        |        |        |        |        |        |
|------------|---------|----------------|--------------------|--------|--------|--------|---------------------|--------|--------|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|            |         |                | 1                  | 2      | 3      | 4      | 1                   | 2      | 3      | 4      | 1                   | 2      | 3      | 4      |        |        |        |        |
| FISIKA     |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |        |        |        |        |        |        |
| Suhu       | Dev. 3  | °C             | 29.2               | 29.7   | 30.2   | 30.7   | 28.1                | 28.6   | 29.2   | 29.6   | 29.2                | 29.6   | 29.2   | 29.6   | 29.2   | 29.6   | 30.2   | 30.6   |
| TSS        | 1000    | mg/l           | 40                 | 95     | 105    | 125    | 35                  | 85     | 85     | 110    | 85                  | 110    | 45     | 105    | 110    | 110    | 145    | 145    |
| KIMIA      |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |        |        |        |        |        |        |
| pH         | 6 - 9   | -              | 7.3                | 7.5    | 8.2    | 8.5    | 7.0                 | 7.1    | 7.8    | 8.3    | 7.4                 | 7.5    | 7.4    | 7.5    | 8.2    | 8.7    | 8.7    | 8.7    |
| DO         | >6      | mg/l           | 5.5                | 5.2    | 4.8    | 4.2    | 5.6                 | 5.4    | 5.1    | 4.4    | 5.6                 | 5.5    | 5.6    | 5.5    | 5.2    | 4.2    | 4.2    | 4.2    |
| Besi       | 0.3     | mg/l           | 0.35               | 0.45   | 0.50   | 0.60   | 0.30                | 0.40   | 0.45   | 0.55   | 0.40                | 0.50   | 0.40   | 0.50   | 0.55   | 0.66   | 0.66   | 0.66   |
| Mangan     | 0.1     | mg/l           | 0.05               | 0.08   | 0.08   | 0.15   | 0.03                | 0.06   | 0.07   | 0.11   | 0.05                | 0.07   | 0.05   | 0.07   | 0.08   | 0.15   | 0.15   | 0.15   |
| KOB        | 2       | mg/l           | 11.2               | 16.2   | 16.1   | 26.2   | 9.6                 | 13.9   | 13.6   | 23.2   | 11.2                | 15.6   | 11.2   | 15.6   | 16.2   | 25.6   | 25.6   | 25.6   |
| KOK        | 10      | mg/l           | 20.3               | 35.6   | 32.1   | 51.1   | 16.2                | 31.2   | 29.1   | 45.3   | 21.3                | 38.2   | 21.3   | 38.2   | 35.1   | 53.2   | 53.2   | 53.2   |
| BIOLOGI    |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |        |        |        |        |        |        |
| Coli tinja | 1000    | Mpn/<br>100 ml | 10,500             | 62,000 | 95,000 | 102,00 | 9,500               | 55,600 | 86,500 | 94,000 | 22,500              | 68,700 | 22,500 | 68,700 | 102,30 | 114,50 | 114,50 | 114,50 |

Sumber : LAPORAN HASIL PENGUJIAN KUALITAS AIR SUNGAI  
PENGUJIAN KUALITAS SUNGAI-SUNGAI DI KOTA BEKASI T.A. 2004  
DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - KOTA BEKASI

Lokasi 1 : Perbatasan  
Lokasi 2 : Belakang Universal  
Lokasi 3 : Belakang Rahayu Kulit  
Lokasi 4 : Sebelum pertemuan

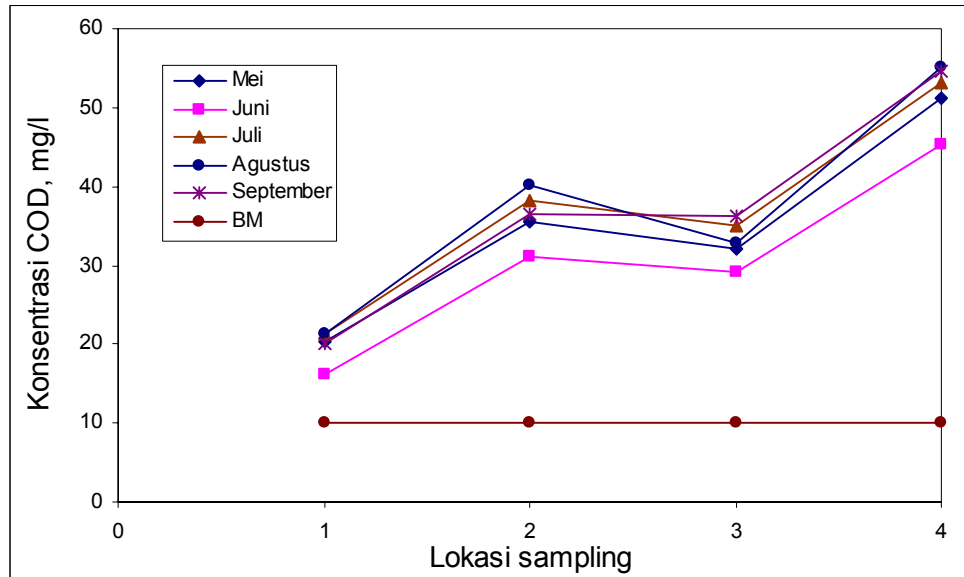
Lanjutan Tabel .....

| No. | Para-meter | B. Mutu | satuan         | Bulan Agustus/ Lokasi |        |        |         | Bulan September / Lokasi |        |         |         |  |  |  |
|-----|------------|---------|----------------|-----------------------|--------|--------|---------|--------------------------|--------|---------|---------|--|--|--|
|     |            |         |                | 1                     | 2      | 3      | 4       | 1                        | 2      | 3       | 4       |  |  |  |
|     | FISIKA     |         |                |                       |        |        |         |                          |        |         |         |  |  |  |
| 1.  | Suhu       | Dev. 3  | °C             | 28.5                  | 29.3   | 30.5   | 31.2    | 30.0                     | 30.7   | 31.2    | 31.9    |  |  |  |
| 2.  | TSS        | 1000    | mg/l           | 45                    | 90     | 110    | 135     | 45                       | 95     | 100     | 140     |  |  |  |
|     | KIMIA      |         |                |                       |        |        |         |                          |        |         |         |  |  |  |
| 3.  | pH         | 6 – 9   | -              | 7.2                   | 7.4    | 7.8    | 8.2     | 7.5                      | 7.7    | 8.4     | 8.9     |  |  |  |
| 4.  | DO         | >6      | mg/l           | 5.2                   | 5.0    | 4.9    | 4.3     | 5.4                      | 5.3    | 5.1     | 4.4     |  |  |  |
| 5.  | Besi       | 0.3     | mg/l           | 0.45                  | 0.50   | 0.50   | 0.75    | 0.40                     | 0.55   | 0.60    | 0.85    |  |  |  |
| 6.  | Mangan     | 0.1     | mg/l           | 0.03                  | 0.08   | 0.07   | 0.15    | 0.04                     | 0.07   | 0.07    | 0.14    |  |  |  |
| 7.  | KOB        | 2       | mg/l           | 11.6                  | 15.3   | 15.5   | 26.5    | 11.1                     | 15.5   | 15.9    | 26.4    |  |  |  |
| 8.  | KOK        | 10      | mg/l           | 21.2                  | 40.1   | 32.9   | 55.2    | 20.2                     | 36.4   | 36.3    | 54.5    |  |  |  |
|     | BIOLOGI    |         |                |                       |        |        |         |                          |        |         |         |  |  |  |
| 9.  | Coll tinja | 1000    | mpn/<br>100 ml | 16,500                | 65,200 | 97,500 | 108,000 | 13,200                   | 63,500 | 100,500 | 108,000 |  |  |  |

Sumber : LAPORAN HASIL PENGUJIAN KUALITAS AIR SUNGAI  
PENGUJIAN KUALITAS SUNGAI-SUNGAI DI KOTA BEKASI T.A. 2004  
DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - KOTA BEKASI

Lokasi 1 : Perbatasan  
Lokasi 2 : Belakang Universal  
Lokasi 3 : Belakang Rahayu Kulit  
Lokasi 4 : Sebelum pertemuan

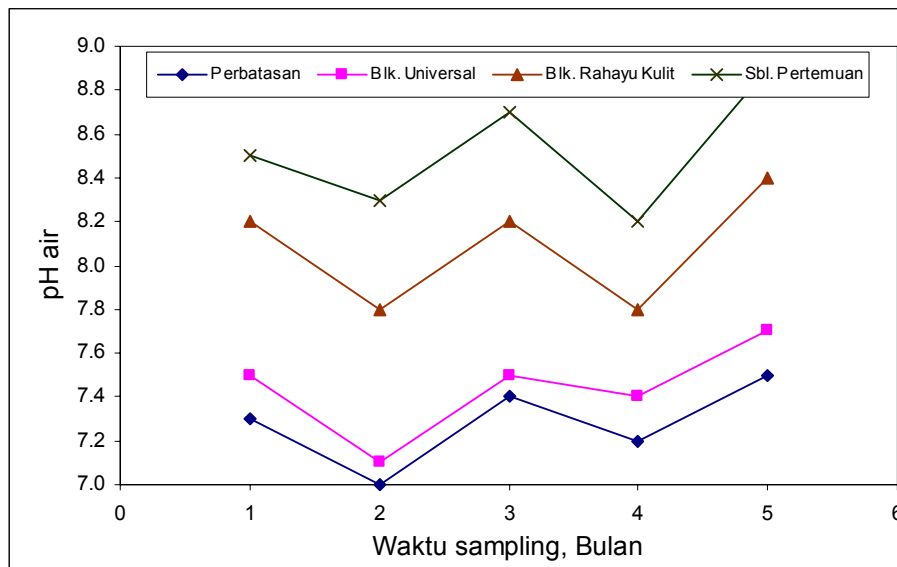
Dari Tabel IV.2.2 diatas kemudian diimplementasikan dalam Gambar 4.3 yang menunjukkan grafik konsentrasi COD di empat lokasi pada bulan Mei hingga September. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian Gambar 4.3 dibawah ini



Gambar 4.3 : Konsentrasi COD di 4 lokasi Sungai Cileungsi pada bulan Mei - September

Sesuai dengan peraturan pemerintah PP 82 th 2001 Mutu Air Kelas 1 bahwa konsentrasi COD sebesar 10 mg/l, namun apabila dilihat pada Tabel IV.2.2 dan Gambar 4.3 bahwa konsentrasi COD disemua lokasi sampling dan pada periode waktu Mei sampai September melebihi baku mutu. Untuk di lokasi perbatasan konsentrasi COD sebesar 16,2 mg/l sampai 21,3 mg/l. Dibelakang Rahayu Kulit, konsentrasi COD mencapai 29,1 mg/l hingga 36,3 mg/l. Rentang ini sudah melebihi baku mutu dan untuk dua lokasi lainnya yaitu di belakang Universal, konsentrasi COD berkisar antara 31,2 mg/l sampai 40,1 mg/l. Konsentrasi ini sudah 3 x dan 4 x melebihi baku mutu yang ada untuk periode Mei sampai September. Untuk lokasi sebelum pertemuan, konsentrasi COD lebih tinggi dari ketiga lokasi yang lain yaitu sebesar 51,1 mg/l sampai 55,2 mg/l. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sepanjang Sungai Cileungsi yang diambil sampel dapat diindikasikan adanya pencemaran organik yang terukur sebagai COD. Pencemaran ini dapat diakibatkan oleh kegiatan rumah tangga / domestik atau kegiatan industri yang membuang limbahnya ke Sungai Cileungsi. Selain itu pencemaran ini dapat juga dilakukan oleh kedua aktifitas tersebut.

Apabila diambil perbandingan antara parameter COD dengan pH air di Sungai Cileungsi dapat digambarkan secara grafis seperti yang diterangkan pada pada Gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar 4.4 : pH air di 4 lokasi Sungai Cileungsi pada bulan Mei – September

Kualitas pH air di Sungai Cileungsi di lokasi perbatasan dan belakang PT. Rahayu Kulit berkisar antara 7,0 sampai 7,5. di kedua lokasi ini cenderung naik pada bulan Juli dan September namun masih dalam batas normal. Untuk lokasi di belakang PT. Rahayu Kulit dan sebelum pertemuan, kualitas pH nya lebih besar dari dua lokasi yang lain. pH air di belakang PT. Rahayu Kulit berkisar antara 7,8 sampai 8,4. harga pH >8 terjadi pada bulan Mei, Juli dan September. Sedangkan kondisi pH air di lokasi sebelum pertemuan secara keseluruhan lebih tinggi dari tiga lokasi yang lain. Harga pH nya berkisar antara 8,2 sampai 8,9. terutama pada bulan Juli dan September yaitu 8,7 dan 8,9. Kondisi ini menggambarkan kualitas air Sungai Cileungsi yang bersifat alkali.

Selain itu parameter yang perlu mendapat ulasan adalah besi (Fe) sebagai unsur logam berat yang terkandung didalam air Sungai Cileungsi. Pengambilan sampel di lokasi perbatasan pada bulan Mei hingga September, konsentrasi besi sebesar 0,3 mg/l sampai 0,45 mg/l yang menurut baku mutu masih berada batasan garis atas dan sedikit diatas garis

batas. Sedangkan untuk ketiga lokasi yang lain, konsentrasi besi berkisar antara 0,4 mg/l sampai 0,66 mg/l pada bulan Mei sampai September. Yang agak tinggi mencapai dua kali lipat lebih adalah konsentrasi besi di sebelum pertemuan yaitu berkisar antara 0,75 mg/l sampai 0,85 mg/l, hal ini terjadi pada bulan Agustus dan September saja. Secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk kandungan logam berat khususnya besi yang ada di Sungai Cileungsi tidak menunjukkan pencemaran yang signifikan.

Sebagai tolok ukur kesehatan terhadap air sungai adalah kandungan coli tinja. Dari hasil pengambilan sampel di empat lokasi di atas, semua lokasi tersebut mengandung coli tinja yang melebihi baku mutu yang telah ditetapkan yaitu sebesar 1000 mpn/100 ml. Coli tinja yang ada di lokasi perbatasan berkisar antara 9500 mpn/100ml hingga 22.500 mpn/100ml. Untuk ketiga lokasi yang lain besar coli tinja sebesar 55.600 mpn/100 ml sampai 114.500 mpn/100 ml. Kondisi yang paling jelek terjadi di lokasi sebelum pertemuan pada bulan September yaitu 102.000 mpn/100 ml sampai 114.500 mpn/100ml.

Dari empat lokasi sampling pada bulan Mei sampai September, secara umum dapat disimpulkan bahwa di Sungai Cileungsi masih mengandung coli tinja yang tinggi sehingga perlu pengolahan yang lebih seksama untuk penggunaan air sungai ini.

Disamping Sungai Bekasi dan Sungai Cileungsi, maka ada sungai lain yang melintas di Kota Bekasi. Sungai tersebut adalah Sungai Cikeas, yang tidak kalah pentingnya untuk di lakukan pengontrolan. Untuk mengetahui karakteristik fisik-kimia dan biologi pada Sungai Cikeas maka diambil sampel di empat lokasi mulai dari bulan Mei hingga September.



Tabel IV.2.3  
Kualitas Air Sungai Cikeas pada Bulan Mei – September 2004 di empat lokasi

| NO | PARA-METER | B. MUTU | SAT            | BULAN MEI / LOKASI |        |        |        | BULAN JUNI / LOKASI |        |        |        | BULAN JULI / LOKASI |        |        |        |        |      |  |
|----|------------|---------|----------------|--------------------|--------|--------|--------|---------------------|--------|--------|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|------|--|
|    |            |         |                | 1                  | 2      | 3      | 4      | 1                   | 2      | 3      | 4      | 1                   | 2      | 3      | 4      |        |      |  |
|    | FISIKA     |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |        |        |        |      |  |
| 1. | Suhu       | Dev. 3  | °C             | 29.2               | 28.7   | 28.9   | 29.1   | 28.1                | 28.1   | 28.1   | 28.2   | 28.3                | 28.2   | 29.1   | 29.5   | 29.1   | 29.3 |  |
| 2. | TSS        | 1000    | mg/l           | 30                 | 20     | 25     | 30     | 20                  | 18     | 22     | 25     | 22                  | 25     | 28     | 20     | 25     | 30   |  |
|    | KIMIA      |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |        |        |        |      |  |
| 3. | pH         | 6 - 9   | -              | 7.5                | 7.1    | 7.3    | 7.3    | 7.1                 | 6.9    | 7.2    | 7.1    | 7.2                 | 7.1    | 7.6    | 7.2    | 7.3    | 7.3  |  |
| 4. | DO         | >6      | mg/l           | 5.8                | 5.9    | 5.7    | 5.8    | 5.8                 | 5.8    | 5.8    | 5.9    | 5.8                 | 5.9    | 5.7    | 5.7    | 5.8    | 5.7  |  |
| 5. | Besi       | 0.3     | mg/l           | 0.25               | 0.20   | 0.25   | 0.20   | 0.25                | 0.15   | 0.25   | 0.20   | 0.25                | 0.20   | 0.30   | 0.25   | 0.30   | 0.25 |  |
| 6. | Mangan     | 0.1     | mg/l           | 0.02               | 0.01   | 0.02   | 0.02   | 0.02                | 0.02   | 0.02   | 0.02   | 0.01                | 0.02   | 0.03   | 0.05   | 0.03   | 0.04 |  |
| 7. | KOB        | 2       | mg/l           | 9.1                | 6.2    | 7.1    | 8.4    | 8.1                 | 5.8    | 6.3    | 7.2    | 6.3                 | 7.2    | 9.5    | 6.9    | 7.1    | 8.2  |  |
| 8. | KOK        | 10      | mg/l           | 16.1               | 9.2    | 10.5   | 12.2   | 14.5                | 8.3    | 9.6    | 10.6   | 9.6                 | 10.6   | 16.2   | 11.2   | 11.9   | 12.8 |  |
|    | BIOLOGI    |         |                |                    |        |        |        |                     |        |        |        |                     |        |        |        |        |      |  |
| 9. | Coli tinja | 1000    | Mpn/<br>100 ml | 45,000             | 35,000 | 43,500 | 44,000 | 41,500              | 31,200 | 40,000 | 42,500 | 40,000              | 52,600 | 38,000 | 46,000 | 50,500 |      |  |

Sumber : LAPORAN HASIL PENGUJIAN KUALITAS AIR SUNGAI  
PENGUJIAN KUALITAS SUNGAI-SUNGAI DI KOTA BEKASI T.A. 2004  
DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - KOTA BEKASI

Lokasi 1 : Sbl. Pertemuan  
Lokasi 2 : K. Jati Asih  
Lokasi 3 : Jati Sari  
Lokasi 4 : Citra Grand

Lanjutan Tabel .....

| No. | Parameter  | B. Mutu | satuan         | Bulan Agustus/ Lokasi |        |        |        | Bulan September / Lokasi |        |        |        |        |        |        |
|-----|------------|---------|----------------|-----------------------|--------|--------|--------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |            |         |                | 1                     | 2      | 3      | 4      | 1                        | 2      | 3      | 4      |        |        |        |
|     | FISIKA     |         |                |                       |        |        |        |                          |        |        |        |        |        |        |
| 1.  | Suhu       | Dev. 3  | °C             | 29.1                  | 29.6   | 29.8   | 30.1   | 30.2                     | 30.3   | 30.4   | 30.4   | 30.4   | 30.4   | 30.4   |
| 2.  | TSS        | 1000    | mg/l           | 25                    | 25     | 35     | 40     | 25                       | 20     | 25     | 25     | 30     | 30     | 30     |
|     | KIMIA      |         |                |                       |        |        |        |                          |        |        |        |        |        |        |
| 3.  | pH         | 6 – 9   | -              | 7.2                   | 7.3    | 7.3    | 7.4    | 7.5                      | 7.4    | 7.7    | 7.7    | 7.6    | 7.6    | 7.6    |
| 4.  | DO         | >6      | mg/l           | 5.5                   | 5.5    | 5.4    | 5.2    | 5.6                      | 5.7    | 5.7    | 5.7    | 5.7    | 5.7    | 5.7    |
| 5.  | Besi       | 0.3     | mg/l           | 0.35                  | 0.55   | 0.60   | 0.75   | 0.40                     | 0.30   | 0.40   | 0.40   | 0.35   | 0.35   | 0.35   |
| 6.  | Mangan     | 0.1     | mg/l           | 0.02                  | 0.09   | 0.08   | 0.09   | 0.03                     | 0.04   | 0.03   | 0.03   | 0.04   | 0.04   | 0.04   |
| 7.  | KOB        | 2       | mg/l           | 9.2                   | 7.1    | 7.6    | 8.6    | 9.5                      | 6.7    | 7.2    | 7.2    | 8.2    | 8.2    | 8.2    |
| 8.  | KOK        | 10      | mg/l           | 14.8                  | 11.2   | 12.2   | 13.5   | 15.5                     | 10.1   | 11.4   | 11.4   | 12.5   | 12.5   | 12.5   |
|     | BIOLOGI    |         |                |                       |        |        |        |                          |        |        |        |        |        |        |
| 9.  | Coli tinja | 1000    | mpn/<br>100 ml | 48,000                | 36,000 | 42,500 | 47,500 | 46,500                   | 33,600 | 45,000 | 45,000 | 47,800 | 47,800 | 47,800 |

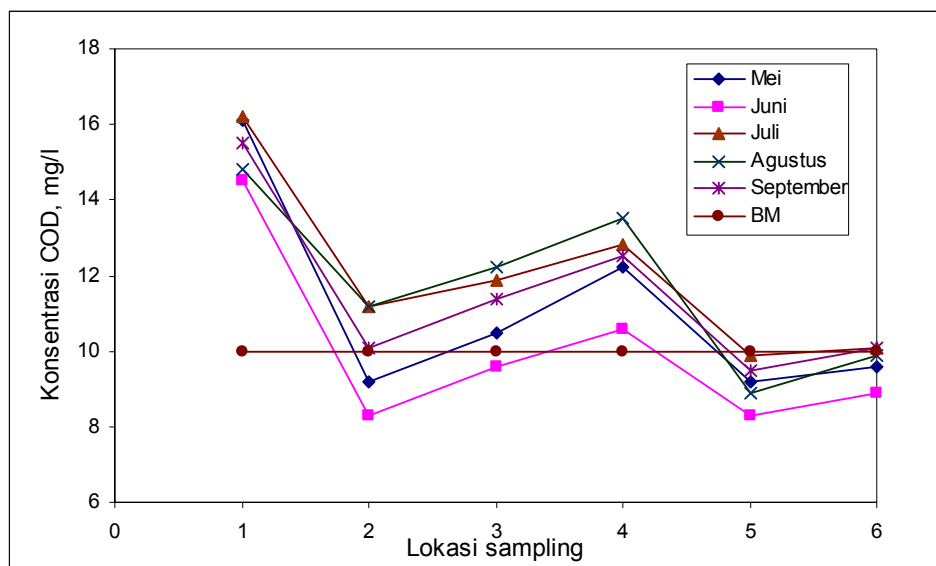
Sumber : LAPORAN HASIL PENGUJIAN KUALITAS AIR SUNGAI  
PENGUJIAN KUALITAS SUNGAI-SUNGAI DI KOTA BEKASI T.A. 2004  
DINAS PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP - KOTA BEKASI

Lokasi 1 : Sbl. Pertemuan  
Lokasi 2 : K. Jati Asih  
Lokasi 3 : Jati Sari  
Lokasi 4 : Citra Grand

Kualitas air Sungai Cikeas dari empat lokasi sampel yang diambil pada bulan Mei hingga September secara umum dapat dikatakan bagus. Konsentrasi COD pada bulan Mei dari empat lokasi sebesar 9,2 mg/l hingga 14,5 mg/l. Hal ini menunjukkan konsentrasi yang sesuai dengan baku mutu walaupun ada yang lebih besar. Bahkan untuk bulan Juni hingga September konsentrasi COD sebesar 8,3 mg/l hingga 16,2 mg/l.

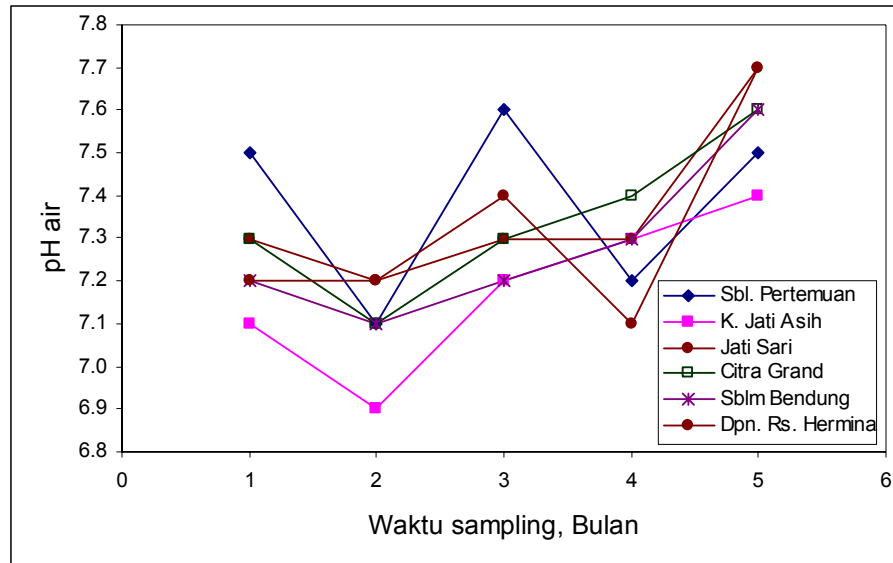
Untuk parameter besi (Fe) konsentrasi sebesar 0,15 mg/l hingga 0,4 mg/l pada bulan Mei hingga September sedangkan baku mutu sebesar 0,3 mg/l. Namun pada bulan Agustus di lokasi Jatisari konsentrasi besi mencapai 0,6 mg/l dan di lokasi Citra Grand mencapai 0,75 mg/l. Hal ini dapat dikatakan bahwa parameter besi yang ada di Sungai Cikeas berada pada garis batas baku mutu.

Parameter coli tinja sepanjang Sungai Cikeas yang diambil sampel pada bulan Mei hingga September menunjukkan diatas baku mutu yang ditetapkan yaitu sebesar 1000 mpn/100 ml. Konsentrasi coli tinja secara umum dapat dirata-ratakan sebesar 31.200 mpn/100 ml hingga 52.600 mpn/100ml. Secara umum dapat dikatakan konsentrasi di Sungai Cikeas untuk parameter coli tinja masih lebih bagus daripada yang ada di Sungai Bekasi dan Cileungsi. Namun demikian konsentrasi ini masih diatas baku mutu sehingga untuk pemantauan berikutnya masih perlu diperhatikan.



Gambar 4.5 : pH air di 6 lokasi Sungai Cikeas pada bulan Mei – September

Untuk selanjutnya melihat kualitas Sungai Cikeas dari segi pH air disajikan dalam bentuk grafik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.6 dibawah ini



Gambar 4.6 : pH air di 6 lokasi Sungai Cikeas pada bulan Mei – September

Kualitas pH air disepanjang Sungai Cikeas dapat dikatakan normal, sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan bahwa pH air sungai berkisar 6 – 9. Dari empat lokasi pengambilan sampel di Sungai Cikeas selama Bulan Mei hingga September menunjukkan pH air berkisar antara 6,9 – 7,5., hanya di lokasi Jatisari dan Citra grand yang mempunyai pH sebesar 7,6 – 7,7., itupun hanya terjadi pada bulan September saja. Kondisi ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kualitas pH air Sungai Cikeas sangat bagus.

Kondisi air permukaan (air sungai) di Kota Bekasi yang meliputi Sungai Bekasi, Sungai Cileungsi dan Sungai Cikeas, ada beberapa lokasi sampling yang melebihi baku mutu. Penyebab kondisi ini adalah aktifitas manusia dari kehidupan sehari-hari yang membuang limbah domestik maupun aktifitas industri di ketiga sungai tersebut. Dampak dari kondisi ini akan merusakkan ekosistem perairan sungai. Komposisi cemaran terdiri parameter organik yang diwakili oleh BOD dan COD, parameter logam berat sebagai besi (fe), derajat keasaman air (pH) dan bakteri coli. Dengan kondisi ini air sungai tidak memenuhi standar baku mutu sehingga tidak dapat dipergunakan sebagaimana peruntukannya.

Dampak lain yang timbul adalah merusak tatanan kehidupan air (biota air). Untuk itu perlu penanganan segera dari pihak pemerintah dengan memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggar lingkungan.

Kondisi saat ini belum ada aturan yang jelas mengenai peruntukan air sungai yang melintas di Kota Bekasi hingga ke muara, sehingga Pemerintah perlu membuat aturan yang sifatnya Otorita untuk masing-masing sungai sesuai dengan peruntukannya mulai dari hulu sampai hilir. Dengan demikian siapapun orangnya dan badan apapun yang melanggar aturan ini dapat diberi sanksi yang tegas. Selain itu perlu ditingkatkan kampanye sadar lingkungan terutama manfaat dari kali bersih sampai ke tingkat masyarakat paling bawah. Hal ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan aparat Pemerintah seperti camat, lurah, serta pemuka masyarakat.

#### **4.2.2 Kualitas Air Lindi (Leachate)**

Bantar Gebang merupakan wilayah Bekasi yang sebagian tanahnya dipergunakan untuk Tempat Penampungan Akhir Sampah. Ada dua pengelolaan sampah di wilayah Bantar Gebang yaitu satu milik Pemda DKI Jakarta dan yang lain milik Pemkot Bekasi. Kedua pengelola ini sama-sama mengolah sampah dengan sistem "*control landfill*". Pengelolaan sampah ini dapat menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dilakukan secara profesional. Dampak lingkungan yang ditimbulkan bervariasi mulai dari pencemaran air sungai, air sumur penduduk, maupun terhadap tanah. Semua dampak tersebut bermuara ke dampak sosio ekonomi lingkungan.

Adanya penumpukan sampah mengakibatkan terjadinya dekomposisi dan reaksi kimia serta biologi. Salah satu reaksi tersebut akan mengeluarkan gas methane (CH<sub>4</sub>), gas H<sub>2</sub>S serta gas-gas ikutan lainnya. Selain itu reaksi dekomposisi sampah juga mengeluarkan air lindi (leachate) yang mengandung zat organik serta logam berat. Air lindi ini sebelum dibuang ke badan air penerima terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan sehingga tidak mencemari lingkungan. Pengolahan air lindi ini biasanya dilakukan secara biologi dengan memanfaatkan mikroorganisme pengurai zat organik.

Di Bantar Gebang, pengelolaan sampah milik Pemda DKI Jakarta dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Sampah (IPAS) yang berjumlah empat buah. Dengan asumsi bahwa dengan adanya empat buah IPAS tersebut dapat menampung seluruh air lindi yang dikeluarkan oleh tumpukan sampah. Untuk lebih jelasnya bersama ini diuraikan hasil pengambilan sampel air lindi seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV.2.4

Dari Tabel IV.2.4 tersebut dapat diuraikan kualitas air lindi yang keluar dari IPAS I TPA Bantar Gebang pada bulan April dan Mei. Pada bulan April dan Mei bahwa kualitas air lindi yang telah diolah di instalasi pengolahan air sampah masih menunjukkan tidak memenuhi syarat. Baku mutu yang diacu untuk air ipas ini adalah baku mutu yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup No 51/MenLH/10/1995. Ada enam parameter yang tidak memenuhi standar baku mutu itu antara lain, padatan terlarut yang dalam baku mutu ditetapkan sebesar 2000 mg/l untuk golongan 1 dan 4000 mg/l untuk golongan 2. dalam hal ini apabila diambil kualitas yang golongan 2, konsentrasi padatan terlarut sebesar 4282 mg/l untuk bulan April dan 5224 mg/l untuk bulan Mei. Parameter lain yang tidak memenuhi standar baku mutu adalah Amoniak total sebesar 231 mg/l dan 441 mg/l sedangkan baku mutu sebesar 5 mg/l. Hal ini diakibatkan dari proses dekomposisi sampah yang menguraikan unsur-unsur nitrogen oleh bakteri. Selain itu juga nitrat yang konsentrasinya 369 mg/l dan 1030 mg/l sedangkan baku mutu sebesar 30 mg/l. Nitrit sebesar 15,91 mg/l dan 24,16 mg/l sedangkan baku mutu sebesar 3 mg/l. Parameter lain yang penting adalah BOD sebesar 248 mg/l dan 538 mg/l dan baku mutunya 150 mg/l, sedangkan COD sebesar 619 mg/l dan 1674 mg/l sedangkan baku mutu sebesar 300 mg/l.

Untuk bulan Juni dan November ada beberapa parameter yang masih belum memenuhi syarat antara lain padatan terlarut 6142 mg/l dan 6238 mg/l. pH air yang ekstrim untuk bulan Juni sebesar 5,1 yang artinya bersifat asam namun untuk bulan november pH air sebesar 10 artinya bersifat alkali. Kondisi ini merupakan ketidak stabilan sistem pengolahan air lindi yang ada di lokasi. Selain itu masih sama seperti kualitas pada bulan Mei dan Juni yaitu amoniak total, nitrat, BOD dan COD yang masih belum memenuhi syarat.

Tabel IV.2.4  
Kualitas Air IPAS I TPA Bantar Gebang

| Parameter                          | Satuan   | Baku Mutu |       | April   |        | Mei    |        |
|------------------------------------|----------|-----------|-------|---------|--------|--------|--------|
|                                    |          | Gol.1     | Gol.2 | Inlet   | Outlet | Inlet  | Outlet |
| Temperatur                         | °C       | 38        | 40    | 25      | 25     | 25     | 25     |
| Padatan terlarut                   | mg/liter | 2000      | 4000  | 8513    | 4282   | 12119  | 5224   |
| Pdtn tersuspensi                   | mg/liter | 200       | 400   | 340     | 12     | 424    | 36     |
| pH                                 | -        | 6 – 9     | 6 – 9 | 8,02    | 7,83   | 8,01   | 7,62   |
| Besi (Fe)                          | mg/liter | 5         | 10    | 1,83    | 0,67   | 8,58   | 0,54   |
| Mangan (Mn)                        | mg/liter | 2         | 5     | 0,40    | 1,32   | 1,24   | 1,28   |
| Barium (Ba)                        | mg/liter | 2         | 3     | 0,16    | 0,18   | 0,35   | 0,14   |
| Tembaga (Cu)                       | mg/liter | 2         | 3     | < 0,02  | <0,02  | 0,04   | 0,04   |
| Seng (Zn)                          | mg/liter | 5         | 10    | 0,12    | 0,06   | 0,25   | 0,03   |
| Krom Val 6 (Cr <sup>6+</sup> )     | mg/liter | 0,1       | 0,5   | < 0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  |
| Krom total (Cr)                    | mg/liter | 0,5       | 1     | 0,04    | <0,05  | 0,15   | 0,03   |
| Kadmium (Cd)                       | mg/liter | 0,05      | 0,1   | < 0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 |
| Air Raksa (Hg)                     | mg/liter | 0,02      | 0,005 | < 0,001 | 0,002  | <0,001 | <0,001 |
| Timbal (Pb)                        | mg/liter | 0,1       | 1     | < 0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  |
| Stanum (Sn)                        | mg/liter | 2         | 3     | < 0,02  | <0,02  | <0,02  | <0,02  |
| Arsen (As)                         | mg/liter | 0,1       | 0,5   | 0,01    | <0,01  | <0,1   | <0,01  |
| Selenium (Se)                      | mg/liter | 0,05      | 0,5   | < 0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  |
| Nikel (Ni)                         | mg/liter | 0,2       | 0,5   | < 0,01  | <0,01  | 0,33   | 0,08   |
| Kobalt (Co)                        | mg/liter | 0,4       | 0,6   | < 0,02  | <0,02  | 0,12   | 0,01   |
| Sianida (CN)                       | mg/liter | 0,05      | 0,5   | < 0,02  | <0,02  | <0,02  | 0,12   |
| Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/liter | 0,05      | 0,1   | < 0,01  | <0,01  | <0,01  | 15,19  |
| Fluorida (F)                       | mg/liter | 2         | 3     | 0,46    | 0,52   | 1,23   | 1,68   |
| Klorin Bebas, CL <sub>2</sub>      | mg/liter | 1         | 2     | 0       | 0      | <0,01  | <0,01  |
| Amoniak total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/liter | 1         | 5     | 1677    | 231    | 4226   | 441    |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/liter | 20        | 30    | 32,31   | 369    | 15,09  | 1030   |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)        | mg/liter | 1         | 3     | 0,96    | 15,91  | <0,05  | 24,16  |
| BOD <sub>5</sub>                   | mg/liter | 50        | 150   | 552     | 248    | 765    | 538    |
| COD                                | mg/liter | 100       | 300   | 1471    | 619    | 2017   | 1674   |
| MBAS                               | mg/liter | 5         | 10    | 5,22    | 2,80   | 3,78   | 1,46   |
| Fenol                              | mg/liter | 0,5       | 1     | 0,96    | 0,08   | 0,25   | 0,07   |
| Minyak & lemak                     | mg/liter | 5         | 10    | 4,35    | 0,41   | 31,33  | 53,43  |
| Hidrokarbon                        | mg/liter | 10        | 50    | < 0,01  | 0,05   | 27,95  | 34,08  |

Tabel IV.2.4 lanjutan .....

| Parameter                          | Satuan         | Baku Mutu |       | Juni   |        | November |        |
|------------------------------------|----------------|-----------|-------|--------|--------|----------|--------|
|                                    |                | Gol.1     | Gol.2 | Inlet  | Outlet | Inlet    | Outlet |
| Temperatur                         | <sup>o</sup> C | 38        | 40    | 25     | 25     | 29       | 29     |
| Padatan terlarut                   | mg/liter       | 2000      | 4000  | 13063  | 6142   | 8166     | 6238   |
| Pdtn tersuspensi                   | mg/liter       | 200       | 400   | 212    | 300    | 180      | 110    |
| pH                                 | -              | 6 – 9     | 6 – 9 | 8,01   | 5,21   | 10       | 10     |
| Besi (Fe)                          | mg/liter       | 5         | 10    | 8,68   | 0,54   | 0,275    | 0,185  |
| Mangan (Mn)                        | mg/liter       | 2         | 5     | 1,12   | 2,50   | tt       | tt     |
| Barium (Ba)                        | mg/liter       | 2         | 3     | 0,74   | 0,30   | -        | -      |
| Tembaga (Cu)                       | mg/liter       | 2         | 3     | <0,02  | <0,02  | tt       | 0,676  |
| Seng (Zn)                          | mg/liter       | 5         | 10    | 0,13   | 0,06   | 0,235    | 0,134  |
| Krom Val 6 (Cr <sup>6+</sup> )     | mg/liter       | 0,1       | 0,5   | <0,01  | <0,01  | tt       | tt     |
| Krom total (Cr)                    | mg/liter       | 0,5       | 1     | 0,11   | <0,05  | tt       | tt     |
| Kadmium (Cd)                       | mg/liter       | 0,05      | 0,1   | <0,001 | <0,001 | tt       | tt     |
| Air Raksa (Hg)                     | mg/liter       | 0,02      | 0,005 | <0,001 | <0,001 | <0,001   | <0,001 |
| Timbal (Pb)                        | mg/liter       | 0,1       | 1     | <0,01  | <0,01  | tt       | tt     |
| Stanum (Sn)                        | mg/liter       | 2         | 3     | 0,15   | 0,03   | -        | -      |
| Arsen (As)                         | mg/liter       | 0,1       | 0,5   | <0,01  | <0,01  | 0,002    | tt     |
| Selenium (Se)                      | mg/liter       | 0,05      | 0,5   | <0,01  | <0,01  | -        | -      |
| Nikel (Ni)                         | mg/liter       | 0,2       | 0,5   | 0,25   | 0,05   | tt       | tt     |
| Kobalt (Co)                        | mg/liter       | 0,4       | 0,6   | <0,02  | <0,02  | -        | -      |
| Sianida (CN)                       | mg/liter       | 0,05      | 0,5   | <0,02  | <0,02  | 0,019    | 0,014  |
| Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/liter       | 0,05      | 0,1   | <0,01  | <0,01  | tt       | tt     |
| Fluorida (F)                       | mg/liter       | 2         | 3     | 2,09   | 0,83   | 0,19     | tt     |
| Klorin Bebas, CL <sub>2</sub>      | mg/liter       | 1         | 2     | <0,01  | <0,01  | -        | -      |
| Amoniak total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/liter       | 1         | 5     | 2330   | 1047   | 11,008   | 11,201 |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/liter       | 20        | 30    | 131    | 852    | 17,46    | 10,69  |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)        | mg/liter       | 1         | 3     | <0,05  | <0,05  | 0,111    | 0,205  |
| BOD <sub>5</sub>                   | mg/liter       | 50        | 150   | 708    | 178    | 660,18   | 69,6   |
| COD                                | mg/liter       | 100       | 300   | 1978   | 485    | 3500     | 120    |
| MBAS                               | mg/liter       | 5         | 10    | 0,50   | 0,14   | 0,34     | 0,24   |
| Fenol                              | mg/liter       | 0,5       | 1     | <0,01  | 0,05   | 1,331    | 1,025  |
| Minyak & lemak                     | mg/liter       | 5         | 10    | 1,64   | 3,43   | -        | -      |
| Hidrokarbon                        | mg/liter       | 10        | 50    | <0,01  | 0,79   | 16,931   | 0,460  |



Untuk IPAS II, disajikan pada Tabel IV.2.5, dari tabel tersebut dapat diuraikan kualitas air lindi yang keluar dari IPAS II TPA Bantar Gebang pada bulan April dan Mei. Pada bulan April dan Mei bahwa kualitas air lindi yang telah diolah di instalasi pengolahan air sampah masih menunjukkan tidak memenuhi syarat. Baku mutu yang diacu untuk air IPAS ini adalah baku mutu yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup No 51/MenLH/10/1995. Ada enam parameter yang tidak memenuhi standar baku mutu itu antara lain, padatan terlarut yang dalam baku mutu ditetapkan sebesar 2000 mg/l untuk golongan 1 dan 4000 mg/l untuk golongan 2. dalam hal ini apabila diambil kualitas yang golongan 2, konsentrasi padatan terlarut sebesar 4031 mg/l untuk bulan Juni. Parameter lain yang tidak memenuhi standar baku mutu adalah Amoniak total sebesar 186 mg/l untuk bulan April, 320 mg/l untuk bulan Mei, dan 681,0 mg/l untuk bulan Juni, sedangkan baku mutu sebesar 5 mg/l. Hal ini diakibatkan dari proses dekomposisi sampah yang menguraikan unsur-unsur nitrogen oleh bakteri. Selain itu juga nitrat yang konsentrasinya 424 mg/l untuk bulan April, 320 mg/l bulan Mei, dan 347 mg/l bulan Juni, sedangkan baku mutu sebesar 30 mg/l. Nitrit sebesar 5,83 mg/l bulan Mei, dan 3,14 mg/l untuk bulan Juni, sedangkan baku mutu sebesar 3 mg/l. Parameter lain yang penting adalah BOD sebesar 255 mg/l untuk bulan April, sedangkan baku mutunya 150 mg/l, sedangkan COD sebesar 639 mg/l di bulan April, sedangkan baku mutu sebesar 300 mg/l.

Tabel IV.2.5  
Kualitas Air IPAS II TPA Bantar Gebang

| Parameter                          | Satuan   | April  |         | Mei    |        | Juni   |        | BM    |
|------------------------------------|----------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|-------|
|                                    |          | Inlet  | Outlet  | Inlet  | Outlet | inlet  | Outlet | Gol.2 |
| Temperatur                         | °C       | 25     | 25      | 25     | -      | 25     | 25     | 40    |
| Padatan terlarut                   | mg/liter | 9816   | 3673    | 9965   | -      | 12856  | 4031   | 4000  |
| Pdtn tersuspensi                   | mg/liter | 360    | 60      | 320    | -      | 345    | 24     | 400   |
|                                    |          |        |         |        |        |        |        |       |
| pH                                 | -        | 7,94   | 4,38    | 8,13   | 4,80   | 8,17   | 5,40   | 6 – 9 |
| Besi (Fe)                          | mg/liter | 2,81   | 0,58    | 6,43   | 0,44   | 8,53   | 0,49   | 10    |
| Mangan (Mn)                        | mg/liter | 0,54   | 0,67    | 1,01   | 0,77   | 0,62   | 0,98   | 5     |
| Barium (Ba)                        | mg/liter | 0,16   | 0,08    | 0,25   | <0,01  | 0,46   | 0,11   | 3     |
| Tembaga (Cu)                       | mg/liter | <0,02  | <0,02   | 0,04   | <0,02  | 0,02   | <0,02  | 3     |
| Seng (Zn)                          | mg/liter | 0,21   | 1,14    | 0,24   | 1,18   | 0,37   | 1,43   | 10    |
| Krom Val 6 (Cr <sup>6+</sup> )     | mg/liter | <0,01  | <0,01   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Krom total (Cr)                    | mg/liter | 0,05   | <0,05   | 0,11   | <0,05  | 0,12   | <0,05  | 1     |
| Kadmium (Cd)                       | mg/liter | <0,001 | <0,0001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | 0.1   |
| Air Raksa (Hg)                     | mg/liter | 0,004  | 0,0001  | <0,001 | 0,008  | <0,001 | <0,001 | 0.005 |
| Timbal (Pb)                        | mg/liter | <0,01  | <0,01   | <0,01  | <0,01  | ),01   | <0,05  | 1     |
| Stanum (Sn)                        | mg/liter | 0,41   | <0,02   | <0,02  | <0,02  | 0,12   | 0,25   | 3     |
| Arsen (As)                         | mg/liter | 0,02   | <0,01   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Selenium (Se)                      | mg/liter | <0,01  | <0,01   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Nikel (Ni)                         | mg/liter | <0,01  | <0,01   | 0,24   | 0,08   | 0,20   | 0,01   | 0.5   |
| Kobalt (Co)                        | mg/liter | <0,02  | <0,02   | 0,11   | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0.6   |
| Sianida (CN)                       | mg/liter | <0,02  | <0,02   | <0,02  | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0.5   |
| Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/liter | <0,01  | <0,01   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.1   |
| Fluorida (F)                       | mg/liter | 0      | 0,44    | 3,43   | 1,20   | 2,13   | 0,77   | 3     |
| Klorin Bebas, CL <sub>2</sub>      | mg/liter | 0      | 0       | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 2     |
| Amoniak total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/liter | 1649   | 186     | 1914   | 395    | 8702   | 681,0  | 5     |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/liter | 17,22  | 424     | 11,32  | 320    | 142    | 347    | 30    |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)        | mg/liter | 0,64   | 5,83    | <0,05  | 1,73   | <0,05  | 3,14   | 3     |
| BOD <sub>5</sub>                   | mg/liter | 687    | 255     | 807    | 80,70  | 726    | 72,25  | 150   |
| COD                                | mg/liter | 1818   | 639     | 2272   | 205    | 2355   | 178    | 300   |
| MBAS                               | mg/liter | 3,80   | 2,17    | 3,82   | 1,61   | 0,92   | 0,19   | 10    |
| Fenol                              | mg/liter | 0,30   | <0,01   | 0,22   | 0,01   | <0,01  | 0,04   | 1     |
| Minyak & lemak                     | mg/liter | 4,46   | 0,37    | 35,12  | 47,38  | 4,55   | 1,37   | 10    |
| Hidrokarbon                        | mg/liter | 2,50   | 0,32    | 29,50  | 36,12  | 1,82   | 0,18   | 50    |

Untuk IPAS III, masih seperti kualitas pada IPAS I dan II, bahwa parameter yang tidak memenuhi baku mutu didominasi pH, golongan nitrogen, BOD dan COD. Kondisi pH air yang asam yaitu sebesar 4,22 sampai 4,98. kondisi ini mengakibatkan air bersifat korosif, disamping itu padatan terlarut juga masih tinggi yaitu sekitar 5000 mg/l hingga 7000 mg/l, hal ini menunjukkan banyaknya garam-garam terlarut. Pada bulan Mei ada tambahan parameter yang tidak memenuhi syarat selain yang sudah disebut diatas adalah parameter minyak dan lemak sebesar 47,38 mg/l yang jauh diatas baku mutu sebesar 10 mg/l. Hal ini menunjukkan tidak adanya sistem pemisah minyak dan lemak dalam IPAS maupun tidak adanya bakteri yang mampu menguraikan minyak dan lemak. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel. IV.2.6.

Seperti halnya pada IPAS I, II, dan III, kondisi di IPAS IV parameter yang tidak memenuhi baku mutu didominasi pH, golongan nitrogen, BOD dan COD. Kondisi pH air yang asam yaitu sebesar 5,28 sampai 5,46., namun untuk bulan Juni pH air persis diperbatasan baku mutu yaitu sebesar 6,05. Kondisi ini mengakibatkan air bersifat korosif, disamping itu padatan terlarut juga masih tinggi yaitu sekitar 4900 mg/l hingga 6800 mg/l, hal ini menunjukkan banyaknya garam-garam terlarut. Pada bulan mei ada tambahan parameter yang tidak memenuhi syarat selain yang sudah disebut diatas adalah parameter minyak dan lemak sebesar 50,81 mg/l yang jauh diatas baku mutu sebesar 10 mg/l. Hal ini menunjukkan tidak adanya sistem pemisah minyak dan lemak dalam IPAS maupun tidak adanya bakteri yang mampu menguraikan minyak dan lemak. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel. IV.2.7.

Tabel IV.2.6  
Kualitas Air IPAS III TPA Bantar Gebang

| Parameter                          | Satuan   | April  |        | Mei    |        | Juni   |        | BM    |
|------------------------------------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
|                                    |          | Inlet  | Outlet | Inlet  | Outlet | inlet  | Outlet | Gol.2 |
| Temperatur                         | °C       | 25     | 25     | 25     | 25     | 25     | 25     | 40    |
| Padatan terlarut                   | mg/liter | 7361   | 5414   | 7182   | 6155   | 12172  | 7328   | 4000  |
| Pdtn tersuspensi                   | Mg/l     | 100    | 152    | 244    | 138    | 130    | 124    | 400   |
|                                    |          |        |        |        |        |        |        |       |
| pH                                 | -        | 7,98   | 4,22   | 7,96   | 4,35   | 4,98   | 4,98   | 6 – 9 |
| Besi (Fe)                          | mg/liter | 2,25   | 0,32   | 4,07   | 0,15   | 4,17   | 0,11   | 10    |
| Mangan (Mn)                        | mg/liter | 0,44   | 0,96   | 0,97   | 0,82   | 0,40   | 0,72   | 5     |
| Barium (Ba)                        | mg/liter | 0,11   | 0,08   | 0,17   | 0,08   | 0,22   | 0,10   | 3     |
| Tembaga (Cu)                       | mg/liter | <0,02  | <0,02  | 0,02   | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 3     |
| Seng (Zn)                          | mg/liter | 0,07   | 0,86   | 0,11   | 1,25   | 0,16   | 0,49   | 10    |
| Krom Val 6 (Cr <sup>6+</sup> )     | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Krom total (Cr)                    | mg/liter | <0,05  | <0,05  | 0,06   | <0,05  | 0,07   | <0,05  | 1     |
| Kadmium (Cd)                       | mg/liter | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | 0.1   |
| Air Raksa (Hg)                     | mg/liter | <0,001 | 0,002  | <0,001 | 0,009  | <0,001 | <0,001 | 0.005 |
| Timbal (Pb)                        | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 1     |
| Stanum (Sn)                        | mg/liter | <0,02  | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0,13   | 0,17   | 3     |
| Arsen (As)                         | mg/liter | 0,01   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Selenium (Se)                      | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Nikel (Ni)                         | mg/liter | <0,01  | <0,01  | 0,21   | 0,09   | 0,17   | 0,01   | 0.5   |
| Kobalt (Co)                        | mg/liter | <0,02  | <0,02  | 0,09   | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0.6   |
| Sianida (CN)                       | mg/liter | <0,02  | <0,02  | <0,02  | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0.5   |
| Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.1   |
| Fluorida (F)                       | mg/liter | 0,70   | 2,43   | 2,42   | 1,28   | 2,25   | 0,95   | 3     |
| Klorin Bebas, CL <sub>2</sub>      | mg/liter | 0      | 0      | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 2     |
| Amoniak total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/liter | 1187   | 186    | 2012   | 163    | 17575  | 972    | 5     |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/liter | 23,82  | 5177   | 50,57  | 916    | 113    | 3400   | 30    |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)        | mg/liter | 0,40   | 1095   | 1,59   | 842    | <0,05  | 96,63  | 3     |
| BOD <sub>5</sub>                   | mg/liter | 309    | 80,70  | 383    | 212    | 666    | 425    | 150   |
| COD                                | mg/liter | 771    | 200    | 1075   | 664    | 1821   | 1161   | 300   |
| MBAS                               | mg/liter | 3,96   | 0,60   | 3,29   | 0,45   | 1,17   | 1,35   | 10    |
| Fenol                              | mg/liter | 0,17   | <0,01  | 0,14   | 0,01   | 0,12   | 0,04   | 1     |
| Minyak & lemak                     | mg/liter | <0,01  | 1,74   | 55,57  | 47,38  | 4,60   | 1,94   | 10    |
| Hidrokarbon                        | mg/liter | <0,01  | 0,26   | 38,53  | 41,89  | 0,80   | 0,98   | 50    |

Tabel IV.2.7  
Kualitas Air IPAS IV TPA Bantar Gebang

| Parameter                          | Satuan   | April  |        | Mei    |        | Juni   |        | BM    |
|------------------------------------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
|                                    |          | Inlet  | Outlet | Inlet  | Outlet | inlet  | Outlet | Gol.2 |
| Temperatur                         | °C       | 25     | 25     | 25     | 25     | 25     | 25     | 40    |
| Padatan terlarut                   | mg/liter | 15325  | 4948   | 14769  | 5358   | 14409  | 6891   | 4000  |
| Pdtn tersuspensi                   | mg/liter | 490    | 112    | 2320   | 32     | 470    | 41     | 400   |
|                                    |          |        |        |        |        |        |        |       |
| pH                                 | -        | 7,70   | 5,28   | 7,06   | 5,46   | 8,23   | 6,05   | 6 – 9 |
| Besi (Fe)                          | mg/liter | 4,11   | 0,23   | 39,31  | <0,01  | 6,91   | 0,03   | 10    |
| Mangan (Mn)                        | mg/liter | 0,53   | 0,64   | 4,75   | 0,49   | 0,65   | 0,56   | 5     |
| Barium (Ba)                        | mg/liter | 0,15   | 0,13   | 0,47   | 0,09   | 0,45   | 0,14   | 3     |
| Tembaga (Cu)                       | mg/liter | <0,02  | <0,02  | 0,05   | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 3     |
| Seng (Zn)                          | mg/liter | 0,10   | 0,19   | 0,37   | 0,13   | 0,24   | 0,14   | 10    |
| Krom Val 6 (Cr <sup>6+</sup> )     | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Krom total (Cr)                    | mg/liter | 0,05   | <0,05  | 0,23   | <0,05  | 0,08   | <0,05  | 1     |
| Kadmium (Cd)                       | mg/liter | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | <0,001 | 0.1   |
| Air Raksa (Hg)                     | mg/liter | 0,001  | 0,002  | <0,001 | 0,008  | <0,001 | <0,001 | 0.005 |
| Timbal (Pb)                        | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <,01   | <0,01  | 1     |
| Stanum (Sn)                        | mg/liter | <0,02  | <0,02  | <0,01  | <0,02  | 0,19   | 0,03   | 3     |
| Arsen (As)                         | mg/liter | <0,01  | <0,01  | 0,46   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Selenium (Se)                      | mg/liter | <0,01  | <0,01  | 0,12   | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.5   |
| Nikel (Ni)                         | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,02  | 0,01   | 0,24   | <0,01  | 0.5   |
| Kobalt (Co)                        | mg/liter | <0,02  | <0,02  | <0,01  | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0.6   |
| Sianida (CN)                       | mg/liter | <0,02  | <0,02  | 1,68   | <0,02  | <0,02  | <0,02  | 0.5   |
| Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/liter | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 0.1   |
| Fluorida (F)                       | mg/liter | 0,62   | 1,03   | 1,68   | 1,13   | 2,11   | 0,76   | 3     |
| Klorin Bebas, CL <sub>2</sub>      | mg/liter | 0      | 0      | <0,01  | <0,01  | <0,01  | <0,01  | 2     |
| Amoniak total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/liter | 2812   | 193    | 1856   | 87,65  | 9360   | 302    | 5     |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/liter | 58,02  | 926    | 85,85  | 8,98   | 123    | 338    | 30    |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)        | mg/liter | <0,05  | 5,93   | <0,05  | <0,05  | <0,05  | 131    | 3     |
| BOD <sub>5</sub>                   | mg/liter | 372    | 74,00  | 849    | 89,10  | 927    | 263    | 150   |
| COD                                | mg/liter | 927    | 185    | 2695   | 279    | 2607   | 713    | 300   |
| MBAS                               | mg/liter | 2,80   | 0,34   | 2,40   | 0,29   | 0,37   | 1,14   | 10    |
| Fenol                              | mg/liter | <001   | <0,01  | 0,29   | <0,01  | 0,16   | 0,03   | 1     |
| Minyak & lemak                     | mg/liter | 3,28   | 1,44   | 54,43  | 50,81  | 1,44   | 0,94   | 10    |
| Hidrokarbon                        | mg/liter | 0,59   | 0,37   | 50,96  | 28,66  | 0,27   | 0,269  | 50    |

Berdasarkan hasil kajian terhadap proses pengolahan air lindi dari proses pengolahan sampah, tidak ada yang memenuhi baku mutu secara utuh. Kondisi ini terjadi pada pengolahan air lindi dari IPAS I, II, III dan IV. Terdapat empat parameter utama yang tidak memenuhi baku mutu yaitu derajat keasaman air (pH), zat padat terlarut, zat organik sebagai BOD dan COD serta golongan Nitrogen (amonium, nitrit, nitrat).

Ada beberapa faktor penyebab kondisi ini adalah kuantitas sampah yang terus bertambah mengakibatkan kuantitas air lindi ikut bertambah. Karena kapasitas pengolahan yang didisain untuk memproses air lindi kapasitas tertentu menjadi over kapasitas, akibatnya terjadi penurunan efisiensi IPAS. Sebagai lanjutan dari penurunan efisiensi IPAS adalah meningkatnya parameter tertentu air lindi yang dikeluarkan dari IPAS. Dengan demikian apabila di buang ke badan air penerima akan menyebabkan pencemaran dari parameter tersebut. Dampak turunan yang terjadi adalah terganggunya ekosistem perairan. Sampai saat ini belum ada respon dari pemerintah terhadap kondisi ini khususnya mereduksi polutan yang melebihi baku mutu.

Melihat kondisi seperti ini yang sama dari tahun sebelumnya, maka sebaiknya dibangun lagi Instalasi Pengolahan Air Sampah untuk menampung air lindi yang bertambah banyak. Selain itu perlu dievaluasi terhadap kinerja IPAS yang ada saat ini apakah masih dapat ditingkatkan efisiensinya. Dengan demikian seluruh masalah air lindi dapat teratasi sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan secara utuh.

#### **4.2.3 Kualitas Air Bawah Tanah**

Selain sumber air diambil dari permukaan (sungai), juga diambil dari dalam tanah. Kriteria pengambilan air dalam tanah dibagi menjadi 3 zona yaitu zona air tanah dangkal yaitu sampai kedalaman 40 m, zona sedang air tanah dengan kedalaman 40 m hingga 120 m, dan air tanah dalam yaitu kedalaman di atas 120 m. Sampai saat ini belum ada data yang menyeluruh terhadap kualitas air tanah dangkal yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, sehingga tidak dapat menggambarkan secara pasti bagaimana kualitas air tanah yang dipergunakan oleh masyarakat terutama yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

Namun demikian untuk kedepan harus dilakukan pengambilan kualitas air sumur yang ada di masyarakat di tiap-tiap kecamatan dan atau didaerah yang diperkirakan rawan terhadap pencemaran. Apabila hal ini sudah terdata baik dari segi kualitas maupun

kuantitas, maka dapat diperkirakan bagaimana seharusnya pengelolaan air bawah tanah di Kota Bekasi.

Jumlah pemakaian air tanah yang didapat dari Bidang PKSDA adalah air tanah dari sumur yang dibuat oleh perusahaan untuk kepentingan komersial.

#### Sumur Air Bawah Tanah (ABT)

- a. Jumlah perusahaan : 154 buah
- b. Jumlah titik sumur : 177 titik
- c. Jumlah pemakaian : 19.203 m<sup>3</sup>/hari

#### Sumur Pantek

- a. Jumlah perusahaan : 154 buah
- b. Jumlah titik sumur : 64 titik
- c. Jumlah pemakaian : 539 m<sup>3</sup>/hari

Apabila dijumlahkan pemakaian air bawah tanah sebesar 19.742 m<sup>3</sup>/hari, namun dari penduduk tidak dapat diukur kuantitasnya karena tidak ada data yang memadai. Untuk memantau kualitas air bawah tanah dilakukan pembuatan sumur pantau di beberapa kecamatan yang ada di Kota Bekasi antara lain :

- Kecamatan Bekasi Utara : 2 buah
- Kecamatan Medan Satria : 1 buah
- Kecamatan Bekasi Selatan : 1 buah
- Kecamatan Bantar Gebang : -
- Kecamatan Rawa Lumbu : 1 buah
- Kecamatan Jaka Sampurna : 1 buah

Dari data jumlah sumur pantau yang ada di Kota Bekasi masih membutuhkan beberapa sumur pantau. Hal ini untuk mendapatkan data yang akurat terhadap kualitas air bawah tanah, sebagai contoh yang sangat ironis adalah di Kecamatan Bantar Gebang yang terdapat TPA namun tidak terdapat sumur pantau.

### 4.3 AIR BERSIH

Air bersih merupakan kehidupan pokok dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya setelah melakukan proses yang higienis, air bersih ini layak untuk dijadikan air minum. Kota Bekasi tahun 2004 dengan jumlah penduduk 1.914.316 jiwa membutuhkan air bersih yang layak untuk digunakan sekitar 478.579.000 liter / hari (asumsi kebutuhan kota metropolitan perorang 250 liter/hari). Sampai saat ini kebutuhan air bersih untuk air minum dilayani oleh Perusahaan Air Minum (PDAM). Namun karena keterbatasan produksi air bersih, maka tidak semua masyarakat Kota Bekasi dapat terlayani. Berikut di sajikan dalam tabel daerah cakupan pelayanan air PDAM menurut Kecamatan.

TABEL IV.3.1  
CAKUPAN PELAYANAN AIR PDAM MENURUT KECAMATAN THN.2004

| NO. | LOKASI         | KAPASITAS DISTRIBUSI l/det | JUMLAH SALURAN Unit | CAKUPAN AREA PELAYANAN % |
|-----|----------------|----------------------------|---------------------|--------------------------|
| 1   | Pondok Gede    | 10                         | 209                 | 0,59                     |
| 2   | Jati Sampurna  | -                          | -                   | -                        |
| 3   | Jati Asih      | -                          | -                   | -                        |
| 4   | Bantar gebang  | -                          | -                   | -                        |
| 5   | Bekasi Timur   | 380                        | 16.922              | 53,4                     |
| 6   | Rawa Lumbu     | 60                         | 5.609               | 21,1                     |
| 7   | Bekasi Selatan | *                          | 17.380              | 59,2                     |
| 8   | Bekasi Barat   | 190                        | 4.595               | 13,4                     |
| 9   | Bekasi satria  | **                         | 9.036               | 40,6                     |
| 10  | Bekasi Utara   | 300                        | 17.068              | 40,8                     |

Sumber : PDAM Bekasi

Keterangan :

\* Kecamatan Bekasi Barat gabung dengan Bekasi Selatan

\*\* Kecamatan Bekasi Utara gabung dengan Medan Satria

Dari tabel diatas dapat diterangkan bahwa wilayah cakupan air PDAM yang terbesar ada di Kel. Bekasi Timur yaitu 53,4 %, sedangkan yang paling kecil cakupan air PDAM ada di Kel. Pondok Gede yaitu 0,59 %. Namun demikian, masih ada wilayah Kota Bekasi yang belum mendapatkan saluran air dari PDAM sama sekali seperti di Kel. Jati Sampurna, Jati Asih, dan Bantar Gerbang. Pentingnya pengembangan distribusi jaringan air PDAM karena hal ini menyangkut masalah kesehatan lingkungan. Bantar gerbang merupakan daerah yang terdapat Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPA) seharusnya



mendapatkan prioritas saluran air dari PDAM. Hal ini untuk mengantisipasi bila penduduk setempat mengkonsumsi air yang diambil dari dalam tanah.

TABEL IV.3.2  
Potensi PDAM dari tahun 1999 hingga tahun 2004

| NO. | TAHUN | JUMLAH SALURAN<br>Unit | KAPASITAS<br>PRODUKSI<br>l/det | JUMLAH PELANGGAN |
|-----|-------|------------------------|--------------------------------|------------------|
| 1   | 1999  | 54.167                 | 995                            | 54.167           |
| 2   | 2000  | 53.598                 | 840                            | 57.250           |
| 3   | 2001  | 57.858                 | 840                            | 57.858           |
| 4   | 2002  | 64.325                 | 985                            | 64.634           |
| 5   | 2003  | 70.808                 | 1.270                          | 70.808           |
| 6   | 2004  | 73.648                 | 940                            | 73.648           |

Potensi PDAM Kota Bekasi selalu menunjukkan kenaikan dari tahun 1999 hingga tahun 2004. Seperti yang ditunjukkan pada tabel apabila diuraikan lebih lanjut bahwa terjadi kenaikan jumlah saluran dari tahun 1999 sebesar 54.167 unit meningkat menjadi 73.648 unit pada tahun 2004. Namun apabila dibandingkan dengan kapasitas produksi dari tahun 1999 hingga tahun 2004, tidak terjadi kenaikan, yaitu dari kapasitas 995 l/det thn 1999 dan 940 l/det thn 2004. Bahkan di tahun 2000 dan 2001 terjadi penurunan kapasitas produksi mencapai 840 l/det dan meningkat tajam menjadi 1.270 l/det pada tahun 2003. Apabila dilihat dari jumlah pelanggan, terjadi kenaikan yang signifikan yaitu 54.167 pelanggan tahun 1999 menjadi 73.648 pelanggan pada tahun 2004. Secara umum dapat disimpulkan bahwa PDAM Kota Bekasi belum mampu meningkatkan kapasitas produksi selama kurun waktu 6 tahun ini, walaupun jumlah pelanggannya terus bertambah.

#### 4.4 AIR LIMBAH INDUSTRI

Air limbah industri merupakan salah satu tolok ukur pencemaran lingkungan yang sering mengakibatkan konflik di masyarakat, media massa maupun media elektronik. Industri yang mengeluarkan polutan berupa air limbah wajib dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Namun dalam pelaksanaannya sering hal ini kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak industri. Pemerintah dalam hal ini berlaku sebagai pengawas, pembina serta mengambil keputusan berkaitan dengan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan.

Kota Bekasi tumbuh dengan pesat seiring dengan laju pertumbuhan industri. Dari 53 industri yang disurvei dengan mengambil langsung contoh air limbah, setelah dianalisa di laboratorium dapat disimpulkan bahwa 42 industri telah memenuhi standar baku mutu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sisanya 11 industri masih belum memenuhi standar dan 4 industri dikategorikan mendekati baku mutu sehingga perlu waspada karena kemungkinan akan dapat melebihi baku mutu. Berikut ditabulasikan industri yang masih dibawah baku mutu dan perlu mendapat binaan dari pemerintah.

Berikut ini uraian tentang hasil pemantauan kualitas Air Limbah Industri, yang meliputi berbagai jenis industri yang ada di Kota Bekasi.

Nama Perusahaan : **PT. ARNOTT'S INDONESIA**  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 27, Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Biscuit  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|--------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |        |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | °C     | 40      | 30              | 31     | 33     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l   | 4000    | 370             | 321    | 294    |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l   | 400     | 168             | 93     | 85     |
| 4  | pH                                 | mg/l   | 6.0-9.0 | 5.9             | 7.6    | 7.4    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l   | 2       | 0               | 0      | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l   | 10      | < 0.01          | < 0.01 | < 0.01 |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l   | 5       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l   | 10      | < 0.01          | < 0.01 | < 0.01 |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l   | 3       | < 0.01          | < 0.01 | < 0.01 |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l   | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l   | 5       | 1               | 0.451  | 0.364  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l   | 30      | 2               | 1.224  | 0.315  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l   | 3       | 0.231           | 0.219  | 0.109  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l   | 0.1     | 0.085           | 0.036  | 0.029  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l   | 150     | 121.23          | 117.58 | 114.81 |
| 16 | COD                                | mg/l   | 300     | 315.21          | 298.65 | 281.44 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Dari Tabel diatas dapat diuraikan bahwa air limbah PT. Arnotts Indonesia yang bergerak dalam bidang industri makanan, mengeluarkan air limbah yang masih melebihi baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Parameter COD untuk bulan Mei sebesar 315,21 mg/l sedangkan baku mutunya sebesar 300 mg/l. Pada bulan Juni konsentrasi COD yang dikeluarkan oleh industri ini sebesar 298,65 mg/l, sepertinya masih dibawah baku mutu, namun hal ini sangat riskan karena mendekati garis batas atas baku mutu. Demikian halnya dengan pada bulan Juli COD sebesar 281,44 mg/l, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan untuk industri ini perlu pengawasan terhadap kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah agar kualitas effluennya memenuhi baku mutu

Nama Perusahaan : **PT. ASMAR**  
 Alamat : Jl. Raya Narogong Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Pencelupan Logam  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                   | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |         | Juli    |
|----|-----------------------------|--------|---------|-----------------|---------|---------|
|    |                             |        |         | Mei             | Juni    |         |
| 1  | pH                          | -      | 6.0-9.0 | 4.80            | 5.30    | 5.10    |
| 2  | Sianida Total (CN)          | mg/l   | 0.2     | 0.040           | 0.06    | 0.03    |
| 3  | Krom Total                  | mg/l   | 0.5     | < 0,02          | < 0,02  | < 0,02  |
| 4  | Kromium (Cr <sup>6+</sup> ) | mg/l   | 0.1     | < 0,02          | < 0,02  | < 0,02  |
| 5  | Tembaga (Cu)                | mg/l   | 0.6     | 0.350           | 0.39    | 0.34    |
| 6  | Seng (Zn)                   | mg/l   | 1       | 0.210           | 0.25    | 0.29    |
| 7  | Nikel (Ni)                  | mg/l   | 1       | 0.280           | 0.28    | 0.27    |
| 8  | Kadmium (Cd)                | mg/l   | 0.05    | < 0,002         | < 0,002 | < 0,002 |
| 9  | Timbal (Pb)                 | mg/l   | 0.1     | < 0,05          | < 0,05  | < 0,05  |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. II.2

Untuk industri pencelupan logam, air limbah yang dikeluarkan oleh PT. Asmar secara keseluruhan parameternya sudah memenuhi standar baku mutu yaitu SK Gubernur Jawa Barat No 6 Th 1999 Lamp II.2. Namun untuk satu parameter pH air limbah mulai bulan Mei hingga bulan Juli berkisar antara 4,8 – 5,10. Hal ini yang membuat air limbah bersifat asam, selain itu dapat bersifat korosif. Untuk selanjutnya sebelum air limbah dibuang ke badan air penerima hendaknya ditambahkan bak netralisasi di ujung proses pengolahan air limbah.

Nama Perusahaan : **PT. FABER CASTELL**  
 Alamat : Jl. Narogong Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Pencil  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN         | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|----------------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |                |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | <sup>o</sup> C | 40      | 32              | 33     | 33     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l           | 4000    | 459             | 312    | 312    |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l           | 400     | 178             | 126    | 126    |
| 4  | pH                                 | mg/l           | 6.0-9.0 | 7.2             | 7.3    | 7.3    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l           | 2       | 0               | 0      | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l           | 10      | < 0,01          | < 0,01 | < 0,01 |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l           | 5       | < 0,02          | < 0,02 | < 0,02 |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l           | 10      | 0.06            | 0.07   | 0.07   |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l           | 3       | < 0.01          | < 0.01 | < 0.01 |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l           | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l           | 5       | 0.851           | 0.328  | 0.328  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l           | 30      | 0.351           | 1.141  | 1.141  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l           | 3       | 0.145           | 0.102  | 0.102  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l           | 0.1     | 0.011           | 0.014  | 0.014  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l           | 150     | 117.54          | 104.25 | 104.25 |
| 16 | COD                                | mg/l           | 300     | 298.56          | 281.61 | 281.61 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Walaupun air limbah yang dikeluarkan oleh industri pensil dari PT. Faber Castel masih dibawah baku mutu, namun hal ini merupakan batasan yang sangat kritis kemungkinan akan terjadi kualitas parameter yang di atas baku mutu. Khususnya untuk parameter BOD dan COD perlu mendapat perhatian khusus, untuk parameter lainnya sudah memenuhi baku mutu.

Nama Perusahaan : **PT. FERTILE INDAH TEXTILE INDUSTRI**  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 27 Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Textile  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|--------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |        |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | pH                                 | -      | 6.0-9.0 | 7.8             | 9.1    | 9.3    |
| 2  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l   | 50      | 65              | 75     | 57     |
| 3  | Fenol                              | mg/l   | 0.5     | 0.002           | 0.005  | 0.014  |
| 4  | Krom Total                         | mg/l   | 1.0     | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 5  | Minyak & Lemak                     | mg/l   | 3.0     | 0.641           | 0.541  | 0.63   |
| 6  | Amoniak Total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l   | 8.0     | 0.356           | 0.325  | 0.412  |
| 7  | Sulfida (sebagai S)                | mg/l   | 0.3     | 0.032           | 0.037  | 0.021  |
| 8  | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l   | 60      | 68.83           | 82.49  | 86.10  |
| 9  | COD                                | mg/l   | 150     | 165.2           | 195.55 | 215.25 |

\*SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. II.2

Industri tekstil yang diproduksi oleh PT. Fertile Indah Textile, mengeluarkan air limbah yang melebihi baku mutu. Parameter yang melebihi baku mutu adalah BOD dan COD serta pH air. Berturut-turut mulai bulan Mei hingga Juli kandungan BOD yang dikeluarkan sebesar 68,83 mg/l hingga 86,10 mg/l, sedangkan baku mutu sebesar 60 mg/l. Untuk parameter COD berturut-turut juga sebesar 165,52 mg/l hingga 215,25 mg/l, sedangkan baku mutu sebesar 150 mg/l. Selain itu pH air limbah berada di garis atas batas yaitu 9,1 sampai 9,3, hal ini mengakibatkan air limbah bersifat alkalis. Secara keseluruhan fenomena ini menunjukkan kurang mempunyai instalasi pengolahan air limbah yang dimiliki untuk mereduksi polutan yang sudah ditetapkan

Nama Perusahaan : **PT. INDOPACK PRATAMA**  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 22, Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Karton  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|--------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |        |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | °C     | 40      | 32              | 32     | 32     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l   | 4000    | 57              | 64     | 64     |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l   | 400     | 26              | 28     | 28     |
| 4  | pH                                 | mg/l   | 6.0-9.0 | 6.2             | 7.5    | 7.5    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l   | 2       | 0               | 0      | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l   | 10      | 0.05            | 0.04   | 0.04   |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l   | 5       | < 0.01          | < 0.01 | < 0.01 |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l   | 10      | 0.08            | 0.06   | 0.06   |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l   | 3       | < 0.01          | < 0.01 | < 0.01 |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l   | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l   | 5       | 0.841           | 0.322  | 0.322  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l   | 30      | 0.625           | 0.087  | 0.087  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l   | 3       | 0.071           | 0.025  | 0.025  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l   | 0.1     | 0.081           | 0.016  | 0.016  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l   | 150     | 120.12          | 77.82  | 77.82  |
| 16 | COD                                | mg/l   | 300     | 298.52          | 187.54 | 187.54 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Air limbah yang dikeluarkan oleh industri karton ini secara umum sudah bagus dan dari pengambilan sample selama tiga bulan berturut-turut, hanya satu parameter dan satu kali yang mendekati baku mutu. Parameter tersebut adalah COD sebesar 298,52 mg/l, hanya kurang 1,48 mg/l sudah mencapai batas baku mutu. Parameter lainnya masih dibawah ambang batas baku mutu yang ditetapkan. Secara umum bahwa hal ini bisa terjadi kemungkinan pada saat itu terjadi kelalaian ataupun ada kejadian khusus terhadap proses pengolahan air limbah sehingga muncul angka yang hampir mendekati baku mutu.

Nama Perusahaan : **PT. RAHAYU INDOKULIT**  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 27 Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Penyamakan Kulit  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|--------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |        |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | pH                                 | -      | 6.0-9.0 | 7.5             | 8.2    | 6.9    |
| 2  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l   | 50      | 56              | 54     | 67     |
| 3  | Krom Total                         | mg/l   | 0.6     | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 4  | Amoniak Total (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l   | 5.0     | 2.541           | 0.151  | 0.183  |
| 5  | Sulfida (sebagai S)                | mg/l   | 0.8     | 0.325           | 0.229  | 0.322  |
| 6  | Minyak & Lemak                     | mg/l   | 5.0     | 0.122           | 0.195  | 0.096  |
| 7  | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l   | 50      | 40.92           | 57.51  | 53.06  |
| 8  | COD                                | mg/l   | 110     | 100.54          | 119.27 | 124.37 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. II.3

Dua parameter yang dominan yang dikeluarkan oleh industri penyamakan kulit PT. Rahayu Indokulit tidak memenuhi baku mutu yaitu, parameter BOD dan COD. Konsentrasi BOD untuk bulan Juni dan Juli sebesar 57,51 mg/l dan 53,06 mg/l. Sedangkan untuk COD sebesar 119,27 mg/l dan 124,37 mg/l. baku mutu yang ditetapkan untuk BOD sebesar 50 mg/l dan COD sebesar 110 mg/l. Kondisi ini perlu mendapat perhatian pada sistem pengolahan air limbah yang ada mengingat kecenderungan di dua parameter ini terus berlangsung selama dua bulan berturut-turut.



Nama Perusahaan : **PT. JAYA MAKMUR**  
 Alamat : Jl. Raya Narogong, Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Pembersih (karbol)  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN         | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|----------------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |                |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | <sup>o</sup> C | 40      | 32              | 32     | 31     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l           | 4000    | 185             | 215    | 79     |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l           | 400     | 66              | 103    | 31     |
| 4  | pH                                 | mg/l           | 6.0-9.0 | 8.5             | 7.9    | 7.8    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l           | 2       | 0.04            | 0.01   | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l           | 10      | < 0,05          | < 0,05 | 0.04   |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l           | 5       | < 0,01          | < 0,01 | 0.02   |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l           | 10      | 0.08            | 0.04   | 0.06   |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l           | 3       | < 0.01          | < 0.01 | 0.02   |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l           | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l           | 5       | 2.551           | 3.874  | 0.093  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l           | 30      | 0.065           | 0.165  | 0.058  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l           | 3       | 0.015           | 0.039  | 0.014  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l           | 0.1     | 0.021           | 0.025  | 0.005  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l           | 150     | 124.35          | 117.36 | 127.59 |
| 16 | COD                                | mg/l           | 300     | 298.47          | 309.28 | 259.65 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Perlu diwaspadai pada sistem pengolahan air limbah yang ada di PT Jaya Makmur sebagai produksi pembersih karbol, karena pada bulan Juni ada satu parameter yang melebihi baku mutu yaitu parameter COD sebesar 309,28 sedangkan baku mutu sebesar 300 mg/l. untuk bulan yang lain yaitu Mei dan Juli, konsentrasi COD berada pada garis maksimal atas.

Nama Perusahaan : **PT. GODYN NUSANTARA**  
 Alamat : Jl. Raya Narogong Km 27 Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Pencelupan Logam  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                   | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |         |         |
|----|-----------------------------|--------|---------|-----------------|---------|---------|
|    |                             |        |         | Mei             | Juni    | Juli    |
| 1  | pH                          | -      | 6.0-9.0 | 4.5             | 4.9     | 5.6     |
| 2  | Sianida Total (CN)          | mg/l   | 0.2     | 0.005           | 0.009   | 0.004   |
| 3  | Krom Total                  | mg/l   | 0.5     | < 0,02          | < 0,02  | < 0,02  |
| 4  | Kromium (Cr <sup>6+</sup> ) | mg/l   | 0.1     | < 0,02          | < 0,02  | < 0,02  |
| 5  | Tembaga (Cu)                | mg/l   | 0.6     | 0.870           | 0.850   | 0.620   |
| 6  | Seng (Zn)                   | mg/l   | 1       | 0.260           | 0.260   | 0.310   |
| 7  | Nikel (Ni)                  | mg/l   | 1       | 0.340           | 0.340   | 0.330   |
| 8  | Kadmium (Cd)                | mg/l   | 0.05    | < 0,002         | < 0,002 | < 0,002 |
| 9  | Timbal (Pb)                 | mg/l   | 0.1     | < 0,05          | < 0,05  | < 0,05  |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. II.2

Air limbah ini mempunyai pH air yang rendah yaitu sebesar 4,5 hingga 5,6 berturut-turut bulan Mei hingga Juni. Hal ini yang mengakibatkan sifat korosif air dan perlu ditambahkan bak penetral air limbah sebelum dikeluarkan ke badan penerima air. Parameter lainnya sudah memenuhi baku mutu yang ditetapkan.

Nama Perusahaan : **PT. INCOTE**  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi, Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Cat  
 Lokasi Pengambilan : Drum Penampung  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN         | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|----------------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |                |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | <sup>o</sup> C | 40      | 32              | 32     | 32     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l           | 4000    | 359             | 291    | 267    |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l           | 400     | 167             | 155    | 119    |
| 4  | pH                                 | -              | 6.0-9.0 | 7.5             | 7.3    | 7.4    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l           | 2       | 0               | 0      | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l           | 10      | 0.36            | 0.08   | 0.08   |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l           | 5       | 0.42            | 0.09   | 0.06   |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l           | 10      | 0.11            | 0.08   | 0.07   |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l           | 3       | < 0,01          | < 0,01 | < 0,01 |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l           | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l           | 5       | 0.571           | 0.428  | 0.317  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l           | 30      | 0.105           | 0.061  | 0.047  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l           | 3       | 0.02            | 0.028  | 0.024  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l           | 0.1     | 0.013           | 0.011  | 0.008  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l           | 150     | 130.14          | 140.44 | 115.73 |
| 16 | COD                                | mg/l           | 300     | 325.24          | 354.62 | 291.88 |

SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Kualitas air limbah PT. Incote didominasi oleh kandungan bahan kimia organik yang terukur sebagai COD. Hal ini terlihat masih tingginya konsentrasi COD pada bulan Mei dan Juni yaitu sebesar 325,24 mg/l dan 354,62 mg/l, sedangkan baku mutu sebesar 300 mg/l. untuk bulan Juli konsentrasi COD sebesar 291,88 mg/l, walaupun hal ini dibawah baku mutu namun angka ini merupakan garis atas batas baku mutu. Kondisi ini sangat suatu saat riskan terjadinya kenaikan konsentrasi COD, sehingga secara umum harus perlu dicermati terhadap sistem IPAL nya.

Nama Perusahaan : **PT. ROEDY SUTADI**  
 Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 27, Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Kosmetik  
 Lokasi Pengambilan : Saluran Pembuangan  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|--------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |        |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | °C     | 40      | 31              | 32     | 32     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l   | 4000    | 165             | 125    | 125    |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l   | 400     | 75              | 56     | 56     |
| 4  | pH                                 | -      | 6.0-9.0 | 6.3             | 7.5    | 7.5    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l   | 2       | 0               | 0      | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l   | 10      | 0.004           | 0.08   | 0.08   |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l   | 5       | 0.16            | 0.04   | 0.04   |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l   | 10      | 0.12            | 0.45   | 0.45   |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l   | 3       | < 0,01          | < 0,01 | < 0,01 |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l   | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l   | 5       | 0.541           | 0.335  | 0.335  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l   | 30      | 1.652           | 0.098  | 0.098  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l   | 3       | 0.104           | 0.068  | 0.068  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l   | 0.1     | 0.035           | 0.021  | 0.021  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l   | 150     | 151.83          | 152.33 | 152.33 |
| 16 | COD                                | mg/l   | 300     | 349.2           | 386.54 | 386.54 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Air limbah yang dikeluarkan dari sistem IPAL Industri kosmetik masih belum memenuhi standar baku mutu. Dua parameter penting selama bulan Mei hingga Juli yaitu untuk parameter BOD dan COD tidak memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Sebagai gambaran konsentrasi BOD sebesar 151,83 mg/l sampai 152,23 mg/l dan konsentrasi COD sebesar 349,2 mg/l sampai 386,54 mg/l. untuk parameter lainnya sudah memenuhi standar baku mutu.

Nama Perusahaan : **PT. AICA INDONESIA**  
 Alamat : Bekasi Timur, Bekasi  
 Jenis Sampel : Air Limbah Industri Lem  
 Lokasi Pengambilan : Drum Penampung  
 Tanggal Pengambilan : Mei – Juli 2004  
 Tanggal Pengujian : Mei – Juli 2004

| NO | PARAMETER                          | SATUAN | BM *    | HASIL PENGUJIAN |        |        |
|----|------------------------------------|--------|---------|-----------------|--------|--------|
|    |                                    |        |         | Mei             | Juni   | Juli   |
| 1  | Temperatur                         | °C     | 40      | 31              | 31     | 31     |
| 2  | Zat Padat Terlarut (TDS)           | mg/l   | 4000    | 287             | 287    | 287    |
| 3  | Zat Padat Tersuspensi (TSS)        | mg/l   | 400     | 151             | 151    | 151    |
| 4  | pH                                 | -      | 6.0-9.0 | 6.1             | 6.1    | 6.1    |
| 5  | Klorin (Cl <sub>2</sub> )          | mg/l   | 2       | 0               | 0      | 0      |
| 6  | Seng (Zn)                          | mg/l   | 10      | 0.04            | 0.04   | 0.04   |
| 7  | Mangan (Mn)                        | mg/l   | 5       | 0.02            | 0.02   | 0.02   |
| 8  | Besi (Fe)                          | mg/l   | 10      | 0.04            | 0.04   | 0.04   |
| 9  | Tembaga (Cu)                       | mg/l   | 3       | 0.02            | 0.02   | 0.02   |
| 10 | Kromium (Cr)                       | mg/l   | 1       | < 0.02          | < 0.02 | < 0.02 |
| 11 | Amoniak bebas (NH <sub>3</sub> -N) | mg/l   | 5       | 0.652           | 0.652  | 0.652  |
| 12 | Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)        | mg/l   | 30      | 0.039           | 0.039  | 0.039  |
| 13 | Nitrit (No <sub>2</sub> -N)        | mg/l   | 3       | 0.024           | 0.024  | 0.024  |
| 14 | Sulfida (H <sub>2</sub> S)         | mg/l   | 0.1     | 0.015           | 0.015  | 0.015  |
| 15 | BOD <sub>5</sub>                   | mg/l   | 150     | 126.13          | 126.13 | 126.13 |
| 16 | COD                                | mg/l   | 300     | 309.45          | 309.45 | 309.45 |

\* SK. GUBERNUR KLS II TK I JABAR No. 6 Th. 1999 Lamp. III

Air limbah industri lem yang dikeluarkan oleh PT. Aica secara umum baik hanya ada satu parameter yang masih melebihi baku mutu yaitu untuk parameter COD. Besar konsentrasi COD yang dikeluarkan adalah 309 mg/l sedangkan baku mutu sebesar 300 mg/l.

Secara umum terhadap kualitas air limbah dari masing-masing industri yang belum memenuhi syarat tersebut akan mencemari lingkungan khususnya lingkungan perairan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak pemerintah yaitu Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bekasi untuk memberi binaan, bimbingan bagi industri yang belum memenuhi syarat baku mutu. Namun bagi industri yang setiap tahunnya kecenderungan terus menerus masih melebihi baku mutu dan tidak ada upaya maupun etika baik dari manajemen, maka pemerintah berhak memberi sanksi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

Sebagian besar kualitas air limbah yang dikeluarkan oleh industri yang bersangkutan telah memenuhi standar baku mutu. Hal ini merupakan keberhasilan dari pemerintah dalam membina serta mengarahkan industri untuk selalu taat terhadap aturan lingkungan yang telah di buat. Namun disisi lain masih ada beberapa industri yang belum memenuhi standar baku mutu air limbah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih kurangnya binaan maupun tekanan pemerintah terhadap industri yang masih saja mengeluarkan air limbah diatas baku mutu. Apabila dihitung prosentase industri yang belum memenuhi baku mutu terdapat 21 % dari jumlah industri yang di sampling. Parameter yang belum memenuhi baku mutu di dominasi oleh kelompok parameter organik yang diwakili BOD dan COD serta derajat keasaman air (pH). Dua hal ini apabila berlangsung terus menerus sepanjang tahun maka mengakibatkan pencemaran di badan air penerima. Perlu meningkatkan pengawasan yang lebih intensif terhadap beberapa industri yang kecenderungan kurangnya usaha mereduksi polutannya, bila perlu pemerintah mengambil tindakan tegas berupa penutupan operasional sementara serta dipublikasikan sebagai tindakan shock therapy industri sejenis.

#### **4.5 Limbah Rumah Sakit (Medical Waste)**

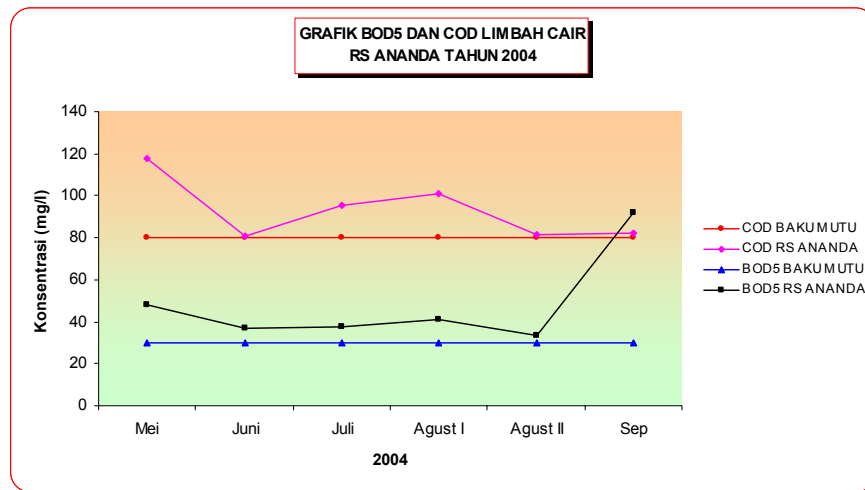
Rumah sakit merupakan suatu kegiatan spesifik yang disamping mengobati terhadap masyarakat yang menderita gangguan kesehatan namun juga mengeluarkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Jenis limbah yang dikeluarkan oleh kegiatan rumah sakit terdiri dari limbah padat, limbah cair dan gas. Sifat limbah yang spesifik disini misalnya limbah yang bersifat infeksius dan limbah radioaktif. Limbah padat merupakan limbah yang dihasilkan dari bekas tempat obat, jarum suntik, perban, kapas, potongan bagian operasi dll. Limbah ini harus dimusnahkan dengan cara dibakar dalam incenerator pada suhu tertentu yaitu diatas 1000 °C - 1200 °C. Pada kondisi suhu ini maka benda-benda yang dibakar tersebut akan menjadi abu yang siap di landfill-kan. Sedangkan untuk limbah cair yang berasal dari ruang operasi, ruang laboratorium, kamar mandi dan dapur serta laundry harus diolah tersendiri dengan menggunakan sistim fisik kimia dan biologi hingga memenuhi standar kualitas yang ditentukan. Kualitas air limbah yang dikeluarkan dari sistim harus sesuai baku mutu dan tidak mengandung bakteri patogen

Kota Bekasi mempunyai 16 buah rumah sakit, namun yang diambil sampel limbah cair disini hanya 9 buah rumah sakit. untuk melihat lebih jelasnya kualitas limbah rumah sakit ditabulasikan seperti dibawah ini

Tabel IV.5.1  
 Hasil Pengujian Kualitas Limbah Cair Rumah Sakit Kota Bekasi Tahun 2004

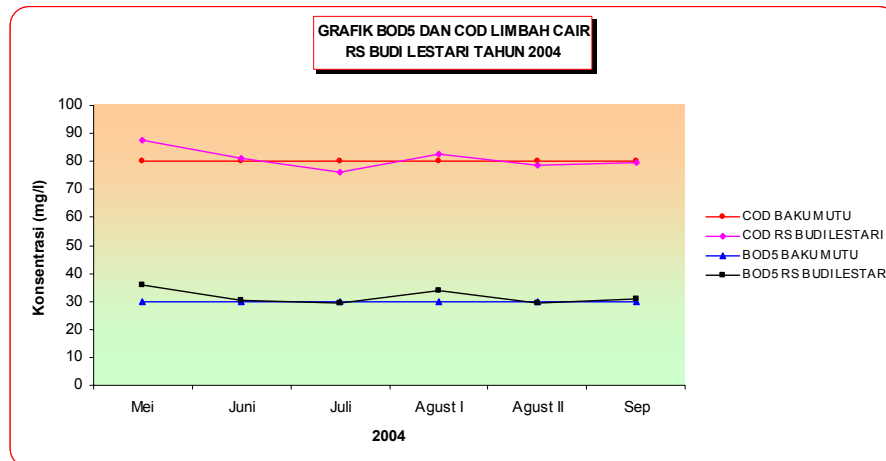
| No | RUMAH SAKIT                     | Parameter (mg/l) | TAHAP PENGUJIAN |       |       |         |          |       |
|----|---------------------------------|------------------|-----------------|-------|-------|---------|----------|-------|
|    |                                 |                  | Mei             | Juni  | Juli  | Agust I | Agust II | Sep   |
|    |                                 |                  | I               | II    | III   | IV      | V        | VI    |
| 1  | RSUD BEKASI                     | BOD <sub>5</sub> | 26.48           | 20.19 | 14.61 | 20.11   | 18.61    | 16.47 |
|    |                                 | COD              | 67.39           | 50.45 | 36.52 | 50.65   | 46.50    | 42.50 |
| 2  | RSIA HERMINA                    | BOD <sub>5</sub> | 25.73           | 25.41 | 28.17 | 22.18   | 27.15    | 23.55 |
|    |                                 | COD              | 61.77           | 61.59 | 70.45 | 56.80   | 65.80    | 60.75 |
| 3  | RS MITRA KELUARGA               | BOD <sub>5</sub> | 31.29           | 26.44 | 29.51 | 28.29   | 26.20    | 26.82 |
|    |                                 | COD              | 75.68           | 61.59 | 75.46 | 69.30   | 63.15    | 69.20 |
| 4  | RS ANANDA                       | BOD <sub>5</sub> | 48.02           | 37.12 | 37.42 | 41.15   | 33.28    | 91.95 |
|    |                                 | COD              | 117.56          | 80.67 | 95.61 | 100.75  | 81.50    | 82.40 |
| 5  | RS BUDI LESTARI                 | BOD <sub>5</sub> | 35.59           | 30.49 | 29.17 | 33.76   | 29.20    | 30.83 |
|    |                                 | COD              | 87.66           | 81.28 | 76.05 | 82.70   | 78.45    | 79.54 |
| 6  | RSU MEKAR SARI                  | BOD <sub>5</sub> | 35.21           | 31.30 | 26.87 | 28.75   | 29.10    | 29.53 |
|    |                                 | COD              | 85.69           | 78.25 | 71.55 | 76.80   | 75.66    | 78.45 |
| 7  | RSU BHAKTI KARTINI              | BOD <sub>5</sub> | 23.26           | 35.21 | 18.57 | 33.26   | 29.63    | 26.50 |
|    |                                 | COD              | 65.74           | 90.56 | 46.88 | 81.40   | 78.55    | 71.53 |
| 8  | RS MEDIKA GALAKSI               | BOD <sub>5</sub> | 26.81           | 29.33 | 28.55 | 29.75   | 29.61    | 29.07 |
|    |                                 | COD              | 65.45           | 76.45 | 73.67 | 75.39   | 78.50    | 75.30 |
| 9  | RSIA SENTOSA                    | BOD <sub>5</sub> | 31.62           | 26.14 | 28.50 | 35.20   | 27.36    | 27.54 |
|    |                                 | COD              | 76.51           | 65.77 | 64.68 | 86.13   | 72.50    | 70.91 |
|    | Kep. Men LH 58/ MenLH/ 12/ 1995 | BOD <sub>5</sub> | 30.00           | 30.00 | 30.00 | 30.00   | 30.00    | 30.00 |
|    |                                 | COD              | 80.00           | 80.00 | 80.00 | 80.00   | 80.00    | 80.00 |

Dari tabel diatas terhadap 9 buah rumah sakit yang diambil sampel air limbahnya, dapat diuraikan bahwa kualitas air limbah rumah sakit tersebut banyak yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kep. Men LH 58/Men LH/12/1995

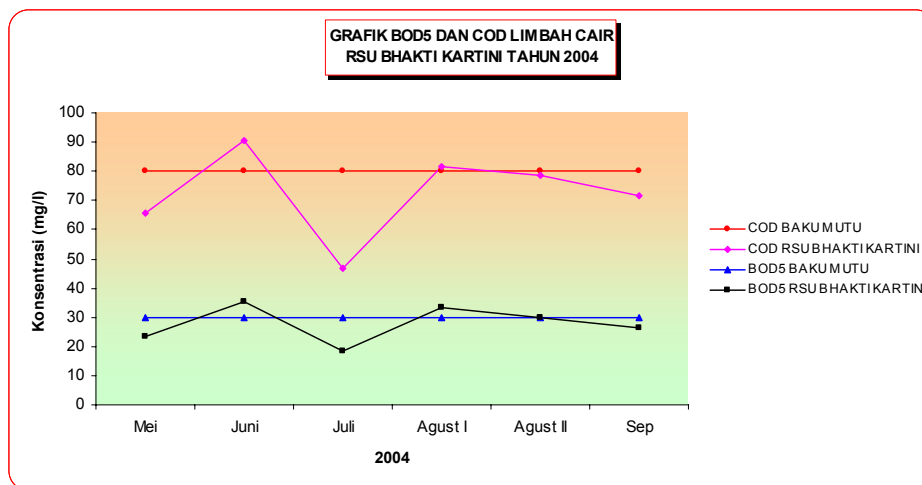


Namun ada beberapa rumah sakit yang masih belum memenuhi standar kualitas air limbahnya seperti Rumah Sakit Ananda. Hampir sepanjang bulan Mei hingga September kualitas BOD dan COD tidak memenuhi standar, konsentrasi BOD sebesar 37 mg/l hingga 91 mg/l, sedangkan baku mutu sebesar 30 mg/l. Untuk konsentrasi COD sebesar 81 mg/l hingga 112 mg/l, sedangkan baku mutu sebesar 80 mg/l. Secara umum hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas air limbah yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Ananda tidak memenuhi standar, perlu mendapatkan penanganan yang serius IPAL yang ada hingga kualitasnya dapat memenuhi standar.





Untuk Rumah Sakit Budi Lestari, kualitas air limbahnya sedikit berfluktuasi, untuk parameter BOD dan COD hampir sesuai dengan baku mutu bahkan ada yang sedikit diatas baku mutu untuk kurun waktu bulan Mei hingga September. Hal ini hanya perlu sedikit kecermatan pengolahan IPAL nya sehingga mencapai kualitas yang dibawah baku mutu. kondisi seutuhnya dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik diatas.



Kualitas air limbah yang dikeluarkan dari Rumah Sakit Bhakti Kartini dapat dikatakan bagus walaupun kurang stabil. Parameter BOD selama bulan Mei hingga September berfluktuasi dibawah baku mutu dan sedikit diatas baku mutu, sedangkan untuk parameter COD pada bulan Mei sebesar 65,74 mg/l, bahkan bulan Juli 46,88 mg/l, selebihnya dibawah baku mutu kecuali pada bulan Juni sebesar 90 mg/l. secara umum

hal ini dapat dikatakan bagus namun perlu mendapatkan perhatian yang sedikit serius agar tidak terjadi fluktuasi yang menyolok terhadap kualitas effluent.

Limbah rumah sakit merupakan salah satu parameter lingkungan yang patut diperhitungkan, hal ini dikarenakan kegiatan rumah sakit yang potensial mencemari lingkungan baik di sektor perairan maupun darat.

Dari hasil analisa sampel tersebut ada dua rumah sakit yang masih melebihi baku mutu yang ditetapkan. Kondisi ini berlangsung sepanjang waktu (bulan Mei hingga September). Parameter yang tidak memenuhi baku mutu terdiri dari parameter organik (diwakili BOD dan COD). Apabila dianalisa lebih seksama bahwa penyebabnya adalah instalasi pengolahan air limbahnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga efisiensi penyisihan organik rendah. Walaupun sudah ada IPAL namun tidak dioperasikan secara maksimal. Tentunya hal ini akan berdampak kepada badan air penerima dan dampak turunan adalah mempengaruhi ekosistem perairan serta peruntukan badan air

Perlu dilakukan pendataan terhadap jumlah limbah rumah sakit yang bersifat infeksius sebagai limbah padat. Hal ini akan terkait dengan cara pemusnahannya. Sampai saat ini tidak semua rumah sakit memiliki sarana pemusnah limbah padat (incenerator). Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya didirikan pusat pemusnah limbah padat (incenerator) dari rumah sakit yang berskala besar dan mampu menampung seluruh limbah padat rumah sakit yang ada di Kota Bekasi dan sekitarnya. Dengan demikian permasalahan limbah padat rumah sakit dapat teratasi dan dapat dilakukan pengontrolan dengan mudah.

#### **4.6 LIMBAH PADAT (SAMPAH)**

Salah satu persoalan yang masih membutuhkan perhatian dan penanganan yang sangat serius adalah limbah padat domestik yaitu sampah. Sampah di Kota Bekasi berasal dari berbagai sumber antara lain dari permukiman, industri, perkantoran jalan dan taman serta dari pasar. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pengolahan akhir sampah (TPA). Kecamatan Bantar Gebang merupakan daerah yang masuk wilayah Bekasi yang memiliki dua lokasi TPA, yaitu satu milik Pemerintah Kota Bekasi di Sumur Batu dan yang satu milik DKI Jakarta. Timbulan sampah dari Kota Bekasi sendiri setiap tahun selalu bertambah, sedangkan persoalan sampah itu sendiri masih belum terselesaikan dengan sempurna.

Reduksi sampah dapat dilakukan mulai dari awal tempat produksi sampah hingga ke Tempat Pembuangan Akhir sampah (TPA). Proses reduksi sampah dapat dilakukan secara manual yaitu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Seperti yang



Gambar 4.6.1  
Sampah di TPA Sumur Batu Kec. Bantar Gebang

terlihat pada gambar diatas bahwa pemisahan sampah anorganik yang masih mempunyai nilai tambah / nilai jual dilakukan oleh manusia yang sering disebut sebagai pemulung. Walaupun hal ini dipandang sebagai suatu hal yang tidak manusiawi, namun disisi lain hal ini menjadi obyek mata pencaharian yang cukup menjanjikan dapat mengurangi angka pengangguran.

Berikut diuraikan dalam tabel jumlah timbulan sampah yang ada di Kota Bekasi dan diolah di TPA Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel IV.6.1  
Jumlah timbulan sampah di Kota Bekasi

| No  | Wilayah        | Timbulan Sampah (M <sup>3</sup> /hari) | Terangkut, (M <sup>3</sup> /hari) | Tidak terangkut, (M <sup>3</sup> /hari) | Timbulan sampah liar, (M <sup>3</sup> /hari) |
|-----|----------------|--|-----------------------------------|---|--|
| 1.  | Bekasi Timur   | 602                                    | 209                               | 393                                     | 318  |
| 2.  | Bekasi Barat   | 615                                    | 215                               | 400                                     | 54   |
| 3.  | Bekasi Utara   | 597                                    | 209                               | 388                                     | 360  |
| 4.  | Bekasi Selatan | 447                                    | 157                               | 290                                     | 1200   |
| 5.  | Pondok Gede    | 670                                    | 235                               | 435                                     | 89   |
| 6.  | Jati Asih      | 374                                    | 131                               | 243                                     | 42   |
| 7.  | Bantar Gebang  | 371                                    | 130                               | 241                                     | 90   |
| 8.  | Jatisampurna   | 201                                    | 72                                | 129                                     | 27   |
| 9.  | Rawalumbu      | 386                                    | 136                               | 250                                     | 456  |
| 10. | Medan Satria   | 337                                    | 118                               | 219                                     | -  |
|     | Jumlah         | 4.602                                  | 1.611                             | 2.991                                   | 2.636  |



Gambar 4.6.2  
Kondisi TPS (container) di Terminal Bus Bekasi

Dari tabel tersebut dapat tergambar masalah persampahan di Kota Bekasi. Timbulan sampah sebanyak 4.602 m<sup>3</sup> per hari yang terangkut hanya 1.611 m<sup>3</sup> saja atau setara dengan 35 % nya, sedangkan sampah yang tidak terangkut sebanyak 2.991 m<sup>3</sup> atau 65 %. Selain itu tercatat juga jumlah sampah liar di tiap-tiap kecamatan.

Apabila timbulan sampah liar tersebut di jumlahkan maka sebesar 2.636 m<sup>3</sup> atau setara dengan 57 % dari sampah yang terkelola. Hal ini menambah persoalan lingkungan tersendiri karena tidak ada data yang menyebutkan bagaimana cara pengelolaan sampah liar tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi seperti ini yaitu salah satunya adalah masalah manajemen angkutan sampah dari TPS ke TPA.

Tabel IV.6.2  
Kondisi Eksisting Lokasi Sampah Dan Peralatan

| URAIAN                     | RENCANA                 | EKSISTING                   |
|----------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| Luas                       | 10 Ha                   | 2,1 Ha                      |
| Jumlah Zone                | 5                       | 2                           |
| Ketinggian sel sampah      | 15 meter                | 12 meter                    |
| Sistem pengolahan          | Sanitary landfill       | Control landfill            |
| Kebutuhan tanah penutup    | 77 m <sup>3</sup> /hari | 77 m <sup>3</sup> /2 minggu |
| Jumlah armada & alat berat |                         |                             |
| - Dump truck               | -                       | 48 unit                     |
| - Armroll truck            | -                       | 13 unit                     |
| - Container                | -                       | 85 unit                     |
| - Gerobak                  | -                       | 100 unit                    |
| - TPSS                     | -                       | 100 unit                    |
| - Backhoe Loader           | -                       | 2 unit                      |
| - Bulldozer                | -                       | 2 unit                      |
| - Excavator                | -                       | 1 unit                      |



Gambar 4.6.3  
Truk Pengangkut Sampah  
di TPA Sumur Batu

Berdasarkan tabel IV.6.2 bahwa hanya 35 % timbulan sampah yang terangkut ke TPA, maka sampah menjadi menumpuk karena tidak terangkut. Apabila dihitung maka timbulan sampah baru 3 hari terangkut semua ke TPA (35 % setiap hari). Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan termasuk estetika lingkungan. Karena tumpukan sampah tersebut menyebabkan terjadinya dekomposisi sehingga mengeluarkan gas  $\text{CH}_4$ ,  $\text{NH}_3$  dan

$\text{H}_2\text{S}$  serta air lindi (leachate) yang tercecer disekitarnya. Dari segi kesehatan lingkungan hal ini menimbulkan lalat disekitarnya yang telah kita ketahui bahwa lalat tersebut merupakan vektor penyakit. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah penambahan armada angkutan hingga mencukupi. Dengan demikian semua timbulan sampah ditiap-tiap kecamatan terangkut semua dalam waktu 1 hari kerja. Sebagai konsekuensi dari ini harus diimbangi dengan pengolahan di TPA sehingga tidak terjadi pemindahan beban di tempat lain.

Persoalan lain yang sangat rumit adalah timbulnya permukiman liar yang didirikan oleh para pemulung. Pemulung ini mensortir hasil pulungan sampah di lokasi sekitar permukiman, sehingga semakin terlihat kumuh. Seharusnya lokasi disekitar TPA yang disebut lingkaran 1 (ring 1) hingga lingkaran 2 (ring 2) tidak terdapat permukiman. Hal ini untuk menghindari kecelakaan apabila terjadi longsoran tumpukan sampah akibat mampatnya saluran gas-gas ataupun penetrasi air hujan.

Selama ini masyarakat menganggap bahwa masalah sampah merupakan urusan Dinas Kebersihan Kota Bekasi semata, hal ini harus dirubah melalui beberapa upaya / program yang dilakukan oleh Pemkot Bekasi, antara lain :

1. Penyuluhan melalui kerjasama dengan media elektronik
2. Penyuluhan melalui papan-papan himbauan
3. Melakukan penertiban sampah liar
4. Melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat
5. Kegiatan Monitoring melalui berbagai media



Gambar 4.6.4  
Squatter di TPA Sumur Batu

### 3.6 MASALAH BANJIR

#### 4.7.1 Analisa Sistem Drainase Eksisting

Analisa ini didasarkan pada data-data yang terkumpul baik berupa data sekunder dari instansi-instansi terkait maupun data primer dari survei lapangan serta masukan informasi dari masyarakat, yang antara lain :

- a. Berdasarkan data dari peta topografi, menunjukkan bahwa kemiringan rata-rata area wilayah studi adalah 2% - 0% mengarah dari sebelah selatan ke utara. Hal ini mengakibatkan aliran air permukaan di Kota Bekasi secara grafitasi mengarah dari arah selatan menuju utara, dengan melewati beberapa bangunan gorong-gorong yang melintas beberapa fasilitas bangunan yang ada seperti :
  - Jalan Tol Jakarta – Cikampek
  - Saluran Tarum Barat (Kalimalang)
  - Rel Kereta Api
  - Beberapa Jalan kabupaten yang ada
- b. Berdasarkan survai di lapangan dan informasi dari masyarakat, pada lokasi-lokasi gorong-gorong ini menjadi titik rawan terhadap banjir. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya perawatan dan pembersihan pada gorong-gorong, kemungkinan lain yang

perlu dicermati adalah adanya perubahan tata guna lahan pada daerah yang menjadi catchment area gorong-gorong tersebut.

- c. Secara keseluruhan sistem jaringan drainase Kota Bekasi merupakan sistem drainase tercampur. Pada sistem ini air limpasan hujan dan air limbah domestik masyarakat dialirkan dalam satu saluran (tercampur). Sistem ini hanya cocok untuk daerah yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- Debit air buangan domestik dan debit air dari limpasan hujan relatif kecil, sehingga dapat disatukan.
- Kuantitas air buangan domestik dan air limpasan hujan tidak jauh berbeda.
- Fluktuasi curah hujan dari tahun ke tahun relatif kecil.

Pada sistem ini apabila kriteria-kriteria tersebut diatas terpenuhi maka sistem ini relatif ekonomis di banding sistem-sistem yang lain, dan akan terjadi pengenceran limbah domestik masyarakat oleh limpasan air hujan sehingga konsentrasinya menurun. Namun demikian apabila kriteria-kriteria diatas tidak terpenuhi, maka sistem ini akan merugikan dan akan rawan terhadap banjir apabila turun hujan yang deras. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, maka fasilitas drainase yang lain yang memadai seperti kolam-kolam tampungan atau membangun saluran baru.

- d. Beberapa lokasi genangan banjir di beberapa lokasi secara umum adalah karena pendangkalan saluran dan kapasitas saluran yang ada sudah kurang mencukupi.

Genangan pada ruas jalan diakibatkan karena saluran samping jalan yang tidak berfungsi atau saluran jalan belum terbangun, seperti terjadi pada ruas jalan Jalan Caman yang berakibat genangan pada perumahan yang diapit oleh kedua jalan tersebut.

- e. Beberapa penanggungan terhadap saluran-saluran yang terindikasi rawan terhadap peluapan telah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dengan pengerukan dan pembangunan tanggul yang mencakup :

1. Saluran Kali Baru
2. Saluran Kali Cakung
3. Saluran Harapan Baru
4. Saluran Jati Luhur
5. Saluran Duren Jaya
6. Saluran Bumi Satria Kencana
7. Saluran Bekasi Jaya Indah
8. Saluran Margajaya
9. Saluran Bojong Rangkong

#### 4.7.2 Master Plan Sistem Jaringan Drainase

Penyusunan Master Plan Sistem Jaringan Drainase Kota Bekasi akan mengacu pada konsep desain secara umum dan menyesuaikan dengan kondisi saluran eksisting, dengan mempertimbangkan segi teknis, biaya, efisiensi dan estetika atau keindahan sekaligus kalau memungkinkan mengacu pada kepariwisataan.

Perencanaan Master Plan Drainase disesuaikan dengan RTRW Kota Bekasi dengan mempertimbangkan perkembangan kota pada sepuluh tahun mendatang, agar tidak terjadi conflict of interest.

Sesuai dengan keadaan saluran primer/ sekunder eksisting maka sebagai saluran primer tetap menggunakan saluran eksisting yaitu saluran yang membawa air dari arah area selatan menuju outlet laut di utara, yang terdiri atas :

- a. Kali Bekasi dengan anak sungainya (Kali Cikeas dan Kali Cileungsi).
- b. Kali Sunter
- c. Kali Cakung
- d. Kali Buaran
- e. Saluran Kali Baru
- f. Kali Siluman
- g. Saluran Tamansari Persada (Sal. Jatiwana)
- h. Kali karatan.

Sebagaimana saluran primer saluran sekunder (pengumpul) eksisting masih dipertahankan keberadaannya, tentunya dengan diadakan analisa terhadap kapasitas debit yang ada sekarang apakah masih mampu untuk debit banjir periode ulang 10 tahunan untuk saluran sekunder, dan 25 tahunan untuk saluran primer seperti Kali Bekasi. Debit banjir diperhitungkan berdasarkan curah hujan maksimal harian yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil analisa saluran pada sistem drainase eksisting menunjukkan bahwa dimensi saluran yang ada kurang mencukupi untuk menampung debit air yang ada dengan proyeksi tata ruang yang tertuang dalam RTRW Kota Bekasi.

Saluran sekunder tambahan akan disesuaikan dengan kondisi topografi yang ada dan tinggi muka air pada lokasi outlet yaitu pada saluran induknya (sal. Primernya).



Tabel. IV.7.1  
Lokasi Rawan Banjir dan Genangan di Kota Bekasi

| NO                         | LOKASI  | PENYEBAB   | ALTERNATIF PENANGULANGAN  |
|----------------------------|---|--|---|
| <b>I</b>                   |   |  |   |
| <b>KEC. BEKASI SELATAN</b> |   |  |   |
| <b>1 Kel. Jakasetia</b>    |   |  |   |
| 1,1                        | Perum Jaka Kencana Komplek Dep.Naker  | -air limpas dari tanggul<br>-pintu air bocor<br>-siklus 7 tahunan<br>-banjir dapat terjadi walaupun tidak hujan (kiriman dari Bogor) | -penurapan dan peninggian tanggul sudah dilaksanakan (Swadaya dan APBD)<br>-memasang pintu air sistem katup (2 buah)<br>-ada komunikasi dengan petugas bendung bekasi dengan petugas bendung cikeas |
| 1,2                        | Perum Mas Naga Rw 14  | -Shypon kalimalang   |   |
| 1,3                        | Peruk galaksi jalan Pulosirih Kel.Pekayon berbatasan dengan Kel. Jaka Setia | -saluran tidakdapat menampung volume air<br>-saluran tersumbat   | -pembersihan got/saluran  |
| 1,4                        | Perum Pondok Timur Mas Rt /12 Kel.Jaka setia                                | -tersier tidak dapat menampung volume air<br>-shypon kalimalang  | -pelebaran dan pengerukansaluran normalisasi saluran<br>-mengoptimalkan kapasitas debit shypon (penggelontoran/penyedotan lumpur)   |
| 1,5                        | Perum Vila Jaka Setia Rt. Rw11 Kel. Jaka Setia                              | -tersier tidak dapat menampung volume air<br>-shypon kalimalang  | -pelebaran dan pengerukansaluran normalisasi saluran<br>-mengoptimalkan kapasitas debit shypon (penggelontoran/penyedotan lumpur)   |
| <b>2 Kel.Pekayon Jaya</b>  |   |  |   |
| 2,1                        | Perumahan Delta Pekayon Jl.Damar Rt /05                                     | -air meluap darikali bekasi<br>-belum ada tanggul<br>-banjir dapat terjadi walaupun tidak terjadi hujan (kiriman dari bogor)         | -pembuatan tanggul<br>-memasang pintu air sistem katup  |
| 2,2                        | Perum PPIBlok   | -Meluap dari saluran tersier<br>-Perumahan lebih rendah dari saluran tersier   | -membersihkan saluran<br>-melarang pemeliharaan ikan dalam saluran terutama pada musim hujan  |
| 2,3                        | Ruas Jalan Pekayon jatiasih (simpang lima/ gerbang Perum Permata Pekayon)   | -bagian hulu tersier sudah di renovasi bagian hilir belum dinormalisasi  | -merenovasi saluran dan gorong-gorong   |
|                            | Perum PPI Blok RT / 12 Jl.Pakis Kel. Pekayon Jaya                           | -saluran tidak lancar tersumbat  | -normalisasi saluran  |
|                            | Perum cikas Garden Rt /17 Kelurahan Pekayon Jaya                            | -tersier tidak dapat menampung volume air<br>-shypon kalimalang  | -pelebaran saluran tersier<br>-mengoptimalkan kapasitas debit shypon (penggelontoran/penyedotan lumpur) dekat kolam renang Jaka Permai  |
|                            | Perum Pulo Permatasari (PPS) Rt. /17 Kel. Pekayon Jaya                      | -tersier tidak dapat menampung volume air<br>-shypon kalimalang  | -pelebaran saluran tersier<br>-mengoptimalkan kapasitas debit shypon (penggelontoran/penyedotan lumpur)   |
| 2,4                        | Belakang goro   | Terjadi penyempitan saluran di belakang goro<br>Gorong-gorong jalan tol terjadi sedimentasi  | -normalisasi saluran<br>-pengerukan lumpur pada gorong-gorong   |

| NO       | LOKASI  | PENYEBAB   | ALTERNATIF PENANGULANGAN   |
|----------|---|--|--|
| <b>3</b> | <b>Kel. Margajaya</b>   |  |  |
| 3,1      | Kampung Pangkalan Bambu Rt05/01                                     | -Saluran yang tidak dapat menampung debit air<br>-Saluran tidak sampai ke kali bekasi  | -pembuatan saluran sejajar jalan A. Yani, yang bermuara disamping jembatan (jaipongan Pak H.Abas ) yang disatupaketkan dengan pelebaran A.Yani   |
| 3,2      | Kampung dua ratus marga Jaya Rt. 01/05 Rt. 05/02                    | -daerah rendah<br>-saluran pembuang tidak berfungsi  | -pengangkatan endapan lumpur   |
| 3,3      | Kp. Dua Ratus Rt.03,04,05/06  | -gorong-gorong di Jl.Pramuka dan Veteran alun-alun dekat PMI mampet  | -pembersihan saluran got terbuka (swadaya)<br>-normalisasi gorong-gorongoleh instansi teknis   |
| <b>4</b> | <b>Kel. Jaka Mulya</b>  |  |  |
| 4,1      | Perum Surya Mandala Rw.13   | -Saluran tidak dapat menampung air   | -pelebaransaluranataupengerukan saluran  |
| 4,2      | Perum Taman Cikunir Rw.11   | -Saluran tersier tidak dapat menampung volume air  | -memfungsikan kembali kali mati yang ada di Jakasetia sehingga beban air dari Bendung Cikeas terbagi dua di pintu air satu menuju Pekayon yang kedua menuju Jaka Mulya - Jaka Sempurna |
| 4,3      | Perum Mas Naga Jl.Pelangi Rw.05,06,07,08.                           | -Shypon kalimalang   | -mengoptimalkan kapasitas debit shypon (penggelontoran/penyedotan lumpur)  |
| <b>5</b> | <b>Kel. Jaka Sempurna</b>   |  |  |
| 5,1      | Perum Griya Jatiluhur Rw. Kel.Jaka Sempurna Perum Perum Buana Risma | -Saluran tersier meluap<br>-saluran tepi jalan penuh endapan lumpur<br>-ada limpahan air dari jalan patriot<br>-Saluran tersier meluap | -normalisasi saluran baik yang menuju kanal/perumnas maupun yang menuju harapan mulya Grand Mail   |
| 5,2      | Perum Fajar Indah(belakang pasar kranji baru)                       | Saluran sekunder tersedimentasi oleh lumpur  | -pengerukan lumpur   |
| 5,3      | Perumnas I Jalan Mawar Rw 08 Jaka Sempurna                          | saluran mampat   | -pembersihan saluran   |
| <b>6</b> | <b>Kel. Harapan Mulya</b>   |  |  |
| 8        | Kp. Mulya Jaya Rt 07/02 Harapan Mulya -Rt 05/02, Rt 04/05           | -penyempitan saluran<br>-pendangkalan sungai   | -melebarkan saluran sesuai ukuran semula<br>-mengangkat endapan lumpur   |
| <b>7</b> | <b>Kel. Kayuringin Jaya</b>   |  |  |
| 7,1      | Perum Bumi Satria Kencana (BSK) Rt /22                              | -botol neck<br>-terlalu sempit pertemuan saluran tersier dengan kanal perumnas   | -sodetan /pelebaran pada pertemuan saluran tersier dengan kanal perumnas<br>-pembuatan terasering sepanjang 500 m  |
| 7,2      | Perumnas I Komplek BAKN dan Agraria Rw .17 Kayuringin Jaya          | tersumbat gorong-gorong jalan raya dekat lampu merah   | - perbaikan gorong-gorong  |
| 7,3      | Jalan Galunggung dekat Ceves Kayuringin (Rw 19)                     | ketinggian saluran tidak sama  | -normalisasisaluran  |

| NO  | LOKASI  | PENYEBAB  | ALTERNATIF PENANGULANGAN  |
|-----|---|---|---|
| 8   | Kel. Margamulya<br>Jalan Perjuangan Marga Mulya                                 | -saluran sudah penuh lumpur<br>-saluran pembuang ke kali bekasi tidak berfungsi | -pengerukan lumpur<br>-membuka beton yang menutup saluran dan menggantinya dengan deker /besi |
| II  | <b>KEC. BEKASI BARAT</b>  |   |   |
| 1   | <b>Kel. Kota Baru</b>   |   |   |
| 1,1 | Jl.Harapan Baru   | Saluran samping jalan mampat  | -pengerukan saluran   |
| 1,2 | Daerah sekitar sal rawa kuning  | saluran rawa kuning menyempit di belakang gereja.                               | -normalisasi saluran  |
| 1,3 | Peluapan kali alam rawa bebek   | Pendangkalan kali alam rawa bebek   | -pengerukan saluran   |
| 2   | <b>Kel. Bintara Jaya</b>  |   |   |
| 1,1 | Perbatasan sumber arta - batas DKI (pondok kopi)                                | Saluran sekunder terjadi pendangkalan   | -pengerukan saluran/ pelebaran saluran  |
| 1,2 | Sepanjang saluran dari albarayatol-masnaga-Bintara-depan kantor bintangara raya | Saluran sekunder terjadi pendangkalan   | -pengerukan saluran/ pelebaran saluran  |
| 3   | <b>Kel. Bintara</b>   |   |   |
| 3,1 | Masnaga   | Kali Bong dangkal   | -pengerukan saluran   |
| 3,2 | Bojong rangkong   | Saluran Bojong Rangkong meluap  | -pelebaran/ pengerukan saluran  |
| 4   | <b>Kel. Kranji</b>  |   |   |
| 4,1 | Jalan pemuda, Jalan sudirman Apotik kranji,Jalan banteng                        | Saluran tepi jalan tidak berfungsi/ mampat                                      | -pengerukan saluran   |
| 4,2 | lapanganbola SD Kedondong   | Saluran kedondong dangkal   | -normalisasi saluran  |
| 4,3 | RW15, RW 14   | Saluran tersier tidakberfungsi karena mampat.                                   | -pengerukan saluran   |
| 5   | <b>Kel. Kali Baru</b>   |   |   |
| 5,1 | Pabrik sanrais  | air kali kranji meluap masuk ke pabrik,saluran mengecil                         | -normalisasi saluran  |
| 5,2 | Perum Titian Asri, RW 12  | Saluran tersier tersumbat   | -pembersihan dan pengerukan   |
| 5,3 | Adanya sumbatan saluran ke flamboyan (100 m) menuju kali cakung                 |   | -pembersihan saluran  |
| 5,4 | Peluapan kali seroja  |   |   |
| 6   | <b>Kel. Medan satria</b>  |   |   |
| 6,1 | RW4 & RW3   | Sumbatan di saluran tepi jalan  | -pengerukan saluran   |
| 6,2 | RW 8  | Saluran ujung menteng - cakung, terjadi penyempitan                             | -normalisasi saluran  |
| 6,3 | RW 1  | Penyempitan kali tumpang sd Harapan Jaya  | -normalisasi saluran  |
| 6,4 | RW 3, 4, 5  | Saluran sekunder meluap   | -pelebaran dan pengerukan saluran   |
| 7   | <b>Kel. Teluk Pucung</b>  |   |   |
| 7,1 | RW 4  | Saluran ke arah babelan terlalu kecil (lebar = 1m)                              | -pelebaran saluran yang ada   |
| 7,2 | RW 5 , Wisma Asri   | Saluran pembuangan mampat / belum terbangun                                     | -pembangunan saluran pembuang   |
| 8   | <b>Kel. Harapan Jaya</b>  |   |   |
| 8,1 | sekitar saluran rawa lumbu  | Pendangkalan saluran rawalumbu  | -pengerukan saluran   |
| 8,2 | Pesona anggrek  | Pendangkalan saluran pesona anggrek   | -pengerukan saluran   |
|     |   |   | -perlupenurapan saluran Rawa Bubel  |

| NO         | LOKASI  | PENYEBAB   | ALTERNATIF PENANGULANGAN   |
|------------|---|--|--|
| <b>9</b>   | <b>Kel. Harapan Baru</b>  |  |  |
| 9,1        | RW 2  | Saluran belakang RW 1 dangkal  | -pengerukan saluran  |
| 9,2        | RW 8  | Saluran pembuangan baru dibangun   |  |
| <b>10</b>  | <b>Kel. Perwira</b>   |  |  |
| 10,1       | Villa mas garden, Bintang metro-pol   | Kali alam banteng dangkal  | -pengerukan saluran  |
| 10,2       | RW 6  | kavling belum ada saluran  | -pembangunan saluran   |
| <b>III</b> | <b><u>KEC. JATIASIH</u></b>   |  |  |
| <b>1</b>   | <b>Kel. Jati mekar</b>  |  |  |
| 1,1        | Komplek Graha Indah, RW 13  | Saluran sekunder meluap  | -perlu pelebaran saluran   |
| 1,2        | Komplek Candra Baru<br>Perum IKIP, Nasio, Vila jatirasa   | Saluran sekunder meluap<br>Saluran sekunder meluap   | -perlu pelebaran saluran<br>-perlu pelebaran saluran                       |
| <b>2</b>   | <b>Kel. Jatisari</b>  |  |  |
| 2,1        | Perbatasan Jatisari dan Jatikramat  | Anak kali cakung meluap  | -pelebaran saluran anak kali cakung  |
| 2,2        | Perumahan dan jalan   | penyempitan pada jembatan kali Cakung  |  |
| <b>IV</b>  | <b><u>KEC. PONDOK GEDE</u></b>  |  |  |
| <b>1</b>   | <b>Kel. Jatiwaringin</b>  |  |  |
| 1,1        | Depan Hero  | Pendangkalan saluran   | -pengerukan saluran hingga kali sunter                                     |
| 1,2        | Jl. Asafiah   | Pendangkalan saluran<br>Pembuangan darai Asafiah ke tol terjadi pendangkalan   | -pengerukan saluran  |
| 1,3        | PT.Sermak   | Pendangkalan saluran   | -pengerukan saluran  |
| 1,4        | RW 5 Perum Koperasi   | Saluran berakhir pada rawa yang belum ada saluran pembuangannya  | -pembangunan saluran baru  |
| 1,5        | Di depan PT Toyota  | Pada jalan yang cekung saluran tersumbat   | -pengerukan saluran  |
| 1,6        | Kali Baru - Rawa indah  | meluapnya saluran dan air limbah domestik tidak tersalurkan  | -pelebaran, pengerukan pada saluran  |
| <b>2</b>   | <b>Kel. Jatibening</b>  |  |  |
| 2,1        | Jati Bening Permai, PAM Jatikramat, Depkes I (RW 9), RW15<br>Taman Bougenville,                 | Saluran sekunder meluap karena sampah dan lumpur, dimensi kurang   | -pembersihan dan pelebaran saluran   |
| 2,2        | Depkes 2  | Tidak ada saluran di jalan Kincan Raya, adanya saluran yang terputus atau hilang di belakang masjid (400 m dari tol) | -perlu pembangunan saluran baru  |
| <b>3</b>   | <b>Kel. Jatimakmur</b>  |  |  |
| 3,1        | Tanah koral/kavling   | tidak ada saluran pembuangan   | -perlu pembangunan saluran baru  |
| 3,2        | Nusa Indah Beacukai   | kelanjutan saluran dari Taman Bougenville  | -pembersihan dan pelebaran saluran   |
| 3,3        | JL.Perum Bukit Kencana  | saluran sempit sampai Perum Wirana   | -pembersihan dan pelebaran saluran   |
| 3,4        | Perum Ravlesia  | Daerah cekung, dapat kiriman air dari saluran Duta Indah (back water)  | -perlu pembangunan saluran baru  |
| 3,5        | Perum Jati Bening Indah(AL)   | Saluran jalan Raya Ratna & IKIP tidak ada  | -perlu pembangunan saluran baru  |
| 3,6        | Perumahan PAM, RW 010, Komp. TNI AL RW 013, komp. TNI AL RW 010, jalan jatibening permai RW 011 | Adanya pembangunan MCK diatas sungai, adanya sampah yang menumpuk di saluran.  | -perlu penertiban bangunan diatas sungai<br>-pengerukan sampah di saluran. |



| NO                         | LOKASI  | PENYEBAB   | ALTERNATIF PENANGULANGAN  |
|----------------------------|---|--|---|
| 4                          | <b>Kel. Jatisampurna</b>  |  |   |
| 4,1                        | Jalan   | -sempitnya saluran tersier di perum kranggan permai (lebar 2m, dalam 1,5 m) (saluran ke kali sunter)                     | -pelebaran saluran  |
| 5                          | <b>Kel. Jatimurni</b>   |  |   |
| 5,1                        | Perum Pondok Jatimurni,<br>Perum Pondok Arta<br>Perum Polsek Pondok Gede<br>Perum Inkopow | -Saluran pembawa yang ada meluap   | -pelebaran dan pengerukan saluran   |
| <b>V KEC. BEKASI TIMUR</b> |   |  |   |
| 1                          | <b>Kel. Rawalumbu</b>   |  |   |
| 1,1                        | Perumahan Narogong  | -Pendangkalan saluran narogong   | -pengerukan saluran   |
| 1,2                        | Perumahan disekitar jembatan 1 narogong   | -meluapnya saluran narogong  | -pengerukan saluran   |
| 2                          | <b>Kel. Sepanjang Jaya</b>  |  |   |
| 2,1                        | Perum Bumi Bekasi Baru utara<br>RW 8, 9, 10   | -kapasitas debit gorong-gorong jalan tol kurang maksimal   | -pembersihan gorong-gorong<br>-penambahan gorong-gorong                             |
| 2,2                        | Jalan siaga tiga  | -saluran samping jalan mampat  | -pengerukan saluran   |
| 2,3                        | RW 4  | Saluran perumahan mampat   | -pengerukan saluran   |
| 3                          | <b>Kel. Pengasinan</b>  |  |   |
| 3,1                        | Perum taman Narogong Indah :<br>RW 22, 9, 21, 7   | -Penyempitan saluran pada jembatan saluran pintu gerbang   | -normalisasi saluran  |
| 3,2                        | Pondok Hijau Permai :<br>RW 11, 15, 25  | - Penyempitan di jembatan kalimalang karena sampah dan sedimentasi   | -normalisasi saluran  |
| 3,3                        | RW 5, 4   | -Saluran perumahan banyak yang tersumbat dan tertutup oleh ruko.   | -pembersihan saluran  |
| 3,4                        | RW 8, 6, 12   | -Penyempitan gorong-gorong di jalan tol menuju UNISMA  | -pembersihan gorong-gorong dan penambahan kapasitas gorong-gorong                   |
| 3,5                        | Jalan raya Pengasinan<br>RW 1, 2, 11, hingga bengkel                                      | -Saluran samping jalan mampat  | -perlu sodetan ke arah perkampungan   |
| 3,6                        | RW 2 Jl. Narogong Raya, limpahan air dari RW 2 dan 17                                     | Saluran sempit   | -pelebaran saluran dan pembangunan saluran baru di samping jalan                    |
| 3,7                        | RW 24, Pondok hijau   | Adanya penyempitan di saluran narogong, dari 7 m di hulu menjadi 4 m di hilir, adanya penyempitan akibat adanya jembatan | -normalisasi saluran dengan cara pelebaran saluran.<br>-perbaikan jembatan yang ada |
| 4                          | <b>Kel. Margahayu</b>   |  |   |
| 4,1                        | Perum Margahayu:<br>RW 14, 20, 15   | -Gorong-gorong jalan juanda terlalu kecil  | -penambahan kapasitas gorong-gorong   |
| 4,2                        | UNISMA - Karang Kitri   | -Saluran kurang besar  | -penambahan dimensi saluran   |
| 4,3                        | Sekolahan & rumahpenduduk   | -gorong-gorong didepan kelurahan Margahayu ambles  | -perbaikan gorong-gorong  |
| 4,4                        | Jalan RA. Kartini (segmen jalan di depan Bani Saleh-Hotel Bunga Karang)                   | -Saluran pada jalan cekung mampat  | -pembersihan saluran  |

| NO         | LOKASI  | PENYEBAB  | ALTERNATIF PENANGULANGAN                  |
|------------|---|---|---|
| <b>5</b>   | <b>Kel. Bekasi Jaya</b>                         |   |   |
| 5.1        | RW 10 belakang RS mekarsari                     | Saluran yang ada terhalang oleh pem bangunan taman kota | -normalisasi saluran                      |
| 5.2        | Jalan perbatasan RW 11 & RW 14                  | Saluran samping mampat oleh lumpur dan sampah           | -pengerukan & pembersihan saluran         |
| <b>6</b>   | <b>Kel. Duren Jaya</b>                          |   |   |
| 6.1        | Perum Durenjaya:<br>RW 9, 10, 11, 12, SMU PGRI  | Pendangkalan saluran oleh lumpur                        | -pengerukan & pembersihan saluran         |
| 6.2        | Perum BJI:<br>RW 13, 14, 15                     | Saluran sekunder meluap                                 | -pengerukan, pelebaran saluran            |
| 6.3        | Perum Guru, RW 5                                | Saluran perumahan mampat                                | -pembersihan saluran                      |
| <b>7</b>   | <b>Kel. Bojong menteng</b>                      |   |   |
| 7.1        | Didepan perum BPD & Kongtai                     | Gorong-gorong terlalu kecil (D=30cm)                    | -penambahan kapasitas debit gorong-gorong |
| 7.2        | Jalan batas Bojong Menteng -Bantar gebang       | saluran samping jalan dangkal                           | -pengerukan & pembersihan saluran         |
| <b>VI</b>  | <b><u>KEC. BANTAR GEBANG</u></b>                |   |   |
| <b>1</b>   | <b>Kel. Cikiwul</b>                             |   |   |
| 1.1        | Jalan raya Setu<br>Depan PT.Buana               | Saluran narogong yang sempit                            | -pelebaran saluran                        |
| <b>2</b>   | <b>Kel. Bantar Gebang</b>                       |   |   |
| 2.1        | Desa Bantar Gebang                              | Saluran dangkal,sempit                                  | -pembersihan, pelebaran saluran           |
| 2.2        | Depan PT.Dayani                                 | Saluran dangkal,sempit                                  | -pembersihan, pelebaran saluran           |
| 2.3        | Jalan Nurul Huda                                | Saluran dangkal,sempit                                  | -pembersihan, pelebaran saluran           |
| 2.4        | Sepanjang jalan Narogong                        | Saluran dangkal,sempit                                  | -pembersihan, pelebaran saluran           |
| 2.5        | Jalan raya Setu                                 | Saluran dangkal,sempit                                  | -pembersihan, pelebaran saluran           |
| 2.6        | Jalan Haji Jole                                 |   |   |
| 2.7        | Perbatasan PT.Turba - Jalan Narogong            | Saluran dangkal,sempit                                  | -pembersihan, pelebaran saluran           |
| 2.8        | Perbatasan BantarGebang - Pedurenan             | Saluran terlalu kecil                                   | -pelebaran saluran                        |
| <b>3</b>   | <b>Kel. Padurenan</b>                           |   |   |
| 3.1        | Sepanjang jalan narogong                        | Pendangkalan saluran                                    | -pengerukan saluran                       |
| 3.2        | PT.Bumi Alam Hijau                              | Pendangkalan saluran                                    | -pengerukan saluran                       |
| 3.3        | Perbatasan jalan raya Bantar Gebang Setu        | Pendangkalan saluran                                    | -pengerukan saluran                       |
| <b>4</b>   | <b>Kel. Ciketing Udik</b>                       |   |   |
| 4.1        | Jalan pangkalan 6                               | gorong-gorong tidak berfungsi                           | -perbaiki gorong-gorong                   |
| <b>VII</b> | <b><u>KEC. BEKASI UTARA</u></b>                 |   |   |
| <b>1</b>   | <b>Kel. Harapan Jaya</b>                        |   |   |
| 1.1        | Kali rawa bambu                                 | Penyempitan dan pendangkalan                            | -pengerukan dan pelebaran                 |
| 1.2        | Saluran Rawa Bubel                              | Penyempitan dan pendangkalan                            | -pengerukan dan pelebaran                 |
| 1.3        | Saluran Seroja                                  | Penyempitan dan pendangkalan                            | -pengerukan dan pelebaran                 |
| <b>2</b>   | <b>Kel. Perwira</b>                             |   |   |
| 2.1        | Jalan angkatan 45 di lingk utara sepanjang 4 KM | Saluran samping jalan tak berfungsi                     | -pembangunan saluran samping              |
| 2.2        | Saluran perumahan                               | pembangunan saluran belum selesai                       | -pembangunan saluran tersier              |

#### 4.8 Kesehatan Lingkungan

Masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan dari bidang kesehatan. Khusus bidang kesehatan lingkungan di Kota Bekasi mencakup sanitasi dan jenis penyakit. Dua hal ini berkaitan erat dengan kualitas lingkungan perairan (baik air permukaan maupun air tanah) serta kualitas lingkungan udara.

Dalam segi kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan air sebagai sumber kehidupan. Apabila air yang dipergunakan sudah tercemar dan tidak memenuhi syarat kesehatan, maka dengan sendirinya akan berdampak langsung terhadap masyarakat pengguna. Demikian halnya dengan kualitas udara apabila sudah terjadi polusi yang melebihi ambang batas, maka akan terjadi gangguan kesehatan melalui proses respirasi yang terjadi pada manusia dan hewan. Selain itu perilaku kehidupan sehari-hari dengan sarana yang tersedia juga mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Berikut diuraikan bidang kesehatan masyarakat yang ditinjau dari sarana rumah dengan fasilitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil survey Dinas Kesehatan Kota Bekasi dari tahun 2000 hingga tahun 2004 ditabulasikan seperti dibawah ini.

Tabel IV.8.1  
Rumah dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan

| No. | Tahun | Jml rumah<br>Seluruh<br>nya | Yang<br>memenuhi<br>syarat | Prosen-<br>tase (%) | Yang tidak<br>memenuhi<br>syarat | Prosen-<br>tase (%) |
|-----|-------|-----------------------------|----------------------------|---------------------|----------------------------------|---------------------|
| 1   | 2000  | 409.603                     | 364.629                    | 89,02               | 7.946                            | 1,94                |
| 2   | 2001  | 421.802                     | 377.808                    | 89,57               | 11.473                           | 2,72                |
| 3   | 2002  | 431.344                     | 388.555                    | 90,08               | 13.587                           | 3,15                |
| 4   | 2003  | 444.553                     | 403.476                    | 90,76               | 13.826                           | 3,11                |
| 5   | 2004  | 470.506                     | 430.654                    | 91,53               | 15.950                           | 3,39                |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Dari Tabel 4.8.1 tersebut dapat diuraikan bahwa di Kota Bekasi terjadi peningkatan sarana kesehatan yaitu berupa rumah yang memiliki fasilitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Dari tahun 2000 sampai tahun 2004 menunjukkan prosentase kenaikan yaitu dari 89,02% menjadi 91,53%. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Namun seiring dengan ini masih terdapat juga rumah yang memiliki sarana air bersih

yang tidak memenuhi kesehatan. Angka ini juga bertambah dari tahun 2000 sampai tahun 2004 yaitu dari 1,94% menjadi 3,39%. Mudah-mudahan dengan gencarnya kampanye kesehatan masyarakat akan meningkatkan sarana air bersih yang memenuhi syarat.

Selain itu Dinas Kesehatan Kota Bekasi juga mendata terhadap rumah dengan fasilitas jamban keluarga. Hasil survey dari tahun 2000 hingga tahun 2004 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8.2  
Rumah dengan sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan

| No. | Tahun | Jml rumah<br>Seluruh<br>nya | Yang<br>memenuhi<br>syarat | Prosen-<br>tase (%) | Yang tidak<br>memenuhi<br>syarat | Prosen-<br>tase (%) |
|-----|-------|-----------------------------|----------------------------|---------------------|----------------------------------|---------------------|
| 1   | 2000  | 409.603                     | 334.932                    | 81,77               | 16.139                           | 3,94                |
| 2   | 2001  | 421.802                     | 350.180                    | 83,02               | 12.949                           | 3,07                |
| 3   | 2002  | 431.344                     | 364.011                    | 84,39               | 10.525                           | 2,44                |
| 4   | 2003  | 444.553                     | 380.182                    | 85,52               | 13.514                           | 3,04                |
| 5   | 2004  | 407.506                     | 408.352                    | 86,79               | 11.433                           | 2,43                |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Yang dimaksud dengan jamban yang memenuhi syarat kesehatan adalah jamban yang dihubungkan dengan tangki septik, sehingga kotoran akan terkumpul di dalam tangki septik. Selain itu jamban terletak jauh dari sumur gali maupun sumur bor. Hal ini untuk menghindari terjadinya rembesan air dari tangki septik ke dalam sumur air. Dari Tabel 4.8.2 diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prosentase rumah yang memiliki jamban yang memenuhi kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemerintah terhadap kesehatan masyarakat telah mendapat respon yang positif.



Tabel IV.8.3  
10 Penyakit terbanyak di Puskesmas Tahun 2004

| No. | JENIS PENYAKIT  | JUMLAH  |
|-----|---|---------|
| 1   | Penyakit infeksi saluran atas akut tidak spesifik lainnya | 152.737 |
| 2   | Penyakit infeksi saluran atas lainnya tidak spesifik      | 44.472  |
| 3   | Faringitis Akuta  | 43.699  |
| 4   | Gejala dan tanda umum lainnya                             | 42.035  |
| 5   | Penyakit gusi dan periodental                             | 39.357  |
| 6   | Penyakit Pulpa dan jar.Periapikal                         | 31.126  |
| 7   | Dermatitis lain, tidak spesifik (Eksema)                  | 29.778  |
| 8   | Diare dan gastroenteritis                                 | 26.074  |
| 9   | Tukak Lambung   | 23.542  |
| 10  | Gangguan Gigi dan Jar.Penunjang Lainnya                   | 21.879  |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

apabila dilihat dari Tabel diatas terhadap 10 penyakit terbanyak yang terdata di Puskesmas selama tahun 2004 didominasi oleh penyakit infeksi saluran atas. Jumlah prosentase ini sebesar 3 xkali hingga 4 kali lipat dari penyakit yang lain. Dapat disimpulkan baha kondisi ini disebabkan oleh kualitas udara yang belum sepenuhnya sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan. Hal ini bisa terjadi dengan karena kualitas udara di lingkungan kerja ataupun kualitas udara di lingkungan tempat tinggal yang belum memenuhi standar.

masih juga terlihat bahwa 10 penyakit yang terbanyak yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit didominasi oleh penyakit infeksi saluran atas. namun untuk data penyakit yang terbanyak rawat inap ada tiga jenis yaitu demam tifoid, diare dan demam berdarah. selebihnya jumlahnya jauh dibawah ketiga jenis penyakit ini. Selengkapnya Lihat Tabel IV.8.4 dan IV.8.5

Tabel. IV.8.4  
10 Penyakit terbanyak di Rawat Jalan Rumah Sakit  
di Kota Bekasi Tahun 2004

| No. | JENIS PENYAKIT  | JUMLAH |
|-----|---|--------|
| 1   | Penyakit Infeksi Saluran Atas Akut tidak spesifik lainnya | 50.198 |
| 2   | Diare & Gastroenteritis                                   | 17.164 |
| 3   | Demam tifoid & Paratifoid                                 | 9.624  |
| 4   | Penyakit Kulit & Jaringan subkutan lainnya                | 9.620  |
| 5   | Dispepsia   | 9.464  |
| 6   | Faringitis Akut   | 9.311  |
| 7   | Demam yang tidak diketahui penyebabnya                    | 9.022  |
| 8   | Penyakit pulpa & periapikal                               | 8.363  |
| 9   | Cedera YDT lainnya, YTT & daerah badan multiple           | 6.557  |
| 10  | Gangguan refraksi dan akomodasi                           | 4.765  |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Tabel IV.8.5  
10 Penyakit terbanyak di Rawat Inap Rumah Sakit  
di Kota Bekasi Tahun 2004

| No. | JENIS PENYAKIT                         | JUMLAH |
|-----|--|--------|
| 1   | Demam tifoid dan paratifoid            | 6.434  |
| 2   | Diare & Gastroenteritis                | 5.709  |
| 3   | Demam Berdarah Dengue                  | 3.049  |
| 4   | Pneumonia                              | 1.645  |
| 5   | Dispepsia                              | 1.468  |
| 6   | Penyakit apendiks                      | 1.377  |
| 7   | Demam yang tidak diketahui penyebabnya | 1.305  |
| 8   | Penyakit infeksi usus lainnya          | 1.219  |
| 9   | Cedera intrakranial                    | 972    |
| 10  | Campak                                 | 864    |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bekasi

#### 4.9 PERTAMANAN

Akibat dari aktifitas manusia melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti transportasi, industri, rumah tangga dll, maka timbullah pencemaran udara di lingkungan perkotaan.

Untuk mengimbangi kegiatan masyarakat perkotaan tersebut maka Pemerintah Kota Bekasi Dinas Pertamanan dan Pemakaman membuat taman kota di wilayah Kota Bekasi.

Fungsi dari Taman Kota selain sebagai paru-paru kota dan estetika lingkungan, dapat juga berfungsi sebagai ciri kota itu sendiri. Sebagai contoh apabila tumbuh bunga tertentu di Taman Kota atau sepanjang jalan pada waktu musim hujan atau sebaliknya. Fungsi lain adalah untuk menyerap polutan yang ditimbulkan oleh aktifitas perkotaan sehari-hari.



Situasi Taman Kota Bekasi  
Jl. Cut Mutia dan Alun-alun Kota



Dari gambar diatas tampak bahwa manfaat taman kota sangat besar sekali baik dari segi meredam panas sinar matahari maupun mengurangi polutan yang ditimbulkan dari aktifitas sehari-hari. Apabila lebih spesifik lagi dipilih jenis tanaman tertentu yang berdaun lebar mampu menyerap partikulat dan sekaligus sebagai peneduh.

Berikut data Taman Kota yang ada di Kota Bekasi sampai tahun 2004.

TABEL IV.9.1  
TAMAN KOTA DI KOTA BEKASI  
TAHUN 2004

| No. | Nama Taman                | Lokasi Taman      | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-----|---------------------------|-------------------|------------------------|
| 1.  | Alun-alun                 | Jl. Veteran       | 40.253                 |
| 2.  | PMI                       | Jl. Veteran       | 918                    |
| 3.  | Bulan-bulan               | Jl. Ir.H. Juanda  | 1.732                  |
| 4.  | Segitiga A. Yani          | Jl. A.Yani        | 477                    |
| 5.  | Proyek                    | Jl. Ir.H.Juanda   | 1.084                  |
| 6.  | Depan Hero                | Jl. KH. Noer Ali  | 483                    |
| 7.  | Jaka Sampurna             | Jl. KH. Noer Ali  | 286                    |
| 8.  | Hasibuan                  | Jl. Hasibuan      | 887                    |
| 9.  | Cut Mutiah                | Jl. Ir.H. Juanda  | 5.710                  |
| 10. | Depan TMP                 | Jl. Ir.H. Juanda  | 1.024                  |
| 11. | Kantor Walikota           | Jl. Ir.H. Juanda  | 1.577                  |
| 12. | Sudut Bina Bangsa         | Jl. A.Yani        | 117                    |
| 13. | Jalur A.Yani              | Jl. A.Yani        | 700                    |
| 14. | GOR Pramuka Bina Bangsa   | Jl. A.Yani        | 35.000                 |
| 15. | Bougenville Chairil Anwar | Jl. Chairil Anwar | 1.555                  |
| 16. | Sudut Sersan Aswan        | Jl. Sersan Aswan  | 150                    |
| 17. | Depan Asrama Haji         | Jl. Kemakmuran    | 710                    |
| 18. | Jembatan Jl. Veteran      | Jl. Veteran       | 160                    |
| 19. | Oleander Sersan Anwar     | Jl. Sersan Aswan  | 850                    |
| 20. | Jembatan Hasibuan         | Jl. Hasibuan      | 145                    |
| 21. | Samping PDAM              | Jl. Hasibuan      | 348                    |
| 22. | Jalur Kalimantan          | Jl. Kh. Noer Ali  | 2.000                  |
| 23. | Jembatan Tol B Timur      | Jl. Chairil Anwar | 525                    |
| 24. | Pintu Tol B. Timur        | Jl. Joyo Martono  | 6.481                  |
| 25. | Segitiga DPRD             | Jl. Chairil Anwar | 250                    |
| 26. | Ex. Kantor Pemda          | Jl. A. Yani       | 814                    |
|     |                           | Jumlah            | 65.023                 |

## BAB V

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

---

Secara menyeluruh kualitas lingkungan hidup kota Bekasi perlu menambahkan rekomendasi untuk ditindak lanjuti. Hal ini untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara utuh di Kota Bekasi. Rekomendasi ini perlu untuk dipakai sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Rekomendasi ini bersifat menyeluruh dari komponen-komponen lingkungan yang ada sehingga akan terbentuk suatu rekomendasi yang bersifat holistik.

Kualitas Udara Ambien Kota Bekasi

Kualitas udara di Kota Bekasi sebagai udara ambien secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari hasil analisa laboratorium dari sampling di dua puluh lima lokasi yang tersebar di Kota Bekasi. Dari beberapa parameter yang dianalisa yaitu konsentrasi CO (karbon monoksida), SO<sub>2</sub> (sulfur dioksida), NO<sub>2</sub> (nitrogen dioksida), dan debu, semua memenuhi baku mutu pemerintah yaitu PPRI 41 Tahun 1999, namun ada satu parameter pada bulan tertentu di lokasi tertentu tidak memenuhi baku mutu, yaitu untuk parameter debu. Parameter debu yang melebihi baku mutu terletak di pintu masuk, pintu keluar serta halaman terminal. Selain itu juga terdapat di perempatan Pekayon dan halaman pintu tol Bekasi Timur. Kondisi ini yang paling menyolok terjadi pada bulan Juli yang pada saat itu puncak musim kemarau dan tingginya aktifitas lalu lintas di daerah tersebut, sedangkan pada bulan Agustus sudah jauh menurun sehingga yang tidak memenuhi syarat tinggal di dua lokasi saja, hal ini disebabkan sudah pernah turun hujan. Dampak yang terjadi apabila kualitas debu melebihi baku mutu adalah mengakibatkan iritasi pada saluran pernafasan atas (ISPA) bagi yang terhirup melalui inhalasi.

Secara menyeluruh kualitas udara ambien Kota Bekasi menunjukkan kualitas yang memenuhi baku mutu, walaupun ada parameter debu yang belum memenuhi syarat. Hal ini dapat diatasi dengan dilakukan pembersihan dan penyiraman di daerah yang

rawan dengan penumpukan debu, selain itu di daerah tersebut dapat ditanami pohon yang dapat menyerap debu disekitar. Untuk melihat kualitas kesehatan lingkungan dari polusi udara adalah kemungkinan diambil sampel darah untuk mengetahui pencemaran yang diakibatkan oleh pembakaran bahan bakar yang mengandung timbal (Pb)

#### Kondisi Air Sungai

Kondisi air sungai besar di Kota Bekasi yang terdiri dari Sungai Bekasi, Cileungsi, dan Cikeas masih ada beberapa lokasi sampling yang melebihi baku mutu. Penyebab kondisi ini adalah aktifitas manusia dan kehidupan sehari-hari membuang limbah domestik selain faktor lain yaitu aktifitas industri di ketiga sungai tersebut. Dampak dari kondisi ini akan merusak ekosistem perairan sungai. Komposisi cemar terdiri dari parameter organik yang diwakili oleh BOD dan COD, parameter logam berat sebagai besi (Fe), derajat keasaman air (pH) dan bakteri coli. Dengan kondisi ini air sungai tidak memenuhi standar baku mutu sehingga tidak dapat dipergunakan sebagaimana peruntukannya.

Pemerintah perlu membuat aturan yang sifatnya Otorita untuk masing-masing sungai sesuai dengan peruntukannya mulai dari hulu sampai hilir. Dengan demikian siapapun orangnya dan badan apapun yang melanggar aturan ini dapat diberi sanksi yang tegas. Selain itu perlu ditingkatkan kampanye sadar lingkungan terutama manfaat dari kali bersih sampai ke tingkat masyarakat paling bawah. Hal ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan aparat pemerintah seperti Camat, lurah, serta pemuka masyarakat.

#### Air Lindi Dari IPAS

Berdasarkan hasil kajian terhadap proses pengolahan air lindi dari proses pengolahan sampah, tidak ada yang memenuhi baku mutu secara utuh. Kondisi ini terjadi pada pengolahan air lindi dari IPAS I, II, III dan IV. Terdapat empat parameter utama yang tidak memenuhi baku mutu yaitu derajat keasaman air (pH), zat padat terlarut, zat organik sebagai BOD dan COD serta golongan Nitrogen (amoniak, nitrit, nitrat).

Ada beberapa faktor penyebab kondisi ini adalah kontinuitas sampah yang terus bertambah mengakibatkan kuantitas air lindi ikut bertambah. Karena kapasitas pengolahan yang didesain untuk memproses air lindi kapasitas tertentu menjadi over kapasitas, akibatnya terjadi penurunan efisiensi IPAS.

Melihat kondisi seperti ini dari tahun sebelumnya juga maka sebaiknya dibangun lagi Instalasi Pengolahan Air Sampah untuk menampung air lindi yang bertambah banyak. Selain itu perlu dievaluasi terhadap kinerja IPAS yang ada saat ini apakah masih dapat ditingkatkan efisiensinya. Dengan demikian seluruh masalah air lindi dapat teratasi sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan secara utuh.

#### Air Limbah Industri

Sebagian besar kualitas air limbah industri telah memenuhi standar baku mutu. Hal ini merupakan keberhasilan dari Pemerintah dalam membina serta mengarahkan industri untuk selalu taat terhadap aturan lingkungan yang telah dibuat. Namun disisi lain masih ada beberapa industri yang belum memenuhi standar baku mutu air limbah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih kurangnya binaan maupun tekanan pemerintah terhadap industri yang masih saja mengeluarkan air limbah diatas baku mutu. Apabila dihitung prosentase industri yang belum memenuhi baku mutu terdapat 21 % dari jumlah industri yang disampling. Parameter yang belum memenuhi baku mutu didominasi oleh kelompok parameter organik yang diwakili BOD dan COD serta derajat keasaman air (pH). Dua hal ini apabila berlangsung terus menerus sepanjang tahun maka mengakibatkan pencemaran badan air penerima.

Untuk mengatasi hal ini pemerintah meningkatkan pengawasan yang lebih intensif terhadap beberapa industri yang kecenderungan bandel dan kurangnya upaya mereduksi polutannya. Bila perlu Pemerintah mengambil tindakan tegas berupa penutupan operasional sementara serta diublikasikan sebagai tindakan shock therapy industri lain yang tidak memenuhi syarat.

#### Limbah Medis

Limbah Rumah Sakit yang bersifat infeksius dan non infeksius merupakan salah satu limbah yang perlu diperhitungkan. Hal ini dikarenakan kegiatan rumah sakit

yang potensial mencemari lingkungan baik di sektor perairan maupun darat. Kota Bekasi mempunyai 16 rumah sakit dengan 9 buah rumah sakit yang diambil sampel limbahnya. Dari hasil analisa sampel tersebut ada dua rumah sakit yang masih melebihi baku mutu yang ditetapkan. Kondisi ini berlangsung sepanjang waktu (bulan Mei hingga September). Parameter yang tidak memenuhi baku mutu terdiri dari parameter organik (diwakili BOD dan COD). Apabila dianalisis lebih seksama bahwa penyebabnya adalah instalasi pengolahan air limbahnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga efisiensi penyisihan organik rendah. Walaupun sudah ada IPAL namun kesannya tidak dioperasikan secara serius. Tentunya hal ini akan berdampak kepada badan air penerima dan dampak turunan adalah mempengaruhi ekosistem perairan serta peruntukkan badan air.

Perlu dilakukan pendataan terhadap limbah rumah sakit yang bersifat infeksius yang bersifat limbah padat. Hal ini terkait untuk merunut cara pemusnahannya. Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya didirikan pusat pemusnah limbah padat (incenerator) dari rumah sakit yang berskala besar dan mampu menampung seluruh limbah padat rumah sakit yang ada di Kota Bekasi dan sekitarnya. Dengan demikian permasalahan limbah padat rumah sakit dapat teratasi dan dapat dilakukan pengontrolan dengan mudah.

#### Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat ditinjau dari penyakit yang terjadi maupun konsumsi air minum menunjukkan peningkatan. Peningkatan terutama dari pelayanan pemerintah untuk mendistribusikan air minum PDAM meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh realisasi rencana pemerintah untuk menambah pasokan air bersih serta berhasilnya promosi pemerintah terhadap pentingnya kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kinerja dan menjaga lingkungan. Disisi lain terhadap jumlah penyakit yang ada di masyarakat, masih didominasi penyakit 10 besar seperti pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pola makan dan kondisi lingkungan sekitarnya. Dampak dari besaran penyakit yang ada di masyarakat Kota Bekasi akan menurunkan kinerja masyarakat, kurang produktif dan dapat menyebarkan terhadap orang lain.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan sampai ke tingkat masyarakat yang paling bawah tentang



pentingnya kesehatan lingkungan. Selain itu pemerintah telah mengkampanyekan pola hidup sehat melalui media massa, media cetak, media elektronik, leaflet dll. Membangun infrastruktur yang menunjang kesehatan masyarakat seperti jaringan air bersih, saluran drainase, depo sampah, dll.

### Masalah Banjir

#### a. Rekomendasi Teknis

Berdasarkan hasil analisis terhadap dimensi saluran eksisting baik saluran primer maupun saluran sekunder pada sistem drainase wilayah Kota Bekasi, Konsultan memberikan beberapa rekomendasi.

1. Saat ini kapasitas debit saluran primer masih mencukupi.
2. Beberapa saluran sekunder terindikasi rawan banjir. Kapasitas debit saluran-saluran tersebut sangat kurang dibandingkan debit banjir 10 tahunan.
3. Untuk mengantisipasi perkembangan wilayah pada 15-20 tahun mendatang diperlukan pembangunan pond retension / kolam tampungan untuk menjaga kapasitas debit saluran eksisting.
4. Direkomendasikan untuk dibangun sodetan-sodetan ke arah saluran primer yang masih cukup kapasitasnya, tentunya dengan memperhatikan elevasi muka air banjir saluran primer supaya tidak terjadi back water.
5. Pada saluran rawa lumbu dibutuhkan sodetan ke arah Kali Bekasi. Dimensi sodetan yang dibutuhkan untuk luas area 3,93 km<sup>2</sup> C=0,6 dengan intensitas hujan 39,76 untuk waktu konsentrasi 147,476 menit dan debit banjir 26,0751 m<sup>3</sup>/dt adalah saluran trapesium B=3 m H= 2m talud 1:0,5 kemiringan memanjang saluran S=0,3% dan kapasitas debit = 26,9752 m<sup>3</sup>/dt.
6. Pada perumahan Pondok Gede Permai luas dengan genangan ± 10 Ha yang merupakan area cekungan dengan koefisien pengaliran 0,6 Intensitas Hujan 121 mm/jam menimbulkan debit banjir 2,0167 m<sup>3</sup>/ dt. Sehingga dibutuhkan 2 unit pompa dengan kapasitas 1 pompa = 1 m<sup>3</sup>/ dt. Pompa diletakkan pada saluran sekunder yang ada dengan outlet menuju Kali Bekasi.
7. Pada saluran rawa lumbu dibutuhkan sodetan ke arah Kali Bekasi dengan dimensi saluran trapesium b = 3 m, h = 2 m, w = 7 m dengan kemiringan memanjang saluran 0,3% sepanjang 200 m dengan slope dinding saluran 1 : 1.

8. Saluran pada kompleks perumahan digunakan tipe saluran trapesium dengan fasilitas kantong lumpur berupa saluran setengah lingkaran terbuat dari beton. Dimensi saluran dan kantong lumpur disesuaikan dengan area yang dilayani saluran.
9. Untuk pemeliharaan saluran perumahan/ saluran tersier dilakukan secara padat karya dengan peralatan cangkul dan kantong goni untuk sedimentasi lumpur pada saluran yang relatif kecil. Pada saluran yang relatif besar lebar dasar 3-4 m bisa menggunakan mini excavator dengan roda karet agar tidak merusak jalan akses yang ada.

*b. Rekomendasi Kebijakan*

Dengan bertambah kompleksnya permasalahan drainase di Kota Bekasi, dimana terjadinya banjir dan genangan air telah mengganggu berbagai sektor kehidupan masyarakat, maka dalam pelaksanaannya pengelolaan drainase perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam pandangan Konsultan ada beberapa kebijakan publik yang perlu dilaksanakan untuk penanganan banjir dan genangan di Kota Bekasi, diantaranya :

1. Perlunya satuan tugas khusus berupa seksi atau yang setingkat untuk mengelola pra sarana drainase. Pembagian tugas dan wewenang yang ada saat ini berpotensi untuk banyak terjadinya kesimpangsiuran tentang pihak-pihak yang bertugas menyelesaikan persoalan drainase yang ada. Diusulkan pengelolaan drainase dibagi dalam berbagai tingkatan sesuai dengan fungsi saluran. Seksi baru dibawah Dinas tersebut dikhususkan menangani saluran primer di seluruh wilayah kota. Saluran sekunder dan tersier direkomendasikan menjadi tanggung jawab kecamatan dan kelurahan. Sedangkan masyarakat bekerja sama dengan pemerintah daerah diharapkan berpartisipasi mengelola saluran tersier dan mikro melalui program swadaya masyarakat. Diharapkan dengan pembagian saluran sesuai tingkatan saluran dan strata pemerintahan ini pengelolaan saluran drainase menjadi lebih terpadu.
2. Mengingat persoalan drainase ini menyangkut persoalan anggaran yang cukup besar, maka persoalan drainase perlu mendapatkan perhatian sejak pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan Biaya Daerah. Dalam pandangan konsultan usulan pembiayaan drainase perlu dihitung berdasarkan prosentase tertentu terhadap keseluruhan RAPBD, misalnya diprosentasekan dari dana/ anggaran prasarana. Dalam tataran pelaksanaannya anggaran drainase untuk saluran tersier dan mikro tadi didistribusikan ke semua wilayah kecamatan yang ada disesuaikan dengan luas wilayah dan kondisi drainase eksisting yang ada. Dalam jumlah atau prosentase

tertentu yang dihitung kemudian, tentunya Seksi Drainase (seksi baru), perlu mengelola anggaran khusus untuk penanganan drainase, khususnya penanganan saluran primer.

3. Sesuai hasil pengamatan terhadap saluran eksisting, disimpulkan bahwa terjadi kerusakan yang cukup luas saluran drainase yang ada. Berdasarkan hasil analisa sistem drainase direkomendasikan untuk dibangun bangunan baru, baik berupa saluran baru, sodetan, maupun bangunan lain. Tentunya rehabilitasi saluran lama dan pembangunan bangunan drainase baru membutuhkan dana yang cukup besar, dan alokasi dana APBD untuk drainase akan tidak cukup. Untuk itu perlu dilakukan skala prioritas terhadap alokasi dana penanganan permasalahan drainase. Prioritas dapat disusun sesuai tingkat urgensinya.
4. Sesuai dengan perkiraan yang disusun di RT/RW, bahwa akan terjadi peningkatan jumlah penduduk, dan naiknya prosentase daerah terbangun, maka rencana pengembangan drainase disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Diharapkan setiap kebijakan publik tentang drainase, dan pelaksanaan program drainase dapat senantiasa mengikuti perkembangan yang ada. Bahkan lebih dari itu, penanganan drainase perlu menjadi sistem yang antisipatif terhadap persoalan drainase yang akan datang.
5. Perlu menghidupkan peraturan-peraturan baru tentang lingkungan misalnya peraturan persampahan, pelestarian jalur hijau, Penegakan GSS dan GSB, dan peraturan lain yang berkaitan dengan program drainase. Pelaksanaan peraturan baru perlu mendapatkan dukungan Law Enforcement yang nyata.

## MATRIKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BEKASI - 2005

| No | KOMPONEN LINGKUNGAN   | KONDISI SAAT INI   | UPAYA PERBAIKAN  | REKOMENDASI  |
|----|---|--|--|--|
| 1. | BIOTIK<br>- Penduduk<br><br>- Flora & Fauna<br><br>- Biodeversitas  | Jumlah penduduk 2004 tercatat sebesar 1.914.316 jiwa, Laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3,76 %.<br><br>Fauna yang ada di Taman Kota tidak terdata<br><br>Tidak ada data   | Meredam migrasi penduduk dari luar Kota Bekasi<br><br>-<br><br>-   | Razia KTP bagi masyarakat yang tinggal di Kota Bekasi<br><br>Pendataan flora dan fauna di Kota Bekasi<br><br>-   |
| 2. | ABIOTIK<br>- Air Permukaan<br><br>- Air Bawah Tanah<br><br>- Air bersih PDAM<br><br>- Air lindi (leachate)<br><br>- Air Limbah Rumah Sakit<br><br>- Limbah padat (sampah)<br><br>- Kualitas udara | Kualitas air sungai Bekasi, Cikeas dan Cileungsi pada bagian tertentu tercemar limbah organik, besi (Fe) dan coli tinja<br><br>Jumlah air bawah tanah yang diambil untuk perusahaan 19.742 m <sup>3</sup> /hari, tidak ada data kualitas dan kuantitas air tanah yang dipakai masyarakat<br><br>Kenaikan jumlah saluran air bersih dan jumlah pelanggan 73.648, namun debit belum mengalami penambahan yaitu 940 l/detik<br><br>Kualitas air lindi yang keluar dari IPAS 1 s/d 4 tidak memenuhi syarat baku mutu parameter BOD, COD, pdtan terlarut, pH dan golongan nitrogen<br><br>Dari 16 rumah sakit di Kota Bekasi dan diambil sampel 9 rumah sakit, terdapat 2 rumah sakit | Pemantauan secara kontinyu<br><br>Hanya dilakukan pendataan terhadap perusahaan yang mengambil air tanah<br><br>Penambahan debit dan saluran baru<br><br>Memperbaiki kinerja IPAS<br><br>Pengambilan sampel air limbah secara berkala<br><br>Sosialisasi melalui media elektronik, papan reklame, menertibkan sampah liar dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung | Perlu di runut lebih detail penyebab pencemaran dan pemberian sanksi pada pelaku<br><br>Agar dilakukan analisa air tanah yang digunakan masyarakat<br><br>Distribusi air bersih ditambah ke daerah yang rawan air bersih<br><br>Selain menambah IPAS baru sesuai kapasitas, juga memperbaiki kinerja sistem<br><br>pengambilan sampel ditambah limbah padat dan buat pusat pemusnah limbah padat<br><br>Perubahan sistem Pengelolaan dan Pengolahan sampah |

|  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|
|  | <p>- Pertamanan</p> <p>- Banjir</p> <p>- Kesehatan Masyarakat</p> | <p>yang membuang air limbah tidak memenuhi standar</p> <p>Timbulan sampah mencapai 4.602 m3 per hari dan yang terangkut 1.611 m3 atau 35%, yang tidak terangkut 2.991 m3 atau 65%. Selain itu terdapat sampah liar 2.636 m3. Armada yang tersedia dump truck 48 unit</p> <p>Kualitas udara ambien Kota Bekasi masih memenuhi standar kecuali parameter debu di sekitar terminal, masuk pintu tol dan perempatan Pekayon (Goro)</p> <p>Terdapat Taman Kota sebagai paru-paru Kota seluas 65.023 m<sup>2</sup></p> <p>Beberapa lokasi di Kota Bekasi tergenang banjir seperti di ruas jalan dr. Ratna dan jalan Caman, serta daerah pemukiman tertentu</p> <p>Dari data 10 besar penyakit di Kota Bekasi masih diduduki oleh penyakit saluran pernafasan atas, diare dan demam tifoid. Distribusi air bersih, rumah layak huni beserta sanitasinya meningkat dari tahun sebelumnya</p> | <p>Pengukuran kualitas udara ambien secara berkala dan pengukuran emisi kendaraan bermotor</p> <p>Memelihara dan merawat taman kota</p> <p>Perbaiki saluran jaringan drainase dan pembersihan sampah di saluran</p> <p>Penyuluhan kesehatan secara langsung, penyemprotan demam berdarah dan imunisasi balita, pemeriksaan kesehatan manula</p> | <p>dengan sistem reduksi-separasi dari awal dan komposting</p> <p>Perlu penambahan pohon peneduh dan penghisap debu di daerah tertentu, serta pengukuran kadar Pb untuk mengetahui cemaran dari bahan bakar minyak</p> <p>Penambahan taman kota dengan tanaman bunga sepanjang jalan utama</p> <p>Membuat master plan drainase dan dilaksanakan bertahap</p> <p>Penambahan fasilitas umum untuk air bersih dan kamar mandi umum. Menindak tegas yang buang sampah sembarangan.</p> |
|--|---|--|---|--|